

PROYEK AKHIR SARJANA

**PERANCANGAN GALERI BATIK TRADISIONAL KHAS SOLO
SEBAGAI SARANA EDUREKREASI DI KOTA SOLO
DENGAN PENDEKATAN KARAKTERISTIK BATIK PARANG**



Disusun Oleh:

Ahmad Rosyid.W.A 16512039

**Program Studi Sarjana Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2020/2021

BACHELOR FINAL PROJECT

**DESIGN OF SOLO TRADITIONAL BATIK GALLERY
AS FACILITY EDURECREATION IN SOLO
WITH THE BATIK PARANG CHARACTER APPROACH**



Arranged By:

Ahmad Rosyid.W.A 16512039

**Department Of Bachelor Architecture
Faculty Of Civil Engineering And Planning
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

2020/2021



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled:

**Perancangan Galeri Batik Tradisional Khas Solo Sebagai Sarana
Edukreasi Di Kota Solo Dengan Pendekatan Karakteristik Batik Parang**

*Design of Solo Traditional Batik Gallery as Facility Edurecreation in Solo
With The Batik Parang Character Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa : Ahmad Rosyid Wahyu Anggoro

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 16512039

Students Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : **Yogyakarta, 25 Januari 2021**

Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, January 25th 2021

Pembimbing
Supervisor

Rini Darmawati, Ir. M.T

Penguji 1
Jury

**A.Robbi Maghzaya., ST.,
M.S.c**

Penguji 2
Jury

**Ilya Fajar Maharika. MA.,
Dr.-Ing., IAI**

Diketahui oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture



Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut ini adalah penilaian buku laporan akhir :

Nama Mahasiswa : Ahmad Rosyid Wahyu Anggoro

Nomor Mahasiswa : 16512039

Judul Tugas Akhir : Perancangan Galeri Batik Tradisional Khas Solo Sebagai Sarana
Edurekreasi di Kota Solo Dengan Pendekatan Karakteristik
Batik Parang

Kualitas buku pada laporan akhir: sedang, baik, **baik sekali** *mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan)*mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 25 Januari 2021



Dosen Pembimbing

Rini Darmawati, Ir., M. T

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Rosyid.W.A
No. Mahasiswa : 16512039
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Perancangan Galeri Batik Tradisional Khas Solo
Sebagai Sarana Edurekreasi di Kota Solo Dengan
Pendekatan Karakteristik Batik Parang

Menyatakan bahwa seluruh bagian dari rancangan proyek akhir sarjana ini merupakan karya sendiri kecuali karya yang ditunjuk sebagai referensi dan tidak ada bantuan dari pihak lain dalam pembuatan karya ini. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hal kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penulis,



Ahmad Rosyid Wahyu Anggoro

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana yang berjudul “Perancangan Galeri Batik Tradisional Khas Solo Sebagai Sarana Edurekreasi di Kota Solo Dengan Pendekatan Karakteristik Batik Parang” dengan sebaik mungkin. Meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19, penulis merasa bersyukur dan beruntung dapat menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana ini dan selalu diberkahi dengan kekuatan dan kesehatan oleh Allah SWT

Proyek Akhir Sarjana (PAS) merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Arsitektur di Universitas Islam Indonesia untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Pembuatan Proyek Akhir Sarjana ini tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rezeki, hidayah, dan keberkahan di setiap usaha dan waktu sehingga proses pembuatan SADA ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Mama Umi Rahayu yang telah memberikan dukungan berupa moril, materil, perhatian, kesabaran, serta doa-doa dari awal kuliah sampai akhir perjalanan kuliah.
3. Kepada Kakak Saya Mbak Rahma dan Mas Galih yang dengan kebaikan hatinya memberikan fasilitas berupa laptop baru bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proyek akhir sarjana ini dengan lancar.
4. Kepada Kakak Saya Mbak Acha dan Mas Ginanjar yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
5. Adik Kandung saya Zainab yang juga selalu mendukung dan memotivasi saya.
6. Ibu Rini Darmawati, Ir. M.T. Selaku dosen pembimbing saya Proyek Akhir Sarjana yang selalu sabar membimbing dan memberikan saran, kritik, dan motivasi.

7. Bapak Ilya fajar Maharika dan Bapak A. Robbi Maghzaya .Selaku dosen penguji yang telah memberikan tanggapan dan saran sehingga penulis dapat lebih baik lagi
8. Sahabat terbaik dan satu-satunya Marwa yang selalu memberikan warna kebaikan kepada diri saya.
9. Kakak tingkat Mbak Pije Megawati yang selaku teman diskusi terbaik dan juga kakak tingkat yang baik selalu memotivasi saya selaku adik tingkatnya.
10. Sahabat dan teman dekat saya Nisrina Salsabilla, Hilmi Nur Fauzi, Dwiki Mardhita, Hermawan Juliansyah, Ghifari Rizka, yang bisa selalu sabar dan menemani dan memberikan kekuatan bagi saya dari awal perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman saya, Novita fie Rizki, Fauzan Zam'an, Sangkan Wisesa, Venquo Sabil yang saling menyemangati saya dan mereka selama mata kuliah SADA ini berlangsung hingga akhir.
12. Teman-teman Arsitektur 2016 Universitas Islam Indonesia yang luar biasa yang telah menemani dan berjuang bersama-sama penulis di berbagai kesempatan selama perkuliahan.
13. Teman-teman serta pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan Proyek Akhir Sarjana yang selalu mendukung dan mendoakan tidak dapat disebutkan satu-satu dalam laporan ini. Tanpa hadirnya teman-teman Proyek Akhir Sarjana tidak mungkin selesai dengan sebaik mungkin.
14. Demikian ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk pihak yang terlibat dalam pembuatan Proyek Akhir Sarjana ini. Apabila terdapat kekurangan dalam laporan, penulis memohon maaf sebesar-besarnya karena kesempumaan hanya milik Allah SWT. Semoha hasil dari laporan dapat dilanjutkan dan digunakan sebagai acuan terhadap laporan selanjutnya.

ABSTRAK

Kota Solo merupakan kota yang memiliki daya tarik utama dibidang kerajinan daerah yaitu batik. Namun dalam perkembangan jaman, batik di kota ini mengalami permasalahan terutama pada batik tradisionalnya yang mulai pudar dan langka. Hal ini karena minimnya jumlah peminat yang ingin mempelajarinya terutama dari kalangan generasi milenial. Kebanyakan milenial zaman sekarang menginginkan sebuah tempat pembelajaran edukasi yang kekinian yang terdapat sarana edukasi sekaligus rekreasi didalamnya sehingga tempat tersebut tidak terkesan kuno dan membosankan. Dan Galeri Batik Tradisional yang memiliki fasilitas Edurekreasi dan dibentuk dengan desain menggunakan karakteristik Batik Parang diharapkan bisa merespon permasalahan tersebut. Metode perancangan galeri ini pertama dengan cara mengkaji dari keinginan klien dan keinginan para calon pengguna terutama dari generasi milenial terkait segala hal yang dibutuhkan untuk sebuah galeri. Selanjutnya mengkaji teori terkait segala hal tentang galeri yang berasal dari jurnal, makalah, standart-standart dan juga preseden bangunan galeri lain. Setelah mengkaji terkait segala hal karakter Batik Parang, mengenali bentuknya, detail-detailnya, warnanya kemudian diterapkan pada elemen bangunan (interior dan fasad), ruang-ruang yang cocok dan sesuai dan instagramabel dan untuk edukasi sekaligus rekreasi. Data-data yang didapatkan dianalisis dan dijadikan keputusan untuk membuat rancangan desain. Galeri Batik Tradisional Khas Solo ini dirancang dengan memiliki ruang ruang yang memiliki fungsi sebagai tempat edukatif seperti ruang tempat pembelajaran segala hal tentang batik, tempat pameran koleksi batik bersejarah, ruang observasi proses pembuatan batik dari awal hingga selesai dan juga ruangan workshop atau belajar membatik secara langsung. Ruang ruang edukasi tersebut terkait desain interior juga terdapat beberapa titik dengan karakteristik batik Parang sehingga ruang-ruang tersebut menjadi tampak lebih menarik, kreatif dan instagramable. Selain itu bentuk gubahan dan bentuk fasad bangunan juga didesain dengan bentuk yang menggunakan karakteristik batik Parang sehingga diharapkan bisa memberikan edukasi dan juga bisa memunculkan kesan kreatif dari bangunan galeri ini.

Kata Kunci : Galeri, Batik Tradisional Khas Kota Solo, Edurekreasi, Batik Parang,
Instagramable

ABSTRACT

Solo is a city that has a major attraction in the regional handicraft sector, namely batik. However, in the changing times, batik in this city has experienced problems, especially in the traditional batik which is starting to fade and is rare. This is due to the minimum number of enthusiasts who want to study it, especially from the millennial generation. Most millennials today want a contemporary educational place that has educational and recreational facilities in it so that the place doesn't seem old and boring. And the Traditional Batik Gallery which has Edurecreative facilities and is formed with designs using Batik Parang characteristics is expected to be able to respond to these problems. This gallery design method is firstly by examining the desires of clients and the desires of potential users, especially from the millennial generation, regarding everything that is needed for a gallery. Furthermore, it examines theories related to all things about the gallery from journals, papers, standards and also precedents of other gallery buildings. After examining all things related to the character of the parang batik, recognizing its shape, details, color then applied to building elements (interior and facade), suitable and appropriate spaces and instagramable and for education as well as recreation. The data obtained were analyzed and made a decision to make a design design. This Solo Typical Traditional Batik Gallery is designed to have a space that has a function as an educational place such as a space for learning all things about batik, an exhibition place for historical batik collections, an observation room for the batik making process from start to finish and also a workshop room or learning how to make batik directly. The educational space related to interior design also has several points with the characteristics of Parang batik so that these spaces look more attractive, recreational and instagramable. In addition, the compositions and building facades are also designed in a form that uses the characteristics of Parang batik so that it is hoped that it can provide education and can also create a recreational impression of this gallery building.

Keywords: Gallery, Traditional Batik Typical Solo City, Edurekreasi, Batik Parang,
Instagramable

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Judul Perancangan.....	1
1.1.1 Pengertian Judul.....	1
1.2 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2.1 Batik Tradisional di Kota Solo.....	1
1.2.2 Tempat Edukasi Batik Tradisional Yang Menarik Bagi Generasi Milenial.....	3
1.2.3 Belum Adanya Sebuah Tempat Yang Menjadikan Para Pembatik Sebagai Seniman dan Bukan Hanya Sebagai Buruh.....	5
1.2.4 Pendekatan Karakteristik Batik Parang Sebagai Tema Rancangan Bangunan.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan.....	6
1.5 Sasaran.....	6
1.6 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan.....	7
1.6.1 Pendekatan Perancangan.....	7
1.6.2 Metode Analisis Pemecahan Masalah Perancangan.....	7
1.6.3 Metode Pengujian Desain.....	7
1.7 Kerangka Berpikir.....	8
1.8 Peta Persoalan.....	9
1.9 Keaslian Penulisan.....	10

BAB 2	TEORI DAN PENELUSURAN MASALAH SERTA PEMECAHANNYA.....	12
2.1	Kajian Konteks Narasi Makro.....	12
2.1.1	Kota Solo	12
2.2	Kajian Konteks Narasi Mikro	15
2.2.1	Deskripsi Lokasi Alternatif Site.....	15
2.2.2	Site terpilih.....	17
2.2.3	Status Lahan dan jenis hak lahan	17
2.2.4	RDTR dan RTRW Site Terpilih	18
2.2.5	Akseibilitas.....	19
2.2.6	Peraturan Kawasan Site Terpilih	20
2.3	Kajian Tipologi dan Fungsi Bangunan.....	20
2.3.1	Galeri.....	20
2.3.2	Jenis Galeri.....	20
2.3.3	Fungsi Galeri.....	22
2.3.4	Dasar Prinsip Merancang Sebuah Galeri Seni	22
2.3.5	Prinsip Cara Menata Objek Pameran	23
2.4	Kajian Tema Perancangan.....	23
2.4.1	Edurekreasi	23
2.4.2	Kriteria Edukatif	25
2.4.3	Definisi rekreatif	26
2.4.1	Edurekreasi Kebudayaan Yang Menarik Bagi Kaum Generasi Milineal	28
2.4.2	Batik Parang dan Karateristiknya	29
2.5	Kajian Konsep Bangunan.....	30
2.5.1	Integrasi.....	30
2.5.2	Integrasi Bangunan	34
2.5.3	Instagaramable	35
2.6	Proses Membuat Tulis dan Cap.....	38

2.7	Kajian Preseden.....	39
BAB 3	PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN.....	49
3.1	Analisis Site Terpilih dan Responnya	49
3.1.1	Analisis Fisik Tapak	49
3.1.2	Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site	50
3.1.3	Analisis & Respon Matahari.....	50
3.1.4	Analisis & Respon Angin	52
3.1.5	Analisis & Respon View dan Vista	53
3.1.6	Analisis Sirkulasi dan Akseibilitas	54
3.2	Analisis Fungsi Ruangan Khusus.....	55
3.2.1	Ruang Pameran Tetap	55
3.2.2	Ruang Pameran Temporer	55
3.2.3	Ruang Workshop	56
3.2.4	Ruang Studio Desain Batik.....	56
3.2.5	Ruang Proses Membatik	56
3.3	Analisis Pengguna Galeri dan Pola Aktivitas	57
3.3.1	Identifikasi Pelaku Pengguna Galeri dan Aktivitasnya	57
3.4	Analisis Ruangan.....	59
3.4.1	Analisis Kebutuhan Ruangan dan Persyaratannya	59
3.4.2	Analisis Kebutuhan Ruang Untuk Even/Kegiatan Khusus.....	64
3.4.3	Program Ruang	66
3.5	Analisis Perancangan Ruang	69
3.5.1	Analisis Pembagian Kelompok Ruangan.....	69
3.5.2	Analisa & Respon Alternatif Hubungan Antar Ruang	70
3.5.3	Analisa & Respon Alternatif Organisasi Ruang	71
3.5.4	Analisa & Respon Alternatif Zonasi.....	72
3.6	Analisis Integrasi Bangunan.....	74

3.7	Analisis Fungsi Edurekreasi Pada Bangunan.....	77
3.7.1	Analisis Konektivitas Edukasi Dengan Rancangan.....	77
3.7.2	Analisis Konektivitas Rekreasi dengan Rancangan.....	80
3.8	Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Pada Rancangan Bangunan.....	84
3.8.1	Bagian eksterior bangunan.....	84
3.8.2	Bagian Interior	87
3.9	Konsep Rancangan Bangunan.....	89
3.9.1	Konsep Zoning dan Akses	89
3.9.2	Konsep Pembagian Ruang Instagramable di Area Publik.....	90
3.9.3	Konsep Organisasi Ruang.....	91
3.9.4	Konsep dan Narasi Batik Parang Pada Gubahan Bangunan dan Tata Massa....	91
3.9.5	Konsep Sirkulasi Bangunan.....	93
3.9.6	Konsep Denah Jalur Masuk Galeri	93
3.9.7	Konsep Denah Bangunan.....	94
BAB 4	HASL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN	99
4.1	Konsep Skematik Rancangan.....	99
4.1.1	Rancangan Skematik Siteplan.....	99
4.1.2	Rancangan Skematik Bangunan	100
4.1.3	Rancangan Skematik Selubung Bangunan	104
4.1.4	Rancangan Skematik Eksterior Bangunan.....	105
4.1.5	Rancangan Skematik Interior Bangunan	107
4.1.6	Rancangan Skematik Sistem Struktur.....	110
4.1.7	Rancangan Skematik Sistem Utilitas	111
4.1.8	Rancangan Skematik Sistem Difabel.....	112
4.1.9	Rancangan Skematik Sistem Kseselamatan Bangunan	115
4.1.10	Rancangan Skematik Detail Arsitektural Khusus.....	116
4.2	Hasil Uji Desain	118

BAB 5	DESKRIPSI HASIL RANCANGAN.....	122
5.1	Property Size	122
5.2	Program Ruang.....	122
5.3	Rancangan Kawasan Tapak (Siteplan).....	125
5.4	Rancangan Bangunan.....	126
5.4.1	Rancangan Bangunan Gubahan 1	126
5.4.2	Rancangan Gubahan 2	128
5.4.3	Rancangan Gubahan 3	129
5.4.4	Rancangan Gubahan 4	130
5.5	Rancangan Selubung Bangunan.....	131
5.5.1	Rancangan Selubung Roster Custom.....	131
5.5.2	Rancangan Selubung Kaca Dan ACP Custom.....	131
5.6	Rancangan Eksterior Bangunan	132
5.7	Rancangan Interior Bangunan.....	133
5.8	Rancangan Sistem Struktur	138
5.9	Rancangan Utilitas Bangunan	139
5.10	Rancangan Sistem Akses Difabel.....	140
5.11	Rancangan Sistem Kebakaran dan Evakuasi.....	141
5.12	Rancangan Detail Arsitektural Khusus.....	142
BAB 6	HASIL EVALUASI RANCANGAN.....	145
6.1	Pengujian Kepada Calon Pengguna Dengan Menggunakan Instagram Polling	145
6.2	Pengujian Kepada Klien Calon Pemilik Galeri Dengan Wawancara Langsung.....	151
6.3	Kesimpulan Hasil Uji Evaluasi	158
6.3.1	Uji Evaluasi Calon Pengguna Menggunakan Instagram Polling.....	158
6.3.2	Uji Evaluasi Calon Klien Pemilik Galeri Dengan Wawancara	159
6.4	Review Evaluatif Pembimbing dan Penguji	159
DAFTAR PUSTAKA	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar <u>1.1</u> Hasil Survei Penulis Melalui Instagram.....	5
Gambar <u>1.2</u> Diagram Hasil Survei Penulis Melalui Instagram.....	5
Gambar <u>1.3</u> Kerangka Berpikir.....	8
Gambar <u>1.4</u> Peta Persoalan	9
Gambar <u>2.1</u> Peta Kedudukan Kota Solo di Wilayah Jawa Tengah dan Indonesia	12
Gambar <u>2.2</u> Peta Administrasi Kota Solo	13
Gambar <u>2.3</u> Peta lokasi Site Alternatif 1	16
Gambar <u>2.4</u> Peta lokasi Site Alternatif 2	16
Gambar <u>2.5</u> Peta Tipologi Site Dengan Kawasan di Kecamatan Laweyan.....	17
Gambar <u>2.6</u> Status Kepemilikan Lahan_	17
Gambar <u>2.7</u> RDTR Kawasan sekitar Site	18
Gambar <u>2.8</u> RTRW Kawasan sekitar Site.....	18
Gambar <u>2.9</u> Jalur Angkutan Umum Batik Solo Trans.....	19
Gambar <u>2.10</u> Penataan Objek Pamer	23
Gambar <u>2.11</u> Hasil Survei Edurekreasi Generasi Milenial Melalui Instagram	28
Gambar <u>2.12</u> Diagram Prosentase Survei Edurekreasi Generasi Milienial	29
Gambar <u>2.13</u> Bentuk Dasar Ruang dan Kombinasi Integrasi Yang Bisa Dibuat	31
Gambar <u>2.14</u> Skema Ruang dalam Ruang	32
Gambar <u>2.15</u> Ruang Yang Saling Mengunci	32
Gambar <u>2.16</u> Ruang Yang Saling Berdekatan_	32
Gambar <u>2.17</u> Ruang Yang Saling Berdekatan	32
Gambar <u>2.18</u> Melewati Ruang-Ruang	34
Gambar <u>2.19</u> Menembus Ruang-Ruang.....	34
Gambar <u>2.20</u> Berakhir Pada Ruang	34

Gambar <u>2.21</u> Lantai dan dinding bermotif unik.....	36
Gambar <u>2.22</u> Pencahayaan alami, tengah: Armatur lampu gantung, Kanan: neon sign.....	36
Gambar <u>2.23</u> Rumah Atsiri	39
Gambar <u>2.24</u> Display Edukasi Yang Atraktif	40
Gambar <u>2.25</u> Display Edukasi Yang Interaktif.....	41
Gambar <u>2.26</u> Pojok Instagramable Ruang Visual Video Mapping.....	41
Gambar <u>2.27</u> Tampilan Pojok Instagramable Koridor Cahaya di Rumah Atsiri.....	41
Gambar <u>2.28</u> Tampilan Pojok Instagramable Ruang Kokedama di Rumah Atsiri.....	42
Gambar <u>2.29</u> Restoran Rumah Atsiri.....	42
Gambar <u>2.30</u> Tempat Workshop Rumah Atsiri	42
Gambar <u>2.31</u> Menjadikan Open Spcae diantara Gubahan Sebagai Pojok Instagramable	43
Gambar <u>2.32</u> Galeri Batik Seno Yogyakarta	43
Gambar <u>2.33</u> Tempat Workshop Mambatik Batik Seno Yogyakarta.....	44
Gambar <u>2.34</u> Galeri dan Ruang Pameran Hasil Seni Batik Seno Yogyakarta.....	44
Gambar <u>2.35</u> Galeri Langgeng.....	45
Gambar <u>2.36</u> Interior Kafe dan Restoran Galeri Langgeng Yang Instagramable.....	46
Gambar <u>2.37</u> Ruang Pameran yang layoutnya ruangnya bisa diubah sesuai kebutuhan	46
Gambar <u>2.38</u> Eksterior guggenheim	47
Gambar <u>2.39</u> Interior Guggenheim.....	47
Gambar <u>3.1</u> Dimensi Site.....	49
Gambar <u>3.2</u> Ilustrasi Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site	50
Gambar <u>3.3</u> Sunchart Kota Solo dan Sun Path dari Site.....	51
Gambar <u>3.4</u> Ilustrasi Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site	51
Gambar <u>3.5</u> Windrose Kota Surakarta	52
Gambar <u>3.6</u> Ilustrasi Analisis Angin.....	52
Gambar <u>3.7</u> Ilustrasi Analisis View	53
Gambar <u>3.8</u> Ilustrasi Analisis Vista	53

Gambar <u>3.9</u> Ilustrasi Analisis Sirkulasi dan Akseibilitas.....	54
Gambar <u>3.10</u> Ilustrasi Pola Aktivitas Pengunjung.....	57
Gambar <u>3.11</u> Ilustrasi Pola Aktivitas Seniman.....	58
Gambar <u>3.12</u> Ilustrasi Pola Aktivitas Pengelola.....	58
Gambar <u>3.13</u> Skema Pembagian Ruangan.....	70
Gambar <u>3.14</u> Alternative 1 Hubungan Ruang.....	70
Gambar <u>3.15</u> Alternative 2 Hubungan Ruang.....	71
Gambar <u>3.16</u> Alternative 1 Organisasi Ruang.....	71
Gambar <u>3.17</u> Alternative 2 Organisasi Ruang.....	72
Gambar <u>3.18</u> Analisis Zonasi Makro 1.....	73
Gambar <u>3.19</u> Analisis Zonasi Makro 2.....	73
Gambar <u>3.20</u> Alternative Bentuk Ruang 1.....	74
Gambar <u>3.21</u> Alternative Bentuk Ruang 2.....	74
Gambar <u>3.22</u> Alternative Bentuk Ruang 3.....	74
Gambar <u>3.23</u> Alternative Integrasi Hub Ruang 1.....	75
Gambar <u>3.24</u> Alternative Integrasi Hub Ruang 2.....	75
Gambar <u>3.25</u> Alternative Integrasi Hub Ruang 3.....	75
Gambar <u>3.26</u> Alternative Integrasi Sirkulasi 1.....	76
Gambar <u>3.27</u> Alternative Integrasi Sirkulasi 2.....	76
Gambar <u>3.28</u> Alternative Integrasi Sirkulasi 3.....	76
Gambar <u>3.29</u> Dinding Yang Bercerita.....	77
Gambar <u>3.30</u> Media Pemutaran Video Atraktif Interaktif.....	78
Gambar <u>3.31</u> Skema Media Display Edukasi.....	78
Gambar <u>3.32</u> Merancang Ruangan Observasi Proses Membuat.....	79
Gambar <u>3.33</u> Merancang Ruangan Belajar Proses Membuat.....	79
Gambar <u>3.34</u> Ruang Proyeksi Visual Video Mapping.....	80
Gambar <u>3.35</u> Display Interaktif yang Bisa Dimainkan.....	80

Gambar <u>3.36</u> Koridor yang Didesain Menjadi Pojok Instagramable.....	81
Gambar <u>3.37</u> Ruang Kafe dan Souvenir yang Instagramable.....	81
Gambar <u>3.38</u> Display Edukasi yang Instagramable.....	82
Gambar <u>3.39</u> Merancang Ruang Observasi Proses Membatik.....	82
Gambar <u>3.40</u> Merancang Ruang Belajar Proses Membatik.....	83
Gambar <u>3.41</u> Skema Media Display Edukasi.....	84
Gambar <u>3.42</u> Merancang Ruang Observasi Proses Membatik.....	84
Gambar <u>3.43</u> Merancang Ruang Belajar Proses Membatik.....	85
Gambar <u>3.44</u> Ruang Proyeksi Visual Video Mapping.....	85
Gambar <u>3.45</u> Display Interaktif yang Bisa Dimainkan.....	86
Gambar <u>3.46</u> Koridor yang Didesain Menjadi Pojok Instagramable.....	86
Gambar <u>3.47</u> Ruang Kafe dan Souvenir yang Instagramable.....	87
Gambar <u>3.48</u> Display Edukasi yang Instagramable.....	87
Gambar <u>3.49</u> Merancang Ruang Observasi Proses Membatik.....	88
Gambar <u>3.50</u> Merancang Ruang Belajar Proses Membatik.....	88
Gambar <u>3.51</u> Konsep Zonasi Makro dan Akses Pada Site.....	89
Gambar <u>3.52</u> Konsep Zonasi Ruang Pada Site.....	90
Gambar <u>3.53</u> Konsep Organisasi Ruang Pada Site.....	91
Gambar <u>3.54</u> Konsep Transformasi Bentuk Gubahan Massa dari Motif Batik Parang.....	92
Gambar <u>3.55</u> Konsep Peletakan Gubahan Massa Pada Site.....	92
Gambar <u>3.56</u> Konsep Eksplorasi 3 Dimensi Gubahan Massa.....	92
Gambar <u>3.57</u> Konsep Sirkulasi di Dalam Site.....	93
Gambar <u>3.58</u> Konsep Jalur Masuk Galeri.....	93
Gambar <u>3.59</u> Konsep Denah Explode Gubahan 1.....	94
Gambar <u>3.60</u> Konsep Rancangan Ruang Bundar Visual Batik.....	95
Gambar <u>3.61</u> . Konsep Denah Explode Gubahan 2.....	95
Gambar <u>3.62</u> Konsep Tata Layout Even dan Kegiatan Khusus Gubahan 2.....	96

Gambar <u>3.63</u> Konsep Denah Explode Gubahan 3	97
Gambar <u>3.64</u> Konsep Potongan Bangunan Proses Membatik	97
Gambar <u>3.65</u> Konsep Potongan Bangunan Workshop Membatik	98
Gambar <u>4.1</u> Skematik Siteplan	99
Gambar <u>4.2</u> Skematik Tampak Utara.....	100
Gambar <u>4.3</u> Skematik Tampak Selatan.....	100
Gambar <u>4.4</u> Denah Skematik Lantai 1 Gubahan 1	100
Gambar <u>4.5</u> Denah Skematik Lantai 2 Gubahan 1	101
Gambar <u>4.6</u> Denah Skematik Lantai 3 Gubahan 1	101
Gambar <u>4.7</u> Denah Skematik Lantai 1 Gubahan 2	102
Gambar <u>4.8</u> Denah Skematik Lantai 2 Gubahan 2	102
Gambar <u>4.9</u> Denah Skematik Lantai 3 Gubahan 2	103
Gambar <u>4.10</u> Denah Skematik Lantai 1 Gubahan 3	103
Gambar <u>4.11</u> Skematik Rencana Roster	104
Gambar <u>4.12</u> Respon Roster terhadap Cahaya dan Angin.....	104
Gambar <u>4.13</u> Skematik Rencana Selubung Bangunan	105
Gambar <u>4.14</u> Skematik Eksterior Mata Burung Arah Utara.....	105
Gambar <u>4.15</u> Skematik Eksterior Mata Burung Arah Selatan.....	106
Gambar <u>4.16</u> Skematik Eksterior Dilihat Dari Entrance Site	106
Gambar <u>4.17</u> Skematik Eksterior Gubahan 2 dan Gubahan 3	106
Gambar <u>4.18</u> Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Tetap Lantai 1	108
Gambar <u>4.19</u> Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Tetap Lantai 2.....	108
Gambar <u>4.20</u> Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Temporer Lantai 3	108
Gambar <u>4.21</u> Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Temporer Lantai 2 dan 1	109
Gambar <u>4.22</u> Suasana Skematik Ruangan Workshop Membatik	109
Gambar <u>4.23</u> Suasana Skematik Ruangan Proses Membatik	109
Gambar <u>4.24</u> Suasana Skematik Dalam Ruangan Kafe.....	110

Gambar <u>4.25</u> Suasana Skematik Dalam Ruangan Kafe Yang Bisa dilihat Dari Luar	110
Gambar <u>4.26</u> Skematik Sistem Struktur Gubahan 1	110
Gambar <u>4.27</u> Skematik Sistem Struktur Gubahan 2	111
Gambar <u>4.28</u> Denah Skematik Lantai 3 Gubahan 2_	111
Gambar <u>4.29</u> Skematik Potongan Ramp Gubahan 1	112
Gambar <u>4.30</u> Skema Sistem Alur Sirkulasi Difabel	113
Gambar <u>4.31</u> Skematik Potongan Ramp Gubahan 1	113
Gambar <u>4.32</u> Skematik 3 Dimensi Ramp Gubahan 1	114
Gambar <u>4.33</u> Skematik Potongan Ramp Gubahan 2	114
Gambar <u>4.34</u> Skematik 3 Dimensi Ramp Gubahan 2	114
Gambar <u>4.35</u> Skema Alur dan Sistem Keselamatan Bangunan	115
Gambar <u>4.36</u> Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Selubung Bangunan.....	116
Gambar <u>4.37</u> Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Plaffon Ruang Visual Batik.....	117
Gambar <u>4.38</u> Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Ruang Observasi Membatik	117
Gambar <u>5.1</u> Siteplan.....	126
Gambar <u>5.2</u> Denah Lantai 1 Gubahan 1	127
Gambar <u>5.3</u> Denah Lantai 2 Gubahan 1	127
Gambar <u>5.4</u> Denah Lantai 3 Gubahan 1	127
Gambar <u>5.5</u> Denah Lantai 1 Gubahan 2	128
Gambar <u>5.6</u> Denah Lantai 2 Gubahan 2	128
Gambar <u>5.7</u> Denah Lantai 3 Gubahan 2	129
Gambar <u>5.8</u> Denah Lantai 1 Gubahan 3	129
Gambar <u>5.9</u> Denah Lantai 2 Gubahan 3	130
Gambar <u>5.10</u> Denah Lantai 1 & 2 Gubahan 4	130
Gambar <u>5.11</u> Rancangan Selubung Roster Custom	131
Gambar <u>5.12</u> Rancangan Selubung Kaca dan ACP	131
Gambar <u>5.13</u> Rancangan Eksterior & Fasad Bangunan Galeri Batik	132

Gambar <u>5.14</u> Panggung Tribun di Taman Galeri.....	132
Gambar <u>5.15</u> Interior Ruang Workspace Sekaligus Kafe.....	133
Gambar <u>5.16</u> Interior Ruang Souvenir dan Lobby Galeri.....	133
Gambar <u>5.17</u> Interior Ruang Pameran Tetap.....	134
Gambar <u>5.18</u> Interior Ruang Ramp 1 dan 2.....	134
Gambar <u>5.19</u> Interior Ruang Pameran Koleksi Batik Bersejarah.....	135
Gambar <u>5.20</u> Interior Ruang Visual Mapping.....	135
Gambar <u>5.21</u> Interior Ruang Pameran Temporer.....	136
Gambar <u>5.22</u> Interior Ruang Workshop Membatik.....	137
Gambar <u>5.23</u> Struktur Gubahan 1.....	138
Gambar <u>5.24</u> Struktur Gubahan 2.....	138
Gambar <u>5.25</u> Rancangan Skema Utilitas Gubahan 1.....	139
Gambar <u>5.26</u> Rancangan Skema Utilitas Gubahan 2.....	139
Gambar <u>5.27</u> Skema Detail dan Peletakan Barrier free.....	140
Gambar <u>5.28</u> Rancangan Detail Ramp Transportasi Vertikal Sekaligus Difabel.....	140
Gambar <u>5.29</u> Rancangan Detail Toilet Khusus Difabel.....	141
Gambar <u>5.30</u> Rancangan Skema Sistem Kebakaran dan Evakuasi.....	141
Gambar <u>5.31</u> Detail Skema Tangga Darurat.....	142
Gambar <u>5.32</u> Detail Skylight Ruangan Ramp 2.....	142
Gambar <u>5.33</u> Detail Plaffon dan Lapisan Dinding Ruang Visual Mapping.....	143
Gambar <u>5.34</u> Detail Lapisan Dinding Ruang Workspace dan Pemasangan Lampu.....	143
Gambar <u>5.35</u> Detail Plaffon Ruangan Galeri Pameran Tetap.....	144
Gambar <u>5.36</u> Detail Jembatan Penghubung.....	144
Gambar <u>6.1</u> . Suasana Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan).....	160
Gambar <u>6.2</u> Suasana Ruangan Workspace Sesudah Menggunakan Kaca Film Anti Silau...	160
Gambar <u>6.3</u> Rencana Detail Pengaplikasian Kaca Film.....	161
Gambar <u>6.4</u> Rencana Peletakan Speaker Sound Sytem dibawah Lantai.....	162

Gambar <u>6.5</u> Rencana Detail Peletakan Speaker Didalam Lantai.....	162
Gambar <u>6.6</u> Rencana Penambahan Ventilasi Sirkulasi Udara (Lingkaran Merah)	163
Gambar <u>6.7</u> Alur Sirkulasi Udara Ruang Proses Membatik	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prosentase Usia Pembatik Tradisional Beberapa Tempat Batik Di Solo	3
Tabel 1.2 Fasilitas di Beberapa Tempat Batik di Solo.....	3
Tabel 1.3 Prosentase Pengunjung di tinjau beberapa tempat batik Di Solo dalam seminggu ...	4
Tabel 2.1 Kecamatan di Kota Solo	13
Tabel 2.2 Tabel Peraturan Kawasan Site Terpilih	20
Tabel 2.3 Pembelajaran Yang Bisa Diambil Dari Preseden	48
Tabel 3.1 Analisis Kebutuhan Ruang dan Persyaratannya	59
Tabel 3.2 Analisa Even di Galeri dan Kebutuhan Ruangnya	64
Tabel 3.3 Program Ruang Bagian Galeri Karya Seni	66
Tabel 3.4 Program Ruang Bagian Workshop dan Proses Membatik.....	67
Tabel 3.5 Program Ruang Bagian Pengelola Galeri	68
Tabel 3.6 Program Ruang Bagian Servis	68
Tabel 3.7 Jumlah total Luas Kebutuhan Ruang	69
Tabel 3.8 Analisis dan Respon Alternatif Integrasi Bangunan.....	74
Tabel 3.9 Analisis Konektivitas Edukasi dengan Rancangan.....	77
Tabel 3.10 Analisis Konektivitas Rekreasi dengan Rancangan.....	80
Tabel 3.11 Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Eksterior.....	84
Tabel 3.12 Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Interior	87
Tabel 4.1 Hasil Uji Desain.....	118
Tabel 5.1 Program Ruang Bagian Galeri Karya Seni	123
Tabel 5.2 Program Ruang Bagian Workshop dan Proses Membatik.....	123

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul Perancangan

Galeri Batik Tradisional Khas Solo Sebagai Sarana Edurekreasi Di Kota Solo Dengan Karakteristik Batik Parang

1.1.1 Pengertian Judul

Galeri Batik

Galeri Batik merupakan sebuah lokasi atau tempat yang didalamnya menjadi tempat pameran karya seni batik atau tempat dihasilkannya karya seni batik

Batik Tradisional

Batik Tradisional adalah batik yang cara proses pembuatannya menggunakan cara tulis maupun cap dengan media atau jenis seni kuno ataupun modern.

Edurekreasi

Edurekreasi adalah perpaduan antara dua aspek utama yang berfokus pada Pendidikan dan rekreasi atau hiburan yang menarik untuk dikunjungi.

Batik Parang

Batik Parang adalah salah satu batik yang memiliki nilai historis tinggi dan juga memiliki nilai besar dimata masyarakat Kota Solo

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.1 Batik Tradisional di Kota Solo

Batik merupakan seni tradisional milik Indonesia yang sudah sangat mendunia. Bahkan orang luar negeri semua sudah mengenal batik karena pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO secara resmi telah menetapkan bahwa batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) yang mana dengan hal tersebut bisa menjadikan batik sebagai salah satu factor branding utama yang bisa meningkatkan nilai jual Indonesia terutama kebudayaan pulau jawa yang menjadi tempat asalnya seni batik.

Kota Surakarta masih mempertahankan budaya dan nilai nilai luhur kuno jawa secara kuat dan kental. Berbagai kesenian dan budaya local khas kota Solo masih eksis di kota ini dan salah satu karya seni yang paling terkenal dikota Solo adalah batik. Sebagai kota yang memiliki slogan sebagai "*Spirit of Java*" Kota Solo juga memberikan kontribusi yang besar dan nyata terkait kelestarian perkembangan seni batik di Indonesia. Para wisatawan baik local maupun

mancanegara banyak yang berdatangan ke Kota Solo karena tertarik oleh daya tarik keindahan seni tangan yang bermedia kain ini. Bahkan di kota ini batik bukan hanya sebagai ikon kota saja, namun juga bisa menjadi salah satu penggerak roda ekonomi bagi banyak masyarakat kota Solo. Sebagai ikon kota, batik khas Solo juga memiliki karakteristik dan identitas yang berbeda dari kota batik lain seperti Yogyakarta maupun Pekalongan. Batik khas Solo memiliki jenis goresan dan pola yang jikalau diperhatikan memiliki perbedaan bukan hanya dari patternnya tapi juga dari filosofi, nilai dan fungsi di tiap tiap batik yang ada. Yang mana seharusnya ciri khas dari batik Solo ini bisa menjadi *City Branding* bagi Kota Solo.

Namun sangat disayangkan karena perkembangan jaman yang sangat pesat memberikan juga dampak berupa yang pertama adalah karena nama batik mulai membesar maka muncul lah banyak jenis industri batik batik yang memproduksi secara print yang berisiko bisa merusak nilai batik yang dibuat secara tradisional dan bahkan bisa mengancam punahnya batik tulis tangan di kota Solo. Menurut Supriyanta (2019) batik printing bisa merusak eksistensi batik tulis tradisional karena bisa menghasilkan produk batik dengan lebih cepat sehingga lebih diminati oleh para konsumen, dan banyak konsumen tidak peduli lagi dengan nilai dari batik tulis karena bagi mereka batik adalah kain yang memiliki corak unik saja, padahal batik tulis tangan memiliki nilai filosofis yang sangat luar biasa disbanding batik printing yang prosesnya sudah menggunakan mesin. Menurutnya sekarang sudah banyak sekali industry batik tulis tangan yang gulung tikar karena minim permintaan dari konsumen yang kebanyakan tidak menyadari pentingnya eksistensi batik tulis tangan khas Solo.

Tabel 1.1. Prosentase Usia Pembatik Tradisional Beberapa Tempat Batik Di Solo (Kuning) dan Yogyakarta (Merah)

Nama Tempat	Jumlah Pembatik Tradisional	Usia 20-30	Usia 30-40	Usia 40-50	Usia 50-60	Usia 60 <
Batik Soga Laweyan	80	-	20	45	15	5
Batik Gunawan	150	-	-	40	73	27
Batik Seno	40	-	-	11	16	13
Museum Batik Yogyakarta	7	-	-	2	4	1
Batik Giriloyo	30	3	7	5	7	8
Total	264	8	32	62	122	31
Presentase Total		0,03%	0,12%	0,23%	0,46%	0,11%

Sumber : Wawancara dan Analisis Penulis 2020¹

Selain itu menurut Andi Febrianto pemilik Galeri Batik Seno² menjabarkan banyak sekali dari generasi muda yang enggan meneruskan mempelajari budaya membatik secara tradisional lagi, rata-rata pembatik tulis sekarang adalah orang-orang yang berusia kisaran 50 tahun keatas, dan sangat jarang ditemukan yang berusia dibawah 40 tahun masih ingin meneruskan budaya batik tulis yang sangat berisiko membuat punahnya batik tulis. Menurut Andri pembatik yang saat ini masih membatik rata-rata adalah pembatik yang melanjutkan profesi pembatik dari orang tuanya jaman dahulu.

1.2.2 Tempat Edukasi Batik Tradisional Yang Menarik Bagi Generasi Milenial

Menurut B.R.M. Kusumo Putro dalam Kurniawan 2020 menjabarkan bahwa di Kota Solo belum terdapat tempat edukasi batik yang bisa memberikan dampak yang kuat bagi kepariwisataan dan juga keberlanjutan warisan budaya karena minimnya generasi muda yang mau mendatangi tempat tempat tersebut.

Tabel 1.2. Fasilitas di Beberapa Tempat Batik di Solo

Nama Tempat	Fasilitas Galeri	Fasilitas Museum	Fasilitas Produksi	Fasilitas Rekreasi	Fasilitas Penjualan/Marketing	Fasilitas Workshop Membatik	Fasilitas Peragaan Membatik
Batik Danarhadi	✓	✓	✓	-	✓	-	✓
Batik Gunawan	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
Lumbung Batik Solo	-	-	-	-	✓	-	-
Batik Keris	-	-	✓	-	✓	-	-
Batik Soga Laweyan	✓	-	✓	-	✓	-	-
Batik Semar Solo	✓	-	✓	-	✓	-	-

Sumber : Survei dan Analisis Penulis 2020³

Dari Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari beberapa tempat batik solo yang terkenal kebanyakan hanya terfokus pada produksi dan pemasaran. Belum ada sarana yang bersifat rekreasi dalam satu tempat yang jikalau terdapat didalamnya bisa lebih bisa menarik pengunjung terutama generasi muda untuk datang dan belajar. Memang sudah ada beberapa tempat Batik di Solo yang menyediakan sarana edukasi didalamnya namun masih dalam konteks yang seadanya dalam arti hanya sekedar menampilkan koleksi batik dari berbagai jaman seperti Museum batik Danarhadi

¹ Data didapatkan dari wawancara langsung penulis di lokasi tersebut pada tanggal 25 september, 27 september dan 5 oktober 2020

² Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 September 2020

³ Data didapatkan dari survei langsung penulis di lokasi tersebut pada tanggal 25 september, 27 september dan 5 oktober 2020

namun belum benar benar bisa menarik perhatian para generasi muda untuk mendatangi tempat tersebut atas dasar minat ingin belajar tentang batik. Salah satu permasalahan utama kenapa banyak generasi milineal yang malas mengunjungi tempat tempat batik tersebut karena tempat tersebut rata rata terkesan kuno dan seperti museum yang membosankan.

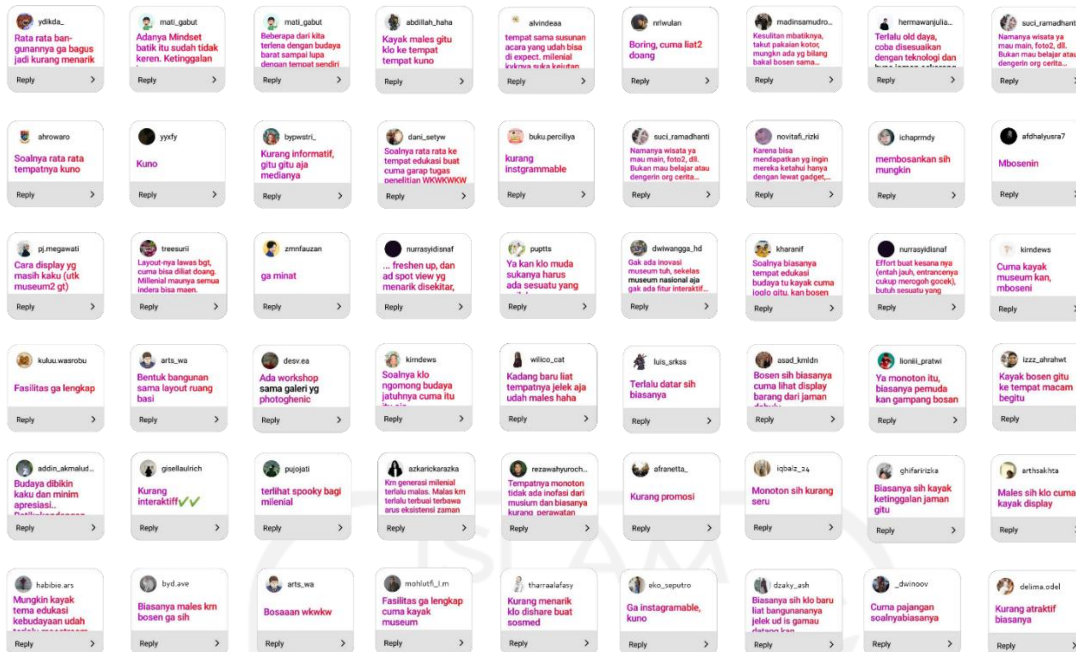
Tabel 1.3. Prosentase Pengunjung di tinjau beberapa tempat Batik Di Solo dan Jogja dalam seminggu

Nama tempat	Total Pengunjung	Jumlah pengunjung Anak Muda Domestik	Jumlah pengunjung Anak Muda Manca Negara
Batik Danarhadi	60	10	20
Batik Gunawan	50	20	5
Batik Soga Laweyan	40	10	20
Batik Seno	50	5	20
Jumlah Total	200	45	65
Prosentase		0,22%	0,32%

Sumber : Wawancara dan Analisis Penulis 2020⁴

Para generasi milenial pada dasarnya memiliki keinginan yang baru dan berbeda dari generasi yang lama untuk sebuah tempat pengenalan budaya yang bersifat edukasi. Dan dibawah ini terdapat hasil survey yang dilakukan oleh penulis melalui platform sosial media yang saat ini sangat sering digunakan oleh para generasi milenial yakni Instagram. Survei yang dilakukan adalah mengenai penyebab kenapa kebanyakan generasi muda tidak mau mendatangi tempat tempat edukasi budaya, seperti yang bisa dilihat dibawah ini.

⁴ Data didapatkan dari wawancara langsung penulis di lokasi tersebut pada tanggal 25 september, 27 september dan 5 oktober 2020



Gambar 1.1. Hasil Survei Penulis Melalui Instagram
 Sumber : Survei Penulis(2020)



Gambar 1.2. Diagram Hasil Survei Penulis Melalui Instagram
 Sumber : Survei Penulis(2020)

1.2.3 Belum Adanya Sebuah Tempat Yang Menjadikan Para Pembatik Sebagai Seniman dan Bukan Hanya Sebagai Buruh

Menurut Gunawan Setiawan dalam konteks sejarah batik khas Solo sejak jaman dahulu sistematika manajemen proses batik dikota Solo memang kebanyakan hanya berfokus pada Hilir saja dan para pembatik hanya berfungsi sebagai buruh yang manggambar batik saja. yang kerja mereka hanya menggambar pola batik yang sudah disetujui oleh pemiliknya. Dan belum ada tempat di Solo yang bisa menjadikan para pembatik bukan hanya bernilai sebagai buruh namun juga sebagai seniman yang karya danusahnya lebih dihargai.

1.2.4 Pendekatan Karakteristik Batik Parang Sebagai Tema Rancangan Bangunan

Batik Parang adalah salah satu dari jenis batik yang memiliki nilai filosofi tinggi di Kota Solo, Batik yang menurut sejarahnya di desain secara langsung oleh Panembahan Senopati selaku Raja pertama kerajaan mataram islam dan awalnya dulu merupakan batik larangan (batik yang hanya boleh dipakai oleh raja dan keturunannya). Namun sayangnya sesuai dengan perkembangan zaman justru banyak orang bahkan dari Kota Solo sendiri dan terutama generasi milenialnya yang mulai melupakan dan tidak tahu karakteristik dari tiap batik-batik khas Solo, termasuk juga batik Parang khas Solo yang pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dari batik Parang Khas Yogyakarta ataupun daerah lainnya. Oleh karena itu perancangan galeri ini menggunakan pendekatan Karakteristik Batik Parang agar diharapkan bisa memberikan edukasi kepada pengguna terutama generasi milenial agar ingin kembali mempelajari karakteristik dari batik batik khas Kota Solo.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengintegrasikan tata massa bangunan yang didalamnya terdapat kelompok ruang publik (ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang workshop) dan kelompok ruang semi publik (ruang proses membatik) yang bisa memberikan muatan edukasi dengan pendekatan karakteristik Batik Parang.
2. Bagaimana mengintegrasikan dan memunculkan karakteristik Batik Parang pada elemen-elemen interior, fasad dan ruang-ruang khusus agar bisa memunculkan kesan rekreatif dan instagramable yang bisa dinikmati oleh segala karakter dan usia pengguna.

1.4 Tujuan

1. Merancang sebuah bangunan galeri batik yang ruang galeri, ruang berkarya (untuk seniman batik), ruang workshop (untuk pengunjung) dalam satu integrasi yang selaras dan memiliki pengalaman yang berbeda dan bersifat edukatif bagi penggunanya.
2. Merancang sebuah bangunan yang mana elemen interior dan elemen eksteriornya memiliki muatan rekreatif dan instagramable dengan menggunakan pendekatan karakteristik batik Parang yang bertujuan untuk bisa menarik pengunjung dari segala kelompok khususnya bagi generasi milenial.

1.5 Sasaran

1. Integrasi antara ruangan galeri batik, ruang berkarya (untuk seniman batik), ruang workshop (untuk pengunjung) dalam satu integrasi yang selaras dan memiliki pengalaman yang berbeda dan bersifat edukatif bagi penggunanya

2. elemen interior terkomposisi dengan muatan rekreatif dan instagramable sehingga menarik untuk dikunjungi dan menarik untuk didatangi

1.6 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan

1.6.1 Pendekatan Perancangan

- Kegiatan dan fungsi dari ruang publik (ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang workshop) dan kelompok ruang semi publik (ruang proses membatik) informasinya dikumpulkan dari literatur, survei dari bangunan sejenis dan wawancara dengan klien. Karakter batik dan persyaratannya dari segi pencahayaan dan penghawaan didapatkan dari literatur dan wawancara.
- Cara edukasi tentang pengetahuan batik tradisional khas Solo, dicari informasinya dari literatur dan wawancara.
- Mengkaji batik Parang yang akan diterapkan pada desain yang menjadi keunikan dari galeri ini. Kajian mendalam tentang Karakteristik batik parang meliputi bentuk, detail dan warna dan kesan untuk diaplikasikan ke interior dan fasad bangunan.
- Keinginan dari kelompok generasi milenial menggunakan instagram dua kali, yaitu di awal untuk menjaring pendapat tentang Galeri Batik dan kesan rekreatif. Instagram kedua ditanyakan lagi ke generasi milenial untuk menilai keberhasilan desain sesuai harapan mereka.

1.6.2 Metode Analisis Pemecahan Masalah Perancangan

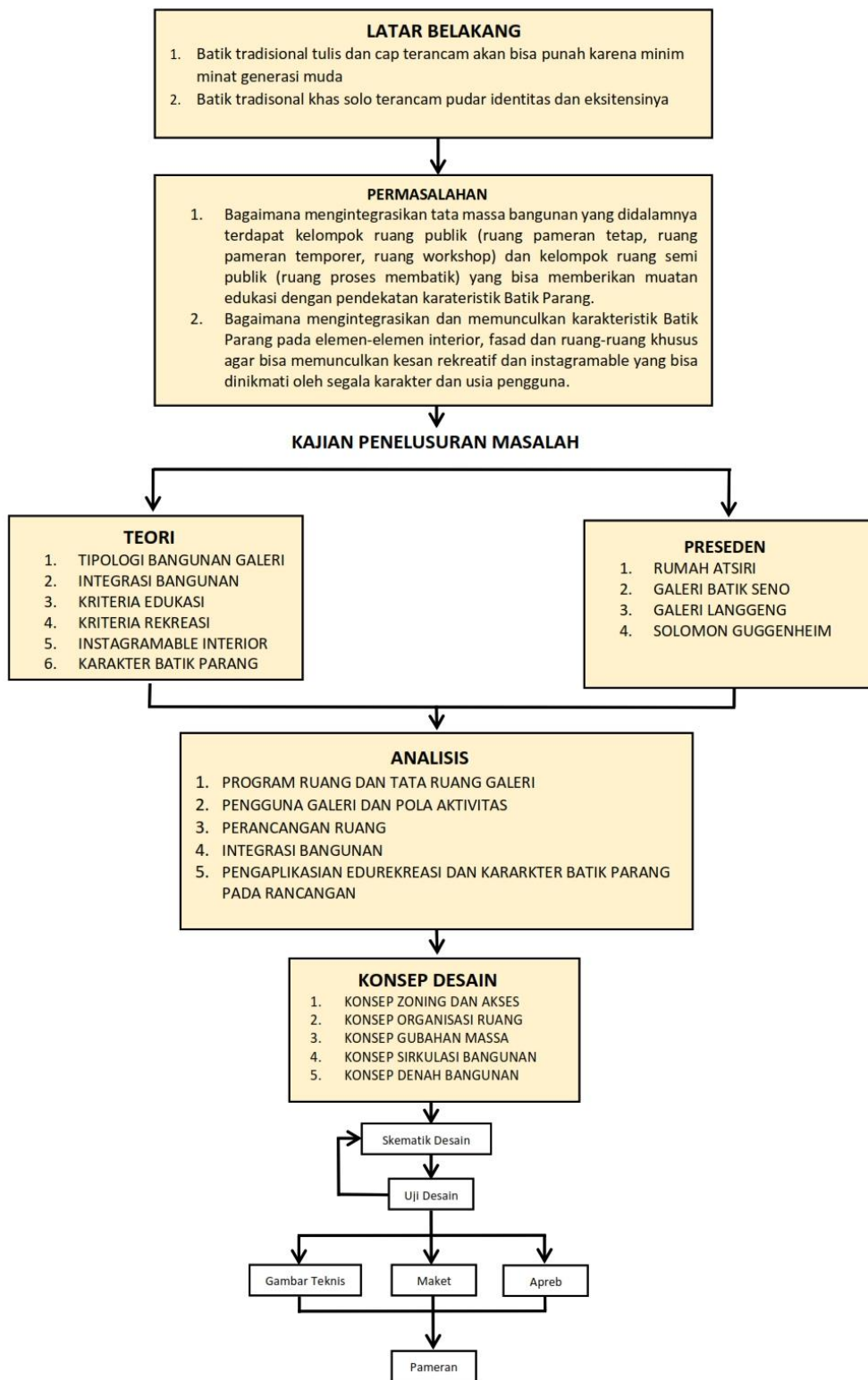
Dalam bagian ini proses analisis untuk mencari solusi pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis menggunakan data-data yang telah didapatkan berupa dari kajian teori, literatur, kajian preseden dan bangunan yang serupa serta juga dari data yang didapatkan dari survei, observasi, lalu setelah dianalisis dikelompokkan dan dilakukan pemilihan alternative yang terbaik yang kemudian alternatif terpilih tersebut dijadikan sebagai konsep utama untuk dasar dalam perancangan bangunan Galeri.

1.6.3 Metode Pengujian Desain

Metode pengujian hasil rancangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara penilaian langsung terhadap klien yang akan menjadi pemilik resmi bangunan Galeri Batik ini. Yang mana sang klien ini terdiri dari 10 orang yang akan menjadi pengelola utama dari Galeri. Selain wawancara langsung dengan klien juga akan dilakukan penyebaran angket penilaian menggunakan platform media sosial yang kini sangat disukai oleh para generasi milenial yakni Instagram, karena pendapat dan keinginan generasi milenial adalah salah satu tolak ukur yang

ingin dijadikan sebagai rujukan utama dalam mendesain Galeri Budaya batik yang sesuai dengan perkembangan jaman dan disukai oleh khalayak banyak.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3. Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Penulis (2020)

1.8 Peta Persoalan



Gambar 1.4. Peta Persoalan

Sumber : Penulis (2020)

1.9 . Keaslian Penulisan

Untuk menghindari terjadinya kasus pelanggaran hak cipta dan copyright dari penelitian lain maka perlu dilakukan peninjauan untuk mencari aspek aspek yang bisa berisiko menimbulkan hal tersebut baik berupa kesamaan judul maupun perancangannya. Berikut dijelaskan dibawah :

1.

Nama Proyek : Pusat Batik Solo Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Studi Kasus
Kampung Batik Sondakan di Surakarta (Tema:Kearifan Lokalitas)

Tahun : 2014

Penulis : Debby Harlukinita

Bentuk : Tugas Akhir

Penekanan : Arsitektur yang menjadikan kearifan local menjadi acuan dalam
desain bangunan yang dirancang

Persamaan : Fungsi bangunan sebagai tempat pusat batik di kota solo

Perbedaan : Lokasi site, tipologi bangunan, pendekatan perancangan
yang diambil untuk mendesain

2.

Nama Proyek : Yogyakarta Batik Visitor Center dengan Metode Infill Design dan
Adaptive Reuse di Kawasan Njeron Beten

Tahun : 2018

Penulis : Kartikya Ishlah Utam

Bentuk : Tugas Akhir

Penekanan : Adaptive re-Use

Persamaan : Fungsi bangunan sebagai tempat pusat batik

Perbedaan : Lokasi site dan pendekatan

3.

Nama Proyek : Pusat Batik Jawa Timur

Tahun : 2019

Penulis : Ferisa Cahyaning Wibowo

Bentuk : Tugas Akhir

Penekanan : Fungsi bangunan pusat batik
Persamaan : Fungsi bangunan sebagai tempat pusat batik di kota solo
Perbedaan : Lokasi site, jenis batik yang digunakan sebagai tema acuan desain dan pendekatan yang diambil

4.

Nama Proyek : Batik Center di Kota Solo dengan Penekanan Desain Arsitektur Vernakular

Tahun : 2014

Penulis : Dani Norma Khamzani

Bentuk : Tugas Akhir

Penekanan : Arsitektur Vernakular

Persamaan : Fungsi bangunan sebagai tempat pusat batik di kota solo

Perbedaan : Lokasi site dan pendekatan yang diambil

5.

Nama Proyek : Perancangan Pusat Edukasi Budaya Anak dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Sinduharjo, Yogyakarta

Tahun : 2020

Penulis : Fadhil Muhammad

Bentuk : Tugas Akhir

Penekanan : Arsitektur Regional

Persamaan : Fungsi bangunan sebagai tempat edukasi batik

Perbedaan : Lokasi site dan pendekatan yang diambil

BAB 2

TEORI DAN PENELUSURAN MASALAH SERTA PEMECAHANNYA

2.1 Kajian Konteks Narasi Makro

2.1.1 Kota Solo



Gambar 2.1. Peta Kedudukan Kota Solo di Wilayah Jawa Tengah dan Indonesia

Sumber : Ilustrasi Penulis (2020)

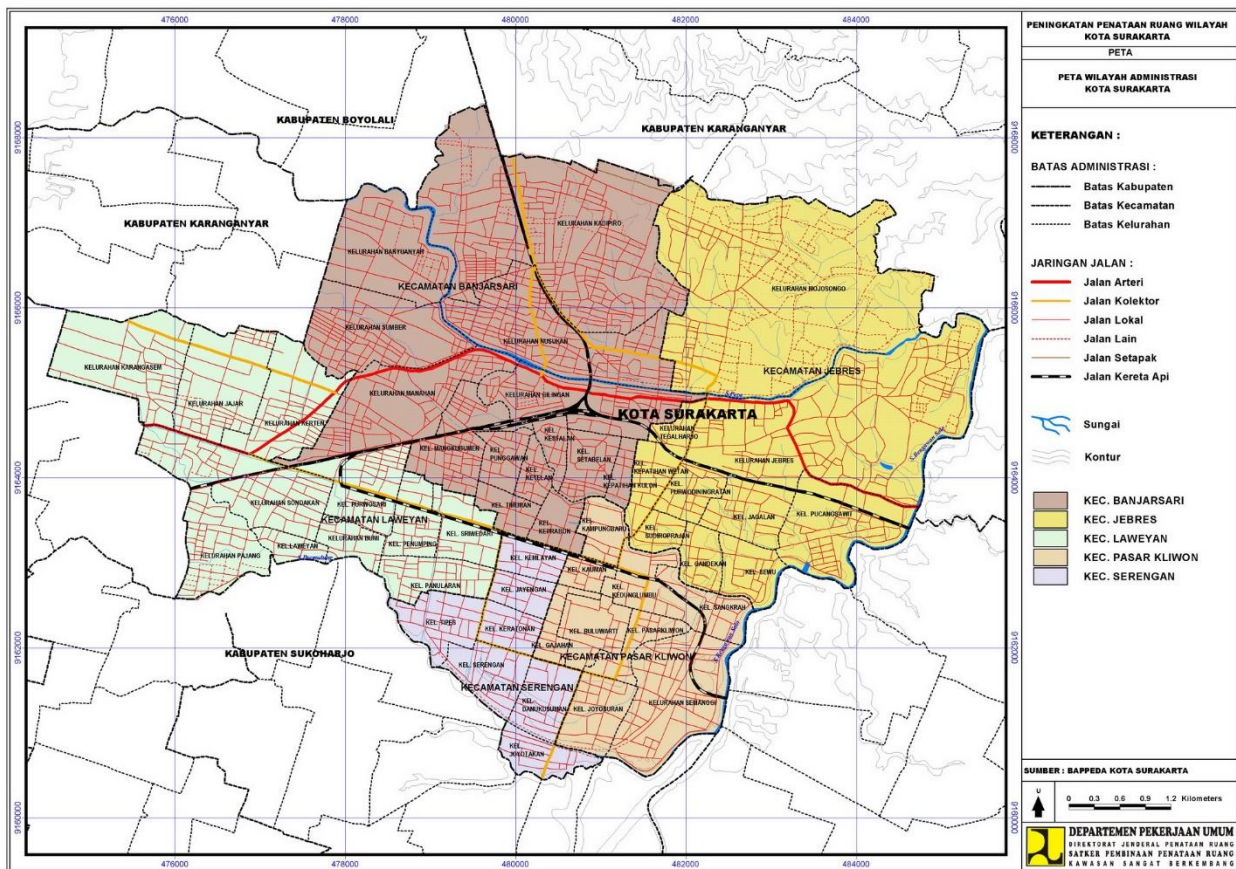
Kota Solo atau biasa disebut juga dengan nama Surakarta adalah sebuah area wilyah yang menjadi bagian dari otonomi dibawah Provinsi Jawa Tengah. Kota ini memiliki luas sebesar 44,04 kilometer persegi, terletak antara $110^{\circ} 45' 15''$ dan $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Boyolali pada bagian utara, pada bagian timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo dan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten

Sukoharjo. Kota ini memiliki jumlah penduduk sebesar 519.587 jiwa (data dari tahun 2019) dengan kepadatan sekitar 11.798,06/kilometer persegi. Memiliki 5 kecamatan utama yang terdiri dari Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari (si.disperakim.jatengprov.go.id, 2018)

Tabel 2.1. Kecamatan di Kota Solo

No	Kecamatan	Kelurahan	Rt	Rw
1	Laweyan	11	457	105
2	Serengan	7	312	72
3	Pasar Kliwon	9	422	100
4	Jebres	11	646	151
5	Banjarsari	13	877	176

Sumber : <http://si.disperakim.jatengprov.go.id/>



Gambar 2.2. Peta Administrasi Kota Solo

Sumber : http://si.disperakim.jatengprov.go.id

2.1.1.1 Potensi Kota Solo

Menurut Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) tahun 2018-2022 menjabarkan bahwa Kota Solo terdapat beberapa lokasi kecamatan yang memiliki keunggulan dan potensi yang bisa dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Potensi Utama Kecamatan Laweyan adalah berfokus pada keunggulan produk batik, barang tekstil, mebel dan perlaatan rumah tangga, kaca yang diukir, rumah atau kandang burung dan shuttlecock. Selain itu juga terdapat sector unggulan dibidang jasa seperti Pendidikan, travel wisata, biro, kesenian
2. Potensi Utama Kecamatan Serengan adalah pada sector unggulan produk hasil dari industry makanan, minuman dan pakaian khas tradisional, aksesoris dan barang antic yang memiliki nilai jual tinggi serta juga terdapat keunggulan dibidang jasa seperti rumah yang dijadikan penginapan dan pusat kerajinan letter.
3. Potensi Utama Kecamatan Pasar Kliwon adalah berfokus pada kerajinan menggunakan media kayu dan berbentuk menjadi berbagai macam jenis seperti batik, sandaldan sepatu. Dan juga terdapat unggulan dibidang sector kuliner dengan jasa pendukung seperti biro travel, jasa tekstil sablon dan juga kesenian.
4. Potensi utama Kecamatan Jebres adalah pada industry mebel, industry garmen, industri batik printing, industry kerajinan hiasan dari bulu ayam dan juga terdapat jasa seperti hotel-hotel, private kursus, tempat pusat olahraga dan internet
5. Potensi utama yang menjadi unggulan Kecamatan Banjarsari adalah pada jenisjenis minuman tradisional seperti jamu dan juga terdapat industry mebel, kandang burung peliharaan, tekstil dan kuliner, lalu juga terdapat jasa pendukung seperti seperti jasa travel biro dan hotel.

2.1.1.2 Potensi Batik di Kota Solo

Menurut Ayunindya Annistri dalam website *cekaja.com* (2020) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 6 kota yang menjadi pusat penghasil dan pusat kebudayaan batik di indonesia diantaranya adalah Solo, Pekalongan, Cirebon, Bali, Madura dan Yogyakarta. Batik merupakan dsalah satu yang menjadi ciri khas utama bagi identitas Kota Solo, bahkan salah satu slogan kota ini adalah sebagai spirit of java yang punya makna ingin menjadi salah satu tonggak penjaga kebudayaan salah satunya dalam hal yang berhubungan dengan batik.

Menurut Rosida Tri dalam website *alamatelpon.com* (2019) di Solo Selain terdapat Pasar yang berfokus dengan batik seperti Pasar Klewer juga terdapat lebih dari 50 UMKM pengrajin batik

khas Kota Solo yang menghasilkan, mendesain dan memproduksi batik-batik khas kota Solo. Oleh sebab itu potensi batik di kota Solo sangatlah tinggi karena batik merupakan salah satu tonggak utama dalam industri dan bisnis. Dan perancangan Galeri Batik Khas Kota Solo juga akan memberikan imbas yang baik pula bagi pelestarian kebudayaan batik khas Kota Solo.

2.2 Kajian Konteks Narasi Mikro

2.2.1 Deskripsi Lokasi Alternatif Site

2.2.1.1 Kriteria lokasi site yang akan dipilih

Untuk membuat sebuah bangunan dengan fungsi publik komersil dan edukasi diperlukan beberapa komponen dan kriteria penting agar bangunan yang didesain bisa berjalan dan berfungsi dengan maksimal. Terutama untuk bangunan galeri batik yang didalamnya terdapat fasilitas edukasi, rekreasi, produksi, pemasaran, penjualan dalam satu tempat atau lokasi. Kriteria kriteria tersebut bisa dilihat seperti dibawah ini:

1. Letak dan lokasi site

Letak dan lokasi site yang dipilih harus terletak di lokasi yang memiliki nilai strategis tinggi seperti contohnya:

- terletak yang aksesnya mudah dan bisa dilalui oleh berbagai macam kendaraan
- terletak dilokasi yang mudah untuk ditemukan
- terdapat akses yang kendaraan umum kota melewatinya

2. Jenis tanah dan hak kepemilikan

Untuk membuat sebuah bangunan dengan fungsi public komersil dan edukasi diperlukan beberapa komponen dan kriteria penting agar bangunan yang didesain bisa berjalan dan berfungsi dengan maksimal. Terutama untuk bangunan pusat batik yang

2.2.1.2 Alternatif Site

Dengan melihat kriteria untuk pemilihan site bagi Galeri Batik Solo maka terdapat dua tempat site yang bisa berpotensi untuk dijadikan sebagai site terpilih untuk perancangan galeri batik seperti yang bisa dilihat dibawah ini :

1. Alternatif Pertama

Alamat : Jl. Adi Sucipto No.129, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139



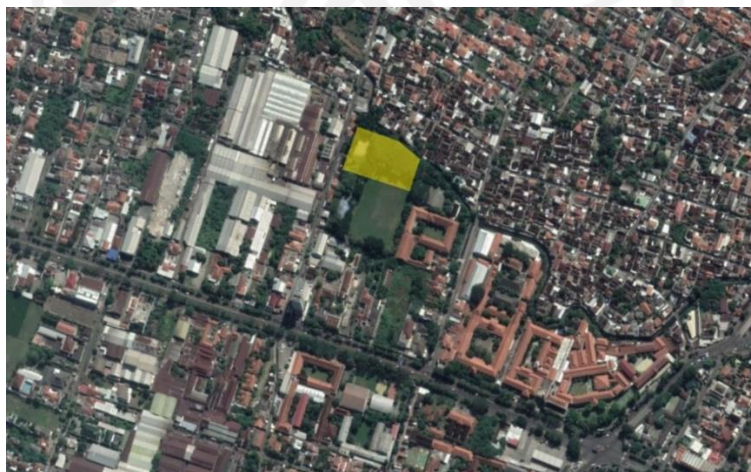
Gambar 2.3. Peta lokasi Site Alternatif 1

Sumber : Google Earth

Alternatif pertama untuk site adalah sebuah tanah kosong yang memiliki luas lahan kurang lebih 8000 m² terletak langsung di Jalan Adi Sucipto yang mana merupakan jalan Arteri Sekunder Kota Solo yang sangat strategis dan Site ini sangatlah mudah ditemukan karena bis kota ataupun Batik Trans Solo juga lewat langsung dengan site ini. Sehingga Site ini sangat berpotensi untuk digunakan sebagai alternatif site terpilih.

2. Alternatif Kedua

Alamat : Jl. Pakel No.40, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57143



Gambar 2.4. Peta lokasi Site Alternatif 2

Sumber : Google Earth

Alternatif kedua untuk alternatif site adalah sebuah tanah kosong yang memiliki luas lahan kurang lebih 10.000 m² terletak di Jalan Pakel yang mana site ini cukup dekat sekitar 200 meter dari jalan Adi Sucipto. Site ini terletak di samping jalan Lingkungan dan cukup strategis dan mudah

ditemukan, selain itu kendaraan bisa masuk menuju site ini dengan mudah mesti tidak ada angkutan umum atau BST yang melewati site ini secara langsung.

2.2.2 Site terpilih

Site yang dipilih untuk digunakan adalah site yang merupakan alternatif pertama yang bisa dilihat seperti dibawah ini :



Gambar 2.5. Peta Tipologi Site Dengan Kawasan di Kecamatan Laweyan

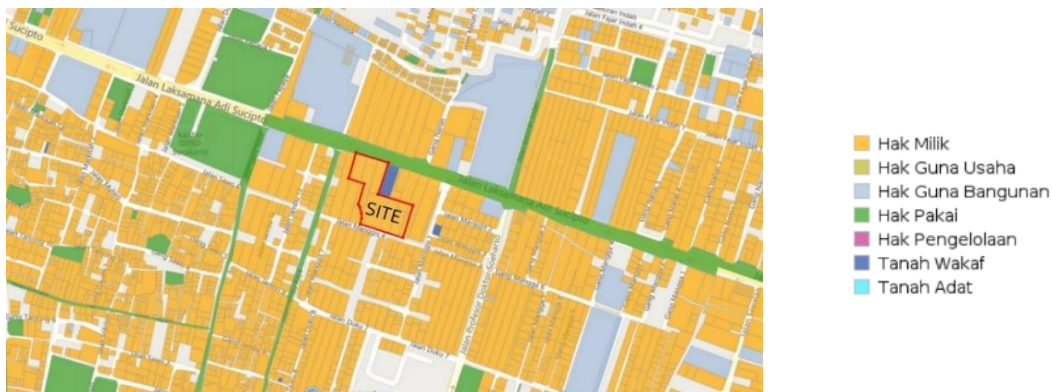
Sumber : Penulis 2020

Status Lahan : Lahan Kosong

Alamat : Jl. Pakel No.40, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57143

Menurut dari data administrasi site terletak di kecamatan Laweyan yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Solo yang menjadi pusat Batik dan site terpilih berada di tepat pinggir jalan Adisucipto yang mana merupakan jalan arteri sekunder pada bagian utara site dan juga terdapat jalan lingkungan yang terletak diselatan site. Sehingga site ini memiliki dua jalan yang membuat site ini menjadi sangat strategis dan sangat cocok untuk dijadikan sebagai site Galeri Batik Tulis dan Cap Khas Kota Solo.

2.2.3 Status Lahan dan jenis hak lahan

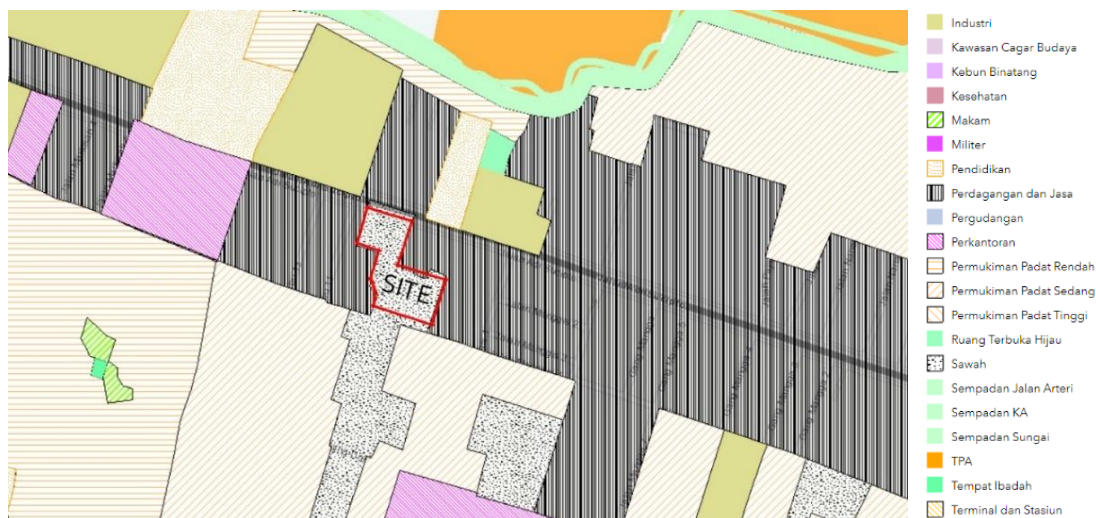


Gambar 2.6. Status Kepemilikan Lahan

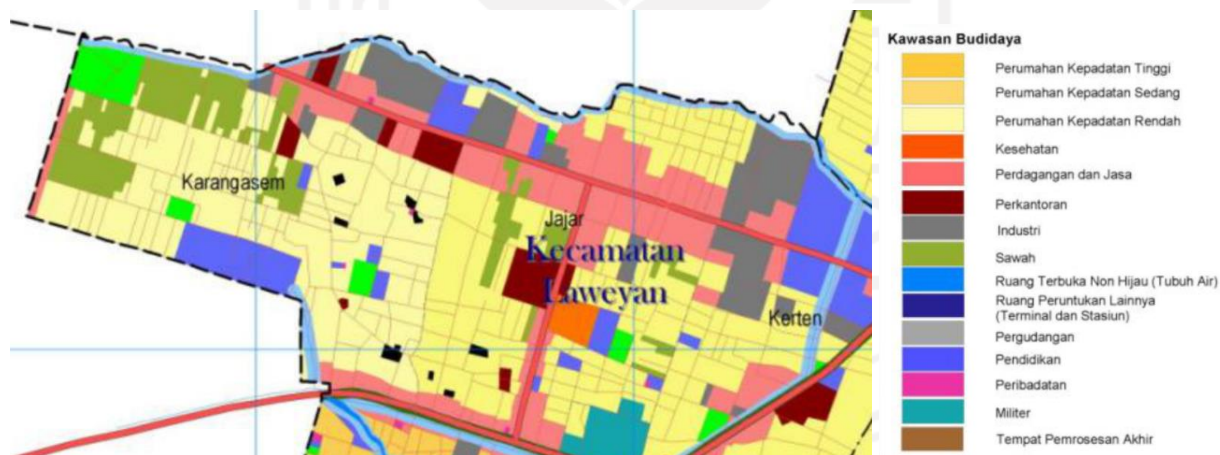
Sumber : BPN 2020

Dari data yang terlihat dari gambar diatas bisa dilihat bahwa lokasi site terletak di sebuah tanah dengan status sebagai tanah hak milik. Begitu pula dengan lingkungan sekitarnya juga mayoritas merupakan lahan tanah yang status lahannya merupak hak milik baik perorangan maupun instansi.

2.2.4 RDTR dan RTRW Site Terpilih



Gambar 2.7. RDTR Kawasan sekitar Site
 Sumber : BPN 2020



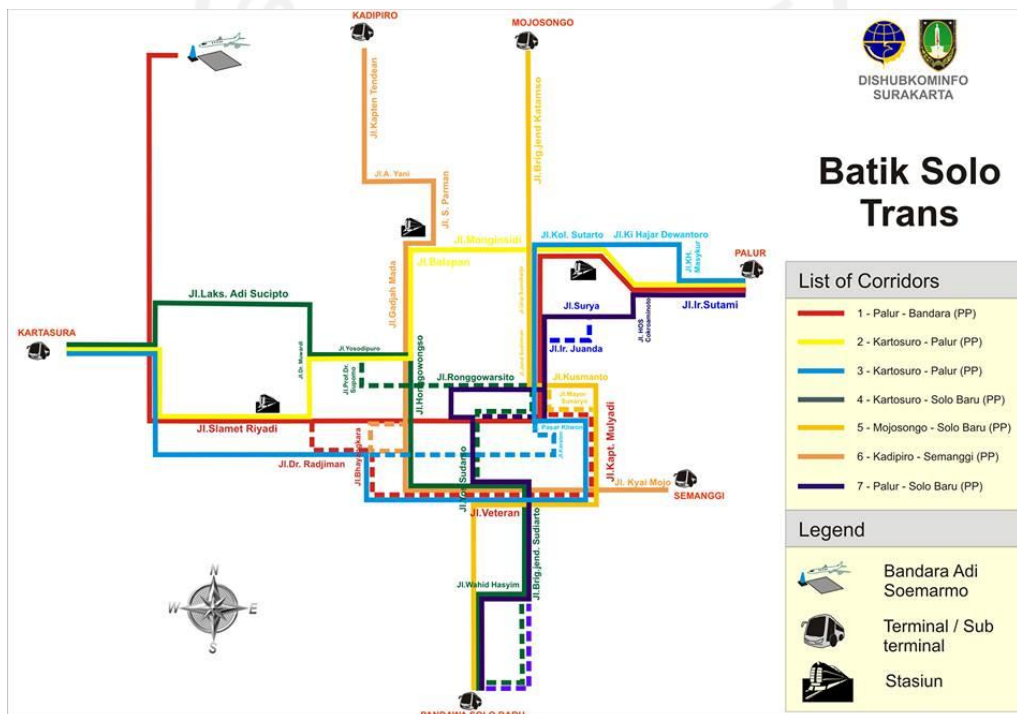
Gambar 2.8. RTRW Kawasan sekitar Site
 Sumber : Pemerintah Kota Solo, 2012

Dilihat dari gambar 2.6 yang merupakan peta RTRW disekitar site yang merupakan masuk dalam kategori kecamatan Laweyan bisa diketahui bahwasanya area tersebut didominasi digunakan sebagai area perdagangan dan jasa. Dan dari gambar 2.5 yang merupakan peta RDTR bisa diketahui bahwa site merupakan area persawahan yang mana merupakan tanah kosong dengan status haknya milik perorangan.

2.2.5 Akseibilitas

Salah satu aspek penting untuk pemilihan site adalah akseibilitas menuju site tersebut. Menurut Surwantoro dalam Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina (2016) mengatakan bahwa akseibilitas adalah sebuah media atau sarana yang berfungsi untuk menghubungkan para pengguna wisatawan dengan lokasi atau objek yang digunakan sebagai tempat wisata dengan menggunakan alat transportasi atau akses informasi dengan menggunakan indikator seperti kemudahan penemuan lokasi, kenyamanan dalam proses perjalanan dan kondisi jalan yang digunakan sebagai media transportasi.

Persyaratan akseibilitas harus terdiri dari akses informasi mengenai tempat tersebut mudah ditemukan dan mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum (Soekadiji dalam Wardana, 2016)



Gambar 2.9. Jalur Angkutan Umum Batik Solo Trans

Sumber : Pemerintah Kota Surakarta

Dari gambar 2.7 bisa dilihat bahwasanya salah satu jalan yang digunakan sebagai rute utama dari angkutan umum Kota Solo yakni BST (Batik Solo Trans) adalah jalan Adi Sucipto dan Site terpilih sendiri terletak di samping tepat jalan Adi Sucipto yang merupakan jalan arteri sekunder di Kota Solo sehingga bisa dipastikan bahwa akseibilitas site terpilih ini sangat berpotensi karena selain mudah ditemukan dan bisa dilalui berbagai macam kendaraan juga site ini dilewati oleh angkutan umum kota.

2.2.6 Peraturan Kawasan Site Terpilih

Site terpilih terletak di samping jalan Arteri Sekunder yakni Jl. Adi Sucipto yang menurut peraturan pemerintah kota Surakarta memiliki jenis peraturan terkait Koefisien Dasar Bangunan, Tinggi Bangunan, Jumlah maksimal lapis lantai yang diperbolehkan, Koefisien dasar Hijau yang berbeda dari lokasi lain. Karena lokasi tersebut berada dikawasan sepanjang jalan arteri sekunder kota Solo. Secara garis besar peraturan tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.2. Tabel Peraturan Kawasan Site Terpilih

NO.	SPK	NAMA JALAN (Letak Lokasi Lahan)	LUAS KAPLING (M2)	TINGGI BANGUNAN Lapis (ketinggian)	KDB maks%	KLB maks%	KDH min%	ARP min%
	II	JALAN ARTERI						
II.2		-JL.ADI SUCIPTO	<500	4 lapis (20m)	90	360	>/5	>/5
			500-<1000	5-9 lapis (20-40m)	85	425-750	>10	>5
			1000-<2000	10-16 lapis (44-70m)	70	700-1120	15	15
			2000-<3000	17-25 lapis (72-104m)	65	1100-1625	15	20
			3000-<5000	26-30 lapis (108-124m)	60	1560-1800	20	20
			>5000	Maks 30 lapis (124m)	60	Maks 1800	20	20

Sumber : Pemerintah Kota Surakarta

2.3 Kajian Tipologi dan Fungsi Bangunan

2.3.1 Galeri

Menurut *Dictionary of Architecture and Construction dalam* Saktiawan, Tri (2018) Definisi Galeri adalah sebuah wadah yang bisa digunakan sebagai area penampungan kegiatan yang bersifat komunikasi visual yang ada didalam satu ruangan yang mana didalamnya terdapat interaksi antara kolektor, seniman ataupun masyarakat dalam atu kegiatan yang disebut pameran.

2.3.2 Jenis Galeri

Menurut Swastika Poppy Sari dalam Muhammad, Rizki (2016) galeri seni dapat dibedakan berdasarkan :

1. Berdasarkan tempat diadakannya pameran dibedakan menjadi:
 - Galeri Seni Tradisional, galeri yang aktivitasnya biasanya diselenggarakan di tempat tempat yang hanya berupa selasar, teras ataupun koridor yang Panjang.
 - Galeri Seni Modern, galeri yang bentuk tempatnya dirancang dengan rancangan yang modern dan baru.
2. Berdasarkan kepemilikan dari Galerinya dibedakan menjadi:
 - Galeri Private, galeri yang hanya dimiliki perorangan atau sekelompok orang dan biasanya galeri ini memiliki manajemen yang bersifat swasta dan untuk

mengunjunginya bisa secara publik maupun harus ijin dengan pemilik galeri.

- Galeri Publik, Galeri yang biasanya dimiliki oleh pemerintah dan bersifat terbuka dan bisa dipakai umum oleh semua kalangan.
- Galeri yang memiliki kepemilikan privasi dan public.

3. Berdasarkan barang yang dipamerkan Galerinya dibedakan menjadi:

- Galeri Seni Kuno, galeri yang biasanya memamerkan produk ataupun aktivitas seni yang bersifat kuno ataupun seni peninggalan dari leluhur di zaman dahulu.
- Galeri Seni Klasik, galeri yang biasanya memamerkan produk ataupun aktivitas seni yang bersifat seni klasik.
- Galeri Seni Modern, galeri yang biasanya memamerkan produk ataupun aktivitas seni yang bersifat seni modern ataupun kontemporer.

4. Berdasarkan jenis waktu dan sistem pameran Galerinya dibedakan menjadi:

- Pameran yang tetap dan diadakan secara continue dan tidak memiliki batas waktu untuk dipindahkan. Hasil karya yang dipamerkan bisa bertambah jumlahnya mengikuti kapasitas ruang yang bisa disediakan.
- Pameran Seni Temporer yang mana waktu pengadaan pamerannya memiliki batas waktu tertentu dan biasanya tema yang disuguhkan juga memiliki sistem tema yang berbeda-beda dan selalu baru disetiap momentnya.
- Pameran Seni yang dilakukan berkeliling dengan berpindah pindah dari satu tempat atau satu galeri ke galeri lain.

5. Berdasarkan koleksi yang dimiliki Galeri dibedakan menjadi:

- Galeri koleksi pribadi, galeri yang didalamnya memamerkan seni atau produk yang dihasilkan dan dibuat oleh satu atau beberapa orang seniman tanpa memamerkan karya dari seniman lainnya. Barang yang dipamerkan disini dialarng untuk dijual beli, kalapun boleh maka tidak sembarang orang bisa membeli atau menjualnya.
- Galeri koleksi umum, galeri yang didalamnya mendisplay pameran seni hasil dari banyak seniman dan biasanya produk dan karya para seniman tersebut bisa dibeli secara biasa dan umum.
- Galeri koleksi campuran, merupakan perpaduan antara dua jenis galeri pribadi dan umum. Dengan kata lain produknya bisa yang diperjualbelikan secara bebas dan ada

yang tidak boleh diperjual belikan karena merupakan barang koleksi pribadi milik seniman yang bersangkutan.

Level Tingkat dan Luas Koleksi yang dimiliki :

- Galeri Level Lokal : adalah galeri yang tingkatan luas barang yang dimiliki didapat dari lingkungan setempat.
- Galeri Level Regional : galeri seni yang koleksi barangnya berupa object atau suatau display yang didapat dari tingkatan yang lebih luas daripada Lokal, seperti level provinsi atau regional tingkat 1.
- Galeri level Internasional : Galeri yang memiliki level sangat luas karena barang yang didisplay merupakan barang yang diambil dari banyak negara dan bukan hanyab satu negara saja.

2.3.3 Fungsi Galeri

Secara garis besar fungsi galeri menjadi berkembang pesat dan bukan hanya menajdi tempat untuk pameran dan tempat pengapresiasi terhadap produk karya seni saja, tapi kini juga menjadi Tempat yang bisa memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat agar karya-karya seni yang bersifat kontemporer juga bisa terapresiasi dengan baik dan benar, sehingga masyarakat menjadi paham dan tidak lagi salah tafsir dengan inti hal yang ingin dikomunikasikan dalam sebuah karya seni tersebut. Galeri kini juga bisa menajdi tempat pusat berkumpulnya gagasan, ide dan inspirasi baru dari para seniman untuk masyarakat agar manfaat positif bisa lebih menyebar luas. (Muhammad, 2016)

2.3.4 Dasar Prinsip Merancang Sebuah Galeri Seni

Menurut Swastika Poppy Sari dalam Muhammad, 2016 menyatakan bahwa Ketika ingin merancang sebuah galeri maka harus diperhatikan bahwa salah satu aspek terpentingnya adalah ruang pameran yang mana dalam harus diperhatikan secara special karena ruang pameran adalah ibarat jantung dari sebuah galeri seni.

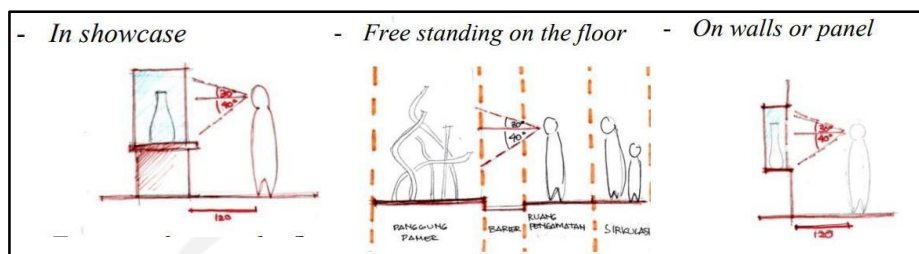
Idealnya sebuah ruang pameran harus berdekatan dengan dengan ruang ruang lainnya karena ini bisa memberikan kemudahan dari faslitas pemeliharaan, perawatan dan keamanan dari lingkungan sekitar galeri.

Tipe pameran juga berhubungan dengan tipe galeri yang dirancang misal galeri seni sangat memperhatikan permukaan atau tampilan dari dinding yang dipakai. Ruang pameran juga memiliki perbedaan mencolok dari jenis tipologi arsitekturalnya, kualitas cahayanya, kondisi proporsi ruangnya, material finishing dan juga material lain yang mana terdapat di beberapa bagian yang natural dan skala dari barang yang sedang dipresentasikan. Aspek utama dan kunci

yang harus dipegang dari sebuah pameran yang aktif adalah dari ada tidaknya fasilitas perubahan dan bisa memberikan promosi yang efisien dari instalasi yang ada. Ruang yang bisa digunakan untuk sebuah pameran bisa berupa ruang atau kamar luas seperti grand hall.

2.3.5 Prinsip Cara Menata Objek Pameran

Terkait dengan penataan objek pameran, ada tiga penataan objek, yaitu:



Gambar 2.10. Penataan Objek Untuk Pameran

Sumber : Putri, Suryadi Tya (2018)

- i. **Tipe In Showcase** : adalah bentuk pameran yang mana benda yang dipamerkan adalah benda yang memiliki ukuran kecil dan cukup dengan tempat yang tidak terlalu besar namun tetap harus terdapat wadah atau kotak tembus pandang yang bisa tetap jelas memperlihatkan barang yang dipamerkan dan juga bisa memberikan kesan lebih kuat dengan tema dari barang yang dipamerkan.
- ii. **Tipe Free Standing on The Floor** : ini jikalau benda yang dipamerkan memiliki dimensi benda yang cukup besar dan memakan banyak tempat sehingga harus terdapat pembatas khusus yang bisa membatasi objek pameran dengan orang yang melihat.
- iii. **Tipe On walls** : biasa berupa benda-benda yang berupa benda 2 dimensi seperti lukisan atau kain yang digantung di dinding ruangan ataupun pembatas partisi.

Penataan dari objek atau barang yang dipamerkan di ruang pameran bisa memberikan pengaruh yang sangat nyata dari aspek kenyamanan pengunjung dalam mengamati objek yang dipamerkan. Penataan juga harus didesain dengan layout yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan dipamerkan baik itu besar atau kecil ukuran dimensinya.

2.4 Kajian Tema Perancangan

2.4.1 Edurekreasi

Menurut pemahaman dari UU No 10 Tahun 2009 yang membahas terkait Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 menjabarkan bahwa Edurekreasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh satu orang individu atau lebih dalam satu kelompok dengan mendatangi tempat atau lokasi tertentu dengan tujuan berekreasi, mengembangkan diri atau untuk menambah pelajaran dan pemahaman dari hal-hal unik yang khas dari tempat tersebut dan dilakukan dalam

jangka waktu yang tidak lama.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Edurekreasi adalah perpaduan antara dua hal yakni rekreasi dan edukasi yang mana individu atau kelompok yang mendatangi tempat khusus tersebut bertujuan bukan hanya untuk mendapat kesenangan saja namun juga untuk agar bisa menambah pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain serta dilakukan dalam waktu yang sementara saja.

Edurekreasi bisa juga disebut wisata edukasi adalah sebuah program yang berguna untuk menarik wisatawan berkunjung ke sebuah tempat dengan tujuan utama memperoleh pengalaman dan bertambahnya ilmu dan pengetahuan dengan belajar secara langsung di lokasi tersebut. Indonesia terdapat 5 jenis edurekreasi atau wisata edukasi dengan tema dan keistimewaan yang berbeda diantaranya :

1. Edurekreasi Science, adalah wisata yang berdasar kepada ilmu pengetahuan ilmiah contohnya seperti techno park
2. Edurekreasi Sport, adalah wisata yang berdasarkan kepada pola pemberian pengetahuan secara fisik atau olahraga, seperti wisata arum jeram, wisata
3. Edurekreasi culture, adalah wisata yang berfokus pada Pendidikan pelestarian kebudayaan khas suatu daerah atau negara. Jenis ini tergolong dalam jenis edurekreasi yang paling banyak terdapat di Indonesia. Seperti wisata seni batik, wisata seni tari, wisata seni wayang dll.
4. Edurekreasi History, adalah wisata yang berbasis pada pengenala suatu sejarah lokasi atau sejarah bangunan yang memiliki nilai historis tinggi. Contoh seperti wisata keraton Solo dan Jogja.
5. Edurekreasi agrobisnis, adalah wisata yang berfokus pada Pendidikan terkait pertanian atau perternakan yang mana biasanya hal itu juga sebuah bisnis milik perseorangan atau suatu perusahaan. (Juwita, et al. 2019)

Untuk bisa menarik pasar edurekreasi biasanya didesain dengan konsep taman bertema atau theme park yang mana merupakan perpaduan konsep atraksi atau hiburan di suatu lokasi yang mana desain dan dekorasinya disesuaikan dengan tema tertentu. Ada beberapa jenis tema seperti :

1. Tema petualangan atau adventure
2. Tema teknologi atau futurism

3. Tema internasional
4. Tema alam
5. Tema dunia imaji atau fantasy
6. Tema layer lebar atau film
7. Tema taman air atau waterpark atau underwater
8. Tema sejarah, seni dan budaya khas daerah

(Lukas dalam Hermawan, et al., 2018)

2.4.2 Kriteria Edukatif

Menurut Putri (2018) menjabarkan bahwa untuk memunculkan karakter edukatif dalam sebuah ruangan perlu terdapat beberapa sifat pendukung seperti :

- Ruang tersebut bisa memberikan pengetahuan terkait suatu hal
- Ruang tersebut harus efisien dan efektif sehingga memudahkan penggunaannya untuk bisa mendapatkan edukasinya secara cepat dan maksimal
- Ruang tersebut harus memiliki ketegasan terkait jumlah wadah yang bisa ditampung dan juga harus memiliki keunikan untuk bertujuan agar proses edukasi dapat berjalannya sempurna dan baik, jelas dan tidak rumit.
- Ruang tersebut harus bisa memberikan keharmonisan kenyamanan psikis agar pengunjung atau pengguna ruangan bisa merasa nyaman dengan karakter edukasi yang berkesinambungan dan terkait satu sama lain.

Sedangkan kriteria menurut Widiyanto (2015) menjabarkan bahwa kriteria edukatif harus mempertimbangkan empat faktor diantaranya :

- Ruang tersebut harus bisa memberikan kesempatan belajar yang luas yang tidak monoton. Bukan hanya dari jenis kegiatan edukasi yang ada saja namun juga harus bisa memberikan wawasan pengetahuan yang dijabarkan atau diimplementasikan dalam bentuk khusus di bangunan, elemen warna dan juga corak material.
- Ruang tersebut harus memiliki fleksibilitas yang mana bisa berupa alur sirkulasinya yang bisa mempermudah semua pengguna dari berbagai kalangan untuk bisa menuju ruangan lain yang menjadi tujuan. Atau pun bisa dengan bentuk ruang yang bisa memberikan kemudahan untuk berubah-ubah mengikuti tema ataupun even khusus yang akan dilakukan di ruangan tersebut.
- Ruang tersebut memiliki variasi baik berupa skala bangunannya, ketinggian

ruangannya yang mana tiap ruang bisa memberikan mood dan nuansa pembelajaran yang berbeda-beda.

- Ruang tersebut harus terdapat kejelasan orientasi yang menunjukkan letak dalam dan luar bangunan. Orientasi yang jelas ini berguna untuk membantu pengguna memahami area di sekelilingnya dan agar tidak terjadi kebingungan. Hal ini juga dapat diterapkan pada pola-pola ruangan yang sederhana dan teratur sehingga bisa mempermudah penggunaannya.

2.4.3 Definisi rekreatif

Putri (2018) menjabarkan bahwa rekreasi berasal dari Bahasa Latin “re-creare” atau dari Bahasa Inggris “recreation” yang artinya “membuat ulang”. Namun secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan kesegaran atau menyegarkan kembali jasmani dan rohani dari kegiatan yang monoton yang dilakukan seseorang.

Kegiatan ini bisa berupa pariwisata, olahraga, permainan dan hobi. Untuk bisa memberikan wadah yang tepat untuk sebuah kegiatan yang rekreatif maka diperlukan beberapa kriteria rekreatif seperti dibawah ini.

- Memberikan keharmonisan dan bisa kembali menyegarkan dan memiliki kesinambungan dengan lingkungan sekitar.
- Memberikan kenyamanan berupa visual, psikis dan jasmani. Visual sangat penting karena bisa membangun kesan yang nyaman yang berasal dari segi pandangan pengguna.

2.4.3.1 Kriteria Rekreatif

Irawan, Yus (2004) menjabarkan bahwa untuk bisa menciptakan Galeri yang memiliki kesan rekreatif harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- Tata atur ruang dan desain display galeri harus rekreatif yang artinya bersifat menyenangkan, mengesankan suasana santai dan tidak terburu-buru yang bisa dinikmati baik visual maupun aktivitas didalam ruangnya
- Kebutuhan kapasitas dari ruang didasari dari perilaku pengguna yang menginginkan kesan rekreatif seperti : luas, bebas, santai dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Mulhi, Sri Asih dalam Putri (2018) kriteria ruang rekreatif dapat tercermin dari beberapa hal, yaitu :

1. Keanekaragaman

Keanekaragaman diperlukan untuk bisa menciptakan kesan rekreatif baik yang terletak didalam maupun luar bangunan. Dan jenis keanekaragaman bisa dilihat dari :

a. Proporsi

yaitu jenis perbandingan yang melihat dari ukuran/skala yang pas dan seimbang yang didalamnya meliputi:

- Skala perbandingan lebar, tinggi dan panjang.
- Skala perbandingan dimensi ukuran ruangan dengan dimensi unsur pembentuk ruang.

b. Bentuk

Komposisi dasar (segitiga, segiempat, lingkaran) atau juga bisa penggabungan, penambahan ataupun bisa pengurangan dari bentuk dasar.

c. Warna

aspek unsur yang paling mencolok, yang akan menjadi pembeda dari suatu bentuk dengan lingkungan sekitarnya. Warna juga bisa memberikan bobot visual ataupun bentuk.

d. Material

Adalah bahan bangunan yang digunakan dalam suatu ruang. Banyak macam material yang digunakan dalam suatu ruangan, baik yang ditampilkan dalam bentuk yang kasar ataupun halus

e. Tekstur

suatu aspek pembentuk permukaan bentuk. Tekstur bisa memberikan pengaruh pada perasaan disaat disentuh ataupun Ketika terkena pantulan cahaya.

2. Pattern / Pola

Pola memiliki pengaruh untuk bisa menciptakan kesan rekreatif pada suatu ruangan. Dan jenis pola-pola tersebut adalah :

1. Pola linier (biasanya polanya berulang-ulang), memusat
2. Pola Radial (menyebar diseluruh ruangan) atau menjari atau membntuk grid khusus.
3. Pola Cluster (ruangnya dikelompokkan dengan adanya kesan Bersama memanfaatkan hubungan visual)

Komposisi diperlukan pola atau pattern yang ada menjadi tidak monoton dan membosankan.

2.4.1 Edurekreasi Kebudayaan Yang Menarik Bagi Kaum Generasi Milenial

2.4.1.1 Generasi Milenial

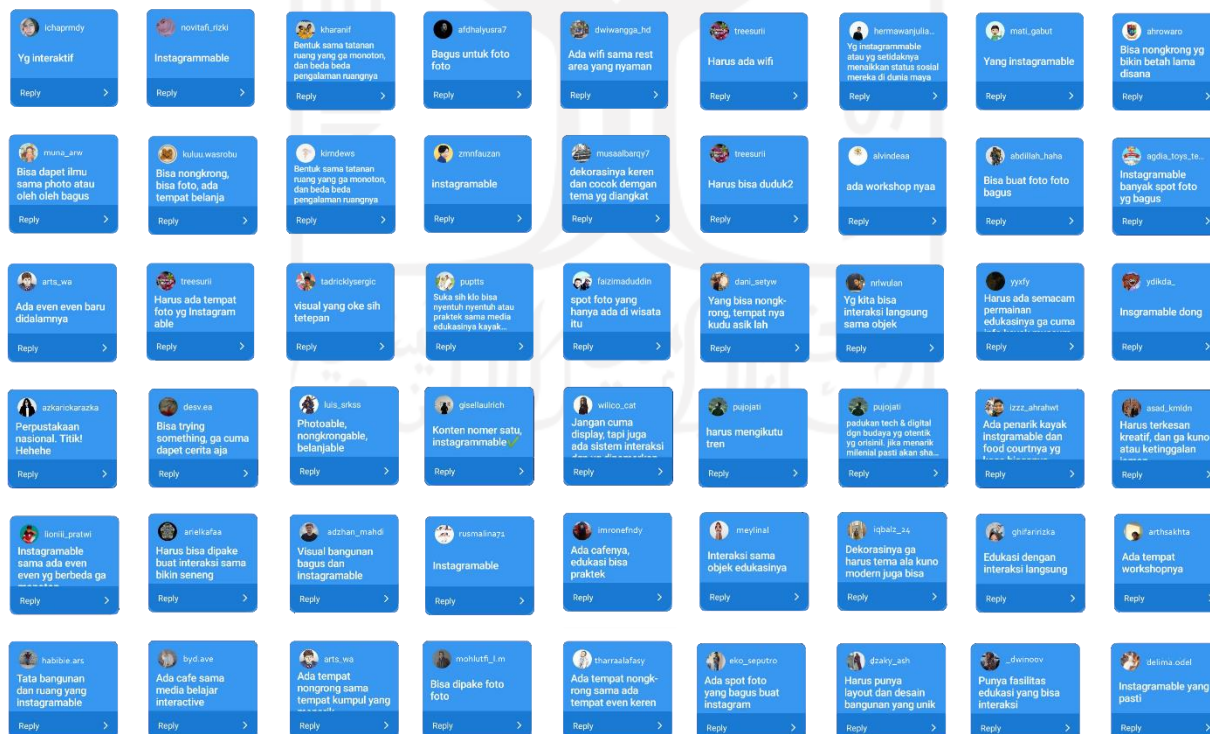
Fatmawati dalam Yupardhi, Toddy dan I Kadek Dwi Noorwatha (2019) memberikan pernyataan bahwa definisi generasi milenial adalah generasi yang tahun lahirnya berada di antara tahun 1982 hingga sekitar 2002. Masyarakat pada kondisi yang disebut milineal ini memiliki ciri utama dengan mulai berkembang, meyebar dan meningkatnya alat penjunjang komunikasi jarak jauh, jenis medianya dan jenis teknologi informasi baru yang biasa digunakan contoh semisal: internet, smartpone, Youtube, Instagram dan sejenisnya.

Sehingga bisa dibilang generasi milenial adalah generasi yang muali menjadikan media sosial media sebagai salah satu aspek penting dalam hidupnya.

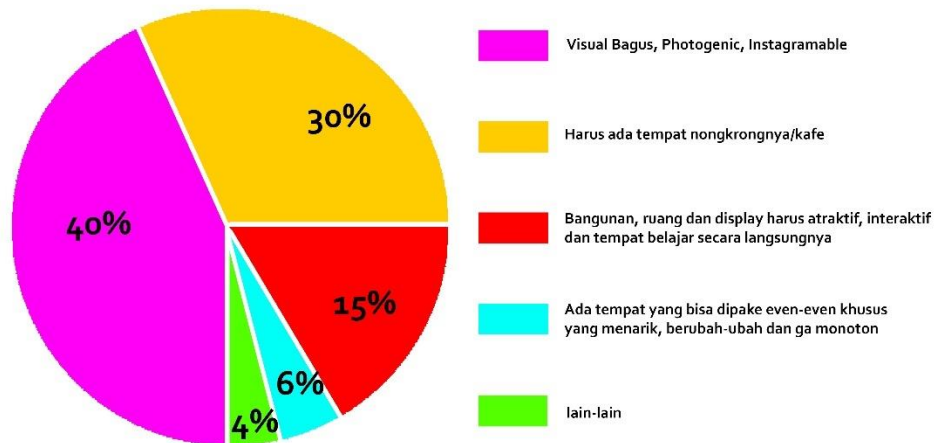
(Tapscott dalam Yupardhi, Toddy Hermawan et al., 2019)

2.4.1.2 Kajian Survey Edurekreasi Milenial

Untuk menjaring dan memperoleh kajian penting terkait kriteria rekreatif yang kiranya disukai oleh para generasi milenial maka sang penulis melakukan survey singkat dengan menggunakan media aplikasi survey Instagram yang mana banyak dari generasi milenial yang mengisinya. Dan kriteria itu bisa dilihat di hasil poling survey dibawah ini



Gambar 2.11. Hasil Survei Edurekreasi Gnerasi Milenial Melalui Instagram
Sumber : Survei Penulis(2020)



Gambar 2.12. Diagram Prosentase Survei Edurekreasi Generasi Milienial

Sumber : Survei Penulis(2020)

Dari gambar diatas bisa disimpulkan bahwa Sebuah Bangunan Galeri Edurekreasi yang diminati oleh para generasi milenial harus memiliki kriteria seperti Tempat memiliki visual bagus dan instagramable, harus ada tempat nongkrong/kafe, bangunan harus memiliki bentuk, tatanan ruang dan display yang atraktif, interaktif dan ada tempat belajar secara langsung (workshop) dan terakhir harus terdapat tempat yang bisa memuat even atau acara khusus yang tidak monoton dan menarik.

2.4.2 Batik Parang dan Karateristiknya

Batik parang merupakan salah satu batik yang tertua di Indonesia yang memiliki arti dari kata “pereng” yang bermakna melengkung-lengkung tampak semeperti bentuk huruf “S” yang dalam konteks sejarahnya ini melambangkan kekuasaan, kekuatan dan semangat yang berketerusan dan tidak akan padam. (Azizah, 2016 dalam Kristie et al., 2019).

secara filosofi motif batik ini memiliki jenis kandungan yang sangat luar biasa penting dan tinggi. Batik ini memiliki karateristik motif yang berkesinambungan menggambarkan kontinuitas, selalu konsisten. Sedangkan garis diagonal batik parang melambangkan terkait gambaran bahwa setiap manusai harus memilki cita2 yang luhur dan benar (Insati, Imama Lavi ,2016 dalam Kristie et al., 2019).

Secara garis besar karateristik motif batik parang khas Solo adalah :

1. Memiliki motif yang bersambung dan berulang-ulang, melambangkan kontinuitas, kesinambungan dan istiqomah.
2. Bentuk motif hampir sama, melambangkan setiap manusai memiliki derajat yang sama
3. Warna biasanya berupa warna coklat muda(semi kuning) dan putih gading

2.5 Kajian Konsep Bangunan

2.5.1 Integrasi

Menurut Putri (2018) secara singkat penjelasan mengenai integrasi adalah system penyatuan dua hal yang berbeda agar bisa bergabung dan menyatu menjadi satu kesatuan yang sesuai dan utuh baik bentuk, fungsi maupun aktivitasnya. Setidaknya terdapat 5 jenis integrasi yang bisa terdapat dalam proses merancang bangunan. Diantaranya adalah Integrasi Aktivitas, Integrasi Karakteristik Ruang, Integrasi Hubungan Ruang, Integrasi Zonasi dan Intergrasi Sirkulasi

2.5.1.1 Integrasi Aktivitas

Integrasi aktivitas adalah penyatuan berbagai aktivitas yang berbeda dalam satu tempat. Yang mana aktivitas tersebut dibagi menjadi 3 jenis tingkatan aktivitas yakni: Aktivitas Utama, Aktivitas Penunjang dan Aktivitas Bersama atau Sosial. Atau bisa dengan cara menyambungkan ruang ruang yang aktivitasnya berbeda namun masih dalam satu tema yang sama (Aulia. et al 2017)

2.5.1.2 Integrasi Karakteristik Ruang

Integrasi karakteristik ruang adalah suatu cara penyatuan satu ruang dengan ruang lainnya yang memiliki tipe karakteristik yang berbeda. Penyatuan karakteristik ini bisa didasari dari berbagai hal seperti orientasi arah ruang, besaran ukuran ruang, bentuk dari ruang tersebut, bentuk dan jenis hierarki yang membatasi antar ruang dan komponen pembentuk ruang. (Hermanto dalam Aulia et al., 2017)

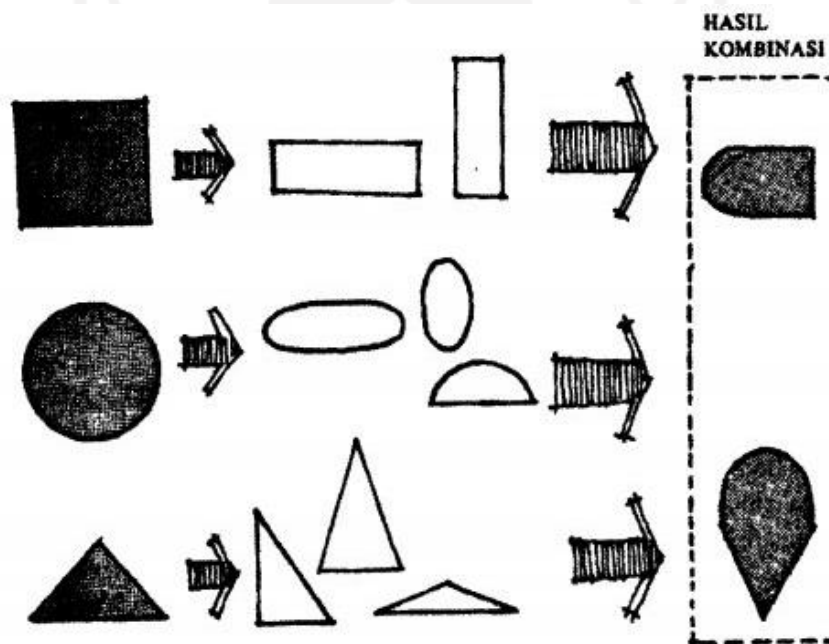
- **Bentuk Ruang**

Menurut Putri (2018) bentukan ruang bisa mempengaruhi karakteristik ruang tersebut. Dan terdapat beberapa jenis bentukan dasar ruang seperti ruang yang memiliki sifat yang statis atau bergerak, beraturan atau tidak beraturan, informal maupun formal, massif maupun geometris. Dari penampilan bentuknya maka bisa dibedakan menjadi 3 jenis :

- Ruang yang berbebentuk teratur seperti contohnya bentuk geometris
- Ruang yang bentuknya melengkung
- Ruang bentuknya tidak pasti atau tidak teratur Bentuk

Terdapat jenis ruang yang memiliki bentuk yang mana memiliki karakteristik tersendiri dan bisa menghasilokan kesan dan kulitas yang berbeda beda pula. Sperti yang bisa dilihat dibawah ini

1. **Bentuk Ruang Kubus atau Persegi**, memiliki karakteristik yang simple dan sederhana. Bentuk yang cenderung statis dan stabil karena sudut sudut di tiap ujung persegi bersifat kuat dan kokoh.
2. **Bentuk Ruang Limas, Piramida atau Segitiga**, pada dasarnya bentuk ini memiliki sifat yang stabil namun jikalau dibalik maka akan berubah menjadi labil. Memiliki kesankuat akrena profil sudut bentuknya dan juga bisamemberikan kesan ruang yang energik, tajam, fokus dan aktif
3. **Bentuk Ruang Lingkaran, Kubah atau Bola**, biasanya bentuk ini bisa diam maupun bergerak. Bilamana bentuk ruang ini didekatkan dengan jenis ruanyang berbentuk sudut maka akan memberikan sifat dankesan yang licin dan bisa memberikan kesan condong untuk melingkar. Tapi jikalau dilihat dengan memutari ruangan makan akan terkesan stabil dan memusat ditengah.



Gambar 2.13. Bentuk Dasar Ruang dan Kombinasi Integrasi Yang Bisa Dibuat
 Sumber : Prabawasari & Suparman, 1999 dalam Putri 2018

2.5.1.3 Integrasi Hubungan Ruang

Menurut Ching (2000) bentuk dapat memberikan definisi ruang. Dan hal tersebut bisa menentukan ruang dengan elemen-elemen horizontal maupun vertical. Selain itu bangunan pada dasarnya merupakan susunan ruang-ruang yang akhirnya membentuk hubungan ruang yang didesain dengan saling berkaitan satu sama lain dengan melihat dari segi fungsi, bentuk dan karakteristiknya yang memiliki kesamaan atau berbeda sama

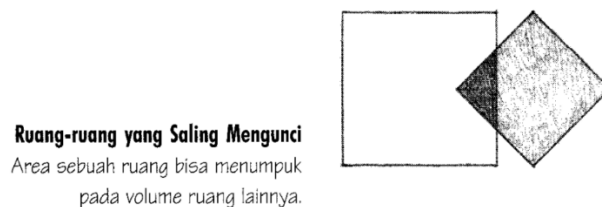
sekali. Secara garis besar terdapat 4 jenis dasar integrasi ruangan yang membentuk hubungan ruang satu sama lainnya.

4. **Hubungan Ruang dalam Ruang**, adalah bentuk penyatuan ruang yang mana volume ruang yang lebih kecil diletakkan di dalam ruang yang lebih besar. Dengan demikian akan tampak sebuah hubungan yang memperlihatkan bahwa disebuah ruangan terdapat ruang lain yang mungkin bentuk, volume dan karakteristiknya berbeda.



Gambar 2.14. Skema Ruang dalam Ruang
Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*, 2000

5. **Hubungan Ruang-Ruang yang Saling Mengunci**, adalah bentuk penyatuan ruangan yang mana antar satu ruang dengan ruang lainnya terjadi percampuran atau penumpukan di salah satu bagiannya sehingga terciptalah hubungan ruang yang saling mengunci satu sama lainnya.



Gambar 2.15. Ruang Yang Saling Mengunci
Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*, 2000

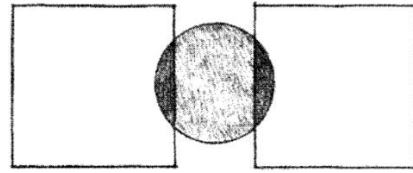
6. **Hubungan Ruang-Ruang yang Saling Berdekatan**, adalah bentuk hubungan ruang yang biasa ada di bangunan, yakni satu ruang dengan ruang lainnya saling bersentuhan atau pada dasarnya itu adalah satu ruangan namun dipisahkan dengan sebuah pembatas yang akhirnya membuat menjadi dua ruang yang tampak memiliki hubungan.



Gambar 2.16. Ruang Yang Saling Berdekatan
Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*, 2000

7. Hubungan Ruang-Ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama, yakni dua buah atau lebih ruangan yang membutuhkan sebuah ruang perantara untuk bisa menghasilkan hubungan diantara keduanya.

Ruang-ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama
Dua buah ruang bisa saling mengandalkan sebuah ruang perantara



Gambar 2.17. Ruang Yang Saling Berdekatan
Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*, 2000

2.5.1.4 Integrasi Zonasi

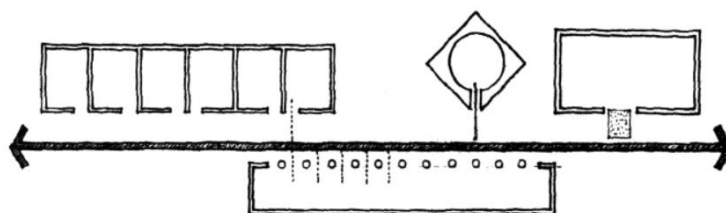
Menurut Putri (2018) Integrasi Zonasi adalah system pengorganisasian hubungan antara ruang yang dibuat berdasarkan zonasi tertentu yang berbeda yang mana dari zonasi tersebut nantinya akan membentuk pola-pola ruangan yang akan saling terintegrasi dan memiliki kesinambungan dalam satu bangunan

2.5.1.5 Integrasi Alur Sirkulasi

Alur sirkulasi merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi pergerakan pengguna bangunan yang berfungsi untuk menghubungkan satu ruang dengan ruangan lainnya yang mana harus dengan cara yang baik baik berupa secara horizontal maupun vertical. Menurut Ching (2000) terdapat tiga jenis integrasi sirkulasi yang bisa dilihat seperti dibawah ini:

8. Sirkulasi Melewati Ruang-Ruang

- Integritas ruang-ruang bisa dipertahankan
- Konfigurasi jalur sirkulasinya lurus
- Ruang-ruang perantara dapat digunakan sebagai penghubung sirkulasi dengan ruang-ruang disekitarnya jalannya.

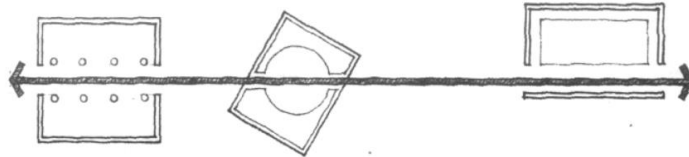


Gambar 2.18. Melewati Ruang-Ruang

Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan, 2000

9. Sirkulasi Menembus Ruang-Ruang

- Sirkulasi jalan dapat menembus ruang ruang yang ingin dilalui sesuai dengan sumbunya baik berbentuk miring atau sesuai dengan panjang sisi ruangnya.
- Dalam urusan memotong tengah ruangan. Sirkulasi akan menimbulkan pola jalan yang membuat orang yang melaluinya akan berdiam sejenak atau mengeksplor di ruang tersebut



Gambar 2.19. Menembus Ruang-Ruang

Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan, 2000

10. Sirkulasi Yang Menuju Akhir ke Suatu Ruang

- Lokasi ruang yang ingin dituju akan membentuk pola jalan dan sirkulasi
- Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting



Gambar 2.20. Berakhir Pada Ruang

Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan, 2000

2.5.2 Integrasi Bangunan

Di dalam buku *Integrated Building : The System Basis of Architecture*, Bachman (2003) menyatakan bahwa dalam membangun pemahaman bahwa bangunan dan segenap komponennya adalah sebuah sistem yang terintegrasi. Secara garis besar ada tiga moda atau strategi integrasi yang dia ajukan:

a) **PHYSICAL** Integration (Integrasi Fisik) adalah tentang bagaimana komponen dan sistem berbagi ruang, bagaimana mereka cocok bersama dengan cara saling berbagi ruang.

b) **VISUAL** Integration (Integrasi Visual) adalah cara untuk mencapai Harmoni Visual di antara banyak bagian bangunan dan kesesuaiannya dengan efek visual yang dimaksudkan dari desain

sering kali memberikan beberapa peluang untuk menggabungkan persyaratan teknis dengan tujuan dengan cara saling berbagi citra atau penampilan visual yang tampak menyatu dan pas.

c) PERFORMANCE Integration (Integrasi Performa) prinsip dalam mencapai kinerja bangunan tertentu dengan memberikan beberapa tugas pada suatu komponen bangunan umum, misalnya jendela pada fasad harus memenuhi persyaratan ventilasi, pencahayaan, pandangan dan berkontribusi pada estetika fasad) dengan cara "berbagi fungsi"

2.5.3 Instagaramable

Menurut Beimbach dalam artikel di Kompasiana.com menyatakan bahwa Kata " Instagramable " itu berasal dari kata " Instagram " dan " Able ". Instagram adalah sebuah sosial media yang biasa digunakan untuk berbagi foto dan video. Sedangkan, kata " able " artinya adalah dapat, bisa, sanggup, dan mampu.

Jadi, apa itu instagaramable? Instagramable adalah sebuah atau sesuatu yang bisa, layak, dan pantas untuk dibagikan ke sosial media seperti Instagram, Facebook, dan lainnya dalam bentuk foto dan video.

Oleh karena itulah, kata " instagaramable " itu erat sekali hubungan dengan keadaan dan tempat yang unik, hits, terbaru, mewah, kekinian untuk diabadikan dan dibagikan ke sosial media seperti Instagram. Secara garis besar Instagram terdapat dua jenis yakni Instagramable secara Visual dan Instagramable Secara Aktivitas.

2.5.3.1 Instagramable Visual

Jennath dan Joseph dalam Yupardhi, Toddy Hermawan et al. 2019 menyatakan bahwa arsitektural adalah salah satu komponen karakteristik visual yang akan bisa memberikan kesan dan identitas unik yang menjadi unsur pembeda dengan bangunan lainnya. Dan jikalau dibagikan di social media akan menambah jumlah prosentase penyebarannya sehingga lebih mudah dikenali. Dalam Instagram tampilan yang bersifat visual fotografis biasanya tetap terhubung dengan penampilan estetik dari suatu interior bangunan, yang mana tampilan interior maka juga tidak bisa dilepaskan dari segi arsitektural pula. Instagramable visual biasanya dipilih berdasarkan kesan fotografis dan pembingkaiannya dari suatu background yang mana jikalau konten tersebut disebar di social media instagaram akan bisa menambah jumlah like dan komentar pengguna Instagram tersebut. Sehingga ada hubungan yang sangat erat antara instagaramable visual dengan penampilan arsitektural suatu interior.

Menurut Yupardhi, Toddy Hermawan et al. (2019) bahwa terdapat beberapa elemen yang menjadi tolak ukur utama desain interior menjadi instagaramable. Yakni:

1. Pemilihan elemen yang membentuk atau melengkapi ruang

Ruang memiliki elemen inti utama seperti lantai, dinding, langit-langit atau plafon. Dalam elemen lantai biasanya dianggap memiliki visual yang instagaramable jikalau lantai tersebut bermaterialkan ubin ataupun tegel kunci, lantai yang memiliki warna, pola, corak yang ramai atau kontras, bisa juga bewarna cerah dan mengkilap seperti pola kayu yang disusun dengan pola unik, atau juga bisa menggunakan jenis lantai yang natural tanpa finishing seperti lantai acian yang halus.

Untuk dinding bisa menggunakan elemen horizontal maupun elemen yang sesuai dengan garis mata pengguna instagaram. Atau dengan menambah partisi yang menonjolkan dining hingga muncul pola atau pattern unik di dinding tersebut.



Gambar 2.21 Lantai dan dinding bermotif unik
Sumber: Instagram, spoonuniversity.com, gypsytan.com dalam
Yupardhi, Toddy Hermawan et al. 2019

2. Pemilihan elemen pencahayaan

Pencahayaan menjadi salah satu bagian paling krusial karena selain bisa membantu untuk menampilkan barang yang dipamerkan juga bisa menentukan suasana dan nuansa dan atmosfer dalam sebuah ruangan. Terutama untuk urusan instagaramable pencahayaan menjadi tolak ukur keindahan dari hasil foto yang akan diambil. Pencahayaan bisa menggunakan pencahayaan alami maupun buatan. Jikalau buatan maka bentuk pencahayaan berupa lampu tempel ataupun lampu gantung yang custom bisa menentukan identitas dan keunikan ruang tersebut pula.



Gambar 2.22 Kiri: Pencahayaan alami, tengah: Armaturnya lampu gantung, Kanan: neon sign
Sumber: weheartit.com, the-alyt.com, narcity.com dalam Yupardhi, Toddy Hermawan et al. 2019

3. Pemilihan elemen dekoratif untuk memperindah ruangan

Dekoratif tambahan biasanya menjadi salah satu tolak ukur yang bisa menaikkan kesan ruang yang instagramable. Dekorasi bisa berupa dekorasi yang bersifat simple ataupun bisa berupa dekorasi yang lebih unik dan khas seperti dekorasi tradisional yang memiliki nilai historis tertentu. Dan dekorasi juga tidak boleh terlalu mencolok hingga terlalu menutupi ruangan dan bisa mengganggu visual dan pemandangan dan nuansa ruangan. Apalagi jika dinding, langit-langit dan lantainya sudah terdapat pola khusus maka dekoratif yang terlalu mencolok akan mengganggu karena terlalu ramai.

4. Pemilihan jenis material dan jenis warna

Material yang digunakan untuk sebuah interior juga harus terdapat eksplorasi dan bisa terdiri dari berbagai macam jenis seperti batu alam, besi, kayu maupun bahan sintetis. Bentuk dan susunannya harus dibuat secara relevan. Eksplorasi finishing baik natural dibiarkan apa adanya maupun diberikan warna juga bisa mempengaruhi. Pada ruang yang instagramable biasanya selalu menggunakan perpaduan warna yang kontras, mencolok, terang dan lembut. Namun kadang monokrom yang hanya memiliki jenis warna simple juga bisa memberikan kesan menarik dan instagramable.

5. Pengalaman yang akan didapat oleh pengguna ruangan

Interior ruangan yang baik harus bisa memberikan semacam pengalaman yang didapatkan dari nuansa maupun kondisi interior ruang tersebut yang mana pemilihan material yang sesuai dan tepat menjadi sangat penting karena bisa mempengaruhi atmosfer ruang yang mendukung eksistensi ataupun kehadiran dari penggunanya.

Biasanya pengguna dari kalangan milenial yang mendapatkan suatu pengalaman atau kesan biasanya langsung mempublikasikannya secara terbuka di sosial media yang mana ini sangat mempermudah penyebaran informasi yang bermanfaat bagi pemilik ruangan untuk lebih dikenal luas di kalangan masyarakat.

2.5.3.2 Instagramable Aktivitas

Menurut Yupardi, Toddy Hermawan (2019) instagramable aktivitas adalah sebuah ciri konten postingan yang melibatkan sebuah aktivitas tertentu dan khusus yang dilakukan ditempat yang memiliki visual yang mendorong orang untuk mengabadikan kegiatan ditempat tersebut dan jika di posting di Instagram akan memberikan respon positif berupa bertambah jumlah, like maupun komentar di feed pengguna Instagram tersebut.

2.6 Proses Membatik Tulis dan Cap

Menurut Dullah dalam Prasetyo (2016) menjabarkan bahwa proses membatik tulis adalah sebuah proses menghias sebuah kain (biasanya kain mori karena kain mori bisa lebih menyerap lilin khusus batik) dengan sebuah gambar pola atau corak batik menggunakan tangan dengan media berupa canting dan lilin khusus untuk membatik, proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sebuah kain batik yang biasa dijadikan kain untuk pakaian dibutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan dari awal hingga selesai. Sedangkan proses membatik cap adalah menghias kain dengan menggunakan media berupa cap yang biasanya terbuat dari tembaga (karena tembaga bisa lebih mudah menyerap panas) yang dibentuk dan didesain dengan corak batik yang diinginkan, lalu media cap tersebut dicelupkan pada lilin khusus batik setelah itu dicapkan pada kain, waktu pengerjaan batik cap cenderung jauh lebih cepat hanya sekitar 2-3 hari saja.

Menurut Sewon dalam Nurdalia (2006) terdapat dua rangkaian utama untuk membuat sebuah mori polos menjadi batik yang siap digunakan :

3. Persiapan kain mori, yakni proses pengerjaan yang berfokus pada penyiapan kain mori sehingga kain tersebut siap untuk dilakukan pembatikan. Persiapan kain ini meliputi 3 tahap proses yang disebut :
 - Nggirah (mencuci kain mori),
 - Nganji (memberikan kanji pada kain mori, yang mana akhir akhir ini bahan kanji ini diganti dengan bahan kimia PVA)
 - Ngemplong (proses menyertrika kain mori agar rapi dan halus):
4. Proses pembatikan, adalah proses pengerjaan membatik yang memiliki 3 tahap pengerjaan utama :
 - Merekatkan lilin batik ke kain mori, lilin khusus batik bisa memberikan efek menolak pewarna cair Ketika nanti dilanjutkan ke proses pencelupan kain mori. Sehingga bagian yang tertutupi oleh lilin batik akan bebas dari warna yang dicelupkan ke kain. Untuk batik tulis lilin batik dibuat dengan mengikuti pola corak yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil dengan cara memblatnya di kain mori. Namun untuk jenis batik cap media cap berbahan dasar tembaga yang sudah berbentuk pola corak batik dicelupkan pada lilin cair lalu setelah itu dicapkan ke kain morinya. Untuk bisa membuat lilin batik mencair dan bisa digunakan untuk membatik harus dipanaskan

dengan suhu mencapai 60-70 derajat celcius. Biasanya proses ini disebut dengan proses Nglowong, Nerusi dan Nembok.

- Proses pewarnaan kain batik, proses pekerjaan ini berupa mencelupkan kain batik kedalam cairan yang sudah zat pewarna sehingga zat warna tersebut masuk kedalam serat serat kain mori. Untuk jenis pewarna yang dipakai bisa menggunakan zat pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan ataupun zat pewarna yang berasal dari zat pewarna sintetis yang bersifat kimiawi. Setelah dicelupkan dengan zat pewarna lalu dilakuakn pembilasan dan pencucian kain yang sudah terwarnai.
- Proses penghilangan kain, pada bagian ini dilakukan penghilangan lilin yang masih menempel pada kain dengan cara dikerok/dikerik. Proses ini biasa disebut dengan nama Ngelorod, Ngebyok, Mbabar

Secara keseluruhan proses membatik secara tradisional terdapat 11 proses tahapan yang memiliki istilah seperti : 1. Nggirah (mencuci kain mori) 2. Nganji (memberi kanji pada kain mori) 3. Nyimpong (menyetrika) 4. Njereng (menyiapkan kain dengan digelar) 5. Ngelowong (proses memberi lilin yang pertama) 6. Nerusi (proses melanjutkan memberi lilin setelah klowong) 7. Nembok (memblock atau menutupi bagian yang kosong dengan lilin) 8. Medel (memberi pewarnaan dasar dengan warna biru tua) 9. Mbironi (menutup beberapa bagian supaya tetap putih) 10) Mbabar (Proses menghilangkan lilin pada kain mori) 11) Nyoga (memberikan pewarnaan warna coklat pada batik atau bisa termasuk dalam proses finishing.)

2.7 Kajian Preseden

2.7.1.1 Rumah Atsiri



Gambar 2.23. Rumah Atsiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Alamat : Jl. Watusambang, Watusambang, Plumbon, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57792

Fungsi bangunan utama : Galeri Edukasi dan Rekreasi

Fungsi bangunan penunjang :

- tempat produksi parfum khas rumah Atsiri,
- museum sejarah rumah Atsiri
- tempat berkumpul atau meeting place
- tempat penjualan dan pemasaran parfum rkhas rumah atsiri
- hotel atau tempat peristirahatan

Preseden yang digunakan sebagai dasar contoh untuk perancangan bangunan yang pertama adalah Rumah Atsiri. Dilansir dari Henry (2019) menjabarkan bahwa Rumah Atsiri adalah sebuah tempat kompleks edu rekreasi dengan fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang berlokasi sekitar area kaki gunung Lawu di Plumbon, Tawangmangu.

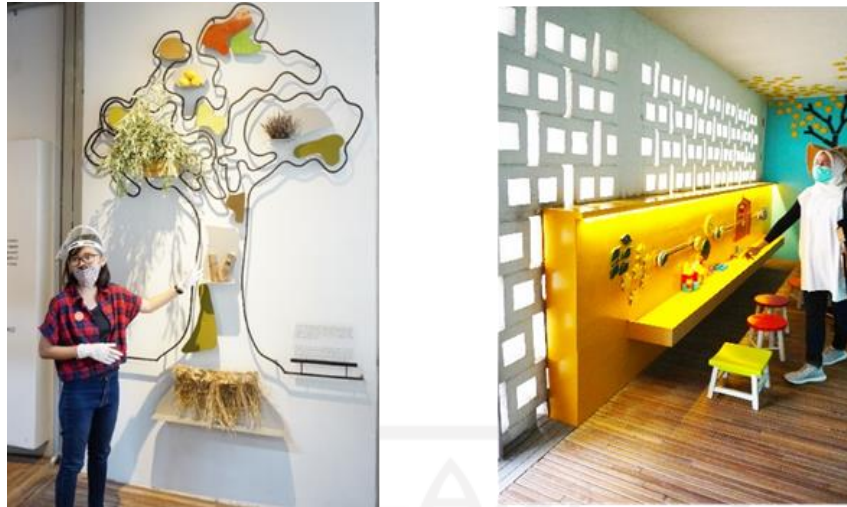
Bangunan yang digunakan sebagai kompleks ini dulunya merupakan bekas pabrik Citronella Indonesia-Bulgaria yang pernah aktif pada tahun 1963, yang kemudian bangunan tersebut terbengkalai dan akhirnya dilakukan restorasi dan diubah menjadi tempat wisata edukasi.

Rumah Atsiri menyediakan berbagai macam aktivitas yang sangat menarik untuk diikuti keseluruhannya. Seperti yang paling terkenal adalah tour Aromatic Garden dengan melakukan pengamatan dan melihat berbagai jenis koleksi tanaman yang dimiliki oleh Rumah Atsiri dilanjutkan dengan menjelajahi museum pembuatan essential oil, lalu mendatangi tempat workshop yang mempelajari cara pembuatan parfum dan eesntial oil.



Gambar 2.24. Display Edukasi Yang Atraktif

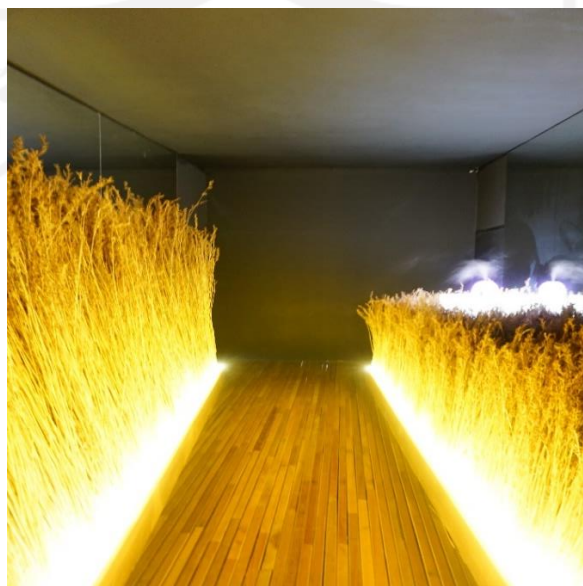
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.25. Display Edukasi Yang Interaktif
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.26. Pojok Instagramable Ruang Visual Video Mapping
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.27. Tampilan Pojok Instagramable Interior Berupa Koridor Cahaya di Rumah Atsiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.28. Tampilan Pojok Instagramable Interior Ruang Kokedama di Rumah Atsiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.29. Restoran Rumah Atsiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020



Gambar 2.30. Tempat Workshop Rumah Atsiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Rumah Atsiri selain terdapat beberapa pojok instagramabile di didalam bangunan, juga terdapat pojok-pojok instagramable diluar bangunanyang mana terletak di antara gubahan-gubahan bangunan didesain menjadi taman yang indah dan bisa menarik orang untuk berfoto-foto disana.



Gambar 2.31. Menjadikan Open Spcae diantara Gubahan Sebagai Pojok Instagramable
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

2.7.1.2 Galeri Batik Seno Yogyakarta



Gambar 2.32. Galeri Batik Seno Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Alamat : Yogyakarta

Fungsi bangunan utama : Galeri Edukasi Batik Lukis

Fungsi bangunan penunjang :

- Tempat produksi batik lukis dan tulis
- Tempat penjualan dan pemasaran batik lukis dan tulis

Batik Seno Merupakan tempat yang menjadi salah satu destinasi utama bagi para turis asing di Yogyakarta yang ingin merasakan pengalaman membatik secara langsung. Meski tempatnya tergolong sederhana namun tempat ini selalu ramai dikunjungi wisatawan terutama wisatawan asing yang ingin belajar membatik tradisional maupun lukis secara langsung. Di tempat ini para pengunjung bukan hanya akan menikmati koleksi batik batik lukis dan tradisional yang dimiliki oleh Batik Seno namun juga bisa mengikuti workshop membatik selama 3 jam dari mulai hingga selesai dan pengunjung bisa

membawa pulang hasil karya mereka sendiri sebagai cindramata.



Gambar 2.33. Tempat Workshop Membuat Batik Seno Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Selain tempat workshop batik lukis dan galeri batik seno yang sudah berdiri selama 30 tahun ini juga memiliki outlet yang menjual batik produksi mereka sendiri.

Bentuk layout ruang pameran, ruang workshop dan ruang observasi proses membuat batik menjadi satu dengan galeri sehingga pengunjung yang datang bisa langsung mendapatkan 3 atraksi sekaligus yakni :

1. Mendapatkan fasilitas visual karena bisa melihat hasil karya Seni yang dipamerkan
2. Mendapatkan edukasi dengan cara mengobservasi proses membuat batik
3. Mendapatkan edukasi dengan workshop secara langsung diajari oleh para seniman batik secara langsung.



Gambar 2.34. Galeri dan Ruang Pameran Hasil Seni Batik Seno Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

2.7.1.3 Galeri Langgeng



Gambar 2.35. Galeri Langgeng

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Alamat : Jl. Suryodiningratan No.37, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141

Fungsi bangunan utama : Galeri Edukasi dan Seni

Fungsi bangunan penunjang :

- Café dan Restaurant
- Studio karya seni
- tempat berkumpul atau meeting place

memiliki fungsi utama sebagai galeri seni dan budaya untuk sebagai tempat pameran seni lama maupun kontemporer. Didalamnya memiliki fasilitas untuk penunjang penyimpanan dan display seni maupun karya.

Selain fungsi utama sebagai galeri tempat ini juga menawarkan sebuah fasilitas café dan restaurant bertema modern yang menarik untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan terutama kalangan milenial yang menyukai tempat nongkrong yang menyenangkan untuk dikunjungi.

Salah satu aspek baik juga adalah galeri Langgeng selain menyediakan tempat yang atraktif untuk berbagai kalangan juga terdapat sebuah ruang pameran temporer yang bisa difungsikan untuk berbagai keperluan dana acara. Dengan bentuk penataan layout

ruang pameran yang bisa diubah ubah sesuai kebutuhan.



Gambar 2.36. Interior Kafe dan Restaurant Galeri Langgeng Yang Instagramable

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis 2020

Salah satu aspek baik juga adalah galeri Langgeng selain menyediakan tempat yang atraktif untuk berbagai kalangan juga terdapat sebuah ruang pameran temporer yang bisa difungsikan untuk berbagai keperluan dana acara. Dengan bentuk penataan layout ruang pameran yang bisa diubah ubah sesuai kebutuhan.



Gambar 2.37. Ruang Pameran Temporer yang layoutnya ruangnya bisa diubah sesuai kebutuhan

Sumber : Instagram @langgengartfoundation

2.7.1.4 Solomon R. Guggenheim



Gambar 2.38. Eksterior guggenheim

Sumber : artnews.com

Arsitek : Frank Lloyd Wright

Lokasi : 1071 Fifth Avenue at East 89th Street; Manhattan, Kota New York

Fungsi bangunan utama : Galeri dan Museum

Galeri seni dan museum yang ini memiliki ciri menarik pada bentuk sirkulasinya yang memutar dan spiral. Bentuk yang tidak biasa ini memberikan kesan menarik dan luas sehingga pengunjung yang menikmati galeri bisa merasa lebih rileks karena bentuk ruangannya. Selain itu galeri ini menggunakan sirkulasi utama berupa ramp yang mana bisa memberikan akomodasi penuh bagi seluruh jenis pengguna untuk bisa menikmati semua sudut dan bagian dalam bangunan.



Gambar 2.39. Interior Guggenheim

Sumber : archdaily.com

Tabel 2.3. Pembelajaran Yang Bisa Diambil Dari Preseden

No.	Preseden	Lesson Learnt Yang Bisa Digunakan Untuk Rancangan
1.	Rumah Atsiri	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan sirkulasi Galeri dalam tema yang berurutan dari awal hingga akhir • Membuat ruangan yang bisa memiliki kapasitas untuk tata letak display yang edukatif dan interaktif • Memberikan sebuah ruangan visual mapping yang menampilkan permainan cahaya dan bentuk gambar melalui proyektor
2.	Galeri batik Seno	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ruangan yang bisa memiliki kapasitas untuk belajar dan workshop membuat batik secara langsung dengan pengajaran langsung oleh para seniman batik galeri • Membuat rancangan ruang workshop membuat batik yang terbuka dan lancar sirkulasinya untuk mengantisipasi beban termal yang tinggi
3.	Galeri Langgeng	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ruangan yang bisa memiliki kapasitas untuk diadakan banyak kegiatan dan even-even yang berbeda-beda kebutuhan dan fasilitasnya • Menjadikan ruangan kafe bukan hanya sebagai ruang penunjang namun juga sebagai salah satu titik instagaramable yang bisa menarik pengunjung untuk datang ke galeri.
4.	Solomon Guggenheim	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan sirkulasi utama galeri menggunakan ramp agar memudahkan semua kalangan pengguna untuk bisa mengeksplor seluruh bagian gubahan atau bangunan. • Membuat bentuk ruangan yang spiral agar memberikan kesan luas, lapang dan bisa menaikkan rasa penasaran pengunjung untuk mengeksplor galeri lebih jauh.

Sumber : Penulis (2020)

BAB 3

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

3.1 Analisis Site Terpilih dan Responnya

3.1.1 Analisis Fisik Tapak

Site yang sudah terpilih memiliki bentuk, ukuran, dan kondisi fisik seperti dibawah ini:



Gambar 3.1. Dimensi Site
Sumber : Analisis Penulis 2020

Besar luasan site terpilih adalah 8.036 m², site menghadap arah Barat Laut pada bagian depan dan Tenggara pada bagian belakang serta memiliki Batasan fisik tapak seperti :

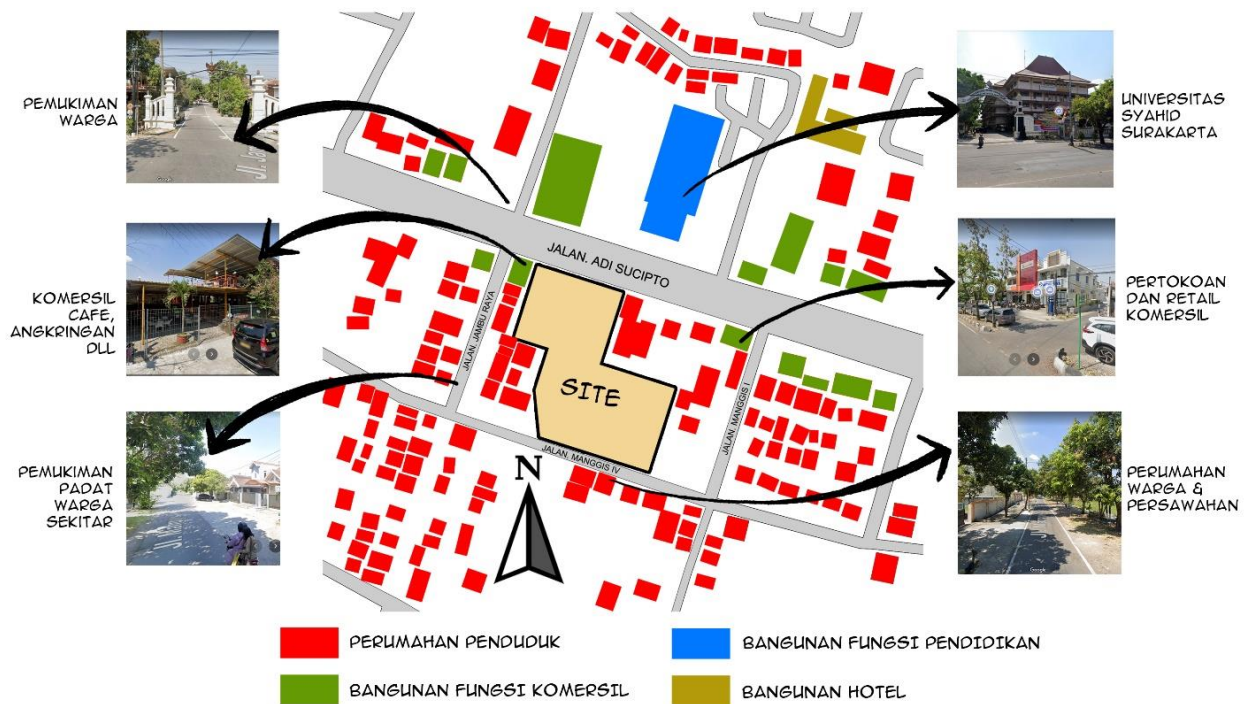
- Dari arah timur laut : Perumahan Penduduk
- Dari arah barat : Perumahan Penduduk
- Dari arah Selatan : Perumahan dan Persawahan & Jalan lingkungan, Jl Manggis IV
- Dari arah Utara : Jalan Arteri Sekunder Kota Solo, Jl. Adi Sucipto

Sedangkan untuk analisis peraturan bangunan untuk site tersebut sesuai dengan **Peraturan Daerah Kota Surakarta No 08 tahun 2016 di area Jl. Adi Sucipto**, Site terpilih masuk dalam kategori luasan lahan diatas 5000 m². dan memiliki Garis Sempadan Bangunan untuk daerah Jalan Adisucipto sepanjang 7,5 meter dihitung dari bibir site maka bisa dipastikan

- KDB : 60 % maka luas site 8.036 m² x 60 % = luas dasar maksimal adalah 4.821 m²
- KDH : 20 % maka luas site 8.036 m² x 20 % = luas dasar hijau minimal 1.607 m²
- KLB : untuk lahan dengan luas diatas 5000 m² KLB maksimal 1800 %
- Jumlah lapis bangunan maksimal 30 lantai

3.1.2 Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site

Site terpilih terletak di sebuah Kawasan yang memiliki bentuk dan karakteristik tertentu seperti yang bisa dijelaskan pada gambar analisis konteks Kawasan lingkungan dibawah ini:



Gambar 3.2. Ilustrasi Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site
Sumber : Analisis Penulis 2020

Seperti yang bisa dilihat pada gambar diatas maka bisa dilihat bahwa site terletak di sebuah lingkungan yang memiliki dominasi fungsi bangunan sebagai bangunan pemukiman dan perumahan penduduk sekitar.

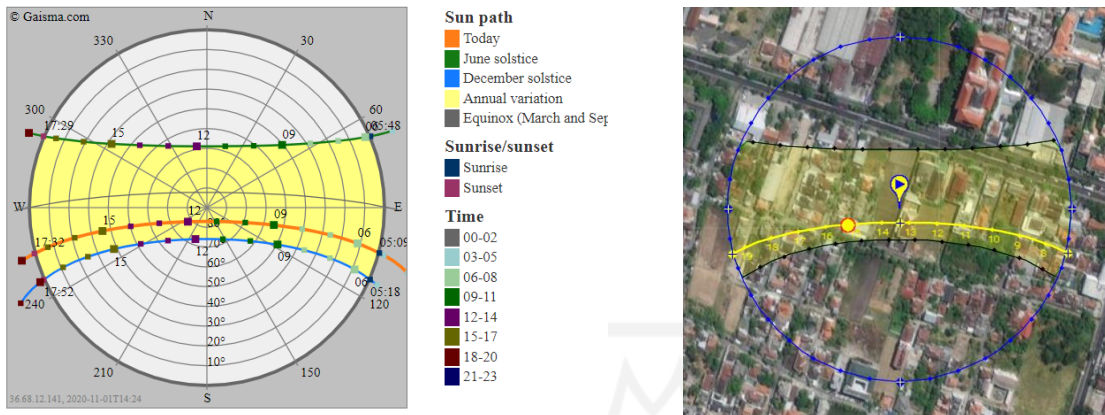
Selain didominasi oleh perumahan penduduk sekitar juga terdapat pula beberapa bangunan yang difungsikan sebagai bangunan fungsi komersil karena Kawasan tersebut terletak di dekat dengan jalan arteri sekunder kota Solo sehingga fungsi komersil juga cukup berperan dikawasan ini seperti kafe, angkringan gaaul, pertokoan, tempat servis kendaraan dll. Selain itu terdapat pula sebuah kompleks bangunan yang memiliki fungsi sebagai bangunan fungsi Pendidikan yang mana merupakan sebuah Universitas Syahid Surakarta.

Menurut **Peraturan Daerah Kota Surakarta No 1 tahun 2012 terkait Rencana Tata Ruang dan Wilayah** juga menyatakan bahwa Kawasan tersebut memang difungsikan sebagai kawasan perdagangan dan komersil, sehingga cukup cocok untuk dijadikan sebagai tempat Galeri Batik yang juga memiliki fungsi edukasi, rekreasi dan komersil.

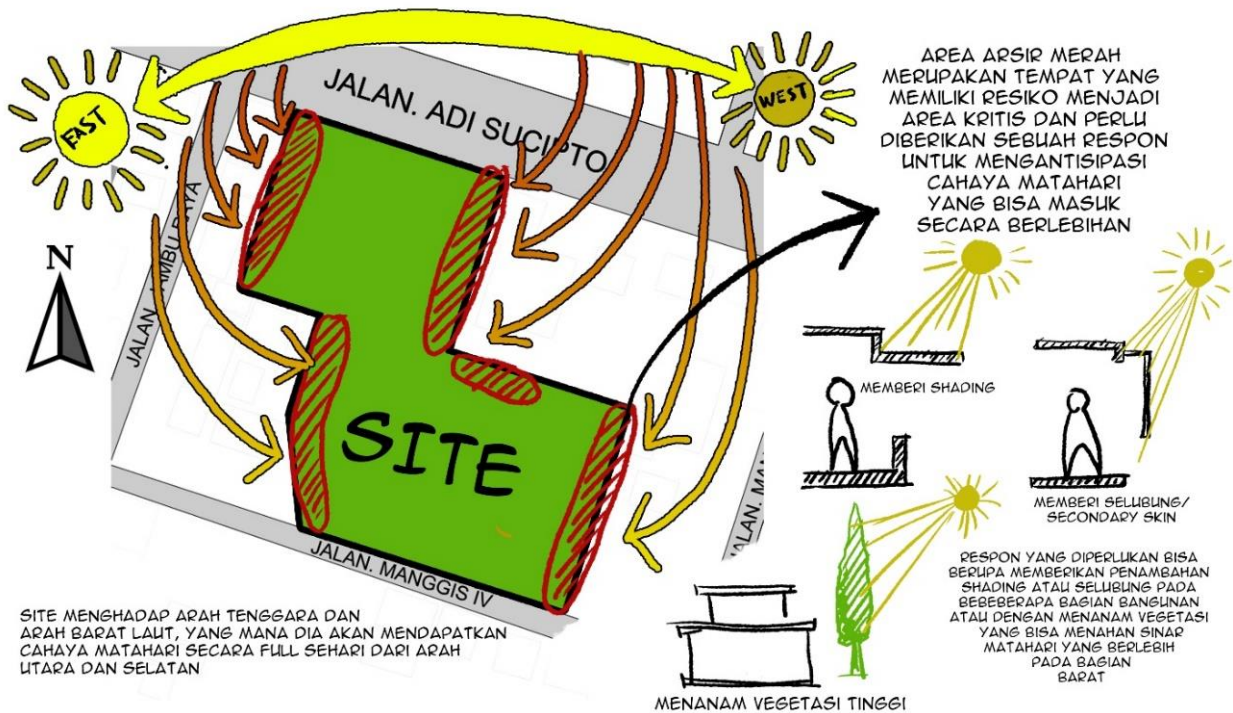
3.1.3 Analisis & Respon Matahari

Analisis matahari diperlukan karena untuk mengetahui titik dan arah orientasi massa bangunan yang akan digunakan untuk merespon cahaya matahari, karena bangunan yang akan dirancang

adalah berupa galeri yang akan menyimpan karya seni batik yang mana sangat butuh perawatan khusus terutama terkait jumlah intensitas cahaya matahari yang akan masuk ke ruang yang akan digunakan sebagai tempat penyimpanan karya seni batiknya.



Gambar 3.3. Sunchart Kota Solo dan Sun Path dari Site
 Sumber : Sunearthtools,2020

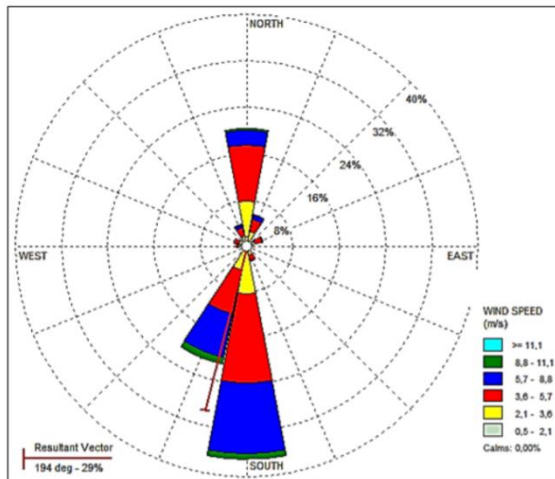


Gambar 3.4. Ilustrasi Analisis Konteks Lingkungan Sekitar Site
 Sumber : Analisis Penulis 2020

Dari gambar analisis diatas bisa diketahui bahwa area arsir merah merupakan daerah yang sangat berisiko terkena cahaya matahari secara berlebihan di beberapa waktu tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah respon untuk meminimalisir cahaya matahari dengan penambahan shading ataupun secondary skin jikalau diarea tersebut akan digunakan sebagai tempat galeri display karya seni batik ataupun tempat penyimpanannya. Atau bisa menjadikan titik area tersebut menjadi kawasan terbuka hijau dengan intensitas penggunaan aktivitas yang berhubungan dengan karya seni batiknya yang rendah.

3.1.4 Analisis & Respon Angin

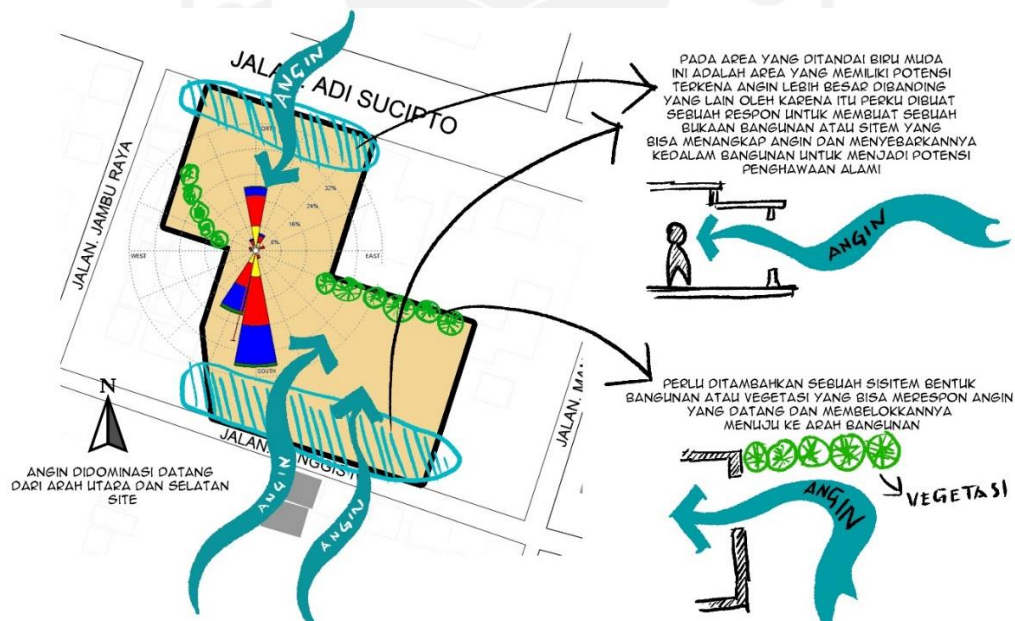
Analisis angin diperlukan karena untuk mengetahui titik dan arah orientasi massa bangunan yang akan digunakan untuk merespon hembusan angin yang datang ke arah bangunan, karena pada beberapa bangunan galeri terdapat beberapa jenis ruangan yang didesain dengan penghawaan alami sehingga membutuhkan asupan angin dan sirkulasi udara yang lancar seperti ruangan proses membuat.



<https://meteoblue.com>

Dari data Windrose pada gambar 3.5 disamping bisa diketahui bahwa dominasi angin bertiup dari arah selatan dan utara dengan kecepatan 5,7-8,8 km/h sehingga didapatkan analisis berupa:

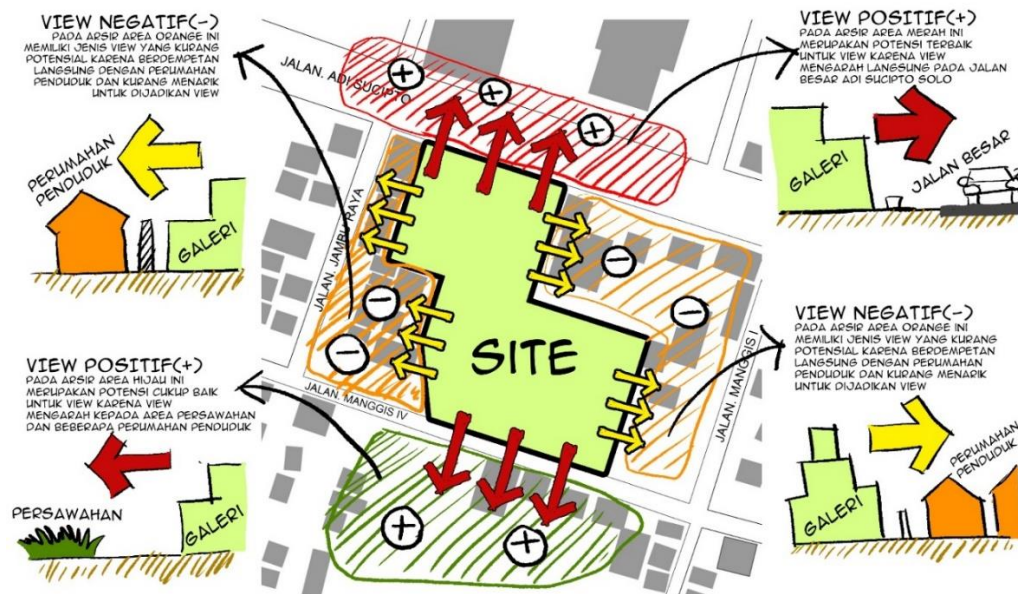
Gambar 3.5.
Windrose Kota
Surakarta
Sumber :



Gambar 3.6. Ilustrasi Analisis Angin
Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada gambar 3.6 dapat dilihat bahwa diperlukan sebuah respon berupa membuat bukaan yang bisa menangkap angin jikalau di area arsir biru tersebut akan digunakan sebagai ruangan yang memiliki jenis ruang dengan penghawaan alami dan bisa memaksimalkan penghawaannya dan alur sirkulasi udaranya. Ataupun dengan memberikan beberapa jenis vegetasi yang kiranya bisa membelokkan angin yang berembus dari arah selatan dan utara untuk bisa masuk ke arah bukaan bangunan.

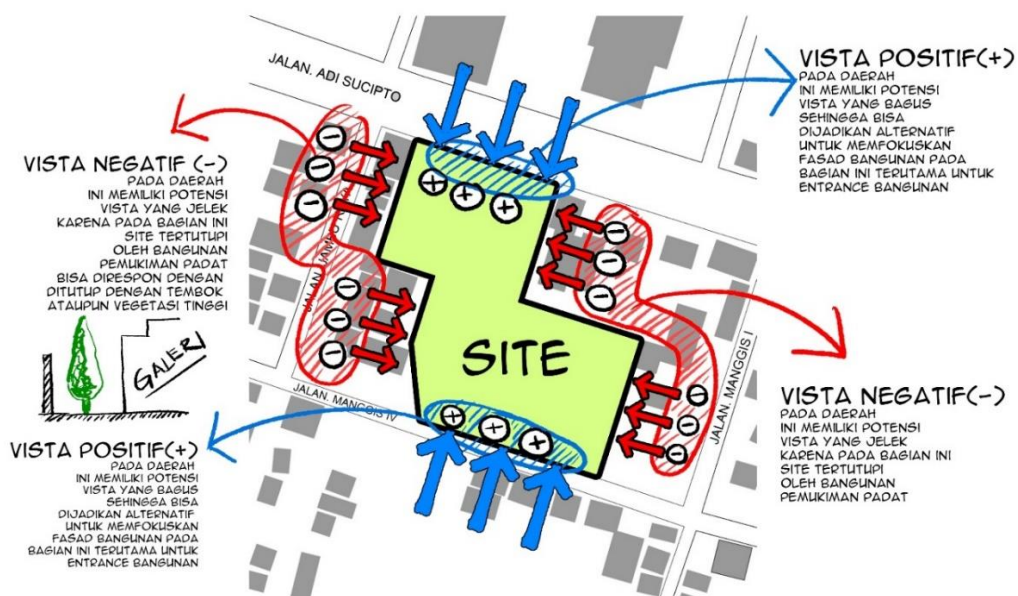
3.1.5 Analisis & Respon View dan Vista



Gambar 3.7. Ilustrasi Analisis View

Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada gambar 3.7 diatas bisa dilihat bahwa pada area arsir merah dan hijau terdapat dua titik tempat yang berpotensi memiliki view positif karena bisa menyajikan view berupa jalan besar (arsir merah) dan berupa persawahan (arsir hijau). Sehingga pada dua area tersebut bisa dijadikan area untuk fasilitas yang bersifat public yang membutuhkan view seperti kafe, ruang workshop, taman dll. Serta yang memiliki view negative (perumahan penduduk) bisa digunakan untuk fasilitas yang tidak terlalu membutuhkan view seperti parkir, galeri, service, kantor pengelola dll.



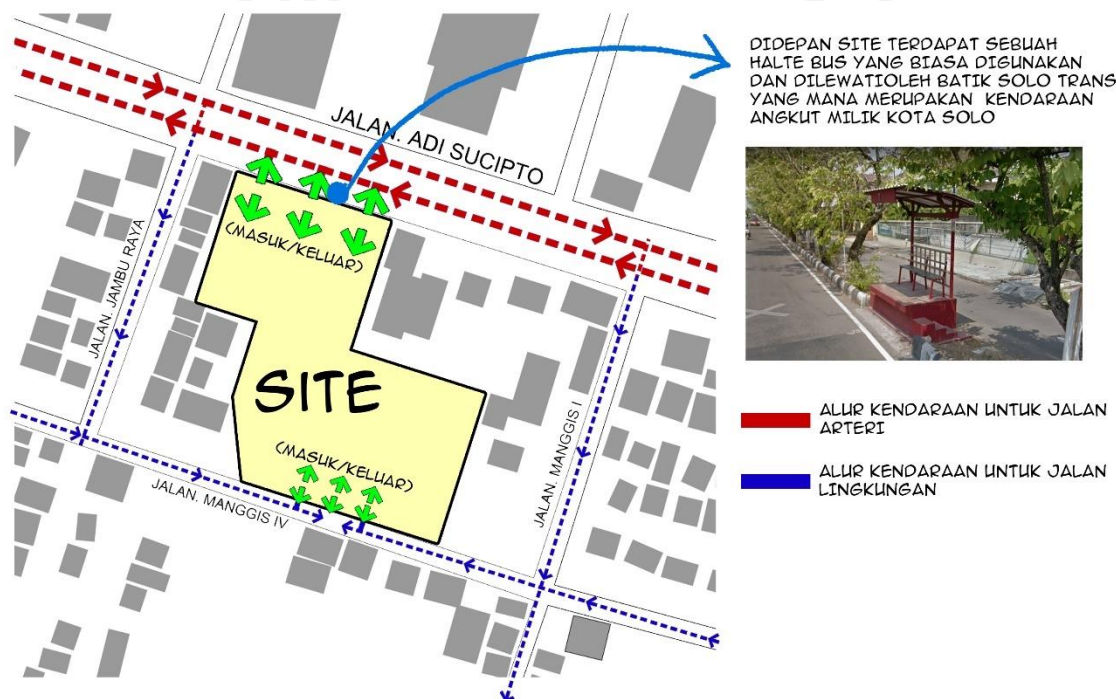
Gambar 3.8. Ilustrasi Analisis Vista

Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada gambar 3.8 diatas bisa dilihat bahwa pada area arsir biru merupakan area yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai alternative fasad bangunan utama. Sehingga pada bagian ini fasad bangunan harus didesain dengan sebgus mungkin untuk menarik orang agar mendatangi galeri tersebut. Sedang pada arsir merah vista tertutupi oleh perumahan penduduk yang padat oleh karena itu area tersebut bisa ditutup dengan tembok pembatas ataupun dengan menggunakan vegetasi pembatas seperti pohon Glodokan tiang, Bambu Hias atau Tanaman yg bisa merambat pada pagar.

3.1.6 Analisis Sirkulasi dan Akseibilitas

Analisis Sirkulasi dan Akseibilitas diperlukan untuk tujuan menganalisis jalur sirkulasi menuju site terpilih dan hal ini sangat berguna untuk nantinya bisa menentukan alternative posisi dan titik akses menuju bangunan.



Gambar 3.9. Ilustrasi Analisis Sirkulasi dan Akseibilitas

Sumber : Analisis Penulis 2020

Site terletak di tempat dihimpit oleh dua jenis jalan, yakni jalan arteri sekunder dan jalan lingkungan. Sehingga site ini menjadi site yang sangat strategis untuk sebuah tempat yang akan difungsikan sebagai Galeri Seni Batik.

Responnya adalah pada Jalan Adi Sucipto akan dijadikan sebagai akses utama menuju bangunan galeri, dengan kata lain pengunjung ataupun orang yang mendatangi galeri bisa memasuki galeri melalui akses bahkan didepan site terdapat sebuah halte yang biasa digunakan oleh Batik Trans Solo yang mana merupakan angkutan kendaraan umum milik kota Solo. Sedangkan pada Jalan Manggis IV akan digunakan sebagai akses yang bersifat servis ataupun digunakan khusus untuk pengelola, karyawan ataupun seniman di Galeri Batik.

3.2 Analisis Fungsi Ruangan Khusus

Galeri Batik ini dirancang dengan memiliki berbagai fungsi, namun fungsi utama dari galeri ini adalah berfokus pertama pada edukasi, rekreasi dan even kegiatan yang akan dilangsungkan di galeri baik secara rutin maupun tanpa ada jadwal tetap yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait segala hal terkait batik tulis dan cap dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu juga terdapat beberapa fungsi lain yang bertujuan untuk penunjang seperti fungsi untuk mendesain, memproses dan menghasilkan produk batik khusus milik Galeri.

3.2.1 Ruang Pameran Tetap

Rencana untuk pameran tetap ini adalah sebagai ruang public dan untuk mengedukasi orang yang mendatanginya dengan cara menyuguhkan display ataupun aplikasi yang memberikan pembelajaran terkait segala hal terkait batik tulis dan cap khas Kota Solo seperti :

- Bagian Sejarah batik tulis dan cap kota Solo
- Bagian Cerita dan filosofi terkait batik khas kota Solo
- Jabaran terkait proses pembatikan tradisional khas kota Solo
- Cerita, sejarah, filosofi dan fungsi dari setiap atribut untuk memproduksi batik
- Keunikan dan keindahan dari setiap jenis dan corak batik Khas Kota Solo
- Koleksi Batik Pribadi milik galeri yang memiliki nilai sejarah dan filosofi khusus

Setiap display dan aplikasi yang diruangan ini bersifat pribadi milik Galeri Batik dan semuanya dirancang dengan rancangan yang bersifat menarik dan beberapa bagian display juga bisa di interaksi oleh pengguna ruangan sehingga diharapkan pengguna bukan hanya akan mendapatkan tambahan ilmu namun juga pengalaman baru.

3.2.2 Ruang Pameran Temporer

Ruang ini bersifat public dan difungsikan sebagai tempat pusat pameran karya seni batik yang bersifat temporer baik produk karya seni milik seniman dari galeri atau seniman dari luar. Ruangan ini juga difungsikan sebagai tempat dilangsungkannya berbagai macam acara dan even khusus yang diadakan oleh Galeri Batik.

Dengan kata lain jenis display dan barang yang dipamerkan disini bersifat lebih bebas daripada barang yang ada di Ruang pameran tetap dan juga bersifat digunakan hanya sementara selama masa even atau kegiatan khusus tersebut dilangsungkan sebelum nantinya akan diganti oleh even atau kegiatan lainnya.

Jenis display yang bisa dipasang dan kegiatan yang bisa dilangsungkan diruangan ini meliputi seperti:

- Pameran Produk batik dari seluruh Indonesia
- Showroom produk batik tradisional/kontemporer
- Fashion show
- Pameran Sculpture, kreasi seni/kriya, atraksi atau produk karya seni yang bertemakan batik dari seniman-seniman yang ada di atau diluar kota Solo.

Rancangan ruangan galeri ini harus bisa didesain untuk bisa menampung kapasitas manusia dalam jumlah besar dan juga harus bisa menampung setiap kebutuhan dari setiap even ataupun kegiatan khusus yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Karena even tersebut bisa berlangsung dalam waktu yg berbeda beda ditiap beberapa bulan ataupun tahun sekali dalam jangka lama waktu yang tertentu dan setiapnya membutuhkan persiapan yang berbeda beda pula.

3.2.3 Ruang Workshop

Fungsi utama dari ruangan workshop adalah sebagai wadah utama untuk fungsi edukasi, ruangan ini untuk mengakomodasi pengunjung yang bukan hanya ingin mendapatkandata dan infomasi saja namun juga ingin bisa mempraktekkan secara langsung terkait tatacara membuat batik tulis dan batik cap. Di ruangan ini para pengunjung akan belajar langsung daripara seniman batik dari mulai awal proses hingga finishing. Diharakan dengan adanya ruangan ini bisa menjadi semacam media bagi seniman maupun pengunjung untuk saling bertukar pembelajaran dan belajar terkait inovasi-inovasi dalam proses membatik. Ruangan ini bersifat publik dan setiap orang bisa mengaksesnya.

3.2.4 Ruang Studio Desain Batik

Ruang studio desain batik adalah sebuah ruang yang difungsikan sebagai tempat untuk para seniman batik dalam membuat dan merancang desain batik dan produk karya seni batik yang nanti setelah jadi akan dikurasi oleh kurator galeri lalu setelah disetujui akan dilanjutkan untuk diproses produksi batiknya baik menjadi kain batik ataupun produk akhir yang berupa bproduk semperti pakaian barang kriya dll.

Ruang ini bersifat privasi dan hanya seniman ataupun pengelola galeri saja yang diperbolehkan untuk memasuki ruangnya demi menjaga hak cipta desain batik yang akan dibuat. Sehingga pengunjung tidak boleh memasukinya meski pengunjung bisa mengetahui bahwa di galeri ini terdapat studio untuk mendesain karya seni batik.

3.2.5 Ruang Proses Membatik

3.3 Analisis Pengguna Galeri dan Pola Aktivitas

3.3.1 Identifikasi Pelaku Pengguna Galeri dan Aktivasnya

Ada tiga jenis pelaku pengguna galeri yang akan menjadi tolak ukura dan memiliki pengaruh besar dalam perneceanaan galeri batik, mereka diantaranya:

11. Pengunjung

Pengunjung adalah orang ataupun sekumpulan orang dalam satu kelomnpok yang mana berasal dari lokasi sekitar(domestic) ataupun juga bisa dari luar negeri(mancanegara) yang mana mereka memiliki jenis keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda Ketika mendatangi atau mengunjungi Galeri. Tujuan mereka bisa dimulai dari hanya datang untuk melihat-lihat barang yang dipamerkan, ataupun untuk mencari data dan belajar ilmu yang terkait segala hal tentang batik ataupun untuk datang menikamti suasana dan pengalaman dari gaaleri ataupun juga bisa datang untuk tujuan membeli produk khusus yang disediakan oleh pihak galeri. Adapun skema alur kegiatan pengunjung bisa dilihat seperti dibawah ini:



Gambar 3.10. Ilustrasi Pola Aktivitas Pengunjung
Sumber : Analisis Penulis 2020

12. Seniman Batik

Sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan membuat karya seni batik baik yang bersifat desain rancangan maupun produk hasil akhir yang bisa berbentuk menjadi banyak hal. Di galeri ini para pembatik bukan dianggap sebagai buruh yang hanya bertugas untuk memproduksi batik saja namun juga berperan sebagai seniman yang bisa mengespresikan kesenian batik mereka dalam berbagai bentuk, display dan karya seni yang kiranya bisa diminati oleh seluruh elemen masyarakat.

Selain bertugas sebagai orang yang membuat karya seni batik seniman juga memiliki peran sebagai pengajar yang bisa memberikan penjelasan, pengarahan dan tatacara praktek membatik

dengan media tulis dan cap kepada pengunjung. Sehingga diharapkan seniman batik selain berkarya mereka juga bisa mengedukasi di Galeri Batik ini.



Gambar 3.11. Ilustrasi Pola Aktivitas Seniman
 Sumber : Analisis Penulis 2020

13. Pengelola Galeri

Pengelola adalah sekelompok orang yang memiliki fungsi dan peran utama mengelola, mengatur dan mendukung segala hal yang bersifat aktivitas maupun fasilitas didalam galeri. Pengelola ini terdiri dari mulai pemilik Galeri/ Direktur hingga karyawan servis dan semuanya saling berorganisasi demi kelancaran setiap aspek kebutuhan aktivitas dan fasilitas Galeri.



Gambar 3.12. Ilustrasi Pola Aktivitas Pengelola
 Sumber : Analisis Penulis 2020

3.4 Analisis Ruangan

3.4.1 Analisis Kebutuhan Ruang dan Persyaratannya

Jenis pengguna dan aktivitas bisa menjadi dasar utama dalam menentukan kebutuhan ruang yang akan digunakan dan juga persyaratan ruang yang harus ada untuk memaksimalkan fungsi ruang tersebut. Kebutuhan ruang dan persyaratannya untuk Galeri Batik dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisis Kebutuhan Ruang dan Persyaratannya

No.	Aktivitas Pengguna	Ruang yang Dibutuhkan	Persyaratan Ruang
KATEGORI PENGUNJUNG			
1.	Membeli tiket	Loket	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara
2.	Masuk Galeri	Entrance	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Alami
3.	Menunggu teman, keluarga, rekan dll	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Alami • Sirkulasi Udara Buatan
4.	Makan dan Minum	Kafe/Restoran	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Alami • Penghawaan Buatan
5.	Membeli Souvenir/ Produk Galeri	Ruang Souvenir	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Bukaannya Retail
6.	Melihat, Menginteraksi Koleksi/Pameran	Ruang Pameran Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
		Ruang Pameran Temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan

			<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
7.	Melihat Proses Pembuatan batik	Ruang Proses Mambatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Alami • Bukaannya Ruang Besar •
8.	Berfoto-foto	Ruang Pameran Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
		Ruang Pameran Temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
		Ruang Workshop	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Alami • Bukaannya Ruang Besar
		Kafe	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Alami • Penghawaan Buatan
		Pojok Instagramable	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Alami • Penghawaan Buatan • Bukaannya Ruang Besar
9.	Mengikuti Workshop	Ruang Workshop	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami

			<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan Alami • Sirkulasi Udara • Bukaannya Ruang Besar
10.	Mengikuti Even Khusus	Ruang Pameran Temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
KATEGORI SENIMAN BATIK			
1.	Mendesain Pola dan Rancangan Batik	Ruang Studio Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Pencahayaan Buatan
2.	Mendesain Produk Akhir Batik	Ruang Studio Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Pencahayaan Buatan
3.	Melukis Batik	Ruang Proses Mambatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Bebas • Penghawaan Alami
4.	Mencap Batik	Ruang Proses Mambatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Bebas • Penghawaan Alami
5.	Mencuci Kain Batik	Ruang Cuci Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami
6.	Mencelup Kain Batik dengan Pewarna	Ruang Celup Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami
7.	Menghilangkan Lilin Batik (Ngelorod, Ngebyok, Mbabar)	Ruang Ngelorod	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Sirkulasi Udara Bebas • Penghawaan Alami
8.	Memfinishing Kain Batik (Nyoga)	Ruang Proses Mambatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Bebas • Penghawaan Alami
9.	Menjemur Kain Batik	Tempat Menjemur	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami

			<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi Udara
10.	Menjahit/Membuat produk dari kain batik yang sudah selesai	Ruang Proses Membatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan buatan
11.	Makan dan Minum	Kafe/Restauran	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Alami • Penghawaan Buatan
12.	Mempersiapkan Display	Ruang Proses Membatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara Bebas • Penghawaan Alami
		Ruang Pameran Temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
		Ruang Pameran Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
13.	Memasang Display	Ruang Pameran Temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
		Ruang Pameran Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara • Penghawaan Buatan
KATEGORI PENGELOLA GALERI			
1.	Memberikan koordinasi terkait segala hal yang berhubungan dengan aktivitas, fasilitas dan	Ruang Pemilik Galeri/ Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara

	memberikan keputusan untuk kebijakan internal		
2.	Menjadi wakil dan membantu Direktur mengkoordinasi semua aktifitas, fasilitas dan kebijakan yang ada di galeri	Ruang Wakil Pemilik Galeri	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
3.	Melakukan koordinasi dalam bidang tata usaha dan juga bisa marketing Galeri	Ruang Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
		Ruang Marketing Galeri	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
4.	Melakukan pengaturan dan koordinasi untuk menyeleksi seniman, karyawan mapun juga memberikan keputusan dan kompensasi untuk seluruh pengelola	Ruang Staff Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
5.	Mempersiapkan kepentingan dan kebutuhan karyawan	Ruang Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
6.	Mengatur dan melakukan aktivitas dna kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan bekerjasama dengan bagian marketing.	Ruang Administrasi/ Ruang Tata Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
7.	Melakukan koordinasi dan pemilihan untuk benda, koleksi dari galeri atau luar galeri yang akan digunakan dalam pameran/even khusus di galeri	Ruang Kurasi Seni/ Kurator	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
8.	Mengkoordinasi Kegiatan preservasi, preparasi & restorasi, dan pameran	Ruang Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
KATEGORI SERVIS			
1.	Mengatur, Merawat dan Menyimpan Genset	Ruang Genset	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan

			<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi Udara
2.	Menyimpan Pompa Air	Ruang Pompa Air/ Tandon	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara
3.	Menngatur dan mengendalikan MEE	Ruang Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara
4.	Mncek Keamanan dan Kondisi Galeri	Ruang CCTV	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
5.	Menyimpan Alat Sound, dll.	Ruang Sound Sytem	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara
6.	Menyimpan Peralatan	Gudang	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Sirkulasi Udara
7.	Buang Air	Toilet/ Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Pencahayaan Alami • Sirkulasi Udara
8.	Beribadah	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Buatan • Penghawaan Buatan • Sirkulasi Udara
9.	Memarkirkan Sepeda	Parkir Sepeda	<ul style="list-style-type: none"> •

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

3.4.2 Analisis Kebutuhan Ruang Untuk Even/Kegiatan Khusus

Bangunan Galeri ini akan didesain agar bisa digunakan untuk berbagai aktivitas dan kegiatan baik yang bersifat continue atau harian maupun even yang diadakannya disaat-saat tertentu baik setiap beberapa bulan maupun tahun sekali. Dan setiap even dan kegiatan pasti memiliki kebutuhan ruang yang berbeda pula. Analisis kebutuhan even dan ruang tersebut bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 3.2. Analisa Even di Galeri dan Kebutuhan Ruangnya

NO.	Nama Kegiatan/ Even Galeri	Waktu Dilaksanakan	Kapasitas (Minimal)	Ruang Tempat Berlangsung Even
Kegiatan/ Even Rutin Harian				
1.	Pameran Koleksi Galeri	Setiap Hari	50-100 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Tetap

2.	Tur Kunjungan Galeri	Setiap Hari	40 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Tetap • Ruang Pameran Temporer • Ruang Workshop • Ruang Proses Batik • Kafe • Tempat Souvenir
3.	Workshop Membatik	Setiap Hari	40 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Workshop
4.	Observasi Proses Membatik	Setiap Hari	40 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Proses Batik
5.	Jual Beli Souvenir/Produk	Setiap Hari	20 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Souvenir
Kegiatan/ Even				
1.	Pameran Batik Indonesia <i>(pameran batik dari seluruh Indonesia)</i>	Setahun sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer
2.	Batik Fashion Show <i>(fashion show & showroom khusus produk galeri)</i>	Setiap 4 Bulan Sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer
3.	Batik Modest Fashion Week <i>(fashion show & showroom hasil produk kerjasama Galeri dengan perancang busana terknal dari luar)</i>	Setiap 5 bulan sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer
4.	Batik Art Week <i>(pameran produk karya seni bertema batik kerjasama Galeri dengan para seniman dikota Solo dan luar kota)</i>	Setahun Sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer
5.	Batik Kids Day <i>(belajar dan lomba membatik untuk anak anak)</i>	Setahun Sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Workshop
6.	Muslim Batik Fashion Festival	Setahun Sekali	200 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer

(<i>fashion show batik untuk pakaian muslim dan Muslimah</i>)			
---	--	--	--

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

3.4.3 Program Ruang

Program ruang diperlukan untuk mengetahui standar besar ruang-ruang yang dibutuhkan oleh Galeri Batik, oleh karena itu harus dilakukan perhitungan analisis dengan menggunakan standar yang digunakan sebagai acuan atau pedoman utama. Acuan yang digunakan seperti :

AS : Asumsi Penulis

AP : Analisis penulis

MEE : Mechanical and Electrical Engineering

NDA : Neufert Data Architect

HD : Human Dimension

Adapun analisis program ruang yang sudah dilakukan seperti dibawah ini:

14. Bagian Galeri Karya Seni

Tabel 3.3. Program Ruang Bagian Galeri Karya Seni

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (40%)	Total Luas(m ²)
1.	Tempat Informasi	1 m ² /org	AS	1	2	2	0,8	2,8
2.	Lobby Galeri	1 m ² /org	AS	1	10	10	4	14
3.	Ruang Pamer Tetap	5 m ² /org	AP	1	50	250	100	350
4.	Ruang Pamer Temporer	5 m ² /org	AP	1	200	1000	400	1400
5.	Ruang Kontrol	1 m ² /org	NDA	1		9	3,6	12,6
6.	Gudang Penyimpanan	1 m ² /org	NDA	1		10	4	14
7.	Kafe/Restauran		AS					
	Ruang Makan	1,5 m ² /org	NDA	1	30	45	18	63
	Dapur		NDA	1		9	3,6	12,6
	Gudang Persediaan Bahan Kering dan Basah		NDA	1		12	4,8	16,5

	Kasir	2 m ² /org	NDA	1	2	4	1,6	5,6
	Toilet	2 m ² /unit	NDA	4	1/unit	8	3,2	11,2
8.	Toko Souvenir	1 m ² /org	NDA	1	20 unit	20	8	28
	Gudang Toko		NDA	1		10	4	14
	Kasir	2 m ² /org	NDA	1	2	4	1,6	5,6
Jumlah Total Luasan								1.949,9

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

15. Bagian Workshop dan Proses Membuat

Tabel 3.4. Program Ruang Bagian Workshop dan Proses Membuat

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (40%)	Total Luas(m ²)
1.	Ruang Persiapan Workshop	1 m ² /org	AS	1	10	10	4	14
2.	Ruang Workshop Batik Tulis	1,5 m ² /org	AP	1	40	60	24	84
3.	Ruang Workshop Batik Cap	3 m ² /org	AP	1	20	60	24	84
4.	Ruang Celup	1,5 m ² /org	AP	1	20	30	12	42
5.	Ruang Ngelorod	2 m ² /org	AP	1	20	40	16	56
6.	Gudang Penyimpanan Bahan Batik	1 m ² /org	NDA	1		10	4	14
7.	Toilet	2 m ² /org	NDA	4	1/ unit	8	3,2	11,2
8.	Ruang Menjemur Batik		AS	1		40	16	56
9.	Ruang Proses Membuat		AP					
	Ruang Membuat Khusus Seniman	3 m ² /org	AP	1	20	60	24	84
	Ruang Finishing Batik	3 m ² /org	AS		20	60	24	84
	Ruang Menjahit	1,5 m ² /org	AS	1	20	30	12	42
	Gudang Penyimpanan Batik Tulis dan Cap		AP	1		10	4	14

Ruang Penyimpanan Produk Akhir	AP	1	20	8	28
Jumlah Total Luasan					613,2

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

16. Bagian Pengelola Galeri

Tabel 3.5. Program Ruang Bagian Pengelola Galeri

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (20%)	Total Luas(m ²)
1.	Ruang Direktur	3 m ² /org	HD	1	1	3	0,6	3,6
2.	Ruang Wakil Direktur	3 m ² /org	HD	1	1	3	0,6	3,6
3.	Ruang Rapat	2 m ² /org	AP	1	10	20	4	24
4.	Ruang Tata Usaha	2 m ² /org	HD	1	4	8	1,6	9,6
5.	Ruang Administrasi	3 m ² /org	HD	1	2	6	1,2	7,2
6.	Ruang Marketing	2 m ² /org	HD	1	6	12	2,4	14,4
7.	Ruang Staff Utama	2 m ² /org	HD	1	4	8	1,6	9,6
8.	Ruang Karyawan	2 m ² /org	NDA	1	10	20	4	24
9.	Ruang Kurasi	4 m ² /org	NDA	1	2	8	1,6	9,6
10.	Ruang Konservasi	2 m ² /org	AP	1	2	4	0,8	4,8
Jumlah Total Luasan								110,4

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

17. Bagian Servis

Tabel 3.6. Program Ruang Bagian Servis

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (40%)	Total Luas(m ²)
1.	Ruang Genset	9 m ² /unit	MEE	1		9	3,6	12,6
2.	Ruang Pompa	9 m ² /unit	MEE	1		9	3,6	12,6
3.	Ruang Panel	6 m ² /unit	MEE	1		6	2,4	8,4

4.	Ruang CCTV	9 m ² /unit	AS	1		9	3,6	12,6
5.	Ruang Sound System	9 m ² /org	MEE	1		9	3,6	12,6
6.	Ruang Trafo	9 m ² /org	MEE	1		9	3,6	12,6
7.	Ruang AHU	9 m ² /org	MEE	1		9	3,6	12,6
8.	Gudang	9 m ² /org	NDA	1		9	3,6	12,6
Jumlah Total Luasan								96,6

Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

Jumlah total Luas Lahan Yang Akan Dibangun

Tabel 3.7. Jumlah total Luas Kebutuhan Ruang

No.	Nama Bagian	Jumlah Luasan (m ²)
1.	Bagian Galeri Karya Seni	1949,9 m ²
2.	Bagian Workshop dan Proses Membuat	613,2 m ²
3.	Bagian Pengelola Galeri	110,4 m ²
4.	Bagian Servis	96,6 m ²
Jumlah Total Luasan Bangunan Yang Dibutuhkan		3.763,7 m ²

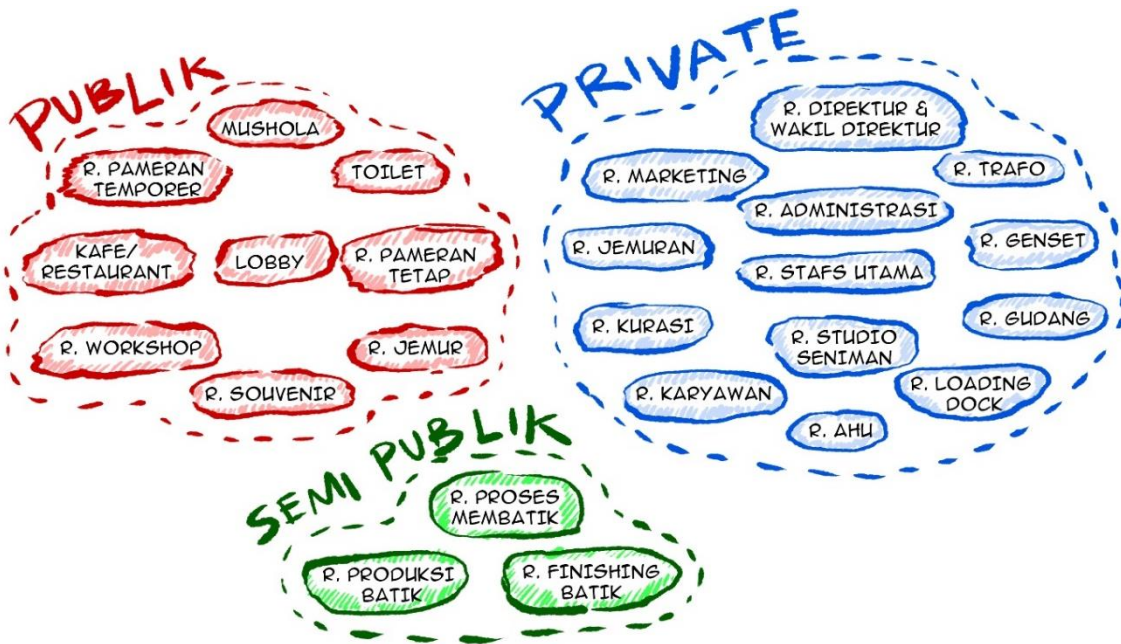
Sumber : *Analisa Penulis (2020)*

3.5 Analisis Perancangan Ruang

3.5.1 Analisis Pembagian Kelompok Ruang

Pembagian jenis kelompok ruang dibutuhkan untuk dalam melakukan peletakan ruang ruang yang akan dilakukan pada proses perancangan. Analisa ini akan didasari menjadi tiga jenis ruangan yakni :

- **Ruangan Publik**, Semua orang diperbolehkan untuk mengaksesnya
 - **Ruangan Semi Publik**, Beberapa orang boleh mengaksesnya secara full, namun beberapa orang tidak boleh memasuki meski diperbolehkan untuk melihat dan mengamati kondisi didalam ruang tersebut
 - **Ruangan Private**, hanya orang tertentu saja yang boleh mengaksesnya dan melihat isisnya
- Pembagiannya bisa dilihat pada skema dibawah ini:

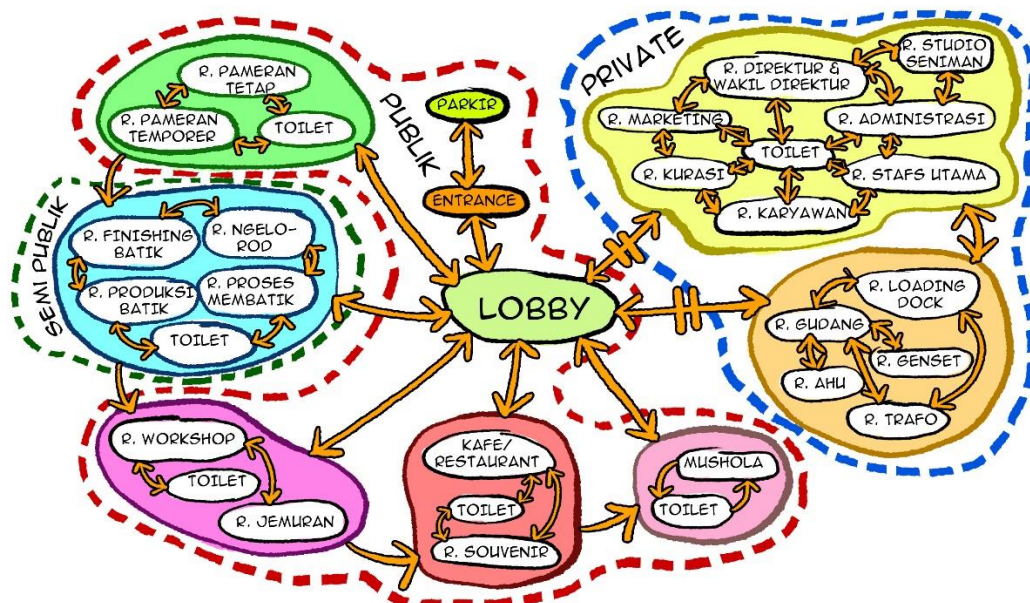


Gambar 3.13. Skema Pembagian Ruang
 Sumber : Analisis Penulis 2020

3.5.2 Analisa & Respon Alternatif Hubungan Antar Ruang

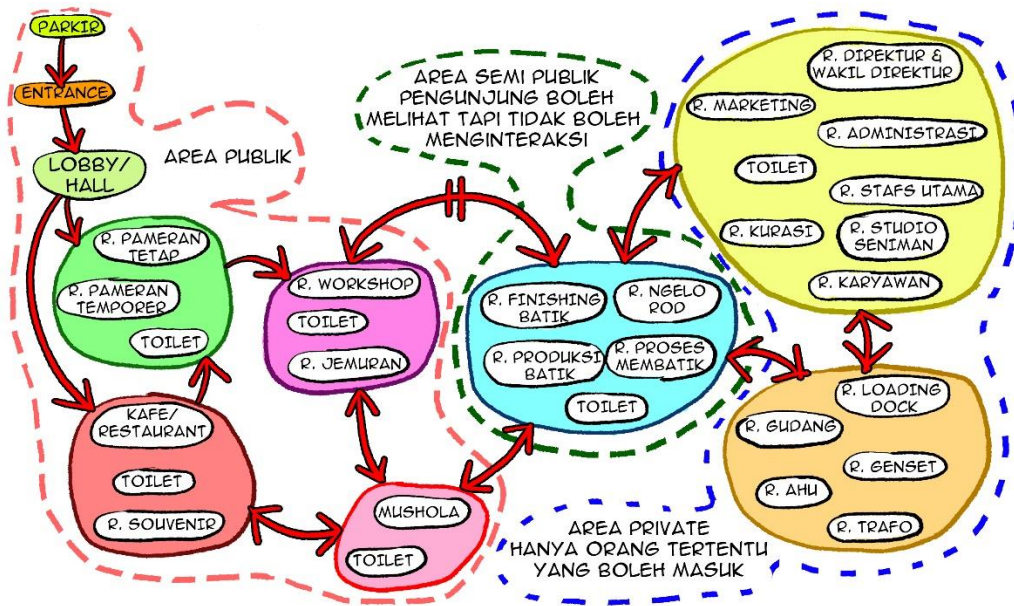
Analisis hubungan ruang diperlukan untuk bisa mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan aktivitas dari para pengguna ruang. Dengan melakukan pengelompokan lalu dihubungkan makabisa terlihat manakah ruangan ruang yang harus memiliki akses secara langsung agar fungsinya lebih maksimal atau tidak memberikan hubungan sama sekali agar antar ruang yang memiliki aktivitas berbeda tidak saling mengganggu satu sama lain.

- **Alternative 1 Hubungan Ruang**



Gambar 3.14. Alternative 1 Hubungan Ruang
 Sumber : Analisis Penulis 2020

- **Alternative 2 Hubungan Ruang**



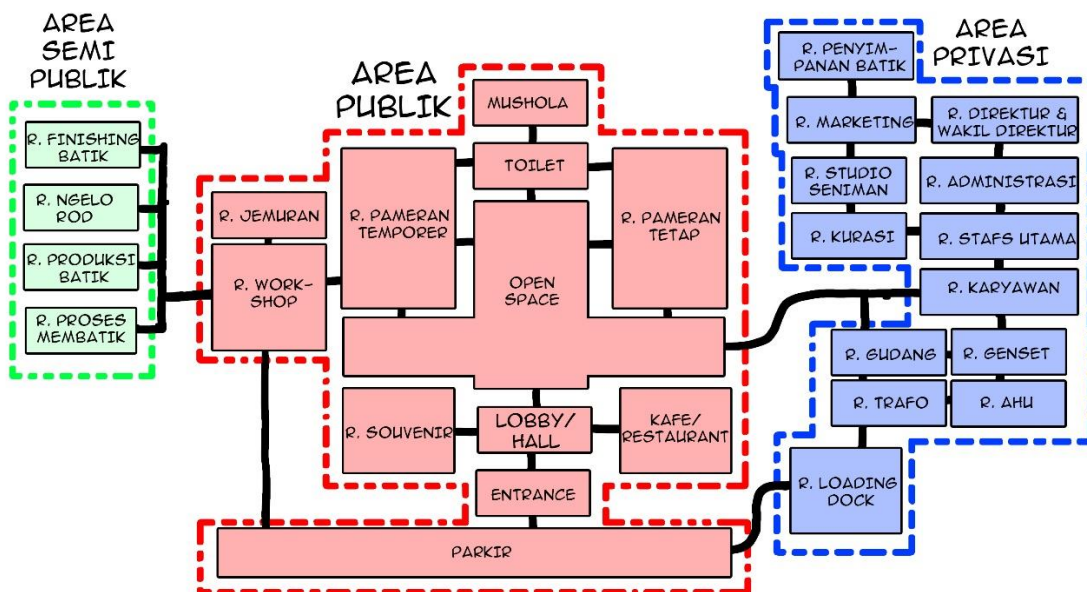
Gambar 3.15. Alternative 2 Hubungan Ruang

Sumber : Analisis Penulis 2020

3.5.3 Analisa & Respon Alternatif Organisasi Ruang

Setelah melakukan analisis kelompok ruang dan juga analisis hubungan antara ruang lalu dilakukan analisis organisasi ruang secara keseluruhan. Dan ditemukannya dua jenis alternative organisasi ruangan.

- **Alternatif 1 Organisasi Ruang**

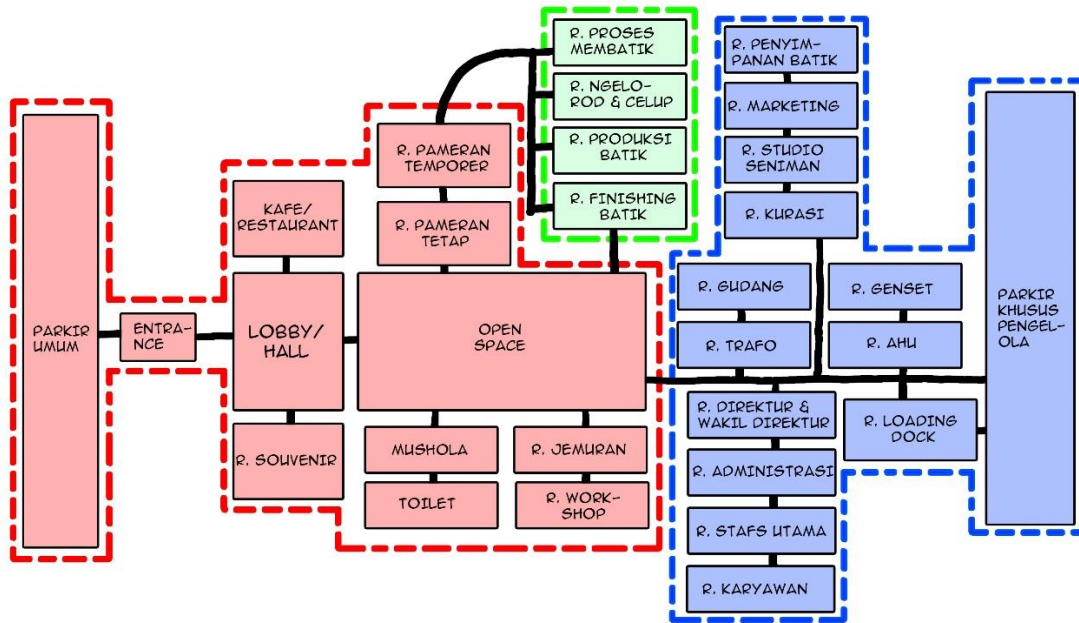


Gambar 3.16. Alternative 1 Organisasi Ruang

Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada alternative pertama area publik diapit oleh area semi publik dan area privat sehingga dimungkinkan bagi area publik untuk bisa menjangkau area privat dan semi publik dengan mudah.

- **Alternatif 2 Organisasi Ruang**



Gambar 3.17. Alternative 2 Organisasi Ruang
 Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada alternative kedua tampak bahwa area publik, semi publik dan private terdiri dari urutan yang dimulai dari area publik dan lalu diikuti dengan semi publik dan lalu private. Sehingga area publik tidak akan bisa leluasa menjangkau area private karena sudah dibatasi terlebih dahulu dengan area semi publik sehingga privasi lebih terjaga

3.5.4 Analisa & Respon Alternatif Zonasi

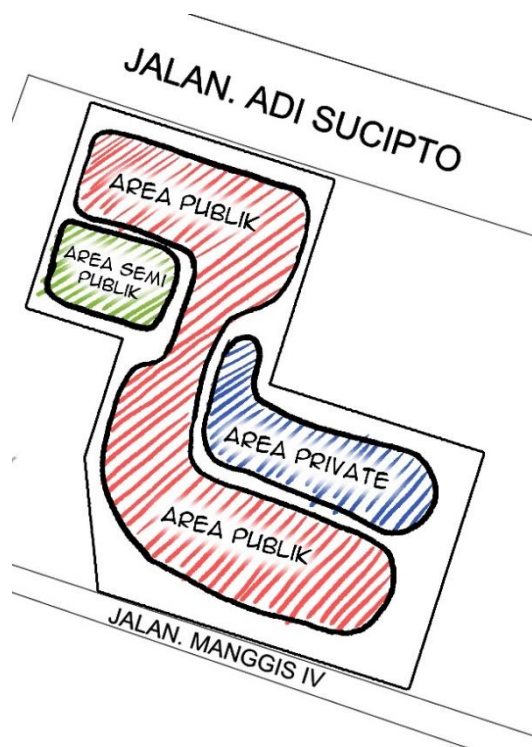
Analisis zonasi adalah analisis yang berupa melakukan skema plotting ruang yang didasari dengan kondisi site yang sebenarnya. Dan zonasi ini yang sudah fix akan menjadi acuan utama dalam membuat skematik denah bangunan

Zonasi ini akan dibagi menjadi beberapa jenis zonasi yakni:

- Zonasi Makro
- **Zonasi Makro**

Zonasi makro ini didasari berdasarkan dari pembagian secara garis besar area public, semi public dan private. Dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan arah sirkulasi dan view dan vista dari site terpilih. Dari zonasi makro ini dibuat menjadi dua jenis alternative zonasi makro.

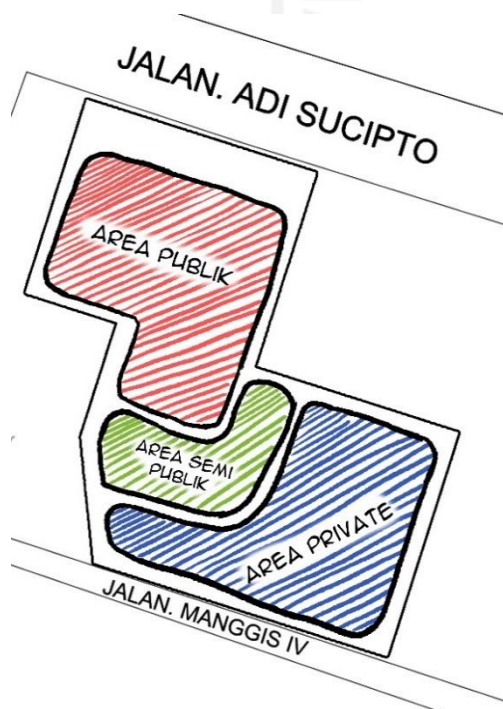
1. Alternative Pertama Zonasi Makro



Gambar 3.18. Analisis Zonasi Makro 1
 Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada alternative zonasi ini pembagian dibagi menjadi bagian Publik tampak seperti diapit oleh bagian Semi Publik dan Privasi. Sehingga area public bisa mendapatkan kedua bagian jalur sirkulasi jalan Adi Sucipto dan jalan Manggis dan juga bisa mendapatkan dua view positif pada area utara dan selatan. Dan area semi public dan area private diletakkan pada kedua sisi bagian karena kedua area ini tidak terlalu membutuhkan respon view. Namun kekurangannya adalah jikalau public diletakkan ditengah maka batas antara private dan semi public menjadi samar dan kurang terlihat. Sehingga dikhawatirkan orang yang dari publik bisa masuk ke private.

2. Alternative Kedua Zonasi Makro



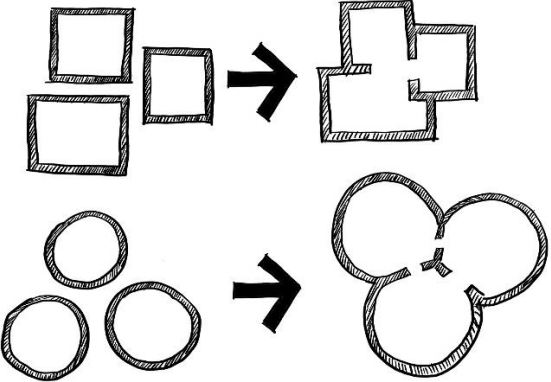
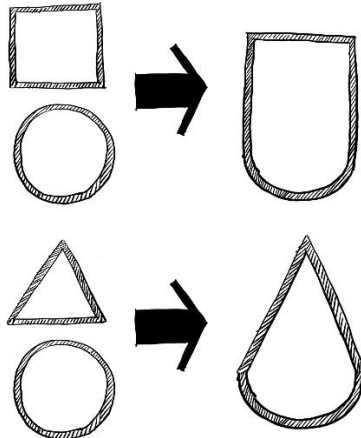
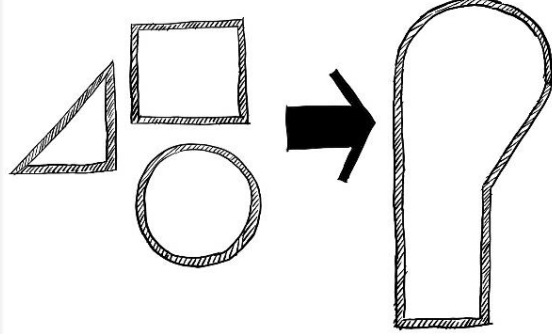
Gambar 3.19. Analisis Zonasi Makro 2
 Sumber : Analisis Penulis 2020

Pada alternative zonasi ini pembagian dibagi menjadi bagian Publik, Semi Publik dan Privasi menjadi dalam urutan disesuaikan dimulai dari area utara jalan Adi Sucipto yang akan digunakan sebagai jalan akses utama. Dan area publik diletakkan di dekat dengan jalan Adi Sucipto sehingga publik dekat dengan akses utama dan mendapatkan view langsung kearah jalan besar yang merupakan view positif. Lalu diikuti area Semi Publik dibagian tengah karena area semi publik tidak terlalu membutuhkan respon view. Dan lalu diikuti dengan area privasi yang diletakkan dekat dengan jalan manggis sehingga area privasi memiliki area akses tersendiri dan benar benar terpisah dengan area publik.

3.6 Analisis Integrasi Bangunan

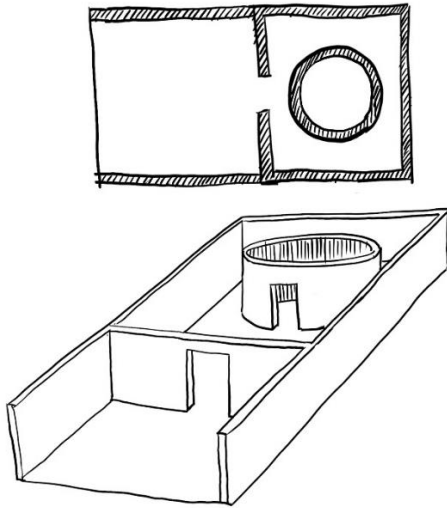
Setelah sebelumnya terdapat kajian yang membahas terkait jenis jenis intergrasi bangunan. Kali ini akan dilakukan pengambilan alternative terkait jenis intergrasi yang mungkin akan digunakan sebagai alternative konsep integrasi bangunan Galeri Batik seperti yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.8. Analisis dan Respon Alternatif Integrasi Bangunan
Analisis Integrasi Karakteristik Bentuk Ruang

Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
 <p>Gambar 3.20. Alternative Bentuk Ruang 1 <i>Sumber : Analisis Penulis 2020</i></p> <p>Melakukan kombinasi beberapa bentuk ruang yang sama bentuknya hingga menyatu dan membentuk bentuk baru.</p>	 <p>Gambar 3.21. Alternative Bentuk Ruang 2 <i>Sumber : Analisis Penulis 2020</i></p> <p>Melakukan kombinasi 2 jenis bentuk ruang yang berbeda bentuknya hingga menyatu dan membentuk bentuk baru yang berbeda dari dua bentuk aslinya.</p>	 <p>Gambar 3.22. Alternative Bentuk Ruang 3 <i>Sumber : Analisis Penulis 2020</i></p> <p>Melakukan kombinasi 3 jenis bentuk ruang yang berbeda bentuknya hingga menyatu dan membentuk bentuk baru yang berbeda karakteristiknya namun terintegrasi dalam satu kesatuan dan menghasilkan kesan dan karakteristik yang lebih unik</p>

Analisis Integrasi Hubungan Ruang

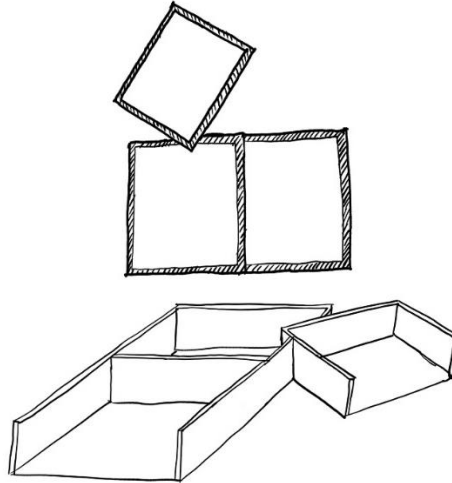
Aternatif 1



Gambar 3.23. Alternative Integrasi Hub Ruang 1
Sumber : Analisis Penulis 2020

Melakukan kombinasi dua jenis hubungan ruang yakni hubungan ruang dalam ruang dan ruang berdekatan dengan ruang lain.
Muncul kesan atraktif karena ketika memasuki sebuah ruang ternyata didalamnya terdapat sebuah ruang lain dengan bentuk dan geometri yang berbeda

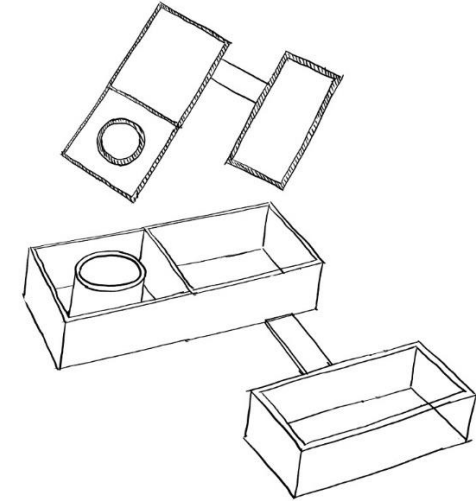
Alternatif 2



Gambar 3.24. Alternative Hub Ruang 2
Sumber : Analisis Penulis 2020

Melakukan kombinasi dua jenis hubungan ruang yakni hubungan ruang saling mengunci ruang lainnya dan ruang berdekatan dengan ruang lain.
Kesan antar ruang cenderung biasa dan area ruang yang mengunci berisiko mengurangi volume ruang yang dikunci.

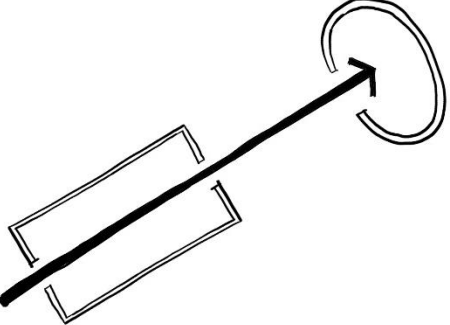
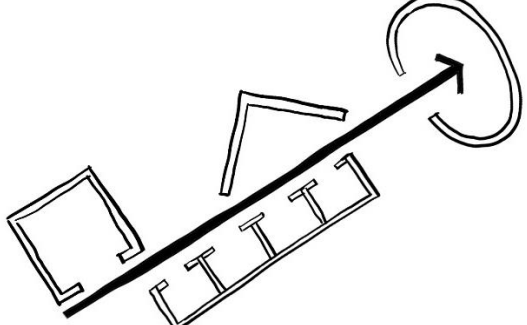
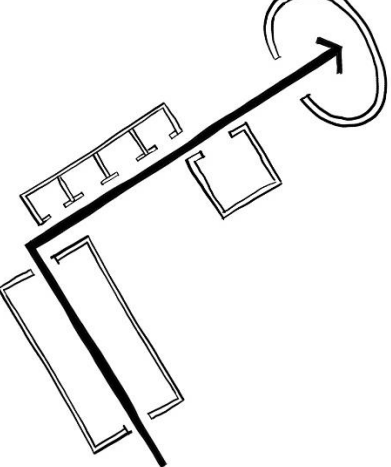
Alternatif 3



Gambar 3.25. Alternative Hub Ruang 3
Sumber : Analisis Penulis 2020

Melakukan kombinasi tiga jenis hubungan ruang yakni hubungan ruang dalam ruang dan ruang berdekatan dengan ruang lain dan hubungan ruang yang dihubungkan oleh ruang perantara.
Bisa membentuk gubahan bangunan yang lebih menarik dan antar ruang akan muncul karakteristik yang berbeda di tiap ruangnya.

Analisis Integrasi Sirkulasi

<p>Aternatif 1</p> <p>Kombinasi Memotong Ruang dengan Berakhir di Sebuah Ruang</p>	<p>Alternatif 2</p> <p>Kombinasi Melewati Ruang dengan Berakhir di Sebuah Ruang</p>	<p>Alternatif 3</p> <p>Kombinasi Memotong Ruang, Melewati Ruang dengan Berakhir di Sebuah Ruang</p>
 <p>Gambar 3.26. Alternative Integrasi Sirkulasi 1 Sumber : Analisis Penulis 2020</p> <p>Dilakukan kombinasi integrasi sirkulasi yang bersifat memotong ruangan dengan integrasi yang berakhir dengan ruang. sehingga pengunjung bisa merasakan pengalaman di sirkulasi yang memotong ruangan dan bisa memiliki tujuan di sebuah ruangan akhir yang akan menjadi tempat tujuan sebelum keluar dari bangunan.</p>	 <p>Gambar 3.27. Alternative Integrasi Sirkulasi 2 Sumber : Analisis Penulis 2020</p>	 <p>Gambar 3.28. Alternative Integrasi Sirkulasi 1 Sumber : Analisis Penulis 2020</p>

Sumber : Analisis Penulis 2020

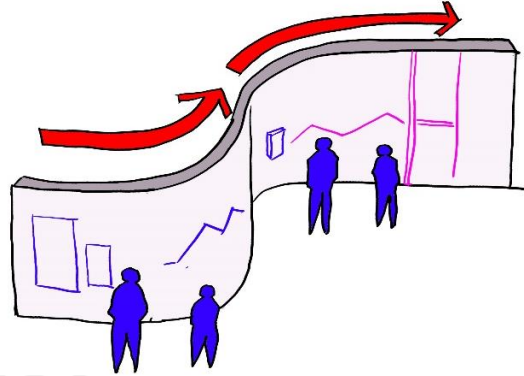
3.7 Analisis Fungsi Edurekreasi Pada Bangunan

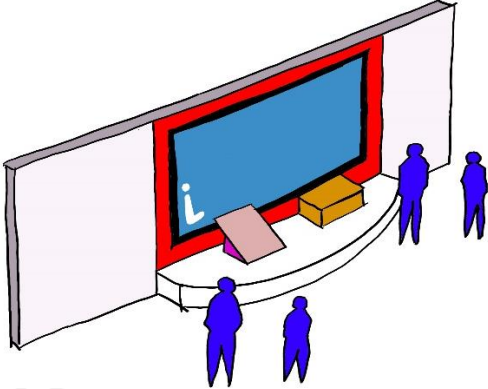
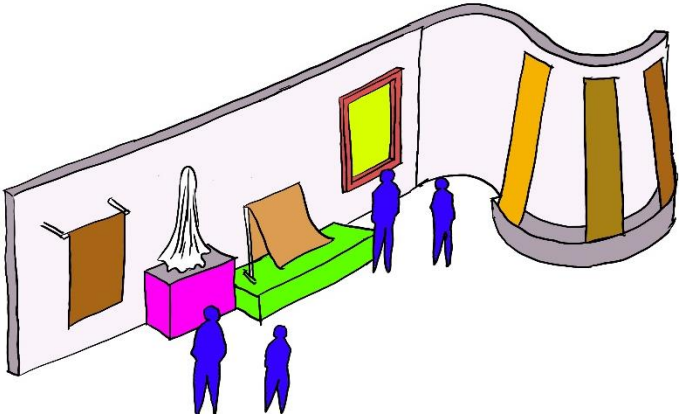
Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan terkait Analisa tema pendekatan desain edurekreasi yang akan digunakan pada bangunan. Dan analisis akan dibedakan menjadi menjadi konektivitas Edukasi atau Rekreasi dengan bangunan.

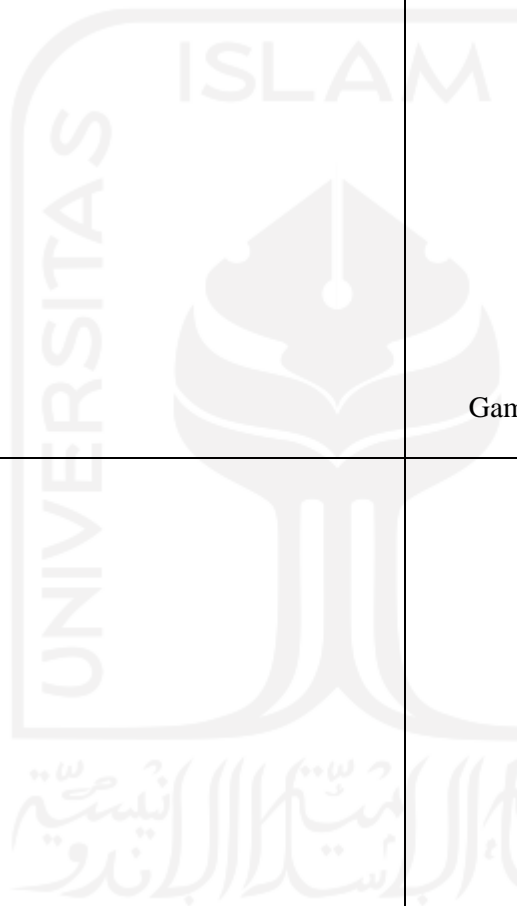
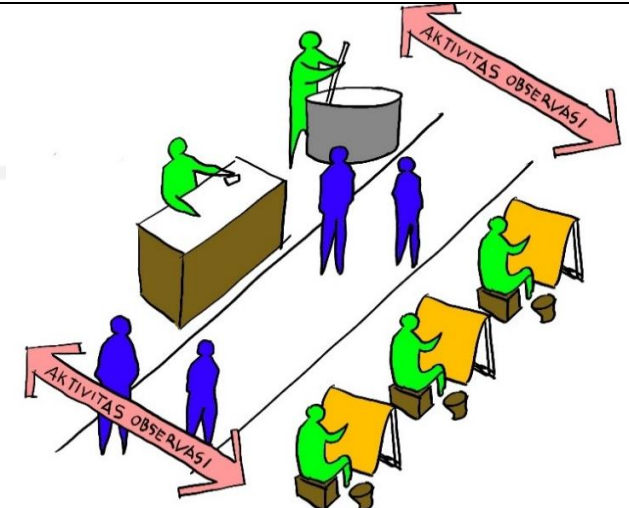

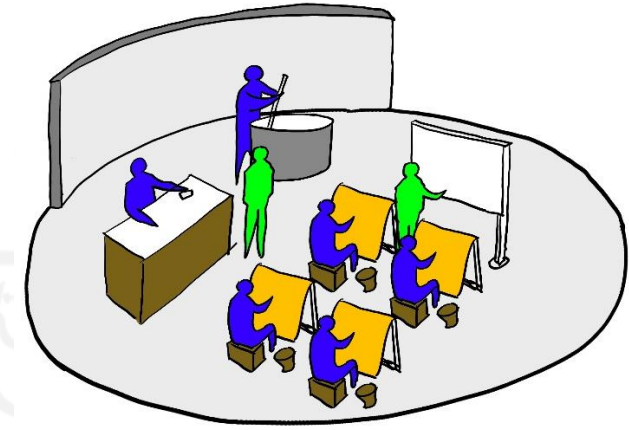
3.7.1 Analisis Konektivitas Edukasi Dengan Rancangan

Koneksi antara edukasi dengan bangunan bisa diciptakan dengan membuat beberapa elemen yang memiliki karakteristif edukatif di beberapa bagian bangunan. Pendekatan edukasi terkait segala hal terkait batik bisa dilihat ditabel dibawah ini

Tabel 3.9. Analisis Konektivitas Edukasi dengan Rancangan

No.	Jenis Edukasi	Karakteristik Edukasi	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	Pengetahuan terkait 1. Pengertian Batik Tulis dan Cap 2. Ciri Khas Batik Tulis dan cap Khas Kota Solo	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran terkait apa itu batik tulis dan batik cap. • Memberikan informasi sejarah dan asal muasal batik tulis dan cap • Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran apa yang menjadi ciri khas dari batik batik khas kota Solo yang membedakan dengan batik dari tempat lain • Jenis motif, jenis warna, jenis geometri batik khas kota Solo 	 <p>Gambar 3.29. Dinding Yang Bercerita <i>Sumber : Sketsa Penulis 2020</i></p> <p>Membuat rancangan desain dinding galeri yang bisa memberikan cerita dan penjelasan di setiap bagiannya. Dan juga terdapat beberapa jenis display baik yang bersifat pasif maupun interaktif dan atraktif sehingga pengunjung yang mendatangi galeri bisa</p>

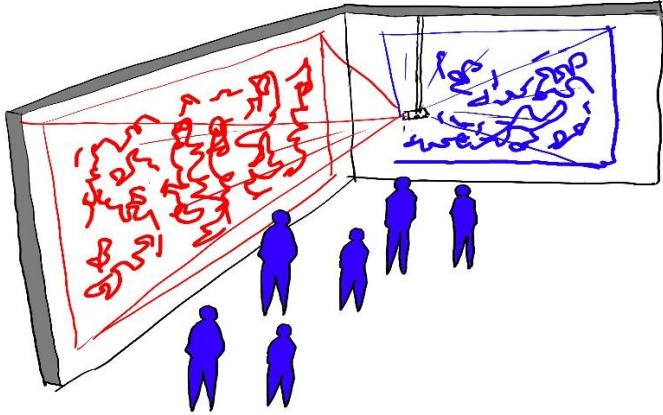
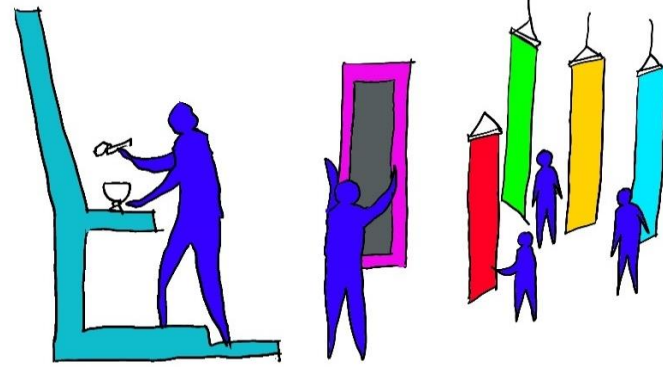
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran filosofi yang ada disetiap motif-motif yang ada di batik khas Kota Solo • Keistimewaan motif batik Khas Kota • Jenis material dan peralatan yang digunakan untuk batik khas Kota Solo 	<p>mengelksplor galeri dan mengikuti alur galeri dengan tetap mendapat pembelajaran terkait batik.</p>  <p>Gambar 3.30. Media Pemutaran Video Atraktif Interaktif Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>  <p>Gambar 3.31. Skema Media Display Edukasi Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
3.	Observasi Proses Membuat Tulis dan Cap		

			 <p data-bbox="1232 718 2016 798">Gambar 3.32. Merancang Ruang Observasi Proses Membatik Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
4.	Tatacara / Workshop Proses Membatik Tulis dan Cap		 <p data-bbox="1232 1260 2016 1340">Gambar 3.33. Merancang Ruang Belajar Proses Membatik Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

Sumber : Analisis Penulis 2020

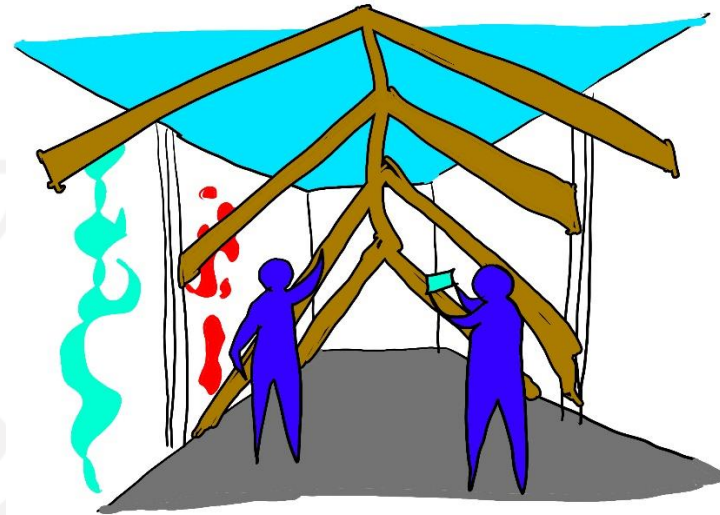
3.7.2 Analisis Konektivitas Rekreasi dengan Rancangan

Tabel 3.10. Analisis Konektivitas Rekreasi dengan Rancangan

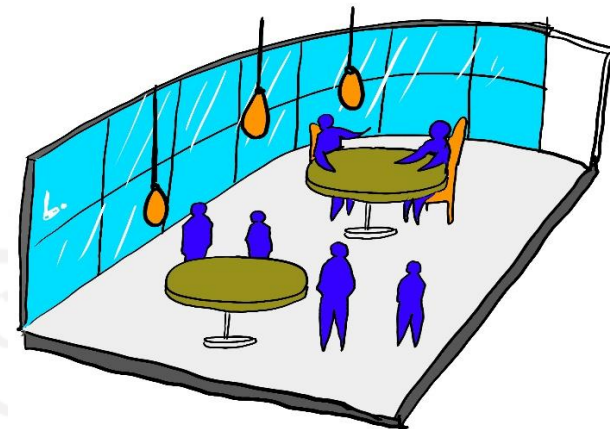
No.	Jenis Rekreasi	Karateristik Rekreasi	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	Ruang Visual Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas atraksi permainan cahaya dari proyektor yang memiliki gambar batik dan pola unik batik ke dinding • Memberikan kesan ruang warna warni yang photoghenik dan instagramable 	 <p data-bbox="1310 805 1937 869">Gambar 3.34. Ruang Proyeksi Visual Video Mapping Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
2.	Permainan Interaktif Filosofi Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas pembelajaran terkait batik dengan sistematika display interaktif yang bisa dimainkan oleh pengunjung • Memberikan kesan atraksi instagramable aktivitas 	 <p data-bbox="1310 1284 1937 1348">Gambar 3.35. Display Interaktif yang Bisa Dimainkan Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

3. Instagramable Visual


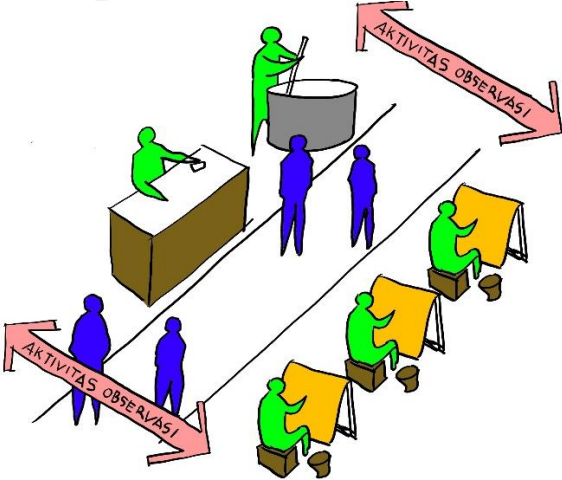
- Memberikan fasilitas pojok photogenis pada beberapa bagian dan titik lokasi di bangunan galeri seperti kafe, ruang pameran ruang workshop dll

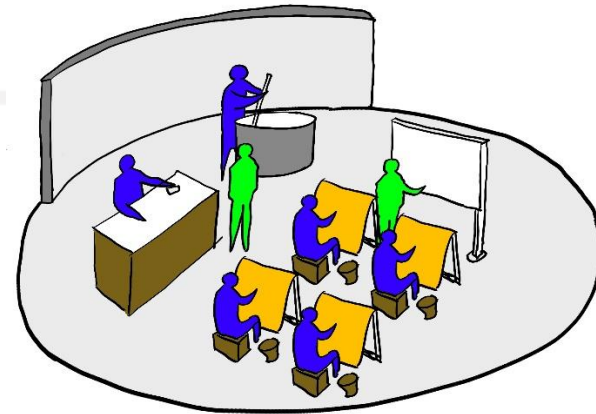


Gambar 3.36. Koridor yang Didesain Menjadi Pojok Instagramable
Sumber : Sketsa Penulis, 2020



Gambar 3.37. Ruang Kafe dan Souvenir yang Instagramable
Sumber : Sketsa Penulis, 2020

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas display yang memiliki bentuk atraktif dan interaktif sehingga berkesan photogenic dan cocok sebagai bahan postingan instagram 	 <p data-bbox="1323 676 1921 737">Gambar 3.38. Display Edukasi yang Instagramable Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
4.	Instagramable Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan kegiatan yang cocok untuk digunakan sebagai bahan feed atau story di Instagram seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. workshop membuat, 2. workshop cara membuat cangkir batik dari bahan kertas bekas 3. kegiatan observasi proses membuat 	 <p data-bbox="1249 1315 1998 1375">Gambar 3.39. Merancang Ruang Observasi Proses Membuat Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>



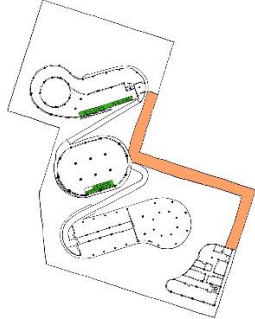
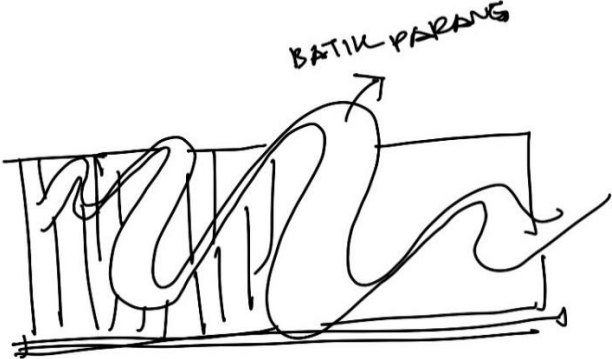
Gambar 3.40. Merancang Ruang Belajar Proses Membatik
Sumber : Sketsa Penulis, 2020

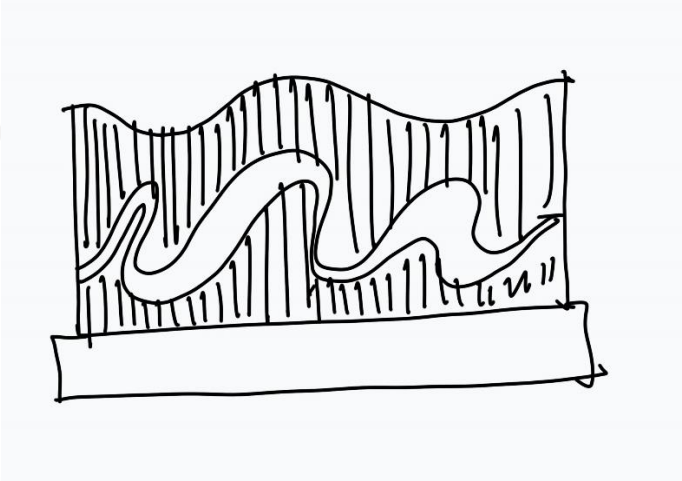
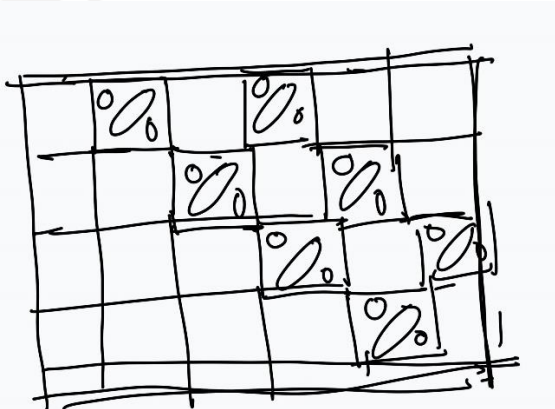
Sumber : Analisis Penulis 2020

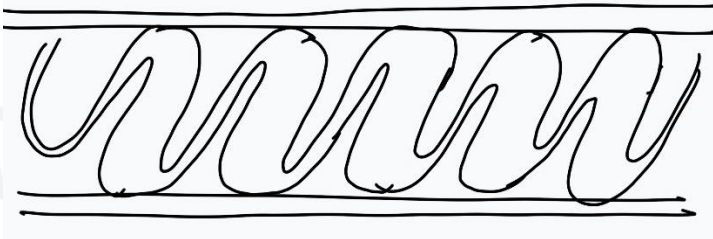
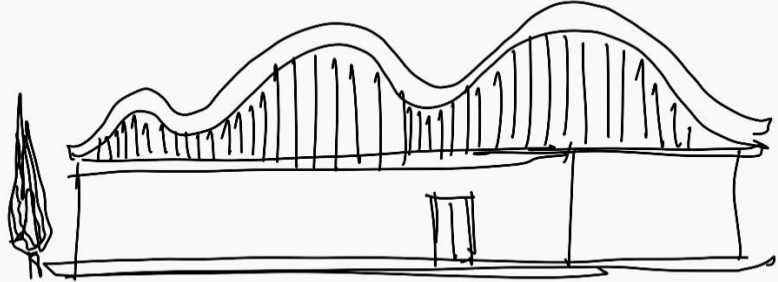
3.8 Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Pada Rancangan Bangunan

3.8.1 Bagian eksterior bangunan

Tabel 3.11. Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Eksterior

No.	Jenis Desain	Karakteristik yang muncul	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	Bentuk Tata Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tata masa diinspirasi dari bentuk motif batik parang yang ditransformasikan. • Dimulai dari kiri atas menuju ke kanan bawah 	 <p data-bbox="1442 759 1805 823">Gambar 3.41. Bentuk Massa Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
2.	Selubung Bangunan pada Gubahan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk selubung yang bentuknya diinspirasi dari bentuk motif batik parang • Memberikan kesan kesinambungan karena motif selubung tampak bersambung. • Terdapat selubung yang berupa garis linear yang berulang-ulang, melambangkan makna kontinuitas 	 <p data-bbox="1368 1273 1877 1337">Gambar 3.42. Bentuk Selubung Gubahan 1 Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

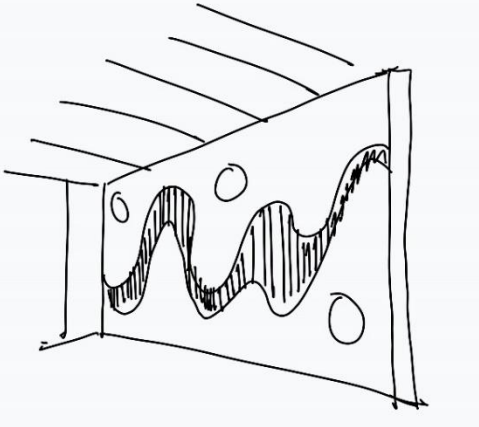
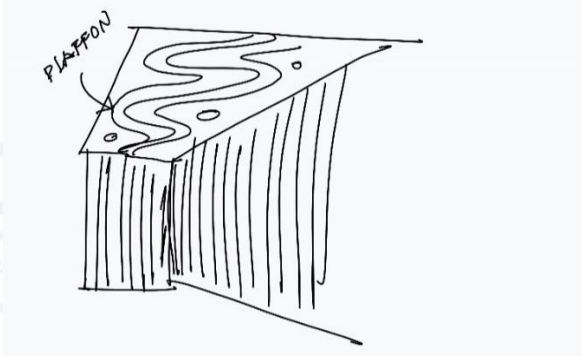
3.	Selubung Bangunan pada Gubahan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat selubung yang berupa garis linear yang berulang-ulang, melambangkan makna kontinuitas dalam batik parang 	 <p data-bbox="1368 703 1877 767">Gambar 3.43. Bentuk Selubung Gubahan 2 Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
4.	Selubung Bangunan pada Gubahan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sebuah roster yang didesain custom yang diinspirasi dari batik parang • Motif dari batik parang yg ditransformasikan • Diagonal dari kiri atas ke kanan bawah 	 <p data-bbox="1335 1286 1910 1350">Gambar 3.44. Roster Custom Bentuk Motif batik Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

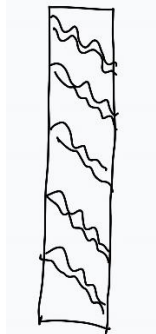
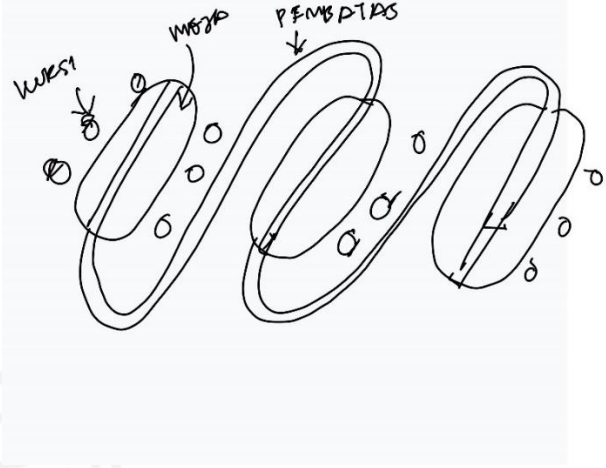
5.	Selubung Jembatan dan Koridor Penghubung	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk selubung yang bentuknya diinspirasi dari bentuk motif batik parang • Memberikan kesan kesinambungan karena motif selubung tampak bersambung. 	 <p data-bbox="1422 491 1825 555">Gambar 3.45. Selubung Jembatan Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
6.	Bentuk atap gubahan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Berbentuk melengkung yang merepresentasikan bentuk bentuk geomteri batik parang yang dominan melengkung • Bentuk itu juga diinspirasi dari bentuk kain jarik batik yang gelar. 	 <p data-bbox="1393 928 1854 992">Gambar 3.46. Bentuk Atap Gubahan 1 Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

Sumber : Analisis Penulis 2020

3.8.2 Bagian Interior

Tabel 3.12. Analisis Pendekatan Karakteristik Batik Parang Interior

No.	Jenis Desain	Karakteristik yang muncul	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	Pola dinding ruang workspace	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk geometri lengkung yang mereprestasikan bentuk batik parang yang berkesinambungan • Terdapat pola linear garis yang berulang ulang melambangkan kontinuitas. 	 <p data-bbox="1339 799 1912 863">Gambar 3.47. Dinding Dalam Ruang Workspace Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
2.	Bentuk dan pola plaffon	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk geometri lengkung yang mereprestasikan bentuk batik parang yang berkesinambungan • Polanya bersambung dari awal hingga akhir 	 <p data-bbox="1442 1299 1805 1362">Gambar 3.48. Plaffon Galeri Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

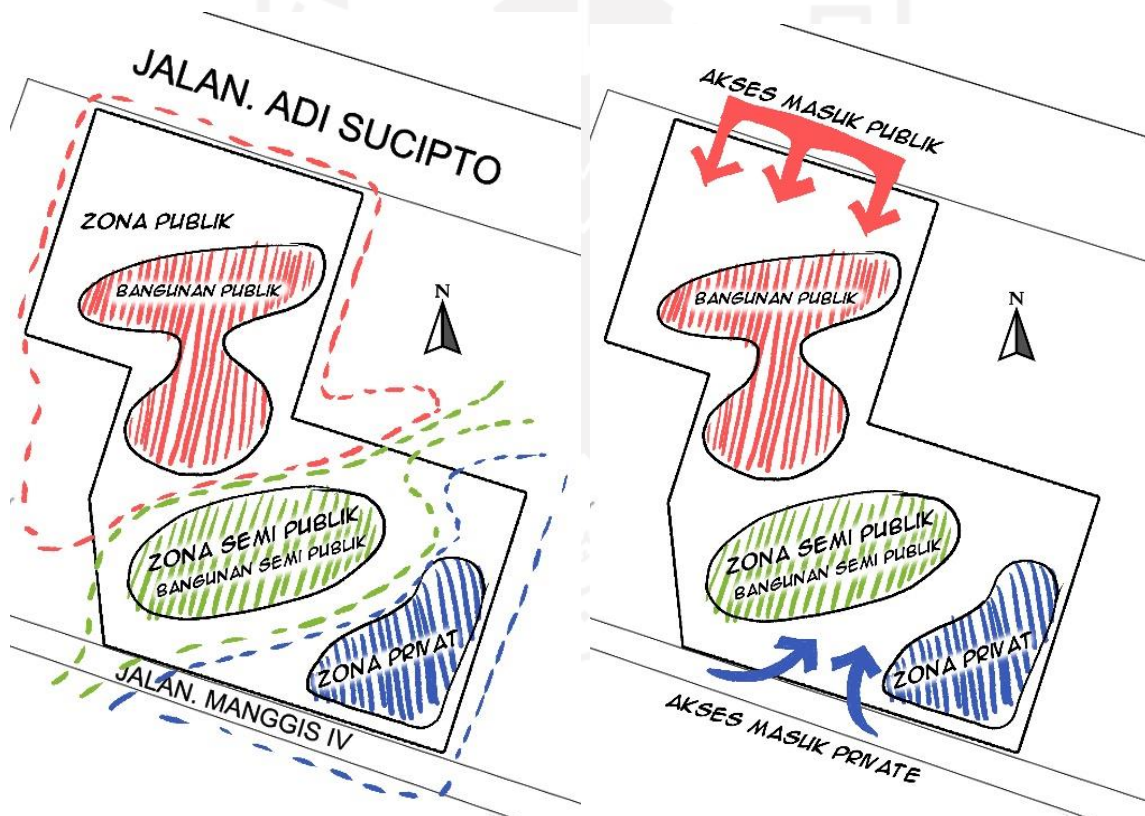
3.	Bentuk pola kolom dalam bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Polanya berbentuk lengkung dengan diagonal dari kiri atas ke kanan bawah 	 <p>Gambar 3.49. Bentuk Motif Selubung Kolom Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
4.	Bentuk meja workspace kustom	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk meja diinspirasi dari bentuk motif batik parang 	 <p>Gambar 3.50. Bentuk Meja Workspace Custom Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

Sumber : Analisis Penulis 2020

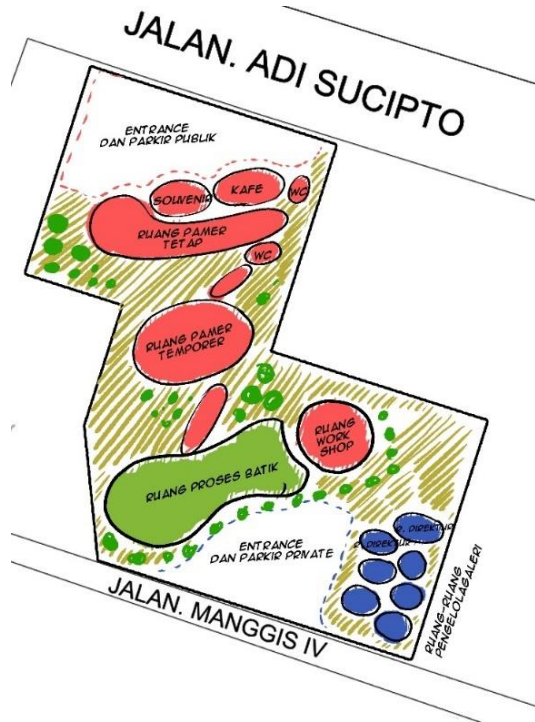
3.9 Konsep Rancangan Bangunan

3.9.1 Konsep Zoning dan Akses

Secara garis besar zonasi Galeri Batik ini mengikuti alternative ke dua yang membagi tiga zonasi secara berurutan dimulai dari zonasi public lalu zonasi semi public dan terakhir adalah private. Peletakan urutan zonasi didasari dari area jalan Adi Sucipto yang akan digunakan sebagai akses utama area public. Sehingga segala aktivitas publik dimulai dari area depan site yang mengarah pada arah utara. Sedangkan pada area semi public selain berfungsi sebagai zona transisi area public dengan private juga berfungsi sebagai pembatas agar area public tidak tercampur dengan area private dan private juga akan memiliki area akses tersendiri yang terletak diselatan site yang berhubungan langsung dengan jalan Manggis IV yang mana merupakan jalan lingkungan. Sehingga selain area private dan public terpisah, akses masuknya juga terpisah dan ini memberikan keuntungan terjaganya keprivasian pada area private.



Gambar 3.51. Konsep Zonasi Makro dan Akses Pada Site
Sumber : Penulis, 2020



Sedangkan pada zonasi ruangan lantai dasar bisa dilihat pada gambar 3.52 yang mana terlihat pembagian jenis ruang pada area public (warna merah) seperti ruang lobby, kafe, ruang souvenir, ruang pameran tetap, ruang pameran temporer dan ruang workshop.

Lalu pada area semi public (warna hijau) adalah ruang seperti ruangan proses membatik yang mana cakupannya berupa ruang membatik tulis dan cap, ruang observasi proses batik dan ruang finishing batik.

Sedang pada area private berupa ruang ruang seperti ruang direktur dan wakilnya, ruang administrasi, ruang rapat, ruang staff khusus, ruang karyawan,

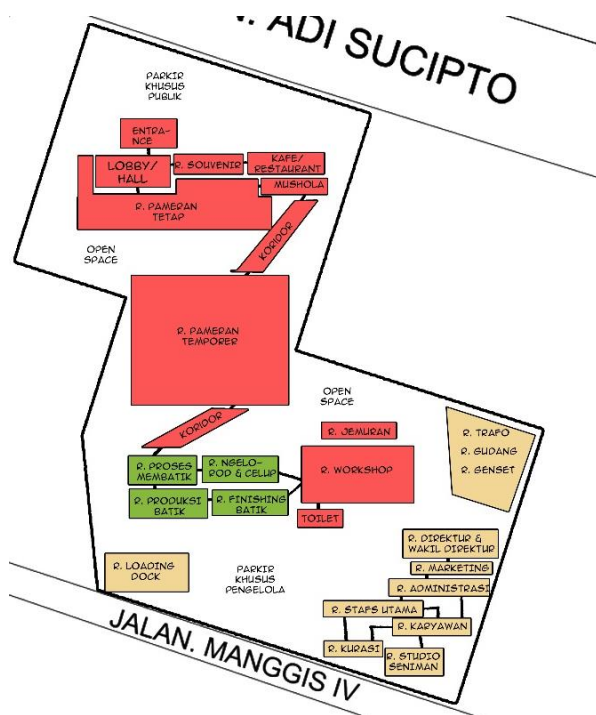
ruang kurasi dan ruang studio desain batik.

Gambar 3.52. Konsep Zonasi Ruangan Pada Site
Sumber : Penulis, 2020

3.9.2 Konsep Pembagian Ruang Instagramable di Area Publik

No.	Jenis Gubahan	Nama Ruang	Instagramable (boleh berfoto)
1.	Gubahan Bangunan 1	Ruang kafe	Boleh
		Ruang Souvenir	Boleh
		Ruang Visual Mapping Batik	Boleh
		Ruang Pamer Edukasi Batik Lantai 1	Boleh
		Ruang Pamer Koleksi Batik Lantai 2	Tidak boleh
		Ruang Pamer Tetap/ Tempore Lantai 3	Boleh
2.	Gubahan Bangunan 2	Ruang Pamer Temporer Lantai 1	Boleh
		Ruang Pamer Temporer Lantai 2	Boleh
		Ruang Pamer Temporer Lantai 3	Boleh
3.	Gubahan Bangunan 3	Ruang Observasi Workshop	Boleh
		Ruang Proses Membatik	Boleh
		Ruang Workshop Membatik	Boleh

3.9.3 Konsep Organisasi Ruang



Gambar 3.53. Konsep Organisasi Ruang Pada Site

Sumber : Penulis, 2020

Pola organisasi ruang berupa pola linear yang mana alur hubungan ruangnya dibentuk dalam pola yang berurutan.

tampak pada gambar 4.3 bahwa pada ruang ruangan publik memiliki koneksi secara langsung yang bisa menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya baik ruangnya bersebelahan maupun dihubungkan dengan koridor.

Seperti ruang lobby, ruang kafe, ruang souvenir, ruang visual batik, ruang pameran tetap yang berdekatan secara langsung dan terdapat koridor yang menghubungkan ruang-ruang tersebut dengan ruang pameran temporer dan dihubungkan

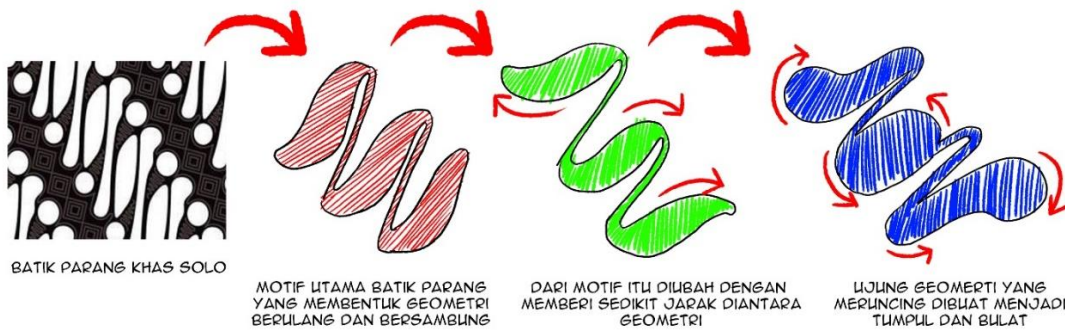
dengan koridor untuk ruang produksi dan ruang workshop. sedangkan pada bagian ruang pengelola bersifat privat sehingga

tidak dilakukan penghubungan dan dipisah untuk menjaga keprivasian ruang-ruang tersebut.

3.9.4 Konsep dan Narasi Batik Parang Pada Gubahan Bangunan dan Tata Massa

Gubahan massa yang digunakan untuk galeri mengikuti pada alternatif pertama dari analisis gubahan massa yang mana gubahan bangunan tidak menyatu menjadi satu melainkan dipisah menjadi 4 jenis gubahan utama. Dan lalu gubahan tersebut dibuat dengan bentuk yang diinspirasi dari transformasi batik parang khas Kota Solo yang mana batik Parang .

Alasan pengambilan batik Parang sebagai inspirasi bentuk gubahan massa adalah dari makna filosofinya yang “**kontinuitas dan kesinambungan**” dan semangat kesinambungan ini sangat sesuai dengan tujuan utama Galeri ini adalah kembali menyambungkan semangat melestarikan budaya Batik Tulis dan Cap khas kota Solo yang mulai memudar. Dan agar bentuk gubahan yang dibuat memiliki geometri dasar yang kontinue dan meskipun gubahan bangunannya menjadi 3 gubahan tetap memiliki kesinambungan dan bersambung satu gubahan dengan yang lainnya.

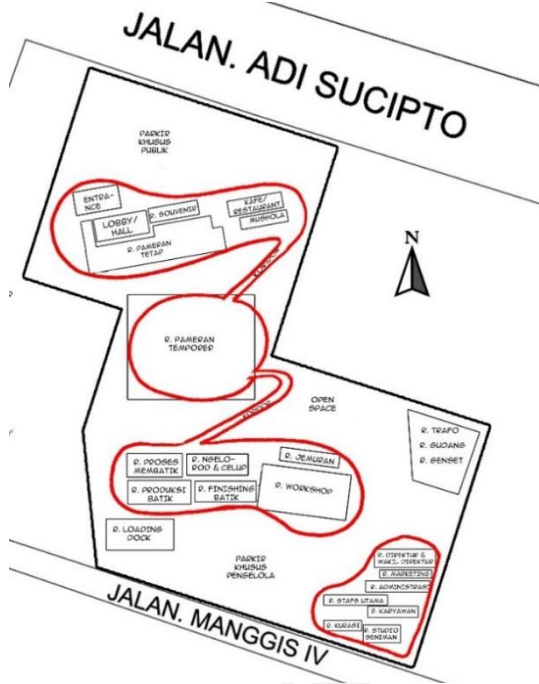


Gambar 3.54. Konsep Transformasi Bentuk Gubahan Massa dari Motif Batik Parang

Sumber : Penulis, 2020

selain karena batik parang memiliki keistimewaan dari segi filosofis dan nilainya bentuk batik ini sangat bisa disesuaikan dengan kondisi site terpilih yang berbentuk tidak biasa sehingga penempatan gubahan yang berbentuk diinspirasi dari batik parang bisa pas untuk diletakkan di site.

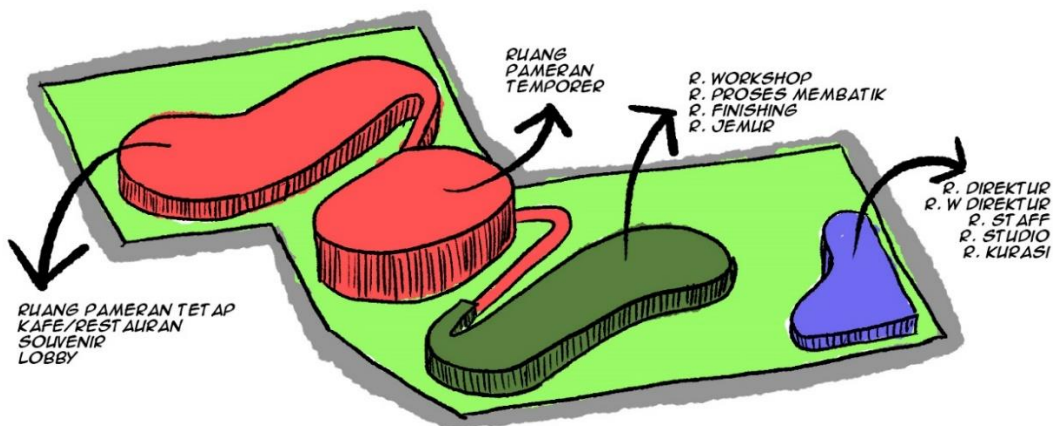
Terdapat 4 jenis gubahan utama. Gubahan pertama dan kedua berfungsi sebagai pusat area publik. Sedangkan gubahan ketika berfungsi sebagai area produksi dan workshop yang semi publik. Lalu gubahan terakhir adalah area yang terpisah dari gubahan tiga lainnya karena gubahan keempat digunakan sebagai area private pengelola galeri.



Gambar 3.55. Konsep Peletakan Gubahan Massa Pada Site

Sumber : Penulis, 2020

Secara garis besar bentuk konsep gubahan massa yang akan digunakan bisa dilihat pada gambar 3 dimensi eksplorasi gubahan massa pada Gambar 3.6 dibawah

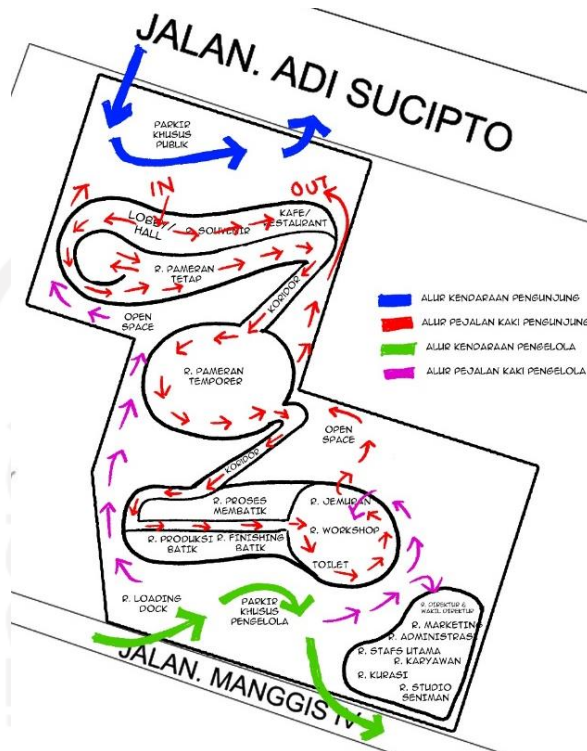


Gambar 3.56. Konsep Eksplorasi 3 Dimensi Gubahan Massa

Sumber : Penulis, 2020

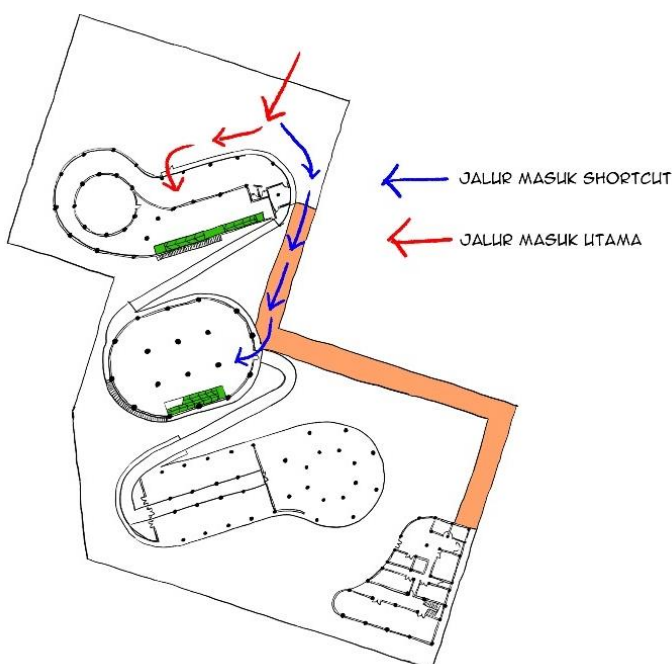
3.9.5 Konsep Sirkulasi Bangunan

Konsep sirkulasi bangunan dibagi menjadi empat jenis sirkulasi yakni sirkulasi pejalan kaki pengunjung, sirkulasi pejalan kaki pengelola, sirkulasi kendaraan untuk pengunjung umum, dan sirkulasi pengelola yang harus memiliki akses khusus dan berbeda dari akses yang umum. Seperti yang bisa dilihat pada Gambar 3.47 dibawah



Gambar 3.57. Konsep Sirkulasi di Dalam Site
 Sumber : Penulis, 2020

3.9.6 Konsep Denah Jalur Masuk Galeri



untuk jalur masuk ke galeri terdapat dua jenis jalur masuk yakni jalur masuk bangunan utama, yang mana jikalau memasuki jalur masuki ini maka akan bisa mengikuti alur dalam galeri yang didesain secara berurutan. Dan kedua adalah jalur masuk shortcut yang mengarah langsung ke galeri temporer di gubahan dua jikalau missal terdapat even khusus ditempoat tersebut dan pengunjung ingin langsung menuju tempat tersebut tanpa perlu harus melalui galeri tetap.

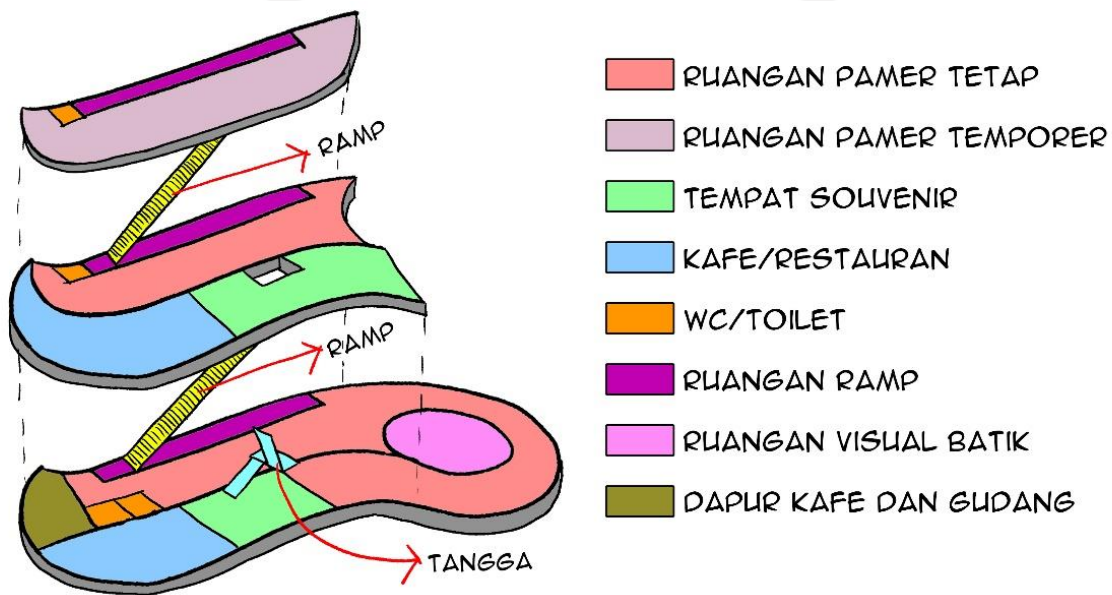
Gambar 3.58. Konsep Jalur Masuk Galeri
Sumber : Penulis, 2020

3.9.7 Konsep Denah Bangunan

Konsep denah bangunan ini akan dibagi menjadi 3 konsep utama berdasarkan dari 3 gubahan utama yang ada di Galeri Batik ini diantaranya adalah Konsep Denah Gubahan 1, Konsep Denah Gubahan 2, Konsep Denah Gubahan 3

18. Konsep Denah Gubahan 1

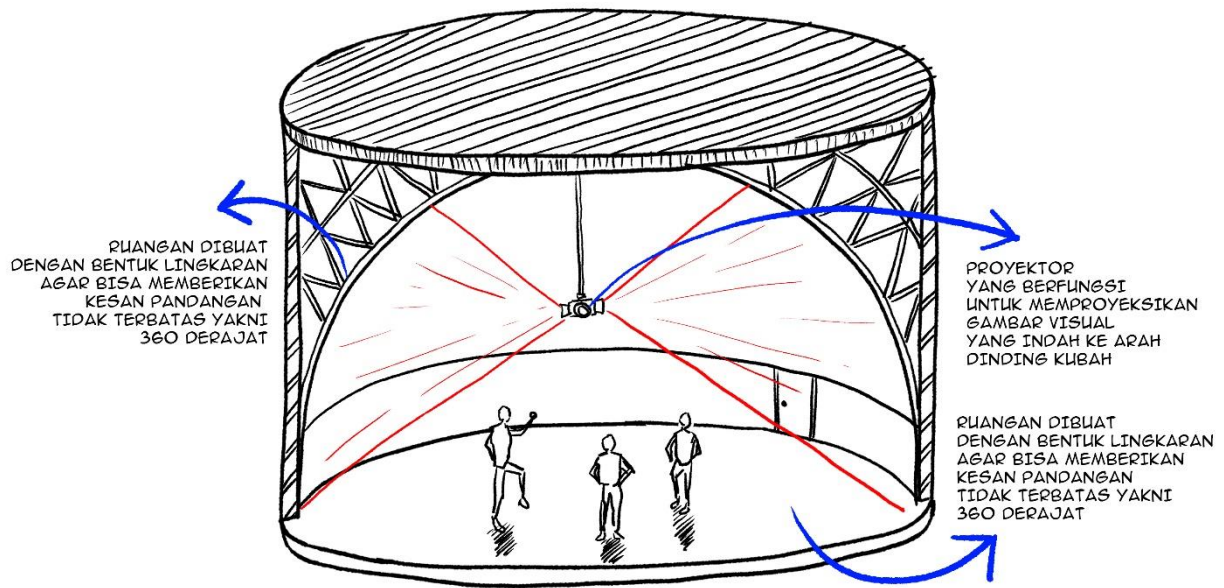
Gubahan 1 merupakan gubahan yang merupakan gubahan pertama dan memiliki fungsi ruang ruang public dan memiliki 3 lapis lantai yang mana pembagian fungsi-fungsi ruangnya bisa dilihat seperti yang terlihat pada Gambar 4.11 dibawah ini



Gambar 3.59. Konsep Denah Explode Gubahan 1
Sumber : Penulis 2020

Selain berfungsi sebagai area fungsi publik karena terdapat tempat souvenir, kafe dan ruang pameran tetap di gubahan 1 ini memiliki sebuah ruangan khusus yang bernama Ruang Bundar Visual Batik. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat pameran tetap atau disaat lain juga bisa digunakan sebagai ruangan visual batik yang mana menampilkan gambar-gambar proyeksi batik yang diproyeksikan dari proyektor yang digantung ditengah ruangan ke dinding ruangan yang berbentuk lingkaran dan kubah sehingga bisa memberikan kesan yang atraktif untuk segi visual dan juga bisa sebagai tempat instagramable dan photogenic sehingga bisa menarik pengunjung yang mendatangi galeri batik ini.

Didalam ruangan ini pengunjung bisa mendapatkan sebuah atraksi visual yang berubah berubah dan berwarna-warni namun dengan bentuk polapola batik. Sehingga selain mendapat fasilitas rekratif pengunjung juga bisa mendapatkan sarana edukasi dari bentuk bentuk dan geometri batik yang indah dan berwarna warni.

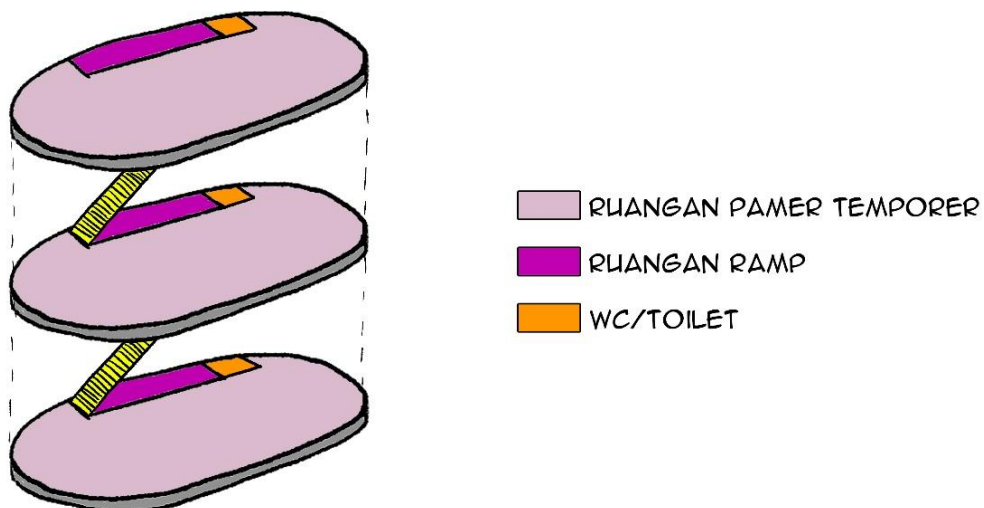


Gambar 3.60. Konsep Rancangan Ruang Bundar Visual Batik
 Sumber : Penulis 2020

19. Konsep Denah Gubahan 2

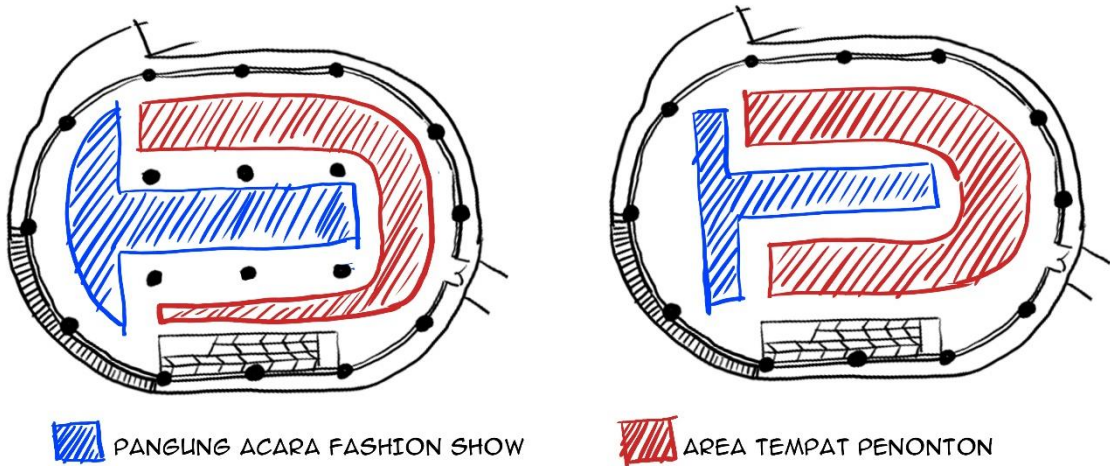
Gubahan 2 memiliki fungsi utama sebagai tempat pameran temporer yang mana even dan kegiatan yang biasa dilakukan di gubahan ini berubah-ubah dan berganti dibeberapa waktu yang dijadwalkan dan ditentukan.

Bentuk ruangan ini didesain agar bisa memiliki daya tampung yang besar. Karena selain difungsikan sebagai ruangan pameran karya-karya seni bertema batik juga diharapkan bisa digunakan untuk kegiatan umum seperti fashion show, batik art week dll

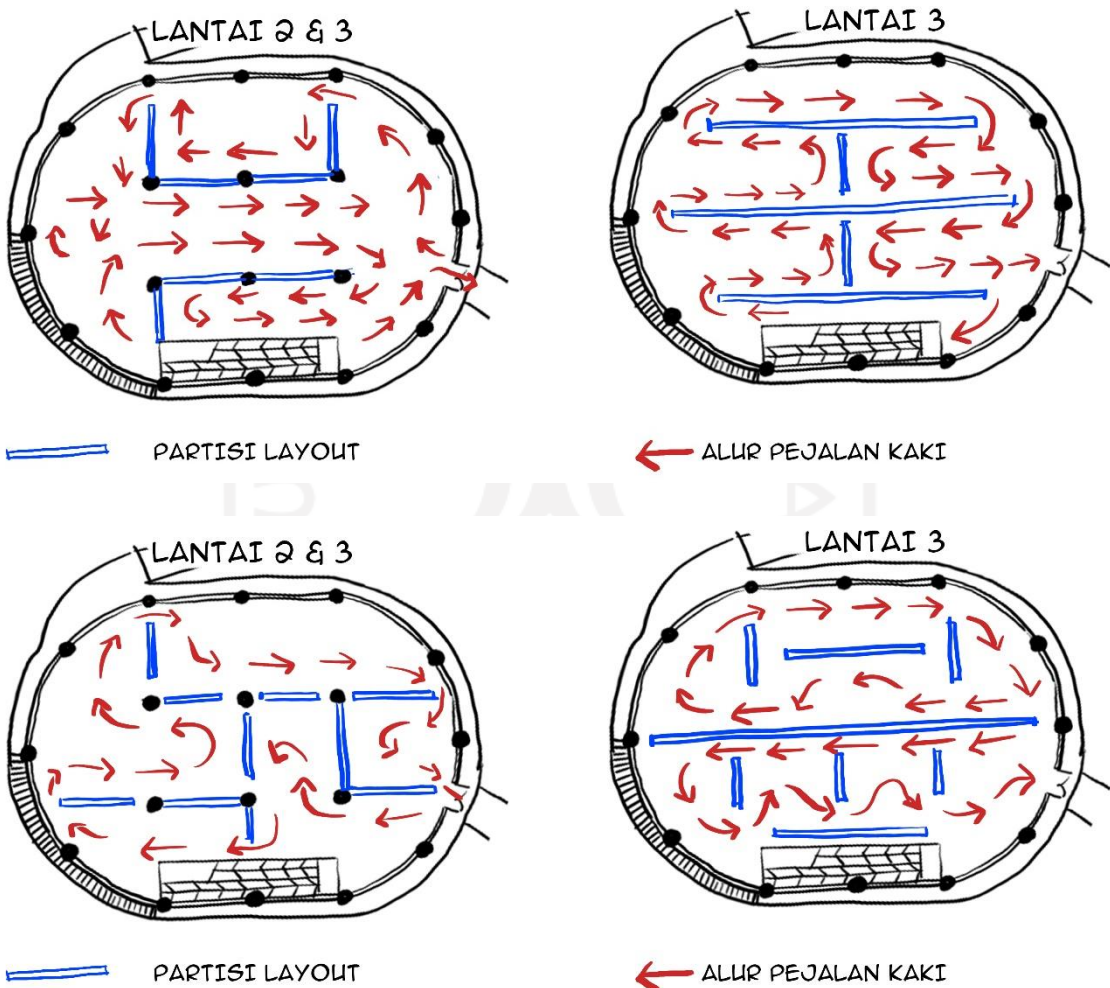


Gambar 3.61. Konsep Denah Explode Gubahan 2
 Sumber : Penulis 2020

SKEMATIK LAYOUT ACARA FASHION SHOW DAN PERAGAAN BUSANA



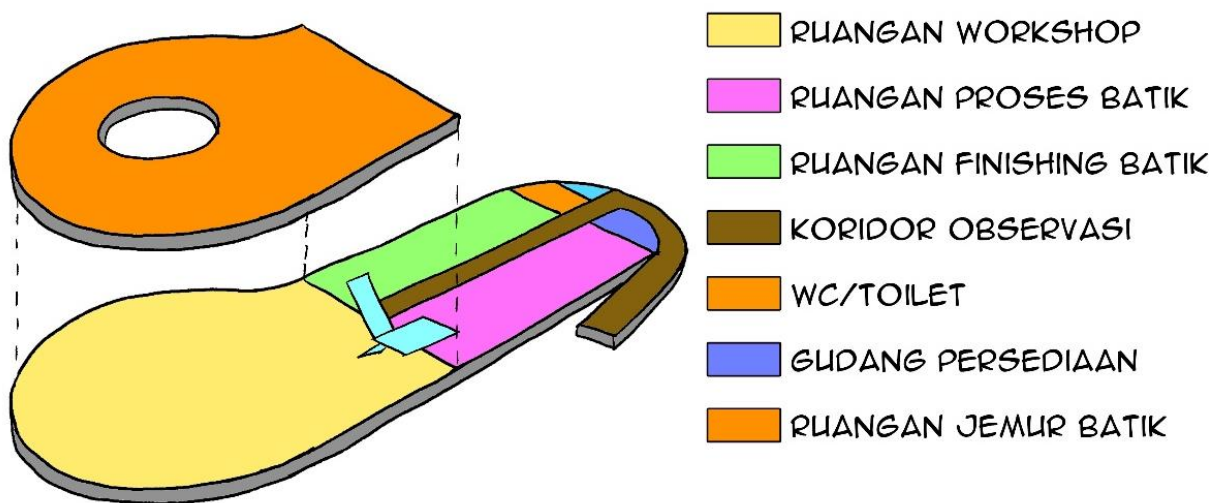
SKEMATIK LAYOUT PAMERAN KARYA



Gambar 3.62. Konsep Tata Layout Even dan Kegiatan Khusus Gubahan 2
 Sumber : Penulis 2020

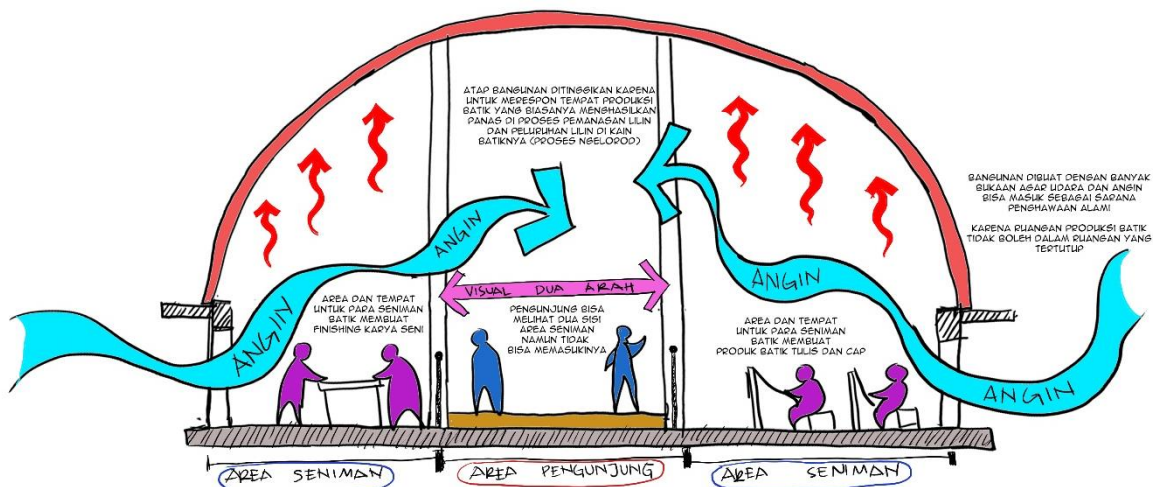
20. Konsep Denah Gubahan 3

Pada gubahan 3 memiliki fungsi utama sebagai tempat proses produksi batik yang mana didalamnya para seniman batik bisa menggunakannya untuk membuat karya seni batik dan para pengunjung juga bisa melakukan observasi atau melihat proses membuat batik di ruangan ini meski mereka tidak diperkenankan untuk memasuki area yang seniman melakukan proses pembuatan batik sehingga para pengunjung yang datang tidak bisa mengganggu proses pembuatan karya seni batik yang dilakukan oleh para seniman namun masih tetap bisa belajar dan mendapatkan edukasi karena pengunjung melihat prosesnya secara langsung.



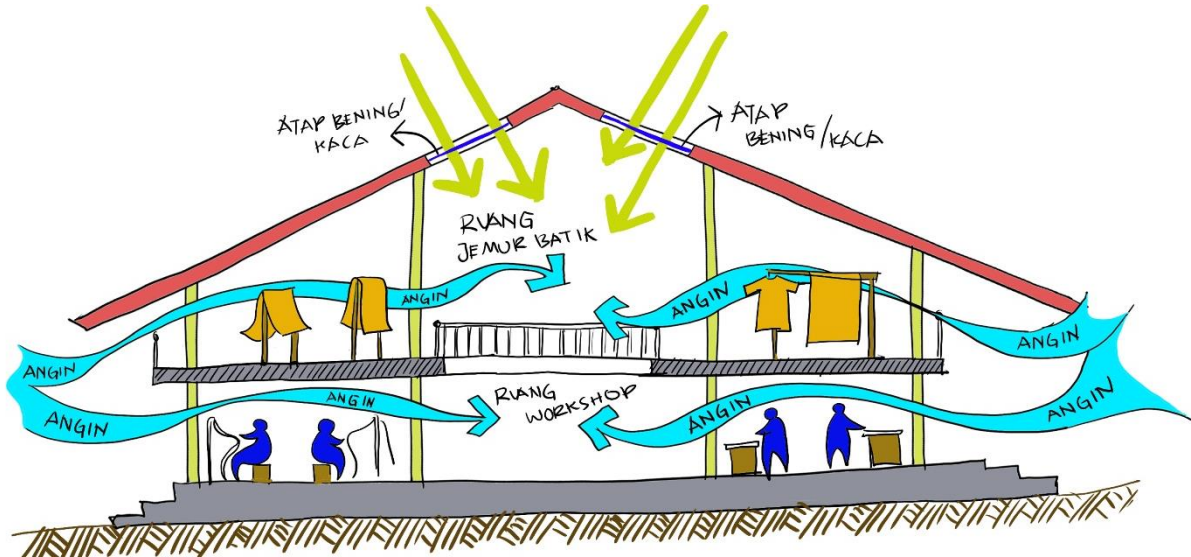
Gambar 3.63. Konsep Denah Explode Gubahan 3
Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 3. Dibawah bisa dilihat ruangan proses terdapat sebuah koridor ditengah ruangan yang berfungsi sebagai area pengunjung untuk melewati ruangan dan melihat secara langsung proses pembuatan karya seni batik.



Gambar 3.64. Konsep Potongan Bangunan Proses Membatik
Sumber : Penulis 2020

Ruangan proses membatik didesain dengan bukaan yang banyak karena proses membatik akan menghasilkan panas yang cukup banyak karena menggunakan lilin yang dipanaskan. Dan atap ruangan ini juga ditinggikan agar panas dan sirkulasi udara tetap lancar dan hawa panas bisa segera terdistribusikan ke atas dan tidak menetap dibawah.



Gambar 3.65. Konsep Potongan Bangunan Workshop Membatik
 Sumber : Penulis 2020

Sedangkan pada area ruang workshop dan ruang jemur batik juga terdapat dalam satu gubahan masa 3. Ruang workshop didesain menjadi ruangan yang semi terbuka karena untuk memperlancar sirkulasi udara dan angin karena kegiatan membatik menggunakan lilin yang dipanaskan maka tidak boleh menggunakan ruangan yang tertutup.

Sedangkan untuk ruang menjemur batik di lantai dua ruangan workshop. Ruangan jemur berupa sebuah ruang yang terdapat atap yang menggunakan membran bening ataupun kaca agar cahaya matahari bisa masuk namun tidak dalam kapasitas yang besar. Karena produk batik tulis dan cap yang menggunakan pewarna alami tidak boleh dijemur di bawah matahari secara langsung dan hanya boleh dijemur dengan cara di angin-anginkan. Seperti yang terlihat di gambar 3.

BAB 4

HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

4.1 Konsep Skematik Rancangan

4.1.1 Rancangan Skematik Siteplan

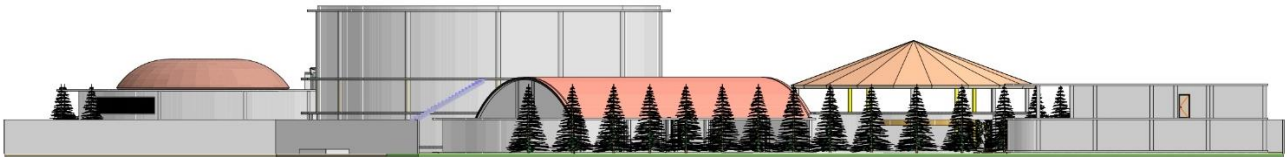
Rancangan Skematik Siteplan memperlihatkan pengaturan terkait integrasi desain ruang yang akan digunakan untuk aktivitas baik luar maupun dalam ruangan. Setiap area diatur berdasarkan dari analisis-analisis dan konsep-konsep yang sudah dijabarkan sebelumnya.



Gambar 4.1. Skematik Siteplan
Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.2. Skematik Tampak Utara
 Sumber : Penulis 2020



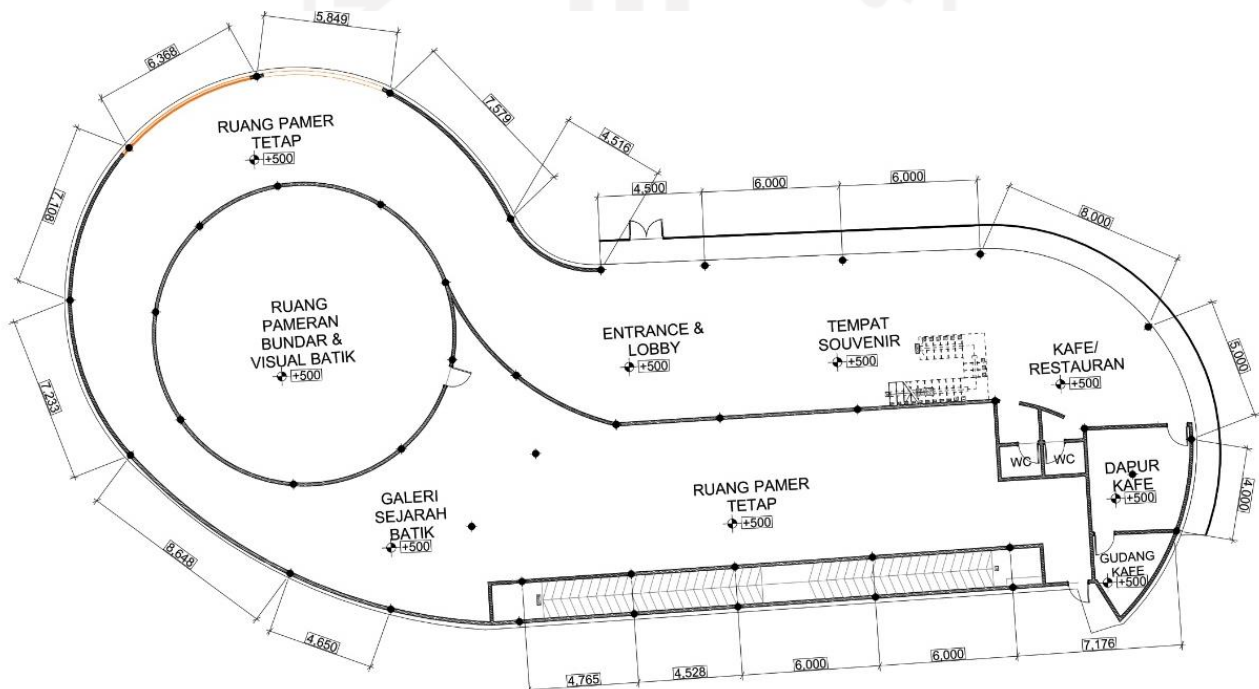
Gambar 4.3. Skematik Tampak Selatan
 Sumber : Penulis 2020

4.1.2 Rancangan Skematik Bangunan

Rancangan skematik bangunan akan dibagi berdasarkan 3 gubahan utama yang ada di site. Yakni gubahan 1, gubahan 2 dan gubahan 3

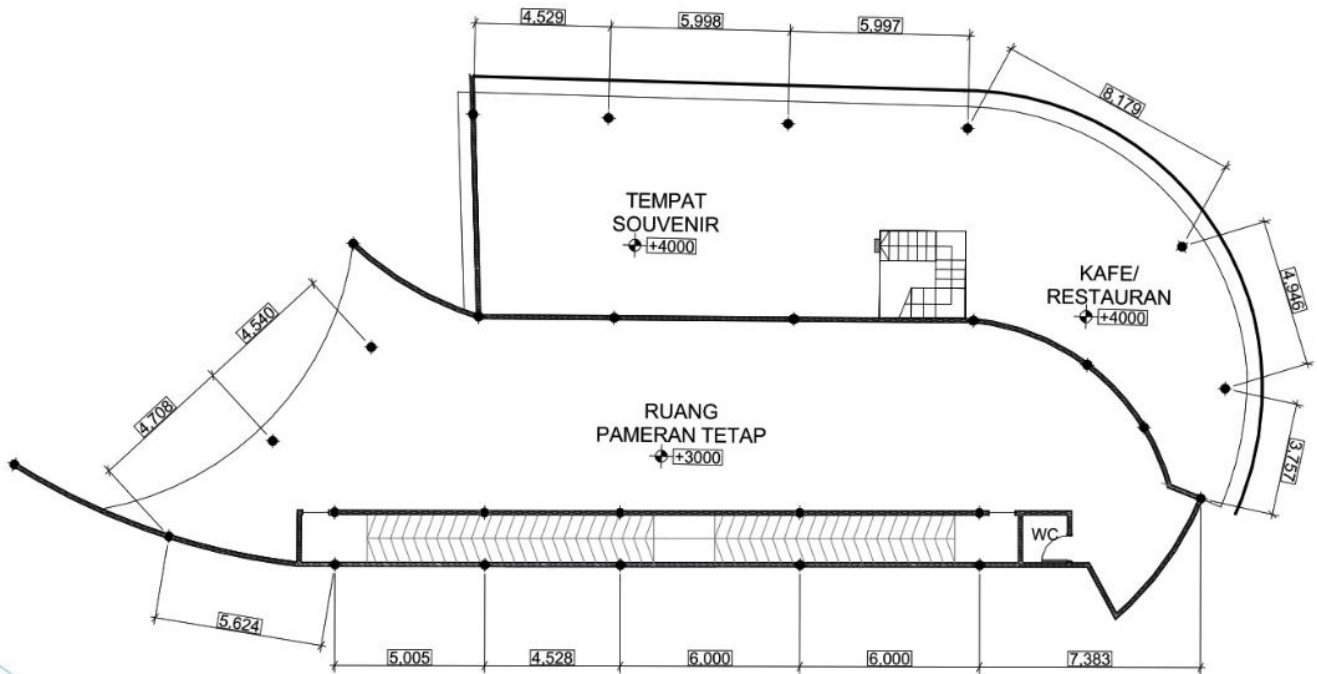
21. Rancangan Skematik Denah Gubahan 1

Denah lantai 1 gubahan 1 memiliki fungsi utama sebagai area penerimaan karena didalamnya terdapat lobby yang bersebelahan langsung dengan kafe dan tempat souvenir sehingga begitu memasuki site pengunjung bisa langsung menuju area kafe dan souvenir atau bisa juga mulai memasuki area ruang pameran tetap



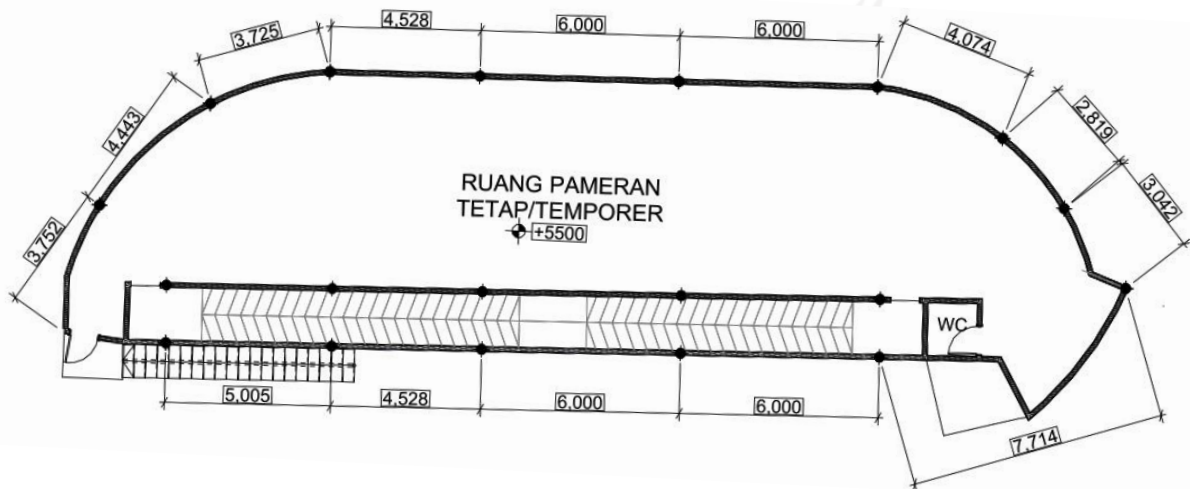
Gambar 4.4. Denah Skematik Lantai 1 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020

Denah lantai 2 gubahan 1 memiliki fungsi sebagai ruangan pameran dan juga ruang kafe lantai 2 dan ruang souvenir lantai 2. Penghubung lantai satu dengan lantai dua menggunakan ramp dalam bangunan.



Gambar 4.5. Denah Skematik Lantai 2 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020

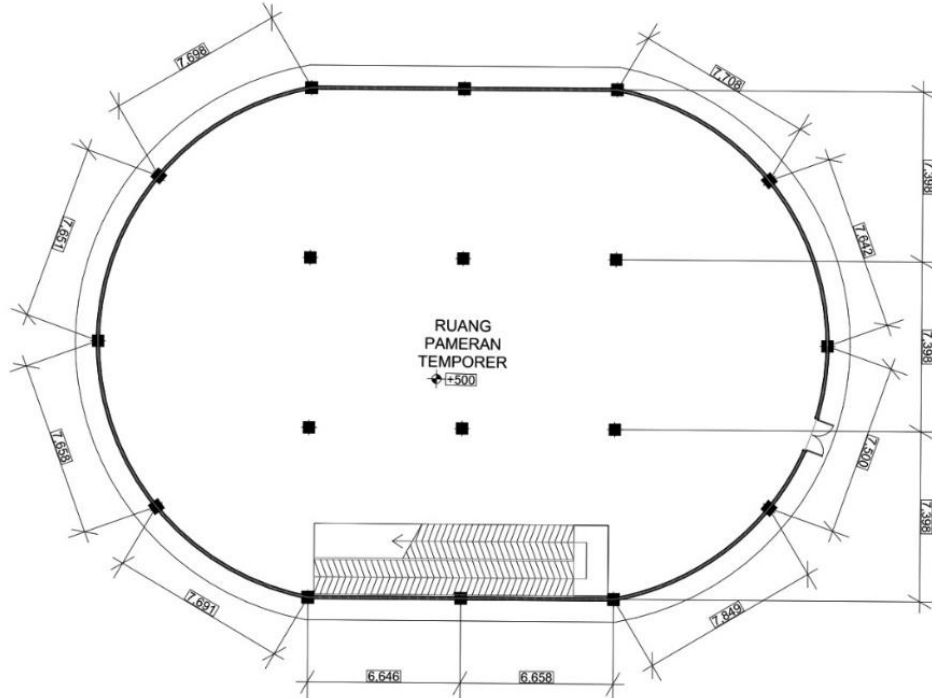
Sedangkan pada lantai 3 berfungsi sebagai ruang pameran tetap atau dalam kondisi khusus juga bisa digunakan sebagai ruang pameran temporer. Yang mana sirkulasi utama menuju lantai 3 ini sama dengan lantai dua yakni dengan menggunakan ramp dalam bangunan.



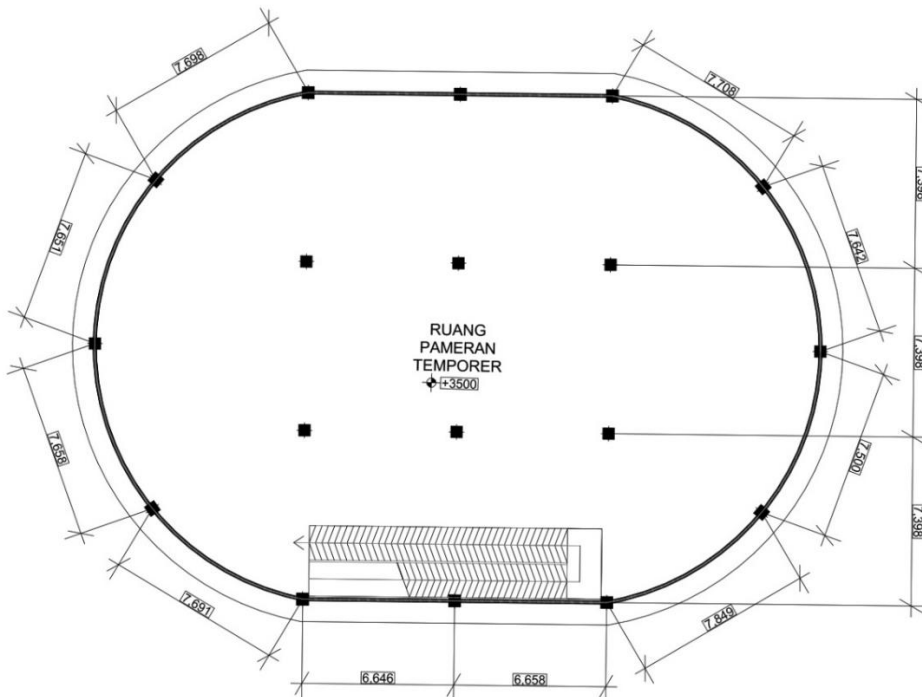
Gambar 4.6. Denah Skematik Lantai 3 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020

22. Rancangan Skematik Denah Gubahan 2

Pada gubahan 2 memiliki bentuk denah yang tipikal dan mirip di ketiga lantainya, dan semua lantainya difungsikan sebagai ruang pameran temporer yang selain berguna untuk tempat memamerkan karya-karya seni dan juga untuk menyelenggarakan even even khusus di Galeri.



Gambar 4.7. Denah Skematik Lantai 1 Gubahan 2
Sumber : Penulis 2020

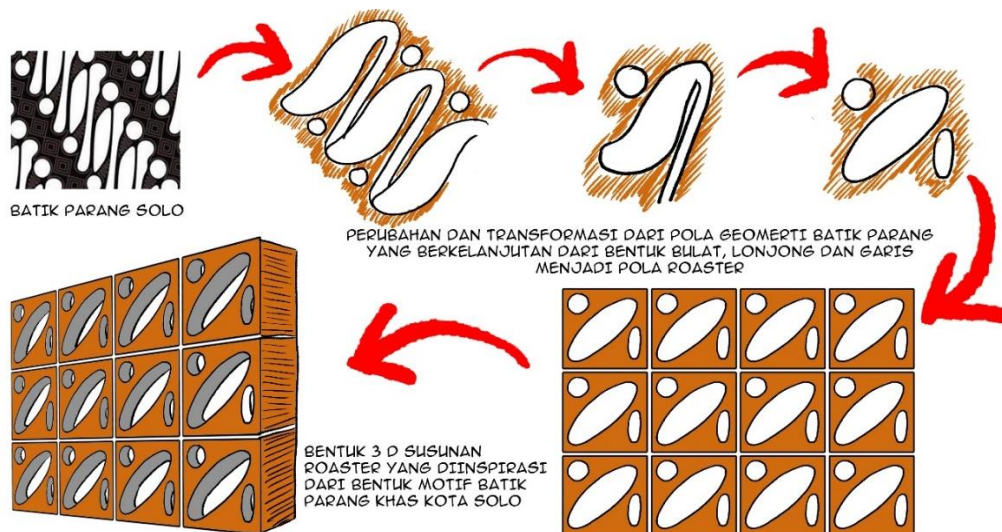


Gambar 4.8. Denah Skematik Lantai 2 Gubahan 2
Sumber : Penulis 2020

4.1.3 Rancangan Skematik Selubung Bangunan

24. Roster

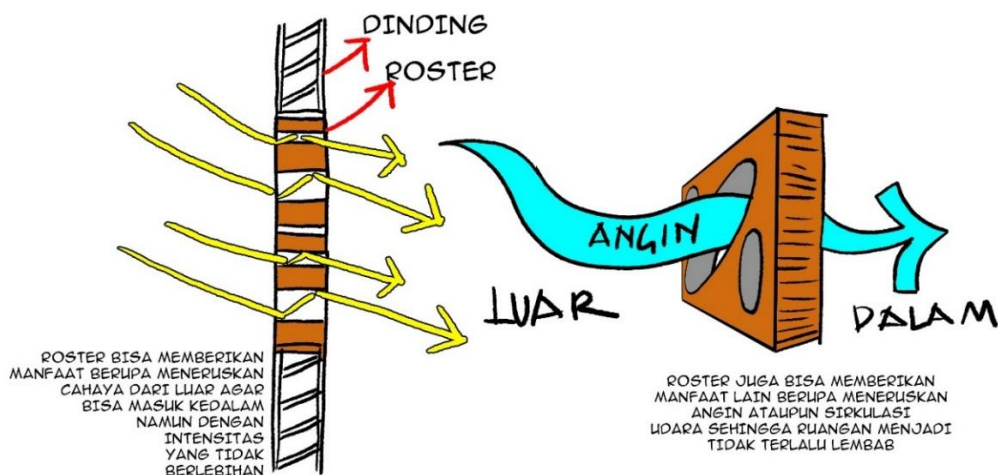
Roster yang digunakan sebagai rancangan desain adalah roster custom yang mana desain pola merupakan hasil transformasi yang diinspirasi dari bentuk motif batik parang khas Kota Solo. Sehingga bentuk roster ini akan menjadi ciri khas bagi galeri dan bisa memberikan kesan visual yang bagus dan juga bisa memberikan edukasi bahwa desain batik bisa dijadikan sebagai desain roster bangunan.



Gambar 4.11. Skematik Rencana Roster

Sumber : Penulis 2020

Roster digunakan untuk sebagai salah satu alternative rancangan selubung bangunan karena roster adalah jenis selubung bangunan yang bisa memberikan pencahayaan alami namun dalam jumlah yang tidak berlebihan karena ruangan yang menyimpan koleksi batik tulis dan cap tidak boleh terkena cahaya matahari secara berlebihan. Dan roster juga bisa memberikan manfaat berupa memperlancar sirkulasi udara didalam bangunan.



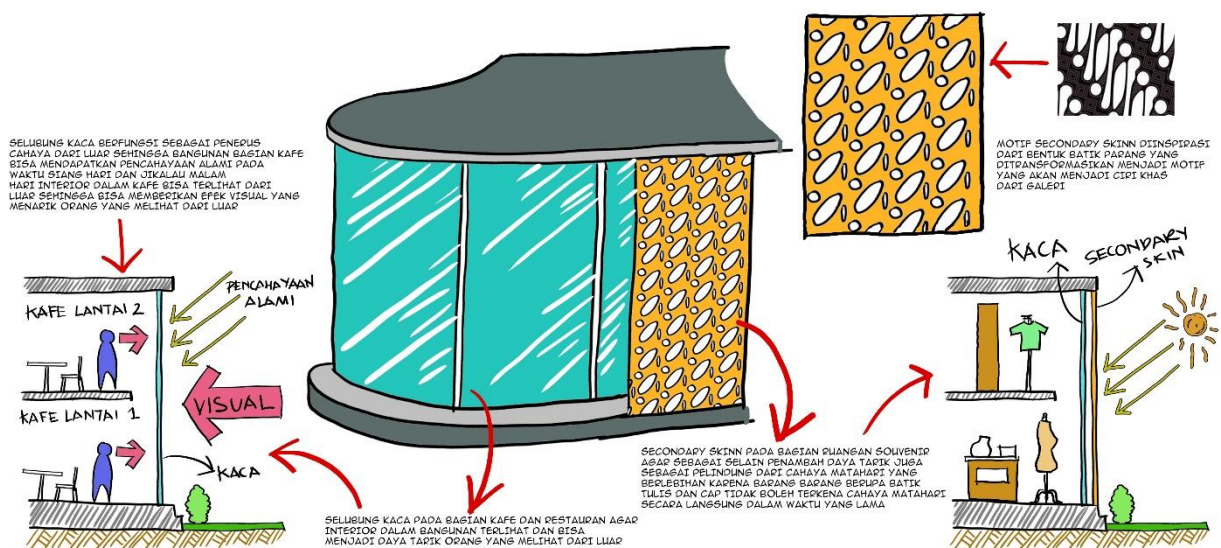
Gambar 4.12. Respon Roster terhadap Cahaya dan Angin

Sumber : Penulis 2020

25. Selubung Kaca dan Secondary Skin

Selubung kaca difungsikan sebagai pencahayaan alami untuk area kafe dan juga berfungsi sebagai penarik perhatian orang-orang yang melewati dari jalan Adi Sucipto karena dengan selubung kaca yang besar maka interior dalam kafe akan terlihat dari luar.

Sedangkan pada bagian souvenir ditambah dengan secondary skin untuk mengatur jumlah cahaya matahari yang masuk agar tidak berlebihan karena di tempat souvenir akan menjual barang-barang produk batik tulis dan cap, dan kedua jenis barang tersebut tidak boleh terkena cahaya matahari yang langsung dalam jumlah yang banyak. Skemanya bisa dilihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.13. Skematik Rencana Selubung Bangunan

Sumber : Penulis 2020

4.1.4 Rancangan Skematik Eksterior Bangunan

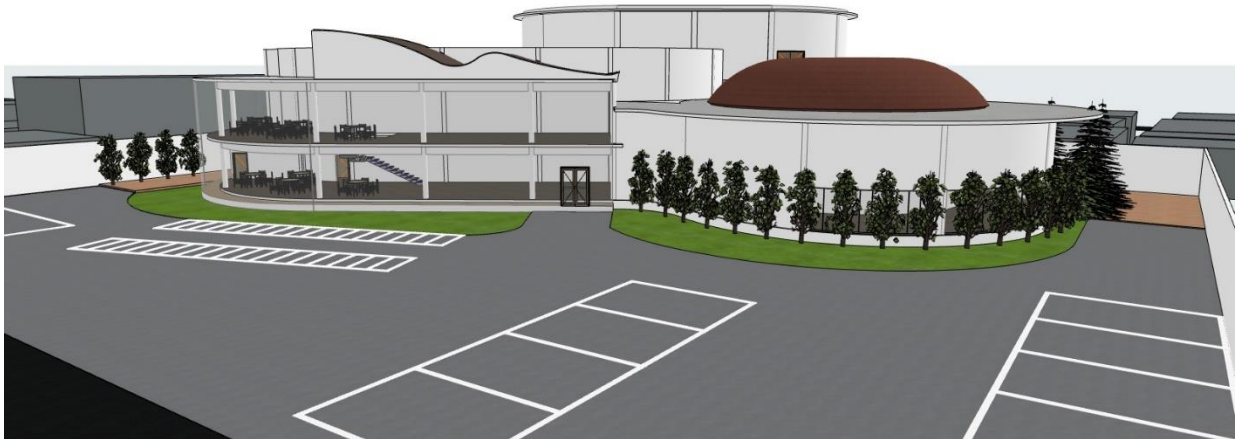


Gambar 4.14. Skematik Eksterior Mata Burung Arah Utara

Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.15. Skematik Eksterior Mata Burung Arah Selatan
Sumber : Penulis 2020

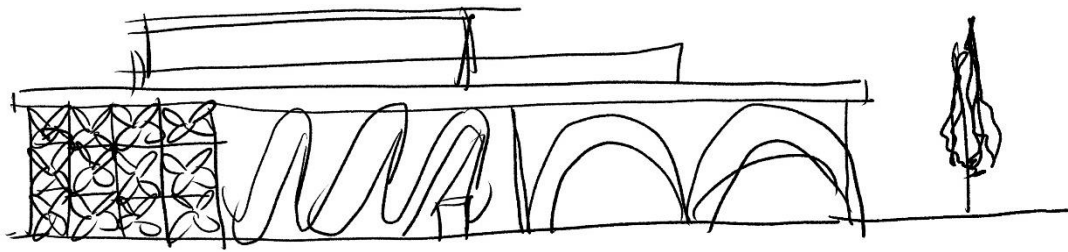


Gambar 4.16. Skematik Eksterior Dilihat Dari Entrance Site
Sumber : Penulis 2020

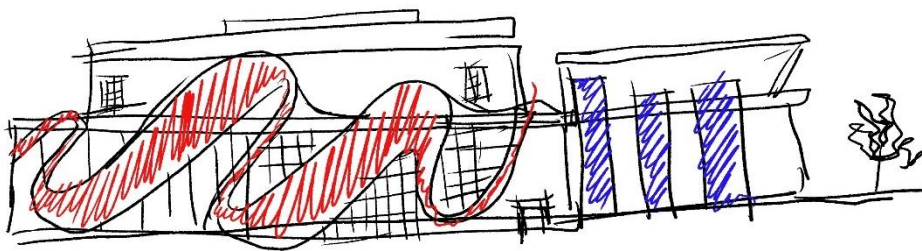


Gambar 4.17. Skematik Eksterior Gubahan 2 dan Gubahan 3
Sumber : Penulis 2020

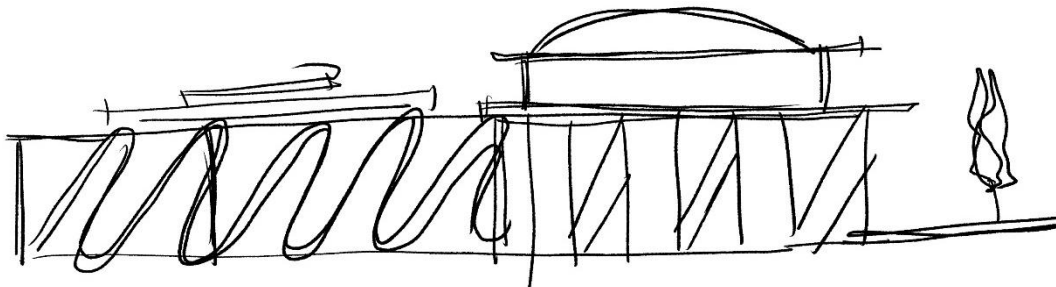
Rancangan Skematik Alternatif Fasad Bangunan



Alternative 1



Alternative 2



Alternative 3

4.1.5 Rancangan Skematik Interior Bangunan

Bentuk dalam ruangan pameran tetap yang didesain dengan dua lantai dengan kondisi ruangnya dibuat memanjang dan luas karena didalamruangn ini akan disediakan berbagai macam atraksi dan display untuk bahan edukasi segala hal terkait batik tulis dan batik cap khas Kota Solo



Gambar 4.18. Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Tetap Lantai 1
Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.19. Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Tetap Lantai 2
Sumber : Penulis 2020

Sedangkan pada ruangan pameran temporer didesain dengan kondisi seperti sebuah aula yang luas dan bisa digunakan untuk banyak aktivitas baik pameran display berbagai karya seni maupun bisa digunakan untuk even dan acara khusus.



Gambar 4.20. Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Temporer Lantai 3
Sumber : Penulis 2020

Suasana interior di lantai dua dan satu gubahan kedua memiliki kesamaan yakni yang meski terdapat beberapa kolom namun tetap luas dan bisa digunakan untuk berbagai keperluan dan even kegiatan.



Gambar 4.21. Suasana Skematik Dalam Ruang Pamer Temporer Lantai 2 dan 1
Sumber : Penulis 2020

Suasana ruangan workshop yang berbentuk bundar luas dan semi terbuka untuk memperlancar sirkulasi udara dikarenakan workshop membuat menggunakan lilin yang dipanaskan dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan ruangan yang tertutup dan sempit.



Gambar 4.22. Suasana Skematik Ruang Workshop Membuat
Sumber : Penulis 2020

Sedangkan pada bagian ruang proses membuat didesain juga dengan kondisi semi terbuka dengan atap yang tinggi. Dan terdapat koridor yang boleh dilalui oleh pengunjung untuk observasi



Gambar 4.23. Suasana Skematik Ruang Proses Membuat
Sumber : Penulis 2020

Suasana ruangan kafe atau restaurant yang mana selubung dinding luarnya menggunakan kaca agar kondisi didalam kafe bisa terlihat dan bisa menjadi salah satu daya tarik orang yang melihat

bangunan dari luar. Selain itu selubung kaca memberikan kesan lusa dan memberikan manfaat visual view keluar dari dalam keluar



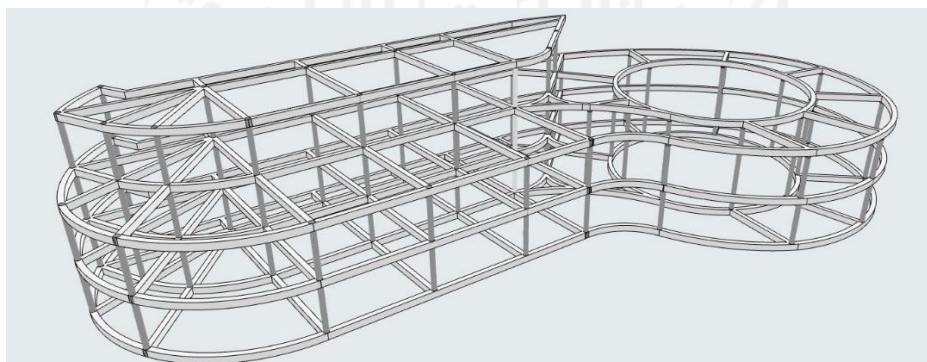
Gambar 4.24. Suasana Skematik Dalam Ruangan Kafe
Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.25. Suasana Skematik Dalam Ruangan Kafe Yang Bisa dilihat Dari Luar
Sumber : Penulis 2020

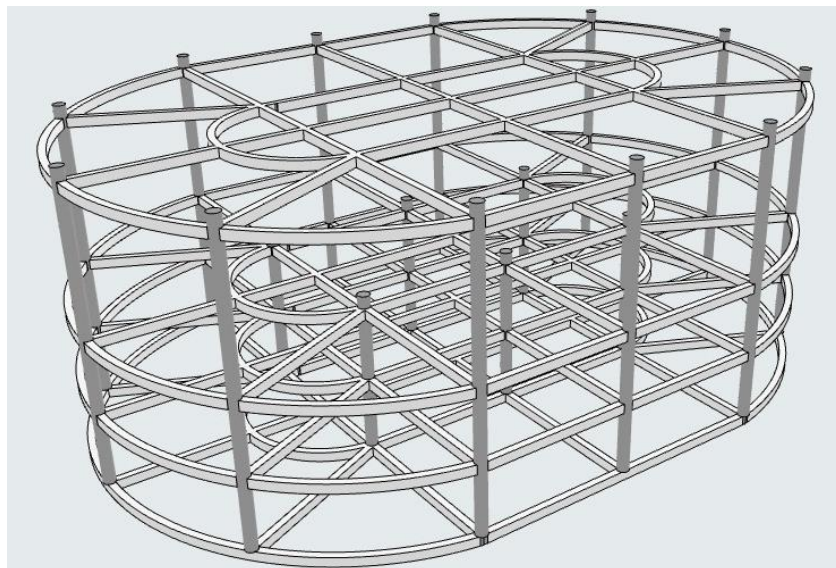
4.1.6 Rancangan Skematik Sistem Struktur

Bangunan pada gubahan satu dan dua memiliki jumlah lantai sebanyak 3 lantai dan menggunakan rancangan struktur sitecast. Bentuk struktuktur disesuaikan dengan bentuk bangunan yang berbentuk tidak biasa namun tetap dengan mempertimbangkan grid struktur kolom utama yang sesuai dengan standart bangunan yakni tidak lebih dari 7 meter.



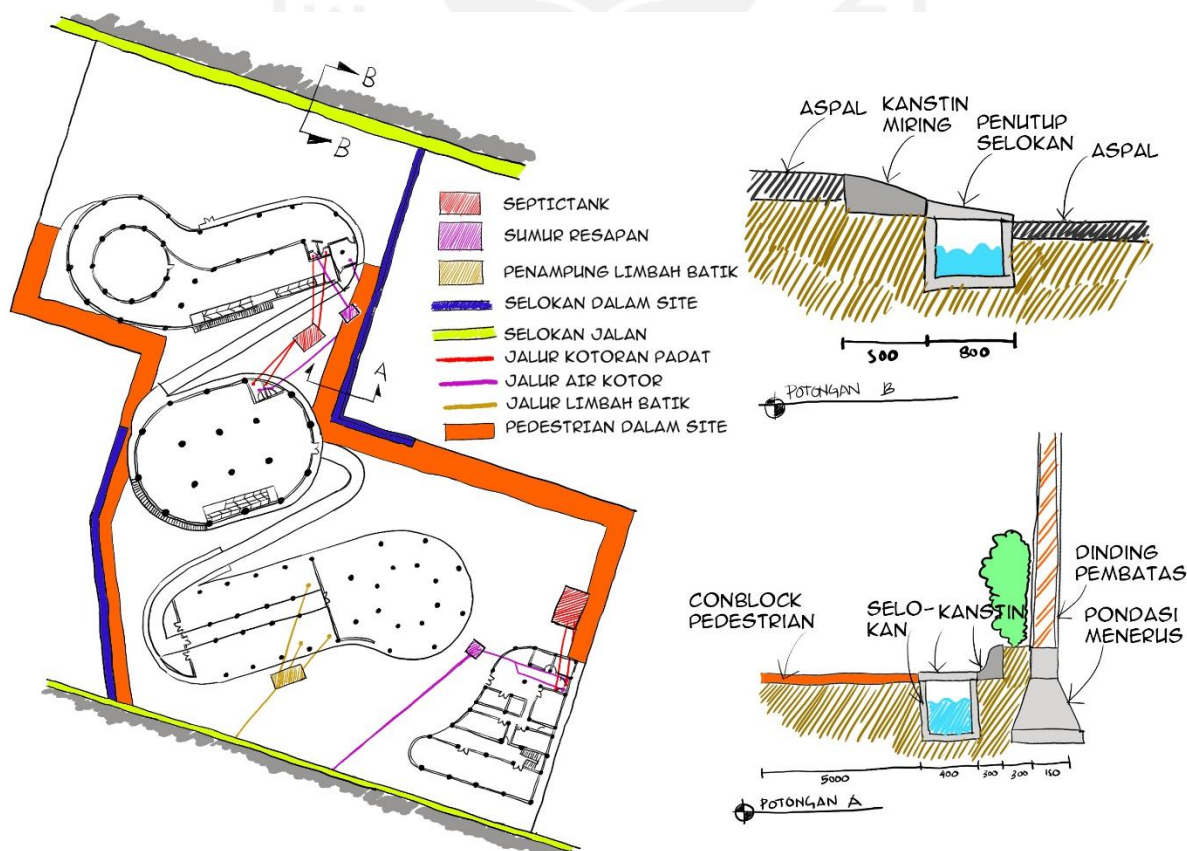
Gambar 4.26. Skematik Sistem Struktur Gubahan 1
Sumber : Penulis 2020

Untuk gubahan satu kolom yang digunakan menggunakan kolom berbentuk lingkaran dengan besar diameter 30cm dan 50cm untuk kolom utama gubahan kedua. Sedangkan penampang 30cm x 30cm sebagai balok utama dan 30cm x 15cm untuk balok cabang.



Gambar 4.27. Skematik Sistem Struktur Gubahan 2
 Sumber : Penulis 2020

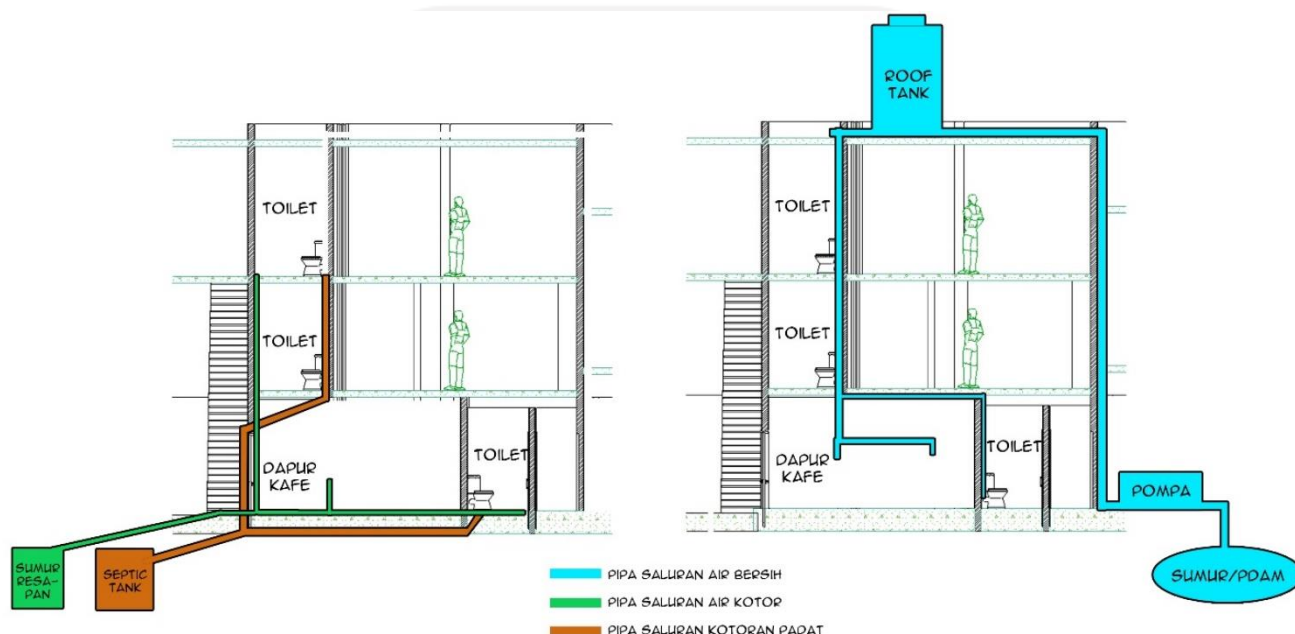
4.1.7 Rancangan Skematik Sistem Utilitas



Gambar 4.28. Denah Skematik Lantai 3 Gubahan 2
 Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 4.28 bisa dilihat terkait skema utilitas air kotor site secara garis besar terkait peletakan instalansi pengolahan air limbah dan septictank. Secara garis besar terdapat dua septictank utama yang terletak diantara Gubahan Satu dan Dua untuk membuat pengolahan limbah padat dikedua gubahan bangunan menjadi satu septictank. Begitupula sumur resapan untuk limbah air kotor juga disatukan dan lalu dialirkan ke selokan khusus dalam site yang lalu setelah dari selokan dalam site dialirkan ke selokan besar yang ada di pinggir jalan.

Lalu untuk bagian gubahan tiga memiliki sebuah pengolahan yang digunakan sebagai tempat penampungan sementara limbah proses membatik yang mana setelah limbah tersebut aman dan tidak lagi menimbulkan dampak lingkungan baru dialirkan menuju selokan dipinggir jalan.



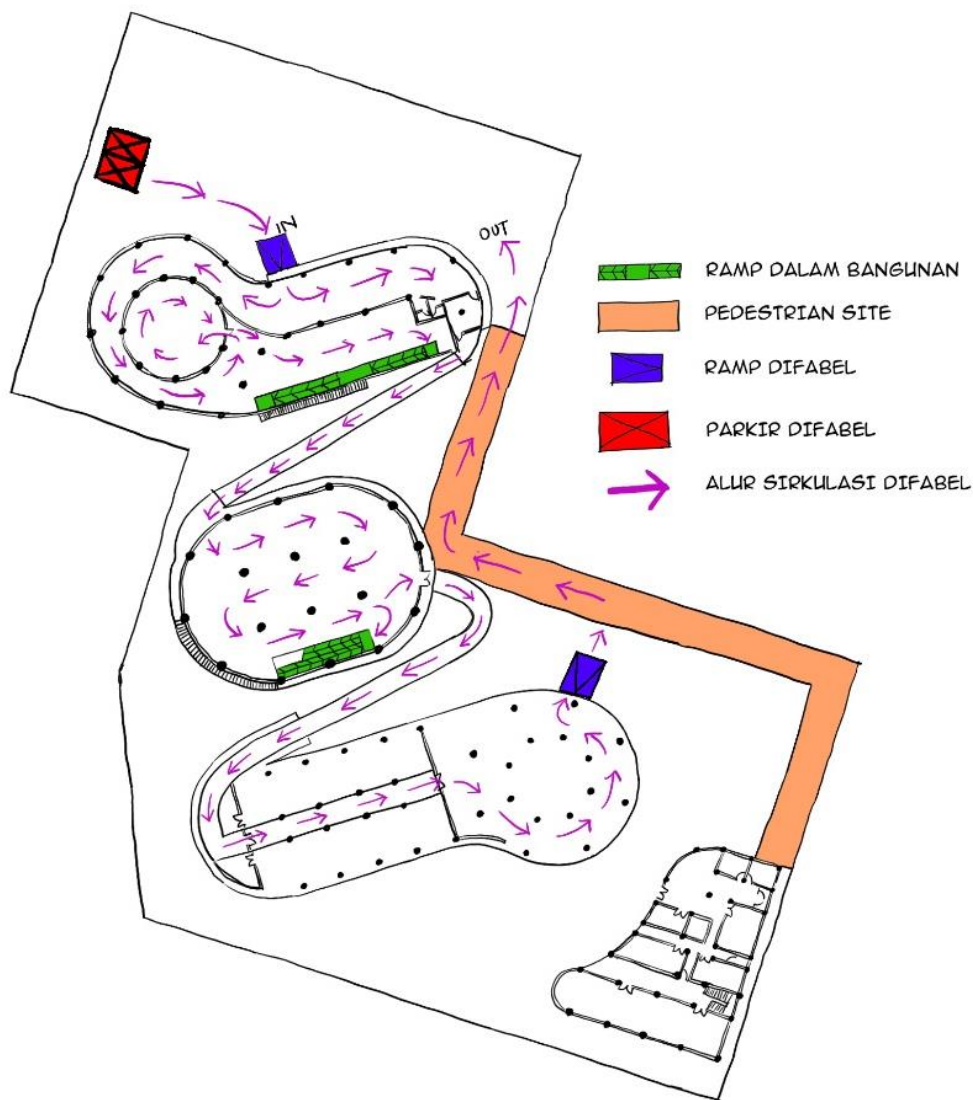
Gambar 4.29. Skematik Sistem Air Kotor dan Air Bersih Pada Bangunan
 Sumber : Penulis 2020

Sedangkan untuk skema distribusi air bersih bisa dilihat seperti gambar 4.29 yang mana air bersih didapatkan dari dua sumber yakni pertama sumur air bersih atau PDAM. Lalu setelah itu dialirkan ke roof tank dengan menggunakan pompa air setelah itu dialirkan melalui pipa air bersih menuju fixture seperti kran air, flush toilet maupun shower.

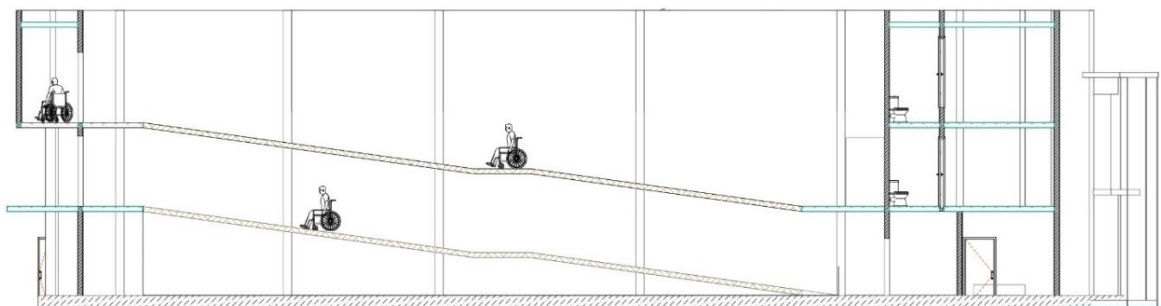
4.1.8 Rancangan Skematik Sistem Difabel

Gambar 4.30 dibawah tampak sebuah skema yang memperlihatkan system alur sirkulasi khusus untuk difabel pada Galeri Batik yang mana dapat mengakomodasi semua pengguna bahkan orang yang memiliki difabilitas dan lansia yang menggunakan kursi roda. Pada area parkir umum disediakan dua buah parkis mobil khusus untuk pengguna difabel dan untuk memasuki bangunan disediakan sebuah ramp difabel yang diletakkan didepan pintu masuk. Lalu pada bangunan gubahan 1 dan 2 sistem transformasi bangunan menggunakan ramp yang sudah didesain

dirancang sesuai dengan standart ramp yang bisa digunakan untuk orang yang menggunakan kursi roda. Sehingga kaum difabel dan lansia bisa mendatangi seluruh area bangunan dengan mudah.



Gambar 4.30. Skema Sistem Alur Sirkulasi Difabel
 Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.31. Skematik Potongan Ramp Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020

Pada gubahan bangunan 1 ramp menjadi alat transportasi utama bangunan. Ramp ini bisa digunakan oleh orang yang berjalan maupun orang yang menggunakan kursi roda.

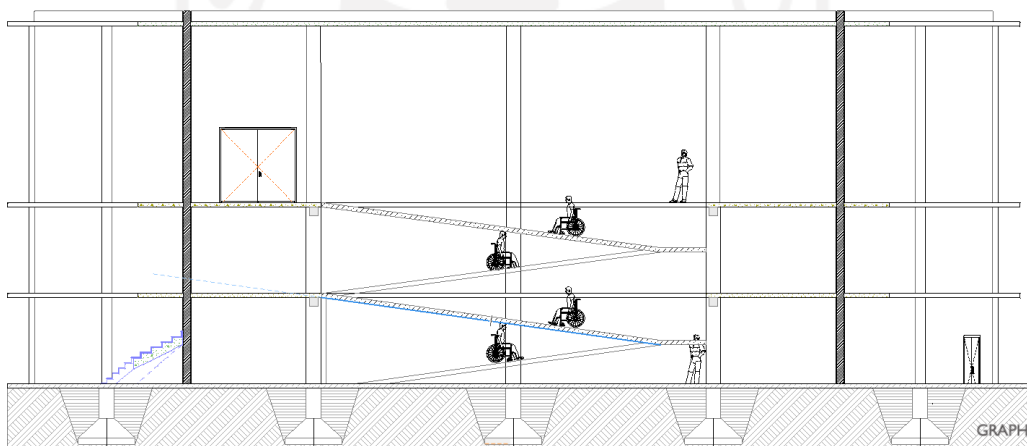
Alur ramp merupakan alur tunggal dengan lebar sebesar 150cm dan Panjang antara ujung dengan bordes ramp 9 meter dan kemiringan ramp sebesar 7 derajat.



Gambar 4.32. Skematik 3 Dimensi Ramp Gubahan 1

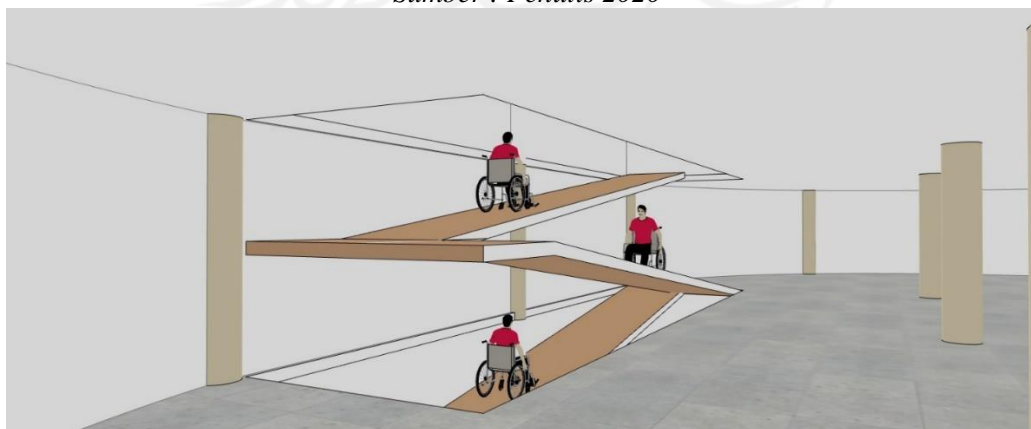
Sumber : Penulis 2020

Sedangkan pada gubahan 2 juga menggunakan ramp sebagai transportasi utama namun ramp yang digunakan adalah ram dengan alur ganda naik turun dengan bordes ram ditengahnya. Dengan Panjang ramp 9 meter dan lebar ramp 150 cm dengan sudut kemiringan sesuai standar ramp dalam bangunan yakni 7 derajat.



Gambar 4.33. Skematik Potongan Ramp Gubahan 2

Sumber : Penulis 2020

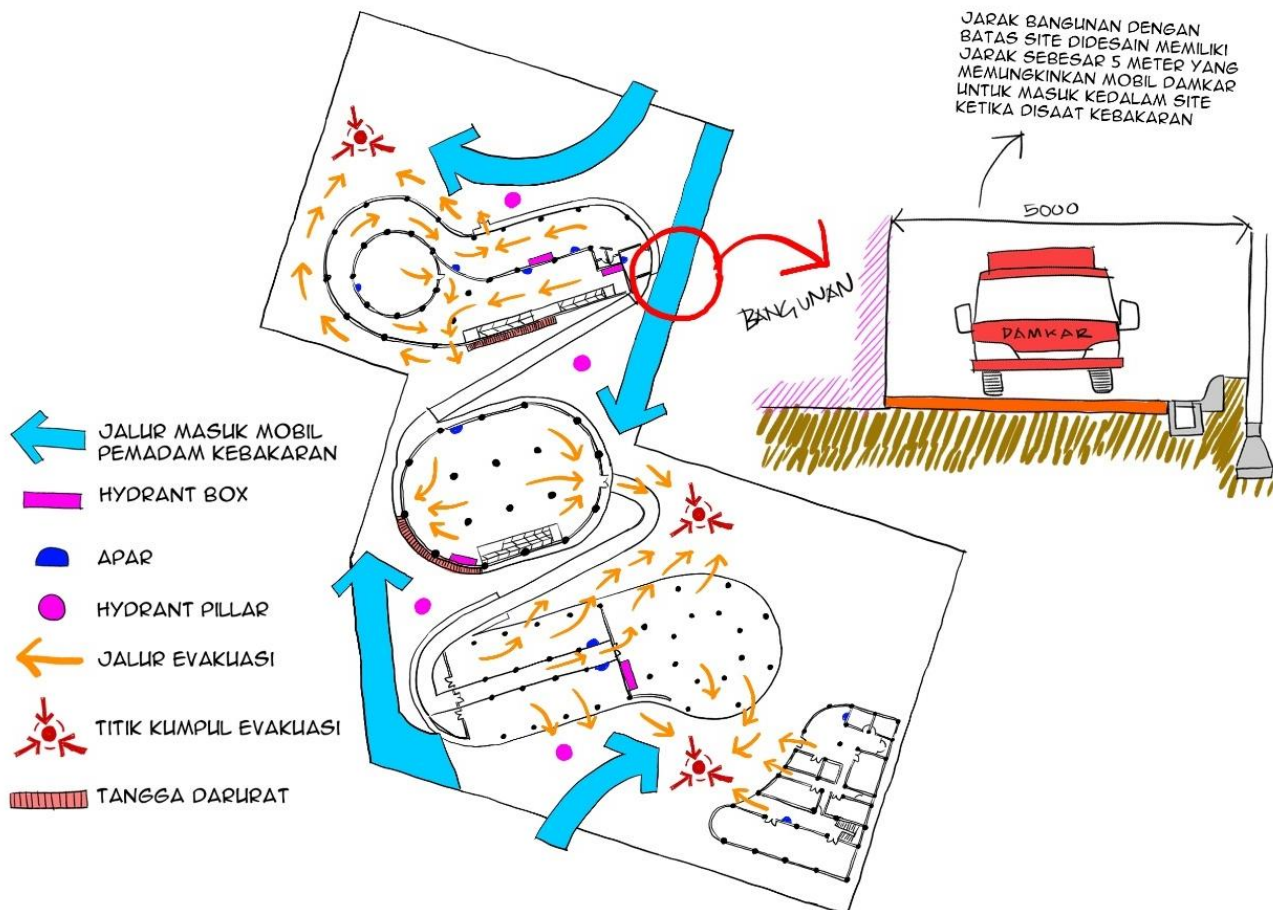


Gambar 4.34. Skematik 3 Dimensi Ramp Gubahan 2

Sumber : Penulis 2020

4.1.9 Rancangan Skematik Sistem Keselamatan Bangunan

Pada Gambar 4.35 bisa dilihat skema keselamatan bangunan galeri yang mencakup peletakan tangga darurat untuk bangunan gubahan 1 dan 2 yang memiliki jumlah lantai sebanyak tiga buah. Tangga darurat diletakkan diluar bangunan sehingga disediakan sebuah pintu khusus pada lantai 3 bangunan yang mengarah langsung ke tangga darurat yang memang sudah berada diluar. Peletakan tangga darurat diluar bangunan selain berfungsi untuk menghemat ruangan didalam bangunan juga agar lebih efisien untuk proses penyelamatan diri.



Gambar 4.35. Skema Alur dan Sistem Keselamatan Bangunan

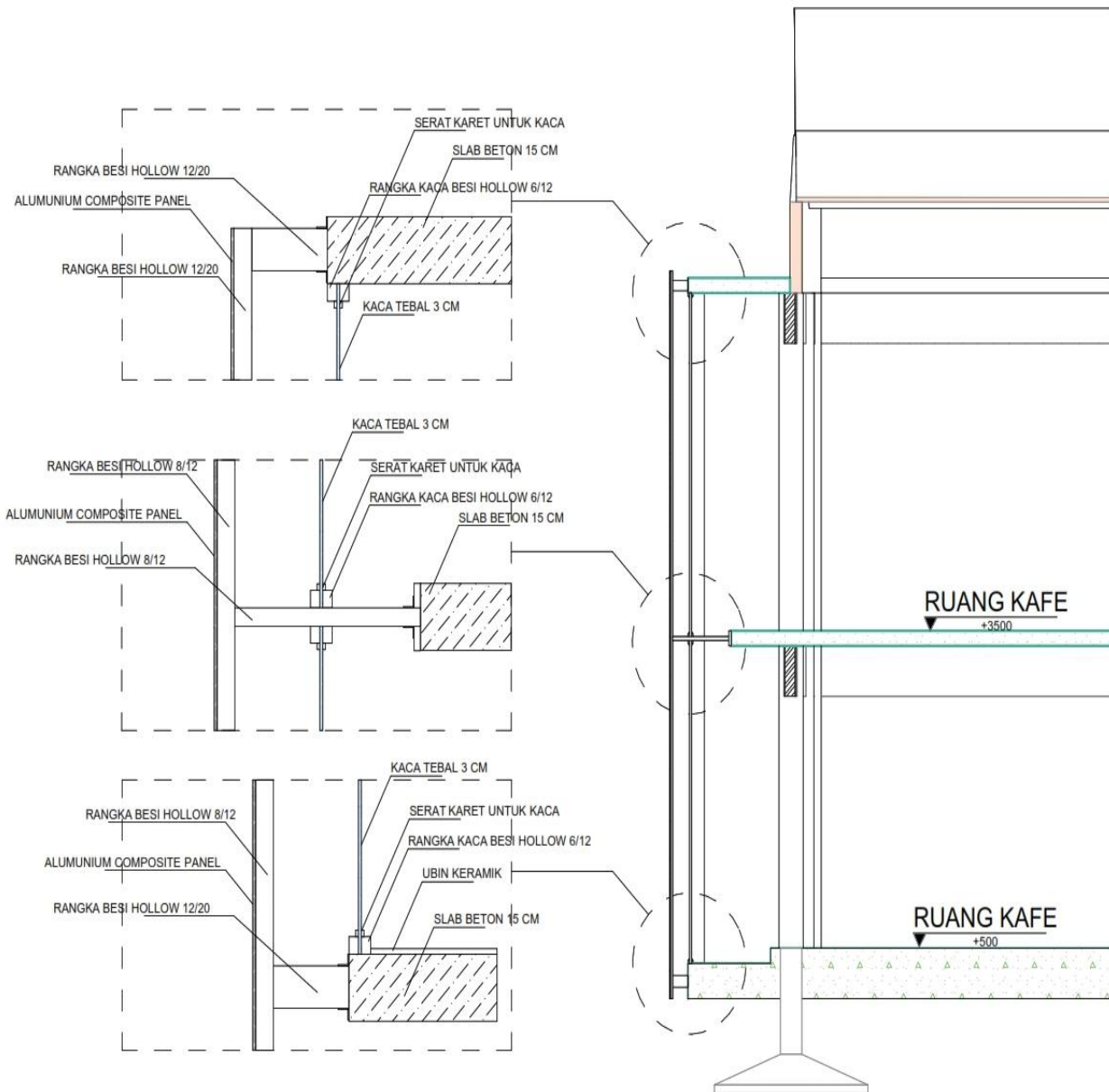
Sumber : Penulis 2020

Selain tangga darurat, semua gubahan bangunan yang ada di site didesain dengan tidak terlalu mepet dengan batas site yang mana disediakan sebuah ruang sebesar 5 meter yang mana selain akan digunakan sebagai pedestrian dalam site juga bisa digunakan mobil damkar untuk masuk kedalam site jikalau kebakaran yang terjadi pada gubahan 2 atau gubahan 3.

Selain itu juga diletakkan beberapa titik kumpul evakuasi darurat di beberapa titik seperti parkir depan, parkir belakang dan tengah site yang mana ketiga tempat tersebut merupakan open space yang cukup aman dari tegangan listrik tinggi dan tidak terlalu dekat dengan bangunan.

4.1.10 Rancangan Skematik Detail Arsitektural Khusus

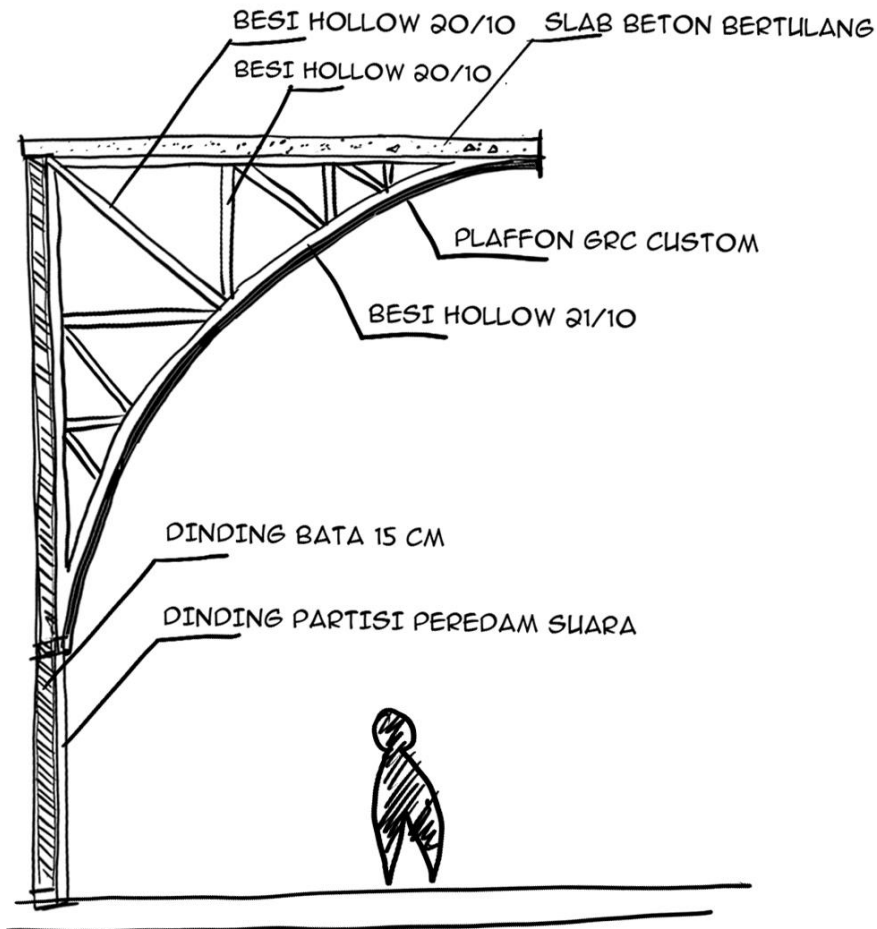
Pada rancangan ini akan diperlihatkan terkait detail selubung bangunan kaca dan selubung secondary skin bisa menempel dengan bangunan. Seperti yang bisa dilihat seperti gambar 4.36 yang memperlihatkan skematik rancangan struktur membrankaca dengan struktur rangka secondary skin.



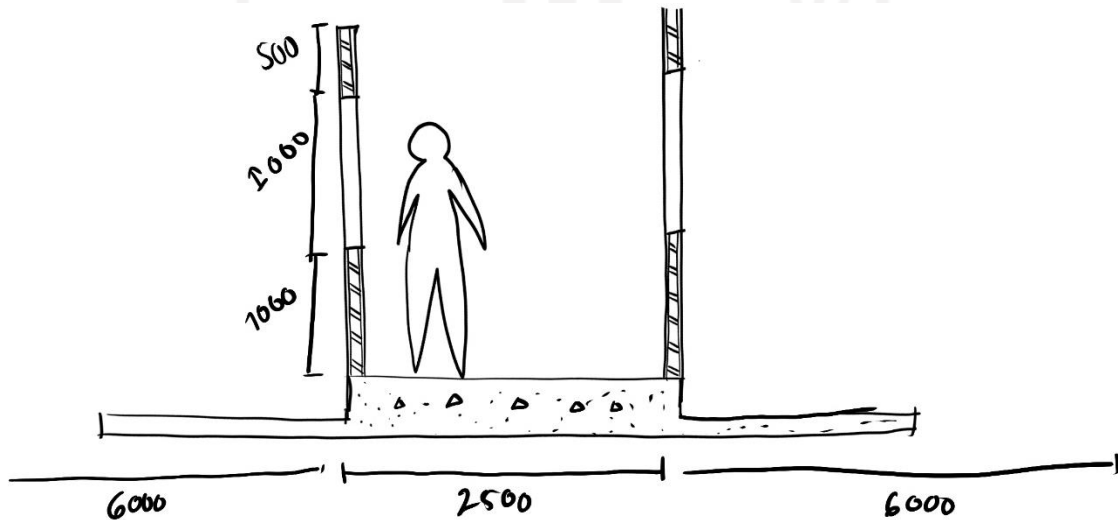
Gambar 4.36. Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Selubung Bangunan

Sumber : Penulis 2020

Selain itu juga terdapat detail skema plaffon yang akan digunakan sebagai ruang visual batik yang instagramable. Yang menggunakan plaffon GRC custom yang dibuat menjadi bentuk setengah bola mengelilingi seluruh ruangan. Sehingga bentuk atas ruangan menjadi tampak seperti kubah yang lalu akan disinari oleh sorotan gambar dari proyektor ditengah ruangan



Gambar 4.37. Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Plaffon Ruang Visual Batik
 Sumber : Penulis 2020



Gambar 4.38. Skema Detail Arsitektur Khusus Pada Ruang Observasi Membatik
 Sumber : Penulis 2020

Sedangkan seperti yang bisa dilihat pada gambar 4.38 tampak skematik detail pembagian ruang observasi batik yang membagi area publik dengan private sehingga menjadi ruangan semipublik

4.2 Hasil Uji Desain

Tabel 4.1. Hasil Uji Desain

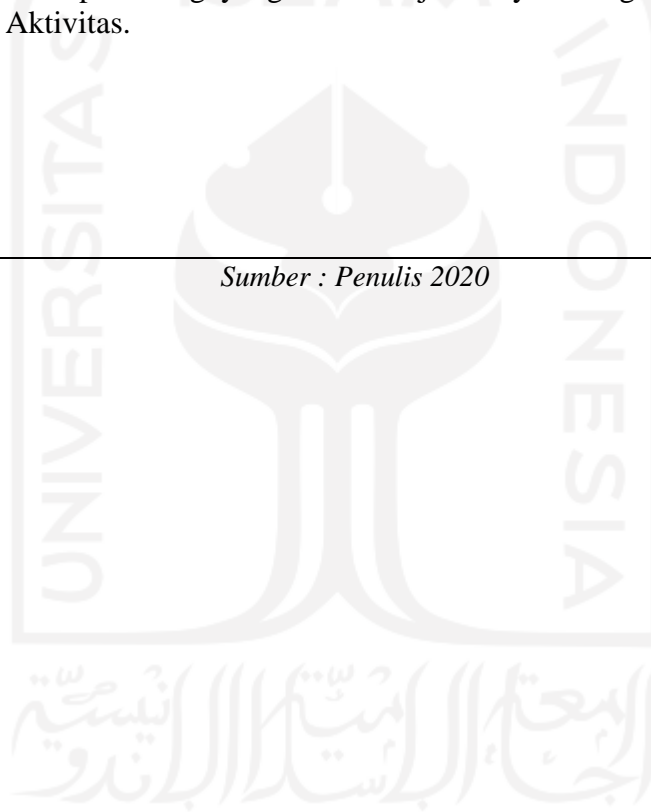
variabel	Sub variabel	Indikator	Keterangan	Checklist
Integrasi Ruang-Ruang Galeri	Integrasi Aktivitas	Mampu menyambungkan ruang ruang yang aktivitasnya berbeda namun masih dalam satu tema yang sama (Aulia, et al 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas di Ruang kafe-Souvenir-Ruangan pameran tetap • Aktivitas di Ruang workshop- ruang finishing batik-ruang proses membatik-ruang observasi proses membatik 	✓
	Integrasi Karakteristik Bentuk Ruang	Mampu menggabungkan bentuk bentuk ruang yang memiliki dua geometri dasar yang berbeda menjadi satu kesatuan yang terintegrasi (Putri, 2018)	• Bentuk ruang Pameran temporer di Gubahan 2	✓
		Mampu menggabungkan bentuk bentuk ruang yang memiliki tiga geometri dasar yang berbeda menjadi satu kesatuan yang terintegrasi (Putri, 2018)	• Bentuk Ruang-ruang di Gubahan 1	✓
	Integrasi Hubungan Ruang	Menyelaraskan tiga jenis Hubungan Ruang dalam Ruang dengan Hubungan Ruang berdekatan dengan Ruang, dan ruang yang dihubungkan dengan ruang perantara dalam satu keselarasan (Ching, 2000)	• Hubungan Ruang Visual Batik-Ruang Pameran Tetap-ruang pameran temporer	✓

	Integrasi Sirkulasi	Menyelaraskan tiga Jenis sirkulasi yakni Sirkulasi melewati ruang-ruang dengan sirkulai yang menembus ruang dan sirkulasi menuju ruangan dalam satu keselarasan (Ching, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dari ruang pameran tetap-Ruang Visual batik-ruang Pameran temporer, ruang observasi membatik, ruang workshop 	✓
Pendekatan Edurekreasi pada rancangan Bangunan	Edukasi Dalam Ruang	Ruangan tersebut harus memiliki fleksibilitas yang mana bisa berupaalur sirkulasinya yang bisa mempermudah semua pengguna dari berbagai kalangan untuk bisa menuju ruangan lain yang menjadi tujuan. Ataupun bisa dengan bentuk ruangyang bisa memberikan kemudahan untuk berubah-ubah mengikuti tema ataupun even khusus yang akan dilakukan di ruangan tersebut (Widiantoro, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Pameran Tetap 	✓
		Ruangan yang bisa memberikan kapasitas baik dari segi muatan, kebutuhan dan persyaratan untuk tata atur media pengetahuan akan suatu hal dengan melalui display atau pameran khusus (Putri, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Pameran Tetap 	✓
		Ruangan yang bisa menyediakan dan memiliki kapsitas untuk memenuhi fasilitas dan kebutuhan untuk pembelajaran secara langsung (Putri, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Observasi Proses Membatik 	✓

			<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Workshop Membuat 	
	Rekreasi Dalam Galeri	Ruang yang bisa memberikan kapasitas sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan untuk sebuah ruangan rekreatif. Yakni : bebas, luas dan santai. (Irawan, Yus , 2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Pameran Tetap • Ruang Workshop • Ruang Visual Batik 	✓
		Ruangan harus memiliki bentuk yang unik (Mulhi, Sri Asih dalam Putri, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran tetap • Ruang Visual Batik 	✓
		terdapat ruang kafe atau tempat nongkrong yang menarik dan tidak biasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kafe/ restoran 	✓
		terdapat ruang yang bisa memberikan kapasitas display secara interaktif dan atraktif	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Pameran Tetap 	✓
		Terdapat beberapa titik posisi di galeri yang berpotensi memiliki daya Instagramable Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer • Ruang Pameran Tetap • Ruang Workshop • Ruang Visual Batik • Ruang Observasi Proses Membuat • Ruang Kafe/Restoran • Ruang Souvenir 	✓

		Terdapat sebuah ruang yang bisa memiliki kapasitas untuk menunjang fasilitas, tata atur ruang dan kebutuhan untuk even-even khusus dan bentuknya tidak monoton.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran Temporer 	✓
		Terdapat ruang yang bisa menjadi daya Instagramable Aktivitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Workshop • Ruang Visual Batik (berfoto-foto) • Ruang Observasi Proses Membatik 	✓

Sumber : Penulis 2020



BAB 5

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

5.1 Property Size

Galeri Batik Tradisional khas Solo di Kota Solo yang telah di desain memiliki spesifikasi terkait property size seperti berikut ini :

1. Koefisien Dasar Bangunan

KDB untuk Kawasan di site tempat galeri adalah maksimal 60% . dengan total luas site sebesar $8.036 \text{ m}^2 \times 60 \% =$ luas dasar maksimal adalah 4.821 m^2 . sedangkan **Galeri Batik Tradisional khas Solo di Kota Solo memiliki total luasan dasar bangunan sebesar 2.989 m^2**

2. Koefisien Dasar Hijau

KDH yang harus dimiliki adalah minimal sebesar 20 % maka luas site $8.036 \text{ m}^2 \times 20 \% =$ luas dasar hijau minimal 1.607 m^2 . sedangkan **Galeri Batik Tradisional khas Solo di Kota Solo memiliki total luasan dasar hijau sebesar 1.720 m^2**

3. Koefisien Lantai Bangunan

KLB yang diperbolehkan dimiliki disite adalah maksimal 18 yang berarti luas total maksimal yang diperbolehkan untuk dibangun site terpilih adalah 144.648 m^2 . sedangkan **Galeri Batik Tradisional khas Solo di Kota Solo memiliki total luasan lantai sebesar 5.357 m^2**

4. Jumlah maksimal Lantai

Jumlah lapis Bangunan yang diperbolehkan adalah maksimal 30 lantai. Dan **Galeri Batik Tradisional khas Solo di Kota Solo memiliki total jumlah Lantai sebanyak 3 lantai yang terdiri dari lantai dasar, lantai 1 dan lantai 2**

5.2 Program Ruang

Untuk program ruang akhir dari desain Galeri Batik Tradisional tidak terlalu jauh berbeda dengan program ruang yang digunakan untuk analisis. Namun terdapat beberapa perbedaan yang terletak dari beberapa ruang yang dikurangi untuk alasan efektivitas dan juga terdapat perubahan dari besaran ruang seperti yang bisa dilihat dari tabel dibawah ini

1. Bagian Galeri Karya Seni

Tabel 5.1. Program Ruang Bagian Galeri Karya Seni

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (40%)	Total Luas(m ²)
1.	Tempat Informasi	1 m ² /org	AS	1	2	2	0,8	2,8
2.	Lobby Galeri	1 m ² /org	AS	1	10	10	4	14
3.	Ruang Pamer Tetap	5 m ² /org	AP	3	50	500	100	650
4.	Ruang Pamer Temporer	5 m ² /org	AP	3	600	1400	400	1800
6.	Gudang Penyimpanan	1 m ² /org	NDA	1		10	4	14
7.	Kafe/Restauran		AS					
	Ruang Makan	1,5 m ² /org	NDA	1	30	45	18	63
	Dapur		NDA	1		9	3,6	12,6
	Gudang Persediaan Bahan Kering dan Basah		NDA	1		12	4,8	16,5
	Kasir	2 m ² /org	NDA	1	2	4	1,6	5,6
	Toilet	2 m ² /unit	NDA	4	1/unit	8	3,2	11,2
8.	Toko Souvenir	1 m ² /org	NDA	1	20 unit	20	8	28
	Kasir	2 m ² /org	NDA	1	2	4	1,6	5,6

Sumber : Analisa Penulis (2020)

2. Bagian Workshop dan Proses Membuat

Tabel 5.2. Program Ruang Bagian Workshop dan Proses Membuat

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (40%)	Total Luas(m ²)
1.	Ruang Persiapan Workshop	1 m ² /org	AS	1	10	10	4	14

2.	Ruang Workshop Batik Tulis	1,5 m ² /org	AP	1	40	60	24	84
3.	Ruang Workshop Batik Cap	3 m ² /org	AP	1	20	60	24	84
4.	Ruang Celup	1,5 m ² /org	AP	1	20	30	12	42
5.	Ruang Ngelorod	2 m ² /org	AP	1	20	40	16	56
6.	Gudang Penyimpanan Bahan Batik	1 m ² /org	NDA	1		10	4	14
8.	Ruang Menjemur Batik		AS	1		40	16	56
9.	Ruang Proses Membatik		AP					
	Ruang Membatik Khusus Seniman	3 m ² /org	AP	1	20	60	24	84
	Ruang Finishing Batik	3 m ² /org	AS		20	60	24	84
	Ruang Menjahit	1,5 m ² /org	AS	1	20	30	12	42
	Gudang Penyimpanan Batik Tulis dan Cap		AP	1		10	4	14
	Ruang Penyimpanan Produk Akhir		AP	1		20	8	28

Sumber : Analisa Penulis (2020)

3. Bagian Pengelola Galeri

Tabel 5.3. Program Ruang Bagian Pengelola Galeri

No.	Nama Ruang	Standart	Sumber	Jumlah ruang (buah)	Kapasitas (orang)	Luasan Ruang (m ²)	Sirkulasi (20%)	Total Luas(m ²)
-----	------------	----------	--------	---------------------	-------------------	--------------------------------	-----------------	-----------------------------

1.	Ruang Direktur	3 m ² /org	HD	1	1	3	0,6	3,6
2.	Ruang Wakil Direktur	3 m ² /org	HD	1	1	3	0,6	3,6
3.	Ruang Rapat	2 m ² /org	AP	1	10	20	4	24
4.	Ruang Tata Usaha	2 m ² /org	HD	1	4	8	1,6	9,6
5.	Ruang Administrasi	3 m ² /org	HD	1	2	6	1,2	7,2
6.	Ruang Marketing	2 m ² /org	HD	1	6	12	2,4	14,4
7.	Ruang Staff Utama	2 m ² /org	HD	1	4	8	1,6	9,6
8.	Ruang Karyawan	2 m ² /org	NDA	1	10	20	4	24
9.	Ruang Kurasi	4 m ² /org	NDA	1	2	20	1,6	21,6
10.	Ruang Konservasi	2 m ² /org	AP	1	2	4	0,8	4,8

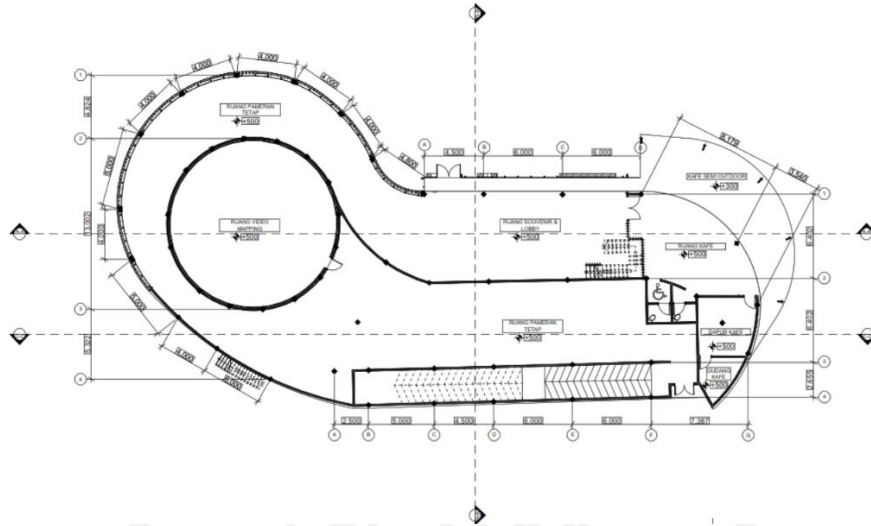
Sumber : *Penulis (2020)*

5.3 Rancangan Kawasan Tapak (Siteplan)

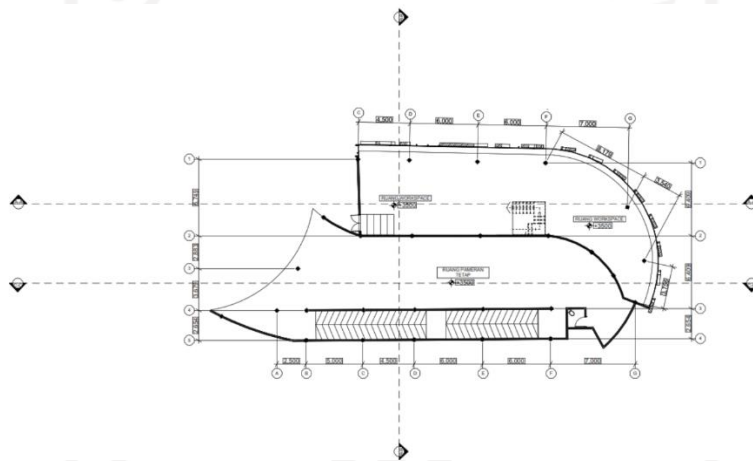
Desain site menghadap arah Barat Laut pada bagian depan dan menghadap Tenggara untuk area belakang. Sedangkan bagian kanan dan kiri site terdapat bangunan perumahan penduduk maka di area tersebut terdapat tembok pembatas yang berfungsi untuk membatasi dalam site dengan luar.

Dan didalam site terdapat dua jenis perkerasan tanah yang pertama aspal untuk area parkir dan kedua adalah jalan setapak dari bebatuan kecil untuk area jalan dalam site dan taman. Dan tampak di taman terdapat sebuah tribun panggung yang berfungsi untuk menggelar acara diluar bangunan seperti pentas tari ataupun music kesenian khas daerah Solo ataupun modern.

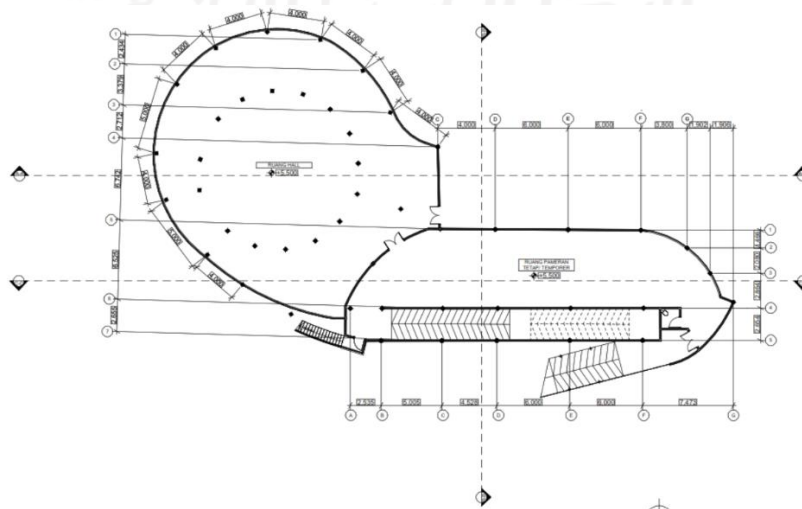
Meski site menghadap ke arah barat laut dan tenggara namun 3 gubahan utama didesain dengan tetap mengarah pada arah utara agar gubahan bangunan mendapat cahaya matahari secara seimbang di kedua sisi selama satu hari. Sehingga tetap mendapat cahaya matahari disaat pagi maupun sore hari. Bentuk siteplan bisa dilihat seperti yang ditampilkan pada Gambar 5.1 dibawah ini



Gambar 5.2. Denah Lantai 1 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020



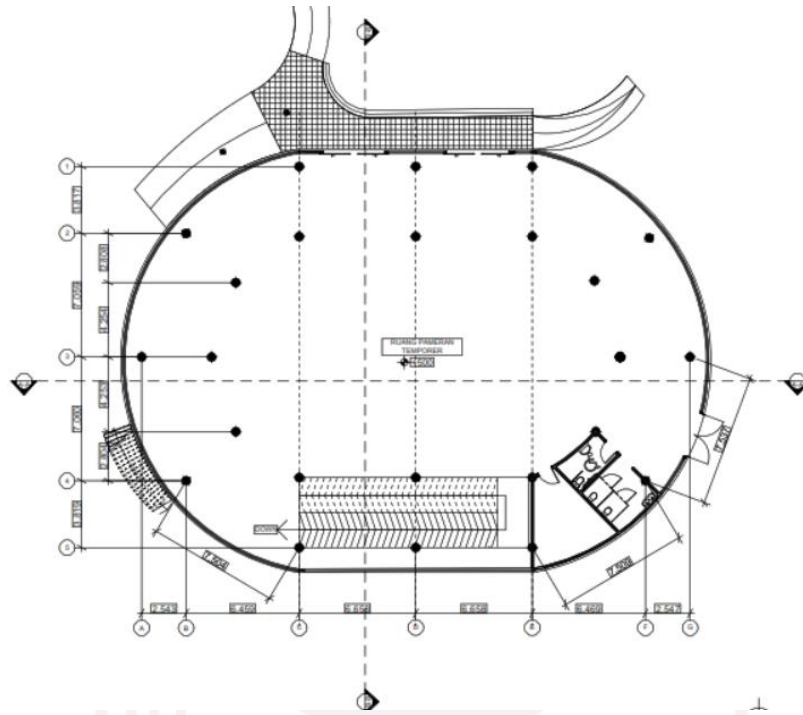
Gambar 5.3. Denah Lantai 2 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020



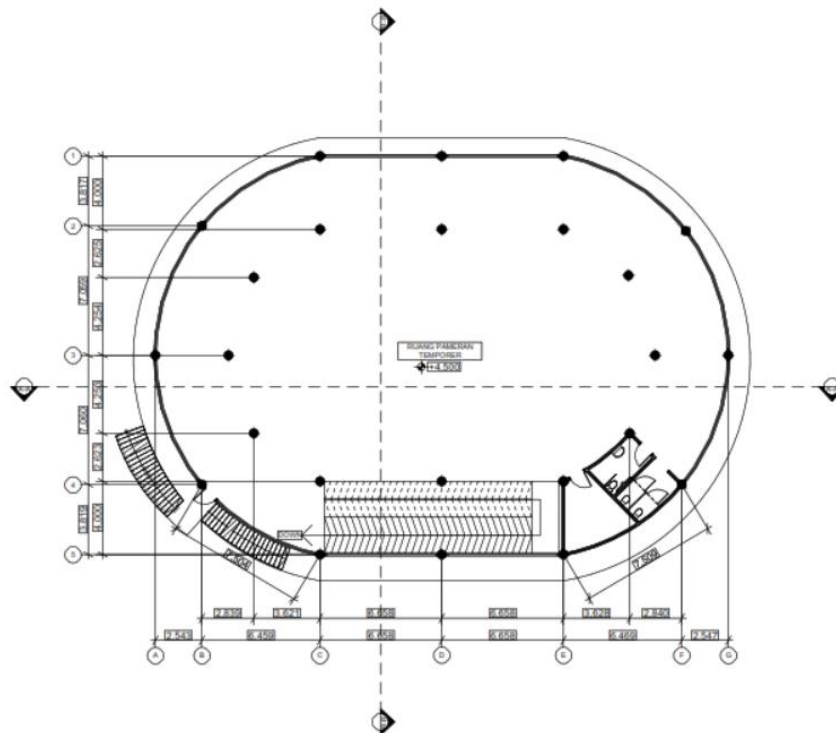
Gambar 5.4. Denah Lantai 3 Gubahan 1
 Sumber : Penulis 2020

5.4.2 Rancangan Gubahan 2

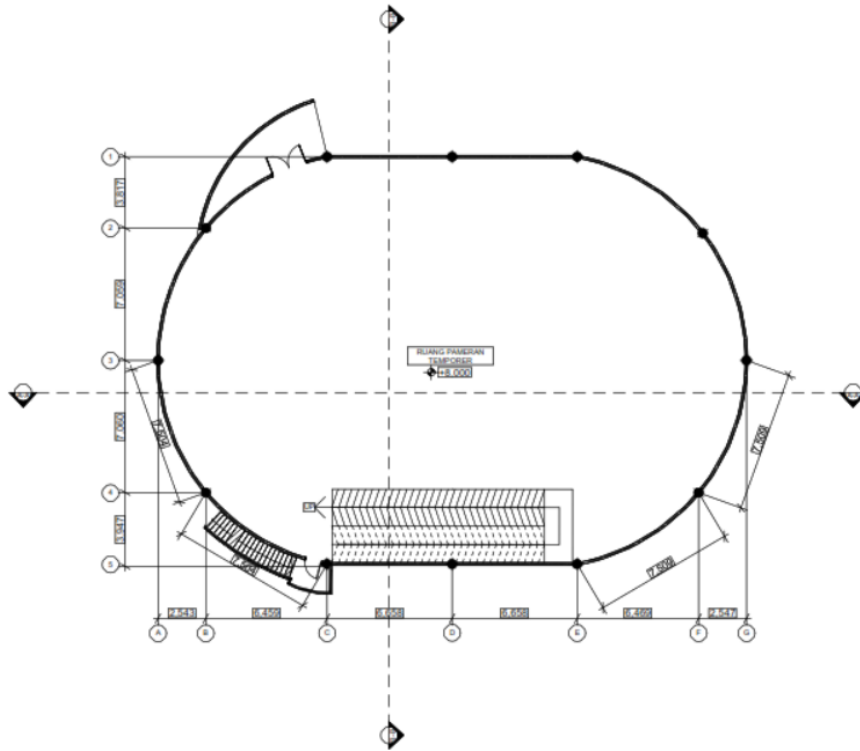
Gubahan kedua memiliki fungsi utama sebagai ruang galeri pameran temporer dan juga sebagai ruang serba guna yang bisa dimanfaatkan untuk banyak kegiatan dan even khusus didalam ruangan.



Gambar 5.5. Denah Lantai 1 Gubahan 2
Sumber : Penulis 2020



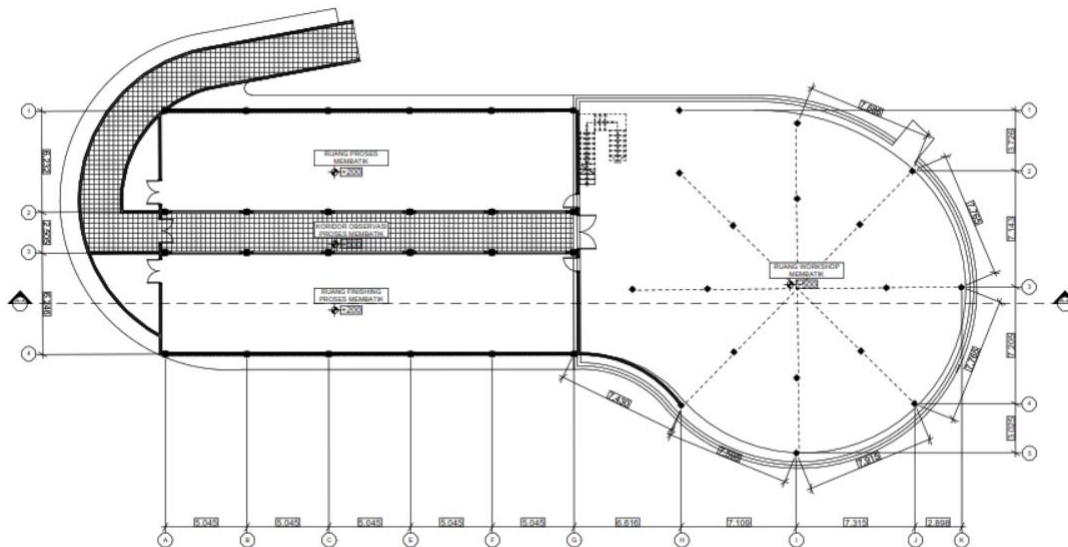
Gambar 5.6. Denah Lantai 2 Gubahan 2
Sumber : Penulis 2020



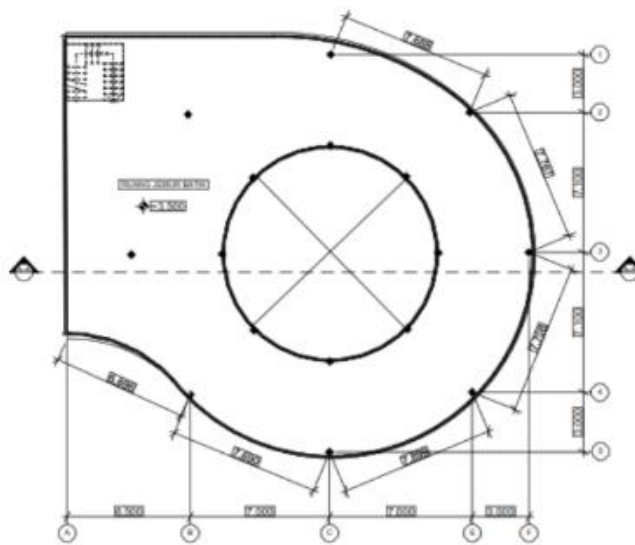
Gambar 5.7. Denah Lantai 3 Gubahan 2
 Sumber : Penulis 2020

5.4.3 Rancangan Gubahan 3

Pada gubahan 3 ini memiliki fungsi utama sebagai tempat proses pembuatan batik, finishing, penjemuran batik dan tempat belajar membuat secara langsung atau workshop membuat. Denah rancangan gubahan 3 bisa dilihat pada gambar dibawah ini



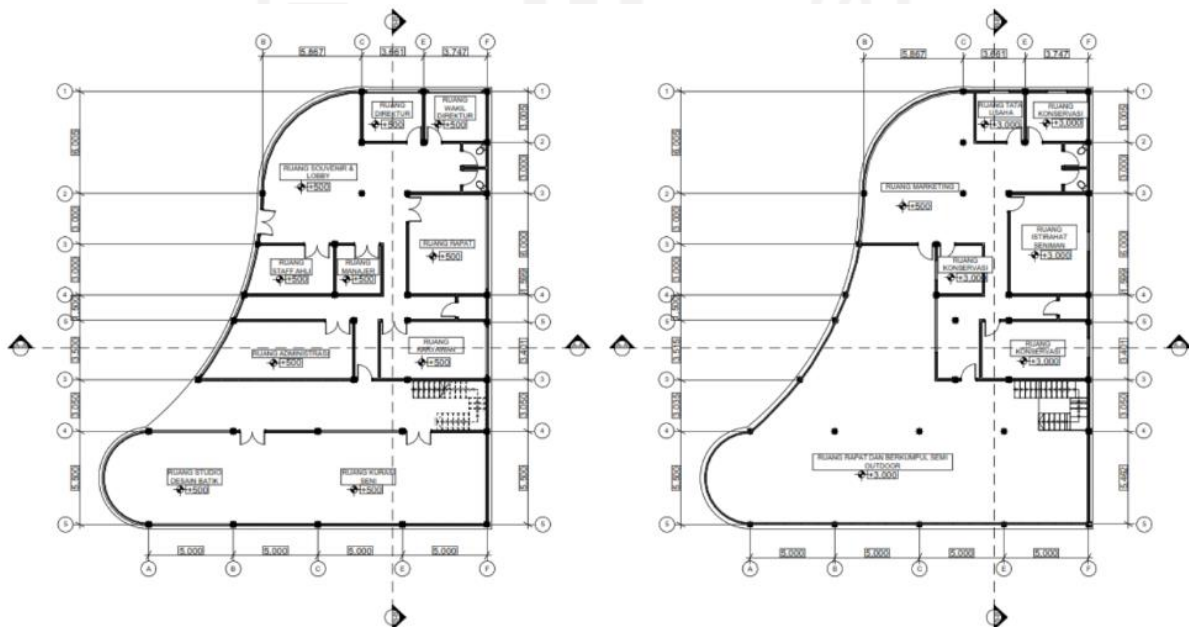
Gambar 5.8. Denah Lantai 1 Gubahan 3
 Sumber : Penulis 2020



Gambar 5.9. Denah Lantai 2 Gubahan 3
 Sumber : Penulis 2020

5.4.4 Rancangan Gubahan 4

Pada gubahan 4 ini memiliki fungsi utama sebagai area privasi milik pengelola ataupun pemilik galeri batik ini. Didalamnya terdapat ruang ruang seperti ruang studio desain batik, ruang rapat, ruang administrasi, ruang konservasi, ruang staff, ruang karyawan dan lain sebagainya.

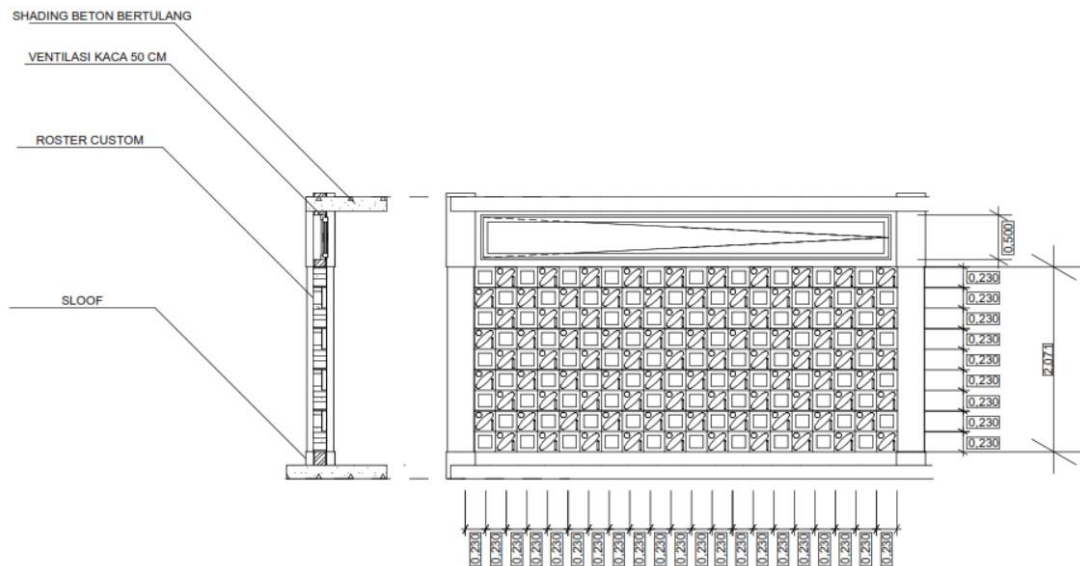


Gambar 5.10. Denah Lantai 1 (kiri) dan Lantai 2 (kanan) Gubahan 4
 Sumber : Penulis 2020

5.5 Rancangan Selubung Bangunan

Selubung di bangunan ini memiliki dua jenis yang pertama adalah selubung menggunakan roster custom yang didesain diinspirasi dari bentuk batik Parang yang kedua adalah selubung dari kaca dan Alumunium Composite Panel. Sepeerti yang bisa dilihat dibawah ini.

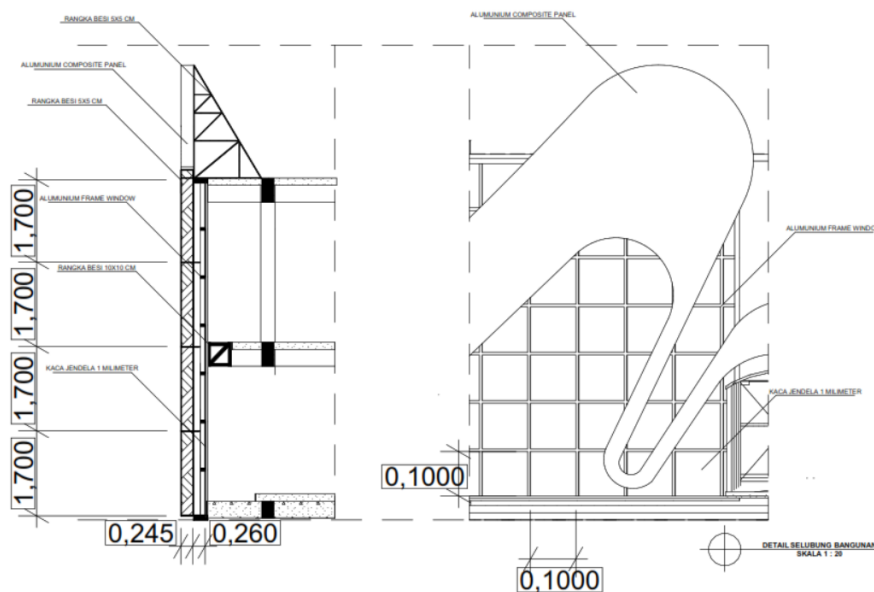
5.5.1 Rancangan Selubung Roster Custom



Gambar 5.11. Rancangan Selubung Roster Custom

Sumber : Penulis 2020

5.5.2 Rancangan Selubung Kaca Dan ACP Custom



Gambar 5.12. Rancangan Selubung Kaca dan ACP

Sumber : Penulis 2020

5.6 Rancangan Eksterior Bangunan

Rancanagn eksterior terfokus pada rancangan bentuk fasad bangunan yang didesain diinspirasi dari bentuk dan karakteristik batik parang yang melengkung, menyambung dan continue. Seperti yang bisa dilihat dibawah ini



Gambar 5.13. Rancangan Eksterior dan Fasad Bangunan Galeri Batik
Sumber : Penulis 2020



Gambar 5.14. Panggung Tribun di Taman Galeri
Sumber : Penulis 2020

5.7 Rancangan Interior Bangunan

Rancangan interior Kafe sekaligus Workspace didesain agar memiliki bentuk atribut atau desain dinding, plafon bahkan bentuk perabotan dan interior bangunan custom yang didesain diinspirasi dari bentuk motif batik parang dan juga karakteristik batik parang yang menunjukkan geometri lengkungan dan juga pola pola garis-garis yang melambangkan kontinuitas yang sama pada karakter batik Parang yang bersifat bersambung dan Continue pada Gambar 5.15



Gambar 5.15. Interior Ruang Workspace Sekaligus Kafe
Sumber : Penulis 2020



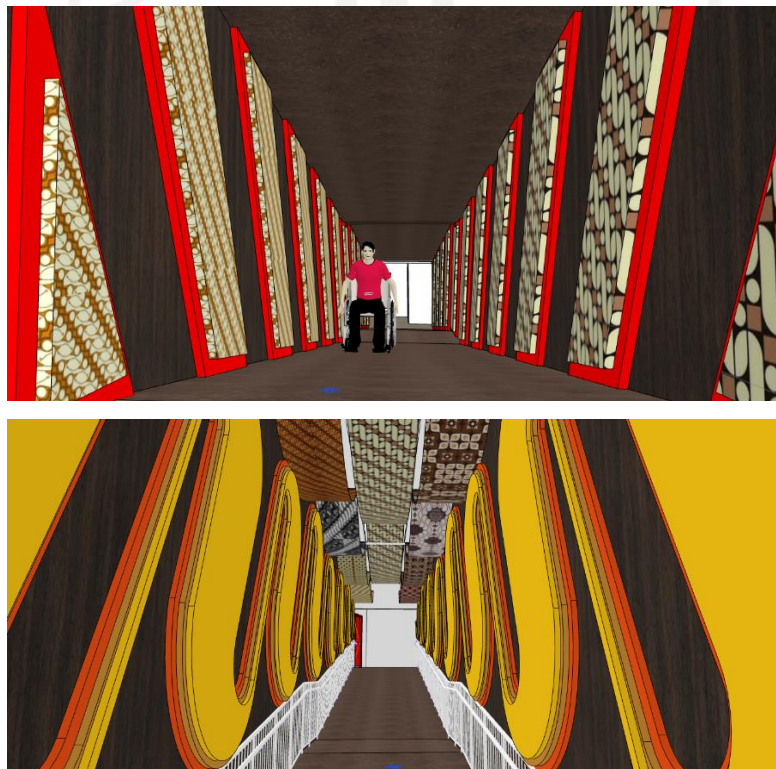
Gambar 5.16. Interior Ruang Souvenir dan Lobby Galeri
Sumber : Penulis 2020

Sama seperti ruang workspace dan kafe, ruang souvenir dan lobby galeri juga memiliki desain yang memunculkan karakter batik parang pada bagian plafon, kolom dan dinding ruangnya seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5.16



Gambar 5.17. Interior Ruang Pameran Tetap
Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 5.17 bisa dilihat terkait kondisi ruang pameran tetap yang didesain dengan edukatif dan juga rekreatif karena bersifat instagramable. begitu juga pada interior ruangan ramp 1 dan ramp 2 pada gubahan 1 juga didesain agar bersifat instagramable dan rekreatif. Karena disisi kanan dan kirinya terdapat atribut warna warna batik dengan pencahayaan warna-warni dan juga pada ruangan ramp 2 akan diberikan atribut tambahan berupa hiasan kain kain batik yang digantung dan diberikan pencahayaan matahari dari skylight atap ruang ramp seperti yang dilihat pada Gambar 5.18 dibawah

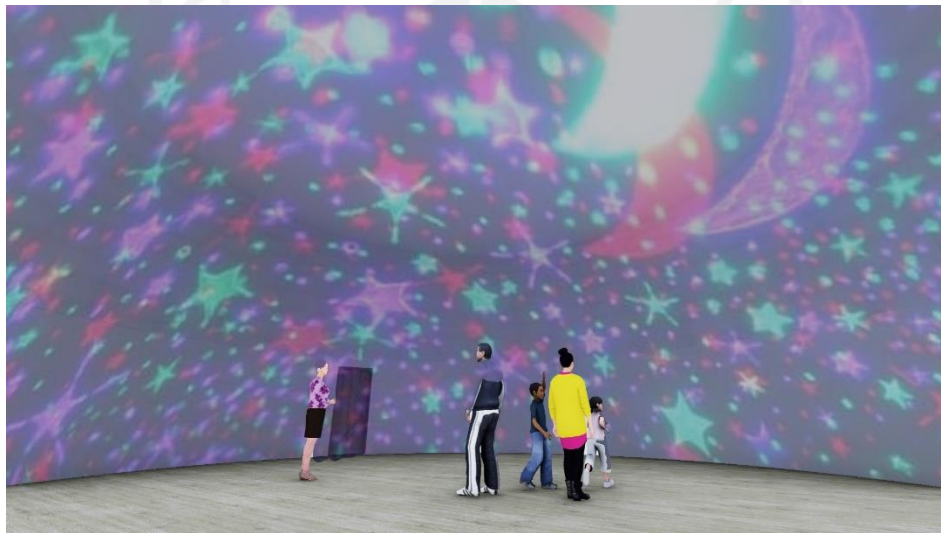


Gambar 5.18. Interior Ruang Ramp 1 dan 2
Sumber : Penulis 2020



Gambar 5.19. Interior Ruang Pameran Koleksi Batik Bersejarah
Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 5.19 bisa dilihat terkait desain rancangan ruangan galeri pameran koleksi batik bersejarah milik galeri batik. Ruangan ditata atur dengan bentuk ruangan yang bisa memudahkan pengguna untuk bisa menikmati hasil karya batik yang bernilai sejarah.



Gambar 5.20. Interior Ruang Visual Mapping
Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 5.20 bisa dilihat terkait desain ruang Visual mapping yang ditujukan menjadi salah satu daya tarik galeri karena ruangan ini berbentuk bundar dengan langit-langit berbentuk kubah dan diseluruh dinding dan langit-langit akan dipantulkan gambar-gambar yang unik dan menarik yang diproyeksikan dari proyektor yang diletakkan ditengah ruangan.

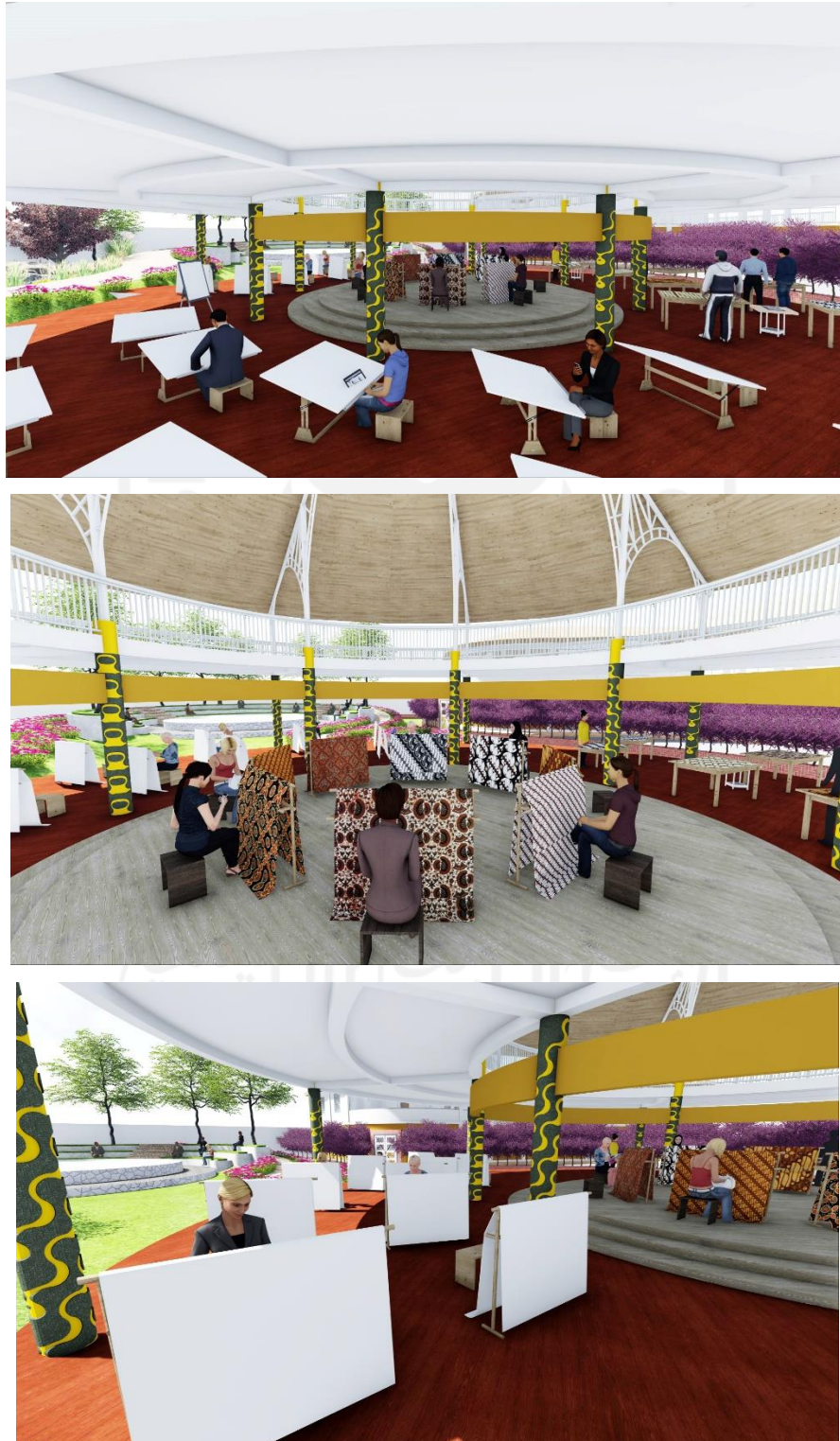
Di ruangan ini pengunjung bisa menikmati atraksi gambar motif batik diseluruh dunia dengan warna-warna yang berubah disetiap beberapa detik sekali, dan juga bisa berfoto-foto diruangan yang memang ditujakan menjadi ruang rekreatif instagramable.

Pada gambar 5.21 bisa dilihat terkait interior ruang pameran temporer yang juga bisa digunakan sebagai tempat berlangsungnya berbagaimacam even dan kegiatan khusus baik dari dalam galeri maupun dari luar galeri seperti exhibit, fashion show, acara pameran seni tempore dan lain sebagainya. Karena gubahan dua didesain dengan bentuk yang bisa memberikan fleksibilitas untuk ruangan tersebut dipasang berbagai atribut tambahan untuk acara-acara yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula.



Gambar 5.21. Interior Ruang Pameran Temporer
Sumber : Penulis 2020

Sedangkan pada Gambar 5.22 memperlihatkan kondisi interior ruangan workshop membuat yang berbentuk bundar dan terbuka karena diinspirasi dari karakteristik teras joglo yang terbuka yang mana sirkulasi udaranya lancar dan pencahayaan alaminya bisa didapatkan.



Gambar 5.22. Interior Ruang Workshop Membuat
Sumber : Penulis 2020

5.8 Rancangan Sistem Struktur

Pada gubahan 1 struktur utama menggunakan kolom, balok dan slab yang berupa material beton bertulang karena bangunan ini terdiri dari 3 lantai dan diperlukan sebuah racangan struktur yang kuat dan kokoh. Adapun dibagian atap lengkung menggunakan trash ataupun rangka dari besi baja custom yang disatukandengan cara las



Gambar 5.23. Struktur Gubahan 1

Sumber : Penulis 2020

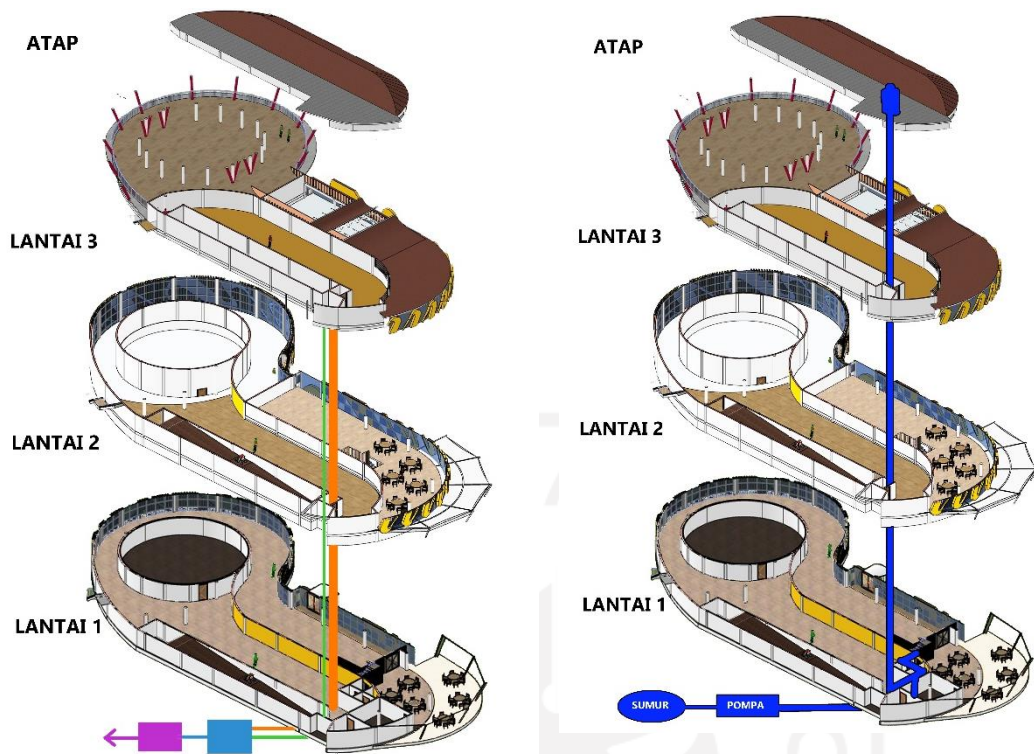
Sedangkan pada struktur gubahan dua juga menggunakan kolo, balok dan slab yang mennggunakan material beton bertulang namun terdapat perbedaan pada bagian tengah yang menggunakan struktur khusus dari balok waffle yang memberikan keuntungan ruangan yang lebih luas karena minim kolom ditengah dan juga memberikan manfaat keindahan pada interior ala struktur waffle.



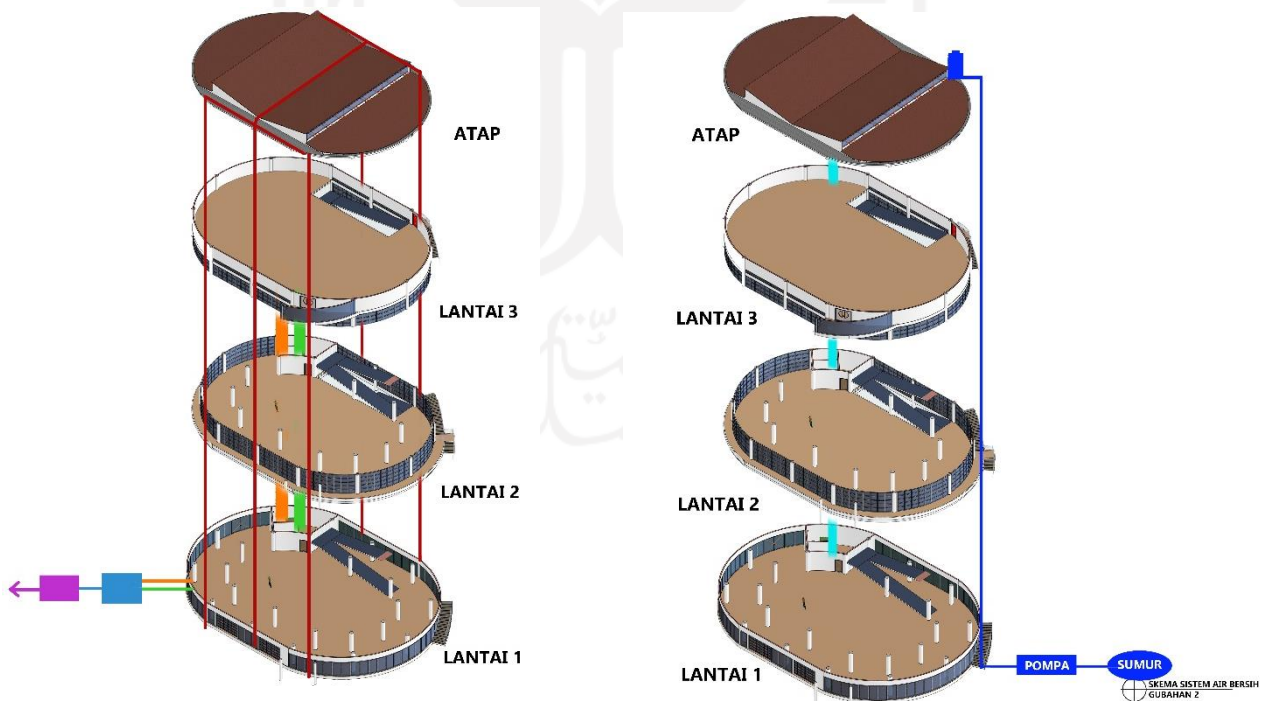
Gambar 5.24. Struktur Gubahan 2

Sumber : Penulis 2020

5.9 Rancangan Utilitas Bangunan



Gambar 5.25. Rancangan Skema Utilitas Gubahan 1 (kiri air kotor dan limbah padat, kanan air bersih)
 Sumber : Penulis 2020

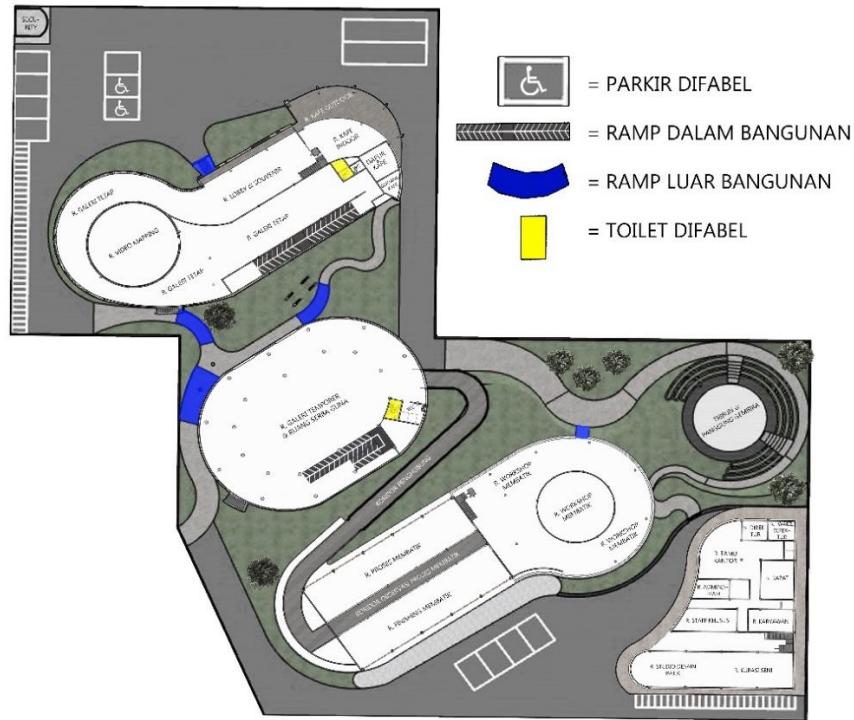


Gambar 5.26. Rancangan Skema Utilitas Gubahan 2 (kiri air kotor dan limbah padat, kanan air bersih)
 Sumber : Penulis 2020

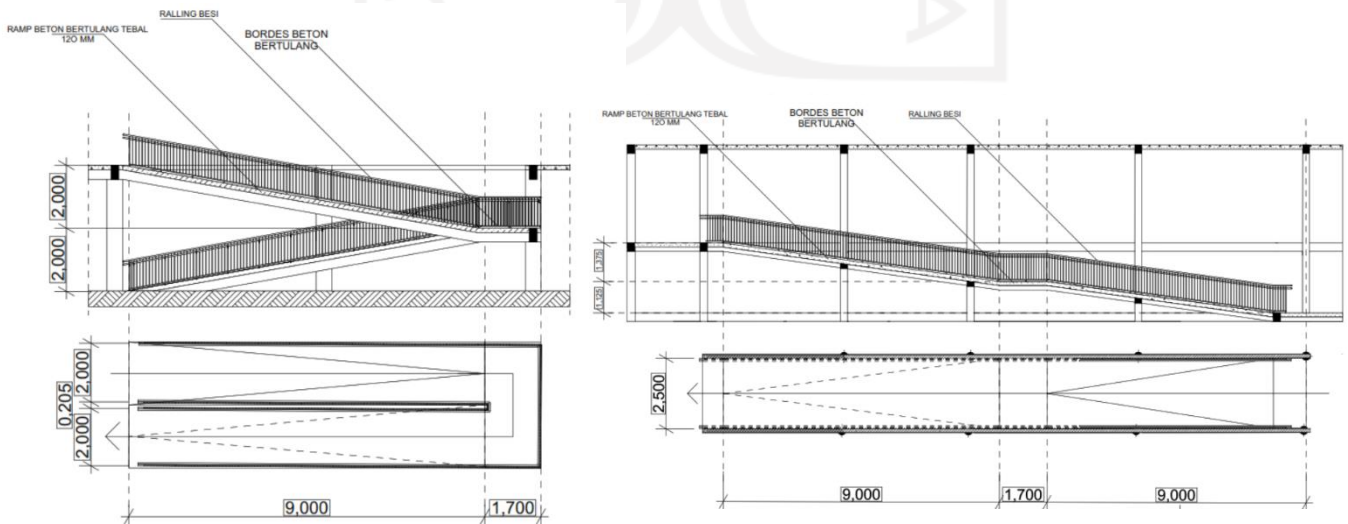
Rancangan utilitas bisa dilihat dari skema aksonometri gubahan yang memperlihatkan sistem pipa air bersih (garis biru tua) dan pipa air bersih melalui shaft air bersih (biru muda) dan air kotor (garis hijau) dan limbah kotoran padat (pipa orange) dan pipa air hujan (merah)

5.10 Rancangan Sistem Akses Difabel

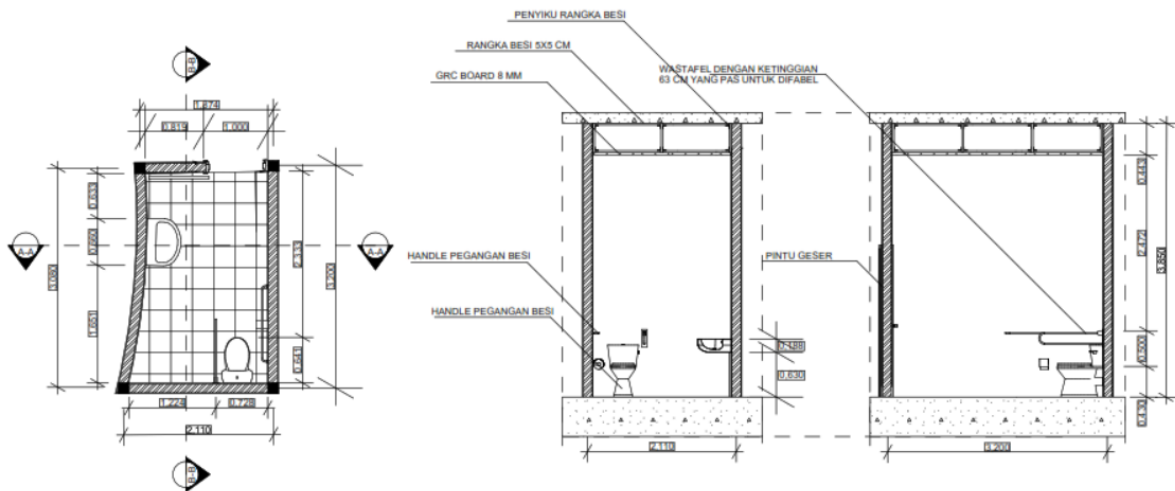
Ada tiga jenis fasilitas untuk difabel ditempat ini yang pertama adalah parkir difabel, alat transportasi vertikal bangunan yang menggunakan ramp agar setiap kalangan bisa mengakses seluruh area bangunan dan terakhir terdapat toilet difabel, skema tersebut bisa dilihat seperti dibawah ini.



Gambar 5.27. Skema Detail dan Peletakan Barrier free
 Sumber : Penulis 2020



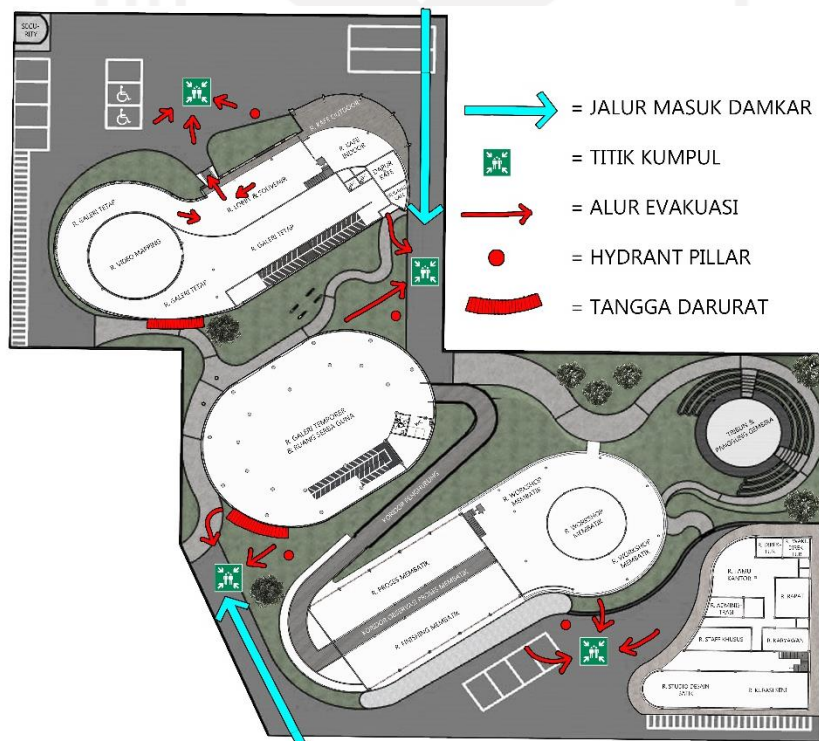
Gambar 5.28. Rancangan Detail Ramp Transportasi Vertikal Sekaligus Difabel
 Sumber : Penulis 2020



Gambar 5.29. Rancangan Detail Toilet Khusus Difabel
 Sumber : Penulis 2020

5.11 Rancangan Sistem Kebakaran dan Evakuasi

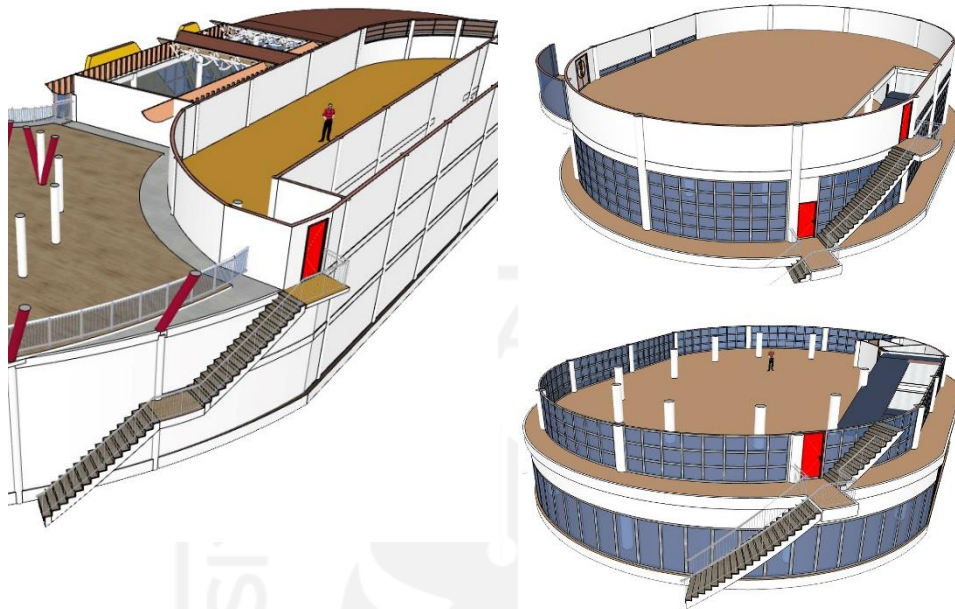
Seperti yang bisa dilihat pada gambar 5.30 yang memperlihatkan titik letak titik kumpul evakuasi, letak tangga darurat di dua gubahan utama dan letak hydrant pillar yang mana berdekatan dengan akses masuk damkar kedalam site jikalau keadaan darurat kebakaran terjadi di gubahan 2 maka mobil damkar tetap bisa masuk dan memadamkan api.



Gambar 5.30. Rancangan Skema Sistem Kebakaran dan Evakuasi
 Sumber : Penulis 2020

Sedang untuk pintu darurat dibuat menjadi memiliki warna merah agar bisa memberikan pemahaman bagi orang untuk langsung menuju pintu tersebut disaat darurat seperti yang

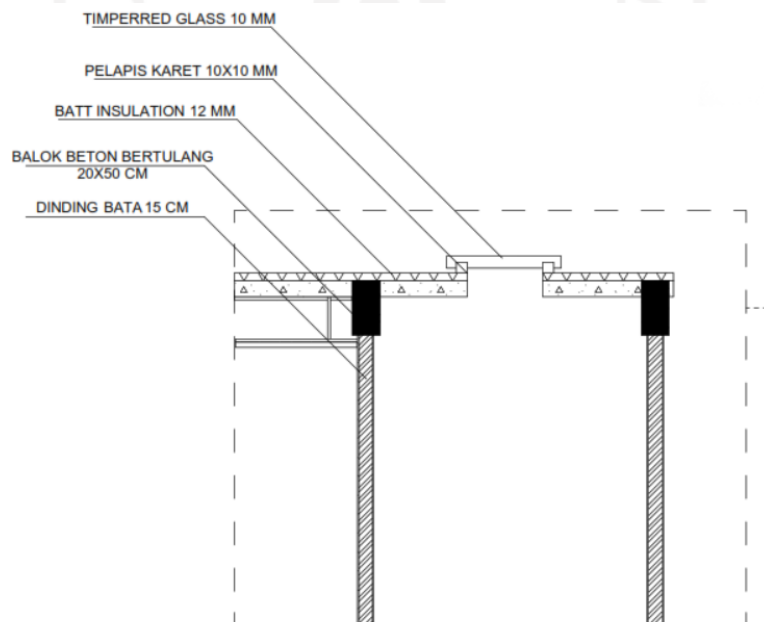
bisa dilihat pada Gambar 5.31 dibawah yang memperlihatkan pintu darurat bisa memiliki akses langsung menuju tangga darurat yang mana tangga tersebut juga terletak diluar bangunan untuk mempermudah proses evakuasi disaat darurat.



Gambar 5.31. Detail Skema Tangga Darurat
Sumber : Penulis 2020

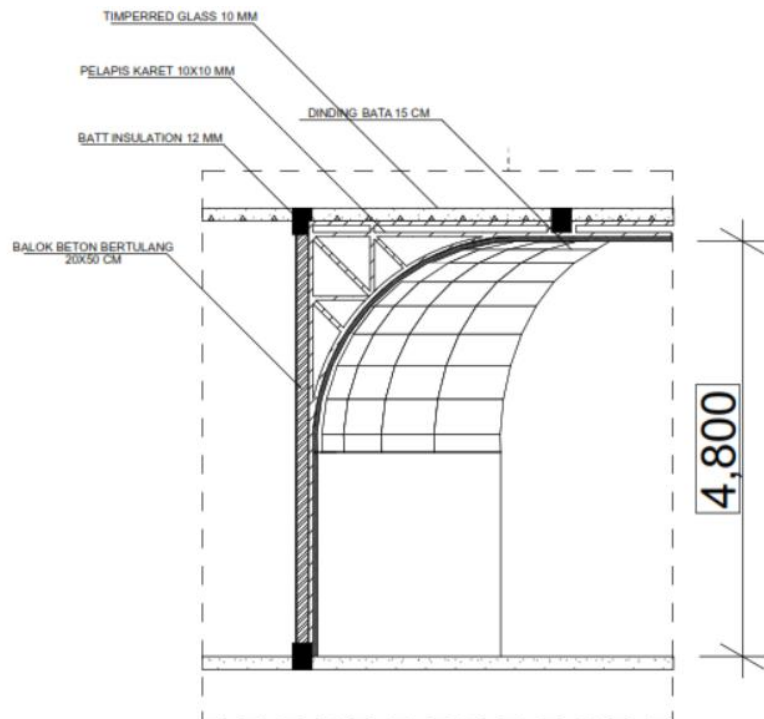
5.12 Rancangan Detail Arsitektural Khusus

Pada bagian ruang ramp 2 difungsikan sebagai area yang memiliki nilai sebagai tempat instagramable dengan memanfaatkan cahaya matahari yang dimasukan dengan skylight menggunakan tempered glass yang bisa dilihat seperti Gambar 5.32 dibawah ini.



Gambar 5.32. Detail Skylight Ruangn Ramp 2
Sumber : Penulis 2020

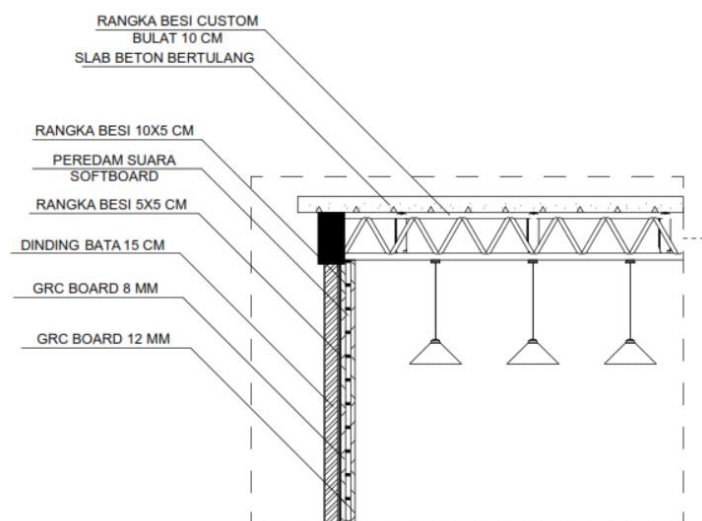
Lalu pada bagian ruangan visual mapping yang berfungsi sebagai tempat pojok instagramable juga terdapat detail pada rangka plafon GRC custom dan dinding pelapisnya yang juga menggunakan GRC board yang bisa dilihat pada Gambar 5.33



Gambar 5.33. Detail Plaffon dan Lapisan Dinding Ruang Visual Mapping

Sumber : Penulis 2020

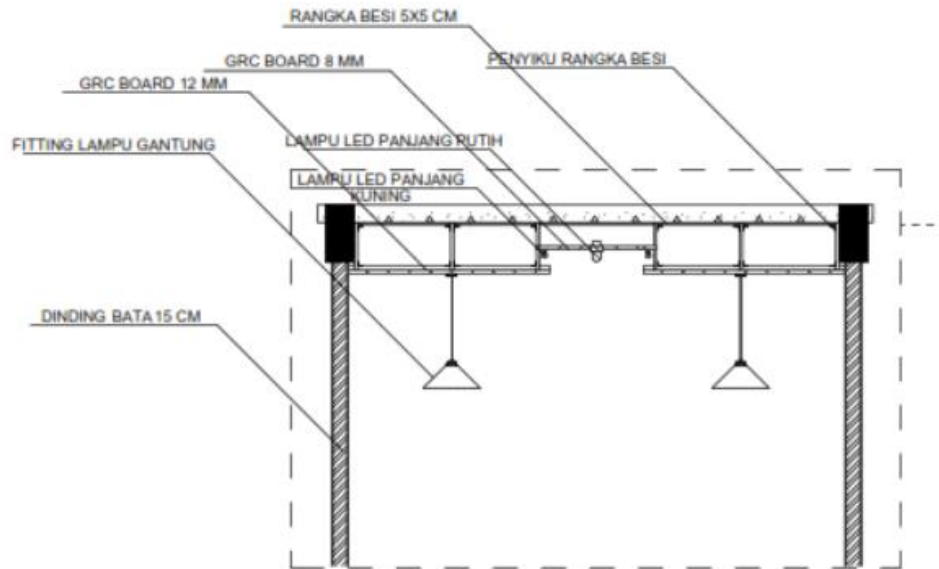
Lalu pada yang terlihat di Gambar 5.34 dibawah bisa dilihat terkait detail pemasangan dinding pelapis dan dinding dengan peredam suara pada bagian ruangan workspace sekaligus kafe galeri.



Gambar 5.34. Detail Lapisan Dinding Ruang Workspace dan Pemasangan Lampu

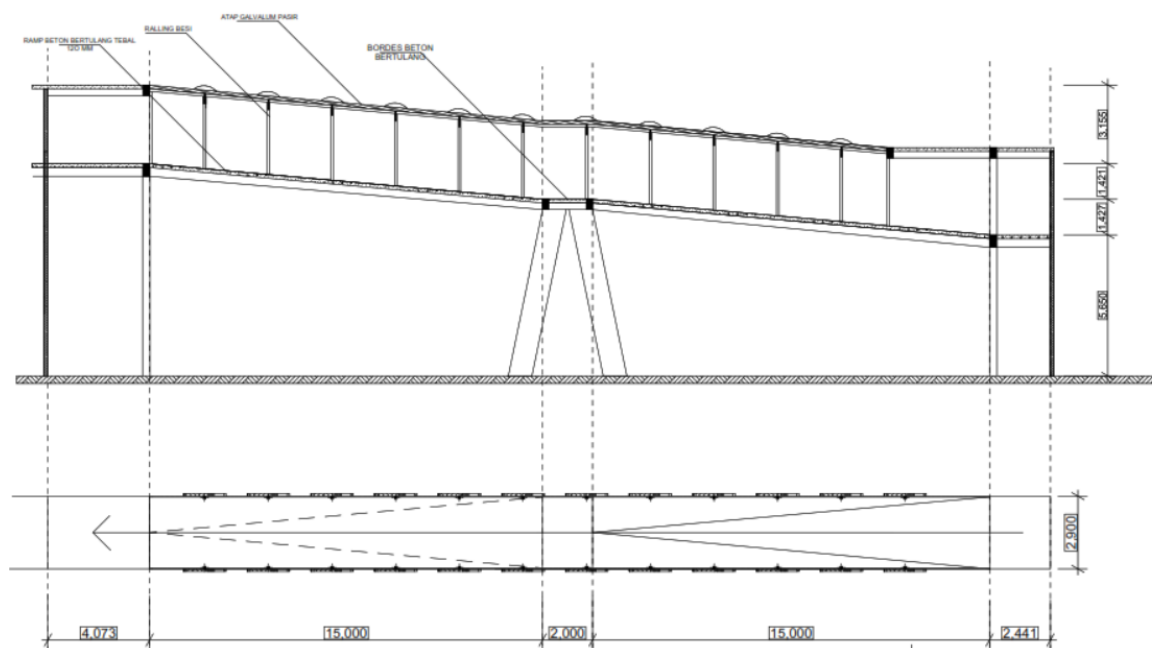
Sumber : Penulis 2020

Pada Gambar 5.35 bisa dilihat terkait detail plaffon yang memiliki bentuk dan desain yang custom yang berfungsi sebagai penghias ruangan bertemakan instagramable yang terletak pada ruangan galeri pameran tetap di gubahan 1.



Gambar 5.35. Detail Plaffon Ruang Galeri Pameran Tetap
 Sumber : Penulis 2020

Lalu pada gambar 5.36 memperlihatkan detail dari desain jembatan penghubung yang menggabungkan antara gubahan 1 dengan gubahan 2



Gambar 5.36. Detail Jembatan Penghubung
 Sumber : Penulis 2020

BAB 6

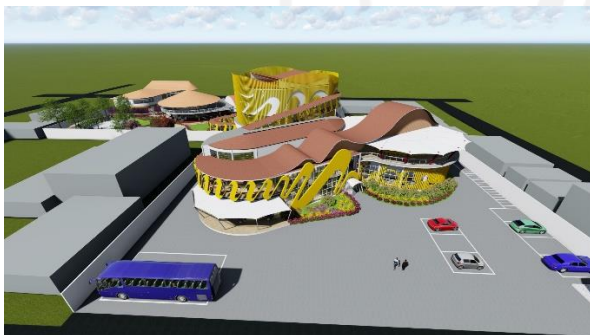
HASIL EVALUASI RANCANGAN

Pengujian desain Galeri Batik Tradisional Khas Solo ini menggunakan dua macam metode pengujian yang pertama adalah dengan menyebarkan poling pertanyaan terkait desain kepada calon pengguna galeri dengan menggunakan aplikasi sosial media yang bernama Instagram. Dan kedua adalah dengan cara langsung melakukan wawancara dengan klien calon pemilik Galeri ini. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil desain apakah sudah memenuhi keinginan, kebutuhan dari para penggun dan klien calon pemilik bangunan.

6.1 Pengujian Kepada Calon Pengguna Dengan Menggunakan Instagram Polling

Alasan utama pengujian menggunakan Instagram adalah karena Instagram salah satu media sosial yang sangat diminati oleh banyak kalangan. Semua orang bisa mengakses sosialmedia ini dan didalamnya terdapat sebuah fasilitas yang bernama Instagram polling yang bisa digunakan untuk mengetahui atau mengetahui jumlah pro dan kontra dalam sebuah polling. Disini penulis memberikan 7 pertanyaan kepada para calon pengguna galeri yang bisa dilihat seperti dibawah ini.

1. Apakah Karakteristik dari Batik Parang melengkung dan saling bersambung terlihat di fasad bangunan ini?



220

Poll Results See Voters >

96 votes for ya

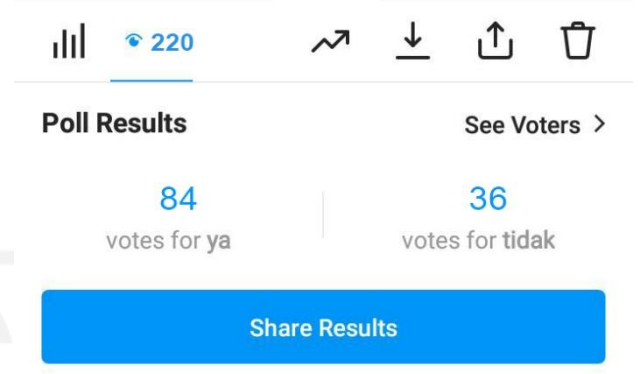
24 votes for tidak

Share Results



Voters

- nrlwulan
Wulan • voted tidak
- azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya

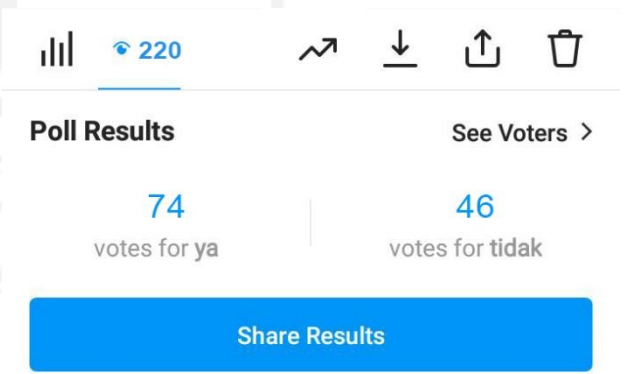
2. Apakah dengan melihat pada bentuk fasad bangunan ini anda bisa mengetahui bahwa fungsi utama bangunan ini adalah galeri Batik Tradisional Khas Solo?





Voters

- 
nrlwulan
Wulan • voted tidak
- 
azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya

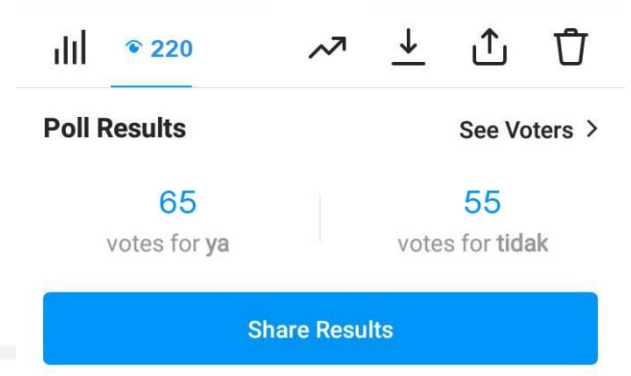
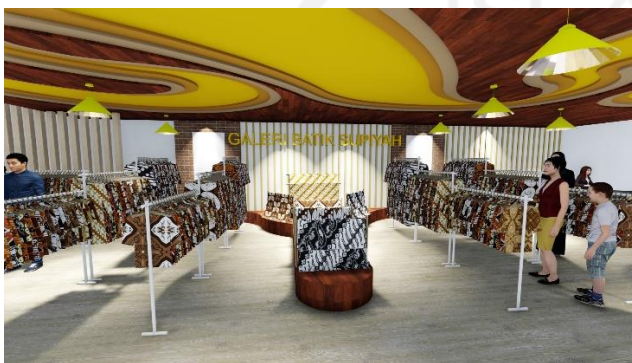
3. Apakah desain fasad Bangunan ini sudah menunjukkan kesan Edukatif dan Rekreatif?





Voters

- 
nrlwulan
Wulan • voted tidak
- 
azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya

4. Ini adalah ruangan souvenir dan lobby galeri apakah suasana Ruangan souvenir ini tampak menarik untuk dikunjungi?

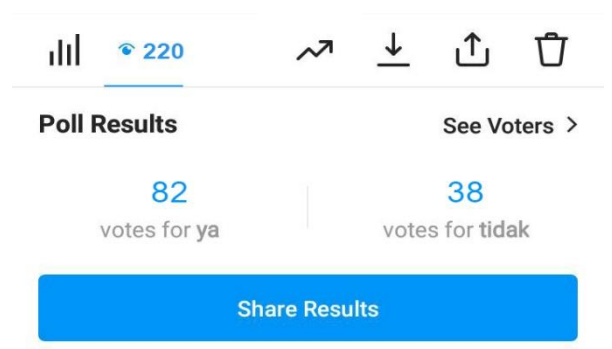


Voters



-  nrlwulan
Wulan • voted tidak
-  azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya

5. Ini adalah ruangan workspace sekaligus kafe galeri, apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan instagramable dan nyaman untuk bekerja didalamnya?

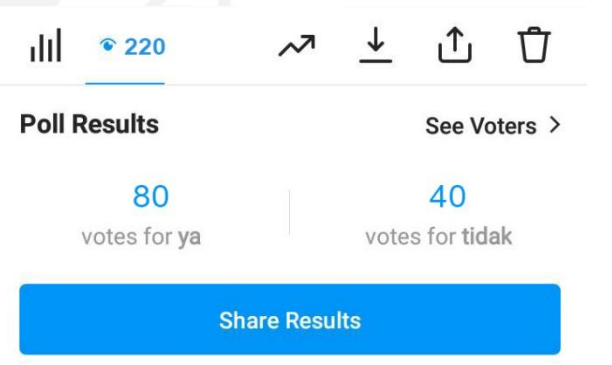




Voters

-  nrlwulan
Wulan • voted tidak
-  azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya

6. Ini adalah ruangan pameran tetap, apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan edukatif sekaligus rekreatif dan instagramable?

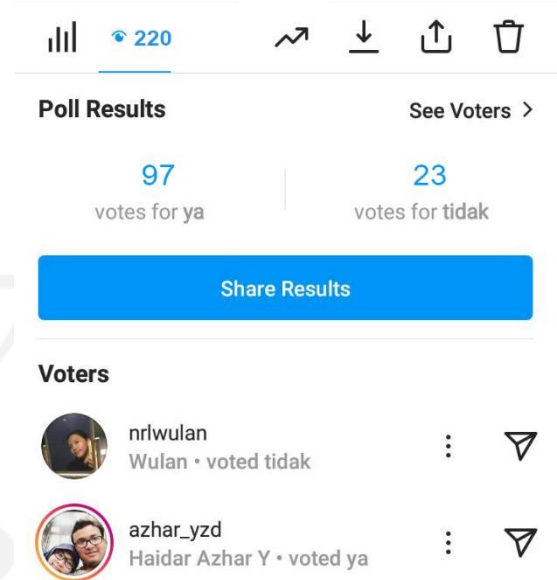


Voters

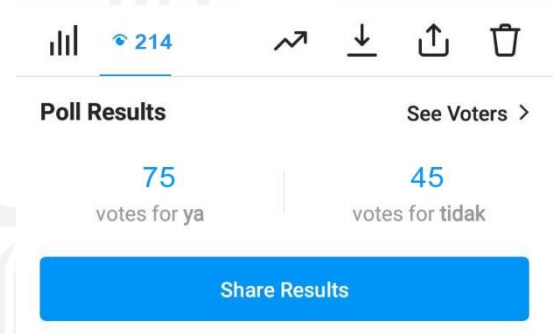
-  nrlwulan
Wulan • voted tidak
-  azhar_yzd
Haidar Azhar Y • voted ya



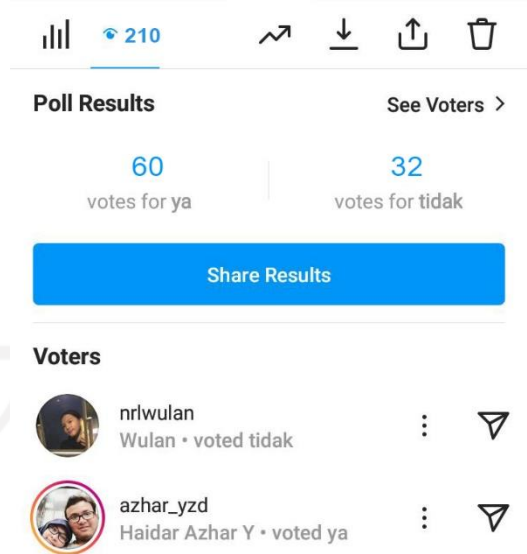
7. Ini adalah ruangan Visual Mapping yang berbentuk bundar dengan gambar-gambar unik yang diproyeksikan ke dinding bundar, apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan rekreatif dan instagramable?



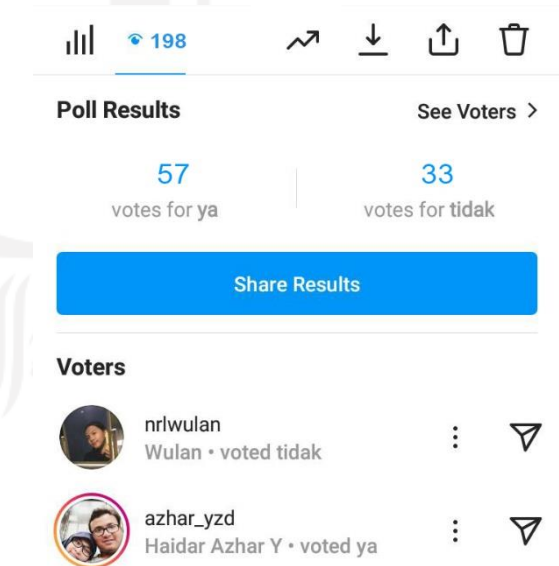
8. Ini adalah Ruangan Ramp 1 dan 2 apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan rekreatif dan instagramable?



9. Ini adalah Ruangan pameran koleksi batik bersejarah milik Galeri, apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan edukatif?



10. Ini adalah ruangan workshop membuat batik, apakah ruangan ini sudah menunjukkan kesan edukatif yang menarik dan juga rekreatif untuk mencoba belajar membuat batik didalamnya?



6.2 Pengujian Kepada Klien Calon Pemilik Galeri Dengan Wawancara Langsung

Adapun untuk pengujian kepada klien diadakan dengan mendatangi langsung calon klien yang berjumlah sebanyak 10 orang. Dan di hasil pengujian ini akan diperlihatkan langsung jawaban dari tiap pertanyaan yang berjumlah sebanyak 10 pertanyaan dan dari tiap jawaban akan langsung diberikan total berapa yang menjawab “Ya” dan “Tidak”



1. Apakah Karakteristik dari Batik Parang melengkung dan saling bersambung terlihat di fasad bangunan ini?

Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100%

Menjawab Fasad Terlihat Karakteristik Batik Parang

2. Ini adalah ruangan souvenir dan lobby galeri apakah suasana Ruangan ini sudah menunjukkan karakteristik Batik Parang pada plaffon dan Kolomnya?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _



Prosentase: 100%

**Menjawab Ruangan Ini
Sudah Terlihat Karakteristik
Batik Parang**

3. Ini adalah ruangan souvenir dan lobby galeri apakah penataan toko souvenir dan lobby registrasi galeri diletakkan dalam satu tempat sudah tepat?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100%

**Menjawab Menyatakan dua
fungsi dalam satu ruang
sudah tepat**

4. Ini adalah ruangan workspace sekaligus kafe galeri apakah suasana Ruangan ini sudah menunjukkan karakteristik Batik Parang pada dinding dan bentuk atribut customnya?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

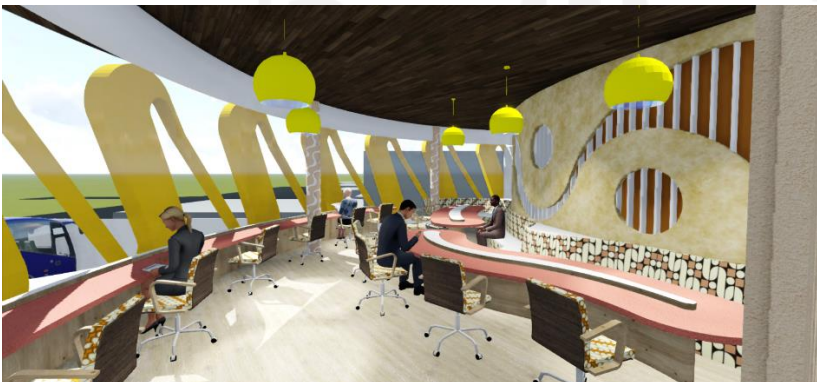
Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100%

Menjawab Suasana Ruangan

Ini Sudah Terlihat

Karakteristik Batik Parang



5. Ini adalah ruangan Ruangan pameran koleksi batik bersejarah milik Galeri yang menggunakan pencahayaan buatan (cahaya matahari tidak bisa masuk ke dalam ruangan ini), apakah Ruangan ini sudah menunjukkan cara menyimpan batik yang baik dan benar?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _



Prosentase: 100% Setuju dan membenarkan untuk ruang penyimpanan batik harus tidak boleh terkena cahaya matahari baik langsung maupun tidak langsung

6. Ini adalah ruangan Ruangan proses membatik, apakah dengan membatasi Ruangan proses membatik (proses membatik cap, finishing, mengelorod

dan mencelup) dengan area observasi bagi para pengunjung sudah merupakan keputusan yang benar?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100%

Menjawab Rsetuju karena dengan memisahkan ruang observasi dengan ruang proses maka kegiatan pembuatan batik tidak akan terganggu dengan aktivitas pengunjung



7. apakah dengan membuat ruangan ini memiliki atap yang tinggi dan dinding roster berlubang agar cahaya dan angin masuk sudah merupakan keputusan yang benar?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100% Menjawab

Setuju karena agar ruangan tidak panas

8. Ini adalah ruangan workshop membuat batik yang mana terdapat area observasi proses membuat tulis dan juga terdapat area untuk belajar membuat tulis dan cap bagi pengunjung. Apakah menjadikan tempat observasi membuat tulis dan workshop membuat batik menjadi satu tempat adalah keputusan yang tepat?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100% Menjawab

Ruangan workshop dan ruang ruang observasi proses membuat tulis menjadi satu adalah keputusan yang tepat karena bisa lebih efisien.





9. Apakah dengan memberikan pembatas berupa ketinggian lebih untuk tempat para seniman batik Ketika memberikan penjabaran cara membatik sudah benar?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _



Prosentase: 100% Menjawab setuju dengan memberikan pembatas secara tidaklangsung kenaikan level lantai. Agar pengamat bisa tetap melihat tanpa mengganggu seniman yang sedang melakukan proses membatik.

10. Ini adalah ruang studio desain batik sekaligus ruang kurasi seni batik, apakah menyatukan dua fungsi dalam satu ruang adalah keputusan yang tepat?



Jumlah Klien : 10 Orang

Menjawab Ya : 10 orang

Menjawab Tidak : _

Prosentase: 100% Menjawab

Ruangan Kurasi dan ruang Studio desain batik menjadi satu adalah keputusan yang tepat karena bisa lebih efisien karena seniman yang mendesain bisa langsung mendapatkan proses kurasi dalam satu tempat.



6.3 Kesimpulan Hasil Uji Evaluasi

Pada seluruh proses evaluasi desain yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan yang bisa dilihat sebagai berikut:

6.3.1 Uji Evaluasi Calon Pengguna Menggunakan Instagram Polling

1. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa menampilkan karakteristik batik parang baik dalam bagian eksterior fasad bangunan maupun interior bangunan.
2. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa memberikan inovasi bentuk desain sebuah galeri yang bisa memberikan muatan edukasi terkait batik tradisional khas kota Solo sekaligus juga terdapat muatan rekreatif karena terdapat beberapa spot instagramable.
3. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa memberikan cara untuk

memberikan muatan edukasi praktek langsung belajar cara dan proses membatik

6.3.2 Uji Evaluasi Calon Klien Pemilik Galeri Dengan Wawancara

1. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa menampilkan karakteristik batik parang baik dalam bagian eksterior fasad bangunan maupun interior bangunan.
2. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa memberikan desain bentuk dan tatanan ruangan yang sesuai dengan fungsi utama sebagai tempat edukasi batik tradisional khas Solo
3. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa memberikan tatanan ruang yang sesuai untuk penyimpanan koleksi batik batik berkualitas yang juga bernilai sejarah.
4. Desain Galeri Batik Tradisional Khas Kota Solo sudah bisa memberikan tatanan dan sistem ruang yang sesuai untuk proses pembuatan batik tulis dan cap khas Kota Solo dan juga membuat sebuah ruang yang difungsikan sebagai ruang eksplorasi desain batik yang baru dan tidak ketinggalan jaman (ruang studio desain batik dan ruang kurasi)

6.4 Review Evaluatif Pembimbing dan Penguji

Setelah dilakukan evaluasi tugas akhir maka penulis pun memberikan satu tambahan bab terkait saran yang berisi saran, masukan dari dosen penguji dan juga dosen pembimbing, juga sekaligus terdapat respon yang dilakukan oleh penulis untuk mengaplikasikan saran dan masukan yang telah didapat pada perancangan galeri Batik Tradisional Khas Solo yang secara keseluruhan bisa dilihat kesimpulannya seperti dibawah ini:

1. Kesan yang memunculkan skenario area yang dominan kuat, area yang netral perlu diperlihatkan pada alur bangunan agar pengunjung yang datang tidak terlalu merasa capek karena nuansa yang selalu terlihat kuat disegala tempat, terutama pada area pameran koleksi batik yang perlu dibuat sebuah respon agar pengunjung yang datang bisa lebih fokus untuk menikmati keindahan koleksi batik yang disuguhkan.

Maka dari itu penulis memberikan respon berupa mengganti warna material pada plaffon dan panggung stage area ruang pameran koleksi batik menjadi lebih cerah dan terang agar konsentrasi pengunjung yang melihat koleksi bisa lebih focus pada warna batik dan tidak terdistrack oleh warna plaffon dan warna stage yang tampak

kuat dan bisa mengimbangi warna koleksi batik yang suguhkan seperti yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6.1. Suasana Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan)

Sumber : Penulis 2020

Pada gambar kiri tampak sebelumnya yang nuansa ruangan sangat kontras plaffonya menampilkan kesan kuat dan bisa mendistrak fokus pada koleksi batik yang disuguhkan. Maka pada gambar kanan akan bisa kondisi sesudahnya dilihat perubahan nuansa dari ruanga koleksi batik yang lebih kalem karena kesan kuat di plaffon sudah dikurangi dan diganti dengan warna yang lebih kalem sehingga pengunjung yang datang akan tetap bisa melihat koleksi batik tanpa perlu terdistrack oleh plaffon yang warnanya terlalu kuat.

2. Pencahayaan Pada bagian ruangan workspace perlu diberikan sebuah respon yang bisa memberikan antri kontras yang berlebihan jikalau terkena cahaya matahari yang masuk kedalam workspace. Agar tidak bisa memberikan efek gangguan visual karena kontras yang terlalu berlebihan pada cahaya yang mengenai furniture.

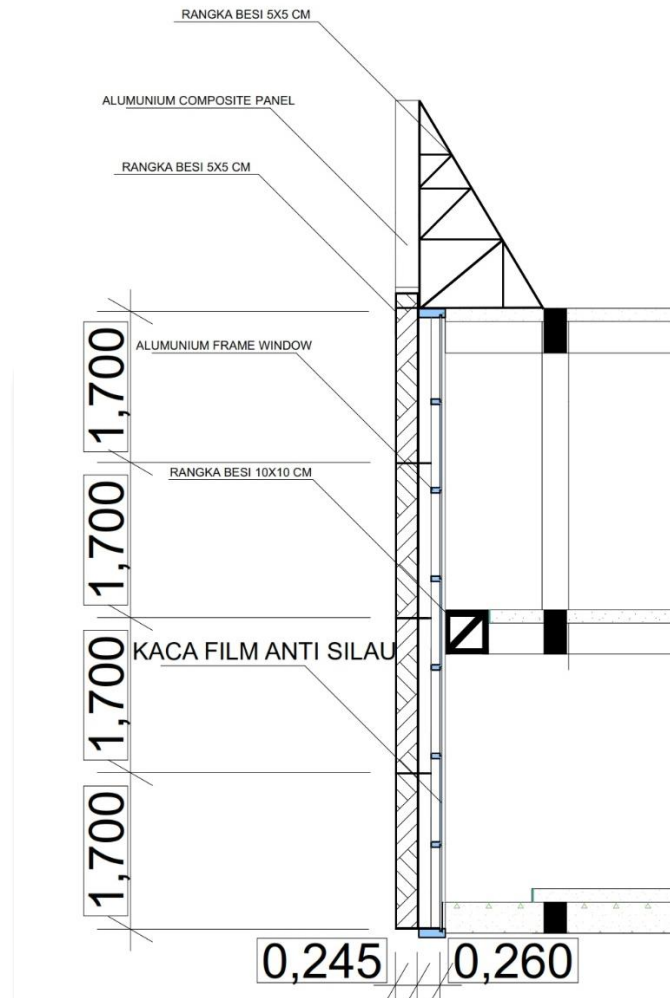


Gambar 6.2. Suasana Ruangn Workspace Sesudah Menggunakan Kaca Film Anti Silau (kanan)

Sumber : Penulis 2020

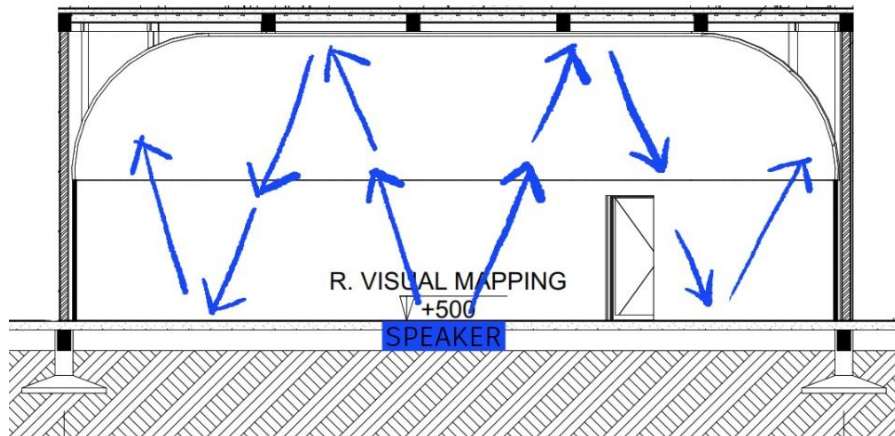
Untuk merespon hal tersebut maka bisa menambah berupa kaca film pada kaca jendela bukaan ruang workspace yang awalnya berpakaya tembus pandang biasa dengan jenis kaca yang memiliki kelebihan untuk bisamenghalau jumlah sinar matahari yang berlebihan masuk kedalam ruangan workspace dan menyebabkan kesan kontras yang bisa mengganggu kenyamanan visual didalam ruang workspace. Selain itu dengan memberikan kaca film bisa menghemat energi pendingin ruangan

dan juga bisa memberikan lebih kesan privasi bagi ruangan workspace yang membutuhkan jenis ruangan yang tenang dan lebih privasi seperti yang bisa dilihat pada Gambar 6.2 diatas.



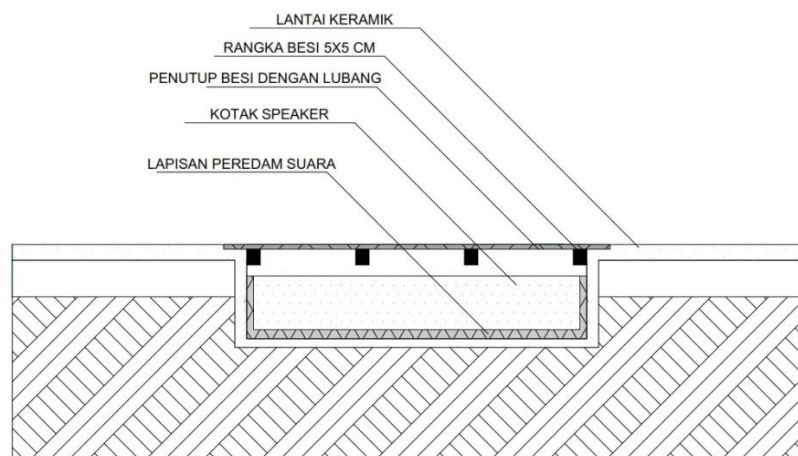
Gambar 6.3. Rencana Detail Pengaplikasian Kaca Film
Sumber : Penulis 2020

3. Untuk keperluan akustik sound sistem pada ruangan virtual mapping diharapkan bisa memberikan sebuah sistem yang bisa memberikan penyebaran akustik suara bisa menyebar keseluruh ruangan yang berbentuk dome. Karena jikalau speaker sound system hanya diletakkan di bawah bagian dinding bisa membuat penyebaran suara hanya berfokus pada satu titik dan tidak bisa menyebar.



Gambar 6.4. Rencana Peletakan Speaker Sound Sytem dibawah Lantai dan Rencana Pemantulan Akustiknya

Sumber : Penulis 2020



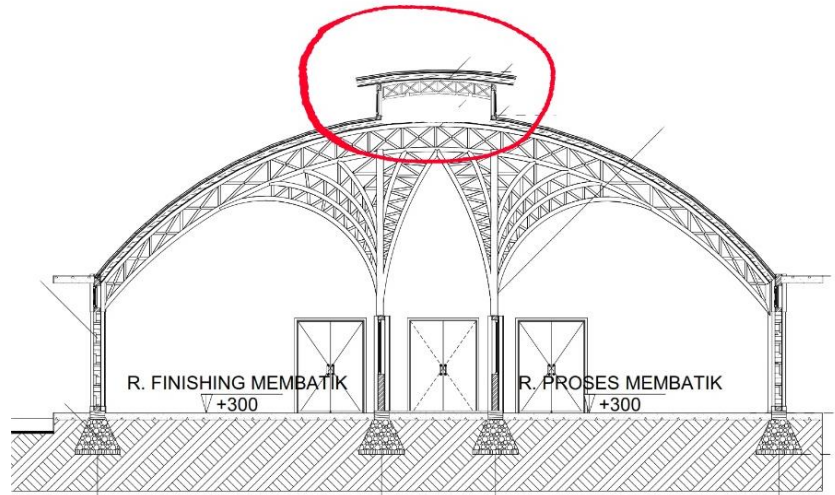
Gambar 6.5. Rencana Detail Peletakan Speaker Didalam Lantai

Sumber : Penulis 2020

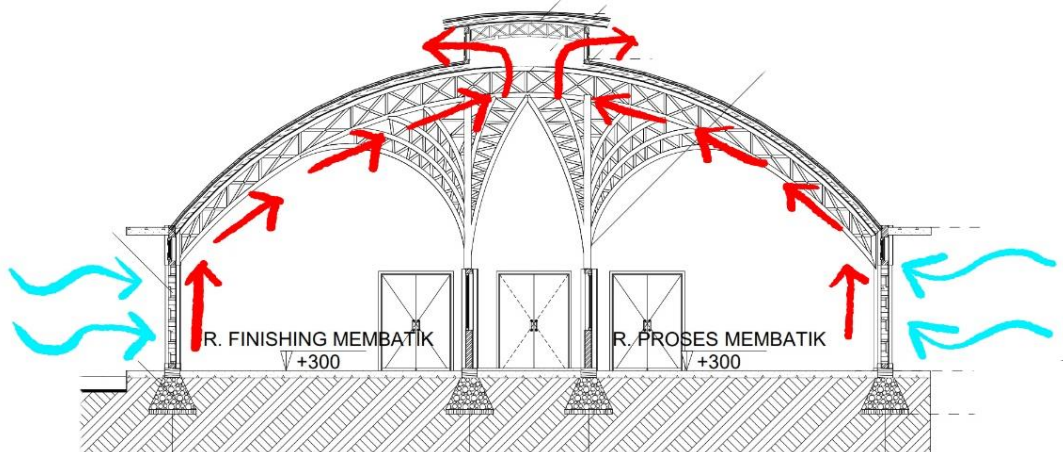
Maka untuk itu sound system akan diubah yang awalnya hanya terletak dibawah pada area dinding diubah menjadi jenis sound system yang meletakkan speaker dibawah lantai dan diletakkan pada tengah ruangan sehingga suara bisa keluar dari bawah lantai menuju atas dan bisa dipantulkan pada dinding dan atap yang berbentuk dome sehingga suara bisa jauh lebih menyebar keseluruh ruangan seperti yang bisa dilihat pada Gambar 6.3 dan bisa dilihat pada gambar 6.4 detail rencana aplikasi speaker didalam lantai sehingga speaker bisa tetap ada didalam ruangan tanpa terlihat.

4. Untuk bagian gubahan 3 area proses membuat perlu diberikan sebuah respon agar hawa panas dari asap hasil proses ngelorod batik tidak berkumpul di atap yang memusat diatas sehingga mengakibatkan beban termal semakin tinggi.

Maka untuk itu perlu dibuat sebuah respon berupa menambah ventilasi di atap yang bisa memberikan kelancaran sirkulasi udara atau asap dari proses ngelorod keluar. Adapun bentuk rencana ventilasi tersebut bisa dilihat pada gambar 6.4 dibawah ini.



Gambar 6.6. Rencana Penambahan Ventilasi Sirkulasi Udara (Lingkaran Merah)
Sumber : Penulis 2020



Gambar 6.7. Alur Sirkulasi Udara Ruang Proses Membatik
Sumber : Penulis 2020

Alur sirkulasi udara bisa dilihat pada gambar 6.5 yang memperlihatkan udara panas dari asap yang akan mengarah pada arah atas bangunan lalu bisa keluar melalui ventilasi tambahan pada atap bangunan. Sehingga udara panas dari asap proses ngelorod batik tidak terkumpul diatas atap dan memantul kebawah melainkan langsung menuju keluar.

5. Untuk pemilihan material lapisan pada beberapa bagian dalam area instagramable menggunakan material seperti kayu dengan beberapa ukiran dan dicat dengan cat khusus dan tidak menggunakan material ACP agar bisa memberikan kesan yang lebih eksklusif pada penampilan interior bangunannya dan tidak terkesan murahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhaji, Sufi., dan Ibnu Sina (2016) *Pengaruh Atraksi, Aksebilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Ternate

Aulia, Ridha., Rinawati P., Handajani ., Herry Santosa (2017) *Intergrasi Ruang Pamer dan Ruang workshop Studio Perupa (Studi Kasus: Blok B Pasar Seni Ancol)*. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Bachman, Leonard R. (2003). *Integrated Buildings: The Systems Basis for Architecture*. John Wiley & Sons Inc., Hoboken.

BAPPPEDDA (2018). *Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kota Surakarta Tahun 2018-2022*, Pemerintah Kota Surakarta. Surakarta

Ching, Francis DK (2000) *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Terjemahan Erlangga. Jakarta

Hermawan, Hary., Erlangga Brahmanto., Musafa., dan Suryana (2018) *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung*, STP ARS Internasional. Bandung

Irawan, Yus (2004) *Pusat Seni dan Kerajinan Perak di Jakarta Penciptaan Tata Sirkulasi dan Tata Ruang yang Kreatif*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Juwita, Tita. Novianti., dan Rusdin Tahir (2019) *Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Museum Pendidikan*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Kristie, Sella., Tessa Eka Darmayanti., Sriwinarsih Maria Kirana (2019) *Makna Motif batik Parang Sebagai Ide Dalam Perancangan Interior*, Jurusan Desain Interior, FSRD, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Laksmi Riani, Asri. Julianus Johny Sarungu., dan Margana (2015) *Kondisi UMKM Batik Di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Muhammad, Rizki (2016) *Galeri Seni dan Budaya di Kota Surakarta Dengan Penekanan Desain Green Architecture*. Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Neuvert, E. (1936) *Data Arsitek Jilid II. Terjemahan Tjahjadi. S dan Chaidir F.* 2003. Cetakan Kedua. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Airlangga. Jakarta.

Nurdalia, Ida (2006) *Kajian dan Analisis Peluang Penerapan Produksi Bersih Pada Usaha Kecil batik Cap (Studi Kasus Pada Tiga Usaha Industri Kecil Cap di Pekalongan).* Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang

Prasetyo, Singgih Adi (2016) *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis.* FIP UPGRIS. Semarang

Saktiawan, Tri (2018) *Perencanaan Dan perancangan Galeri Seni Rupa Di Medan,* Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya. Medan.

Wardana, Hardiyanto Wahyu (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung di Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magelang.* S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Yupardhi, Toddy Hermawan dan I Kadek Dwi Noorwatha (2019) *Studi Preferensi Tampilan Estetik dan Kreatif Interior Tempat Kuliner untuk Generasi Milenial (Instagrammable Interior: Aesthetics Appeal Preference Study Of Culinary Places Interior For Millenial Generation).* Program Studi Desain Interior, FSRD, Institut Seni Indonesia Denpasar

Website/Internet

Annistri, Ayunindya (2020) <https://www.cekaja.com/info/kota-penghasil-batik-di-indonesia> (diakses pada tanggal 20 September 2020)

Henry (2019) <https://mytrip123.com/rumah-atsiri-indonesia/> (diakses pada tanggal 15 September 2020)

Kurniawan (2020) <https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/pemkot-solo-ditantang-bikin-museum-atau-rumah-batik-sanggup-1084333/amp> (diakses pada tanggal 16 September 2020)

Supriyanta, Iwan (2019) <https://www.suara.com/bisnis/2019/05/14/112517/tergerus-mesin-print-industri-batik-tulis-di-solo-terancam-punah> (diakses pada Tanggal 12 September 2020)

Tri, Rosida (2019) <https://www.alamatelpon.com/2019/06/50-daftar-umkm-pengrajin-batik-solo.html> (diakses pada tanggal 20 September 2020)

Peraturan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*

PERATURAN DAERAH KOTA SURAKARTA NOMOR 1 TAHUN 2012
TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2011 – 2031





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1489235860/Perpus./10/Dir.Perpus/I/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Ahmad Rosyid.W.A
Nomor Mahasiswa : 16512039
Pembimbing : Rini Darmawati, Ir. M.T
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil Dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN GALERI BATIK TRADISIONAL KHAS SOLO
SEBAGAI SARANA EDUREKREASI DI KOTA SOLO DENGAN
PENDEKATAN KARAKTERISTIK BATIK

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **1 (Satu) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

PERANCANGAN GALERI BATIK TRADISIONAL KHAS SOLO SEBAGAI SARANA EDUREKREASI DI KOTA SOLO DENGAN PENDEKATAN KARATERISTIK BATIK PARANG

Batik merupakan seni tradisional milik Indonesia yang sudah sangat mendunia. Bahkan orang luar negeri semua sudah mengenal batik karena pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO secara resmi telah menetapkan bahwa batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) yang mana dengan hal tersebut bisa menjadikan batik sebagai salah satu factor branding utama yang bisa meningkatkan nilai jual Indonesia terutama kebudayaan pulau Jawa yang menjadi tempat asalnya seni batik

Namun sangat disayangkan karena perkembangan jaman yang sangat pesat memberikan juga dampak berupa yang pertama adalah karena nama batik mulai membesar maka muncul lah banyak jenis industri batik batik yang memproduksi secara print yang berisiko bisa merusak nilai batik yang dibuat secara tradisional dan bahkan bisa mengancam punahnya batik tulis tangan di kota Solo

Perancangan sebuah galeri batik bisa menjadi salah satu solusi untuk permasalahan ini. Dengan mendesain sebuah galeri batik yang memiliki fasilitas edukasi dan rekreasi yang menarik buat dikunjungi dan merangkap tempat produksi batik tulis dan cap yang bisa menjadi wadah bagi para seniman pembatik untuk berkriasi dan berinovasi dengan karya seni batik tulis dan cap, sehingga diharapkan dengan adanya bangunan ini bisa mengedukasi masyarakat terutama bagi warga kota Solo untuk menaikkan nilai bagi karya seni batik dan juga para pembatik yang awalnya hanya sekedar dianggap sebagai buruh menjadi seniman yang eksistensinya dan karyanya bisa lebih diapresiasi ditengah masyarakat.





LATAR BELAKANG

- MULAI PUDARNYA BATIK TRADISIONAL TULIS DAN CAP DI KOTA SOLO**
Batik tulis dan cap adalah jenis batik yang memiliki kualitas unggul untuk diapresiasi sebagai barang karya seni. Namun sayangnya keberadaannya mulai memudar dan langka karena mulai minimnya jumlah orang yang tertarik untuk mempelajari batik tulis dan cap dan minimnya edukasi terkait pentingnya memelihara batik tulis dan cap tradisional.
- MINIMNYA TEMPAT EDUKASI KEBUDUDAYAAN BATIK YANG MENARIK BAGI GENERASI MILENIAL**
Di Kota Solo belum terdapat tempat edukasi batik yang bisa memberikan dampak yang kuat bagi kepariwisataan dan juga keberlanjutan warisan budaya karena minimnya generasi muda yang mau mendatangi tempat tersebut. Alasan utamanya salah satunya adalah rata-rata tempat edukasi budaya membuat di kota Solo masih terkesan membosankan.
- BELUM ADANYA TEMPAT YANG MENJADIKAN PARA PEMBATIK SEBAGAI SENIMAN YANG DIAKUI DAN DIAPRESIASI KARYA DAN SKILLNYA**
Sejarah batik khas Solo sejak jaman dahulu sistematis manajemen proses batik di kota Solo memang kebanyakan hanya berfokus pada Hilir saja dan para pembatik hanya berfungsi sebagai buruh yang menggambar batik saja, yang kerja mereka hanya menggambar pola batik yang sudah disetujui oleh pemiliknya. Dan belum ada tempat di Solo yang bisa menjadikan para pembatik bukan hanya bernilai sebagai buruh namun juga sebagai seniman yang karya dan usahanya lebih dihargai.

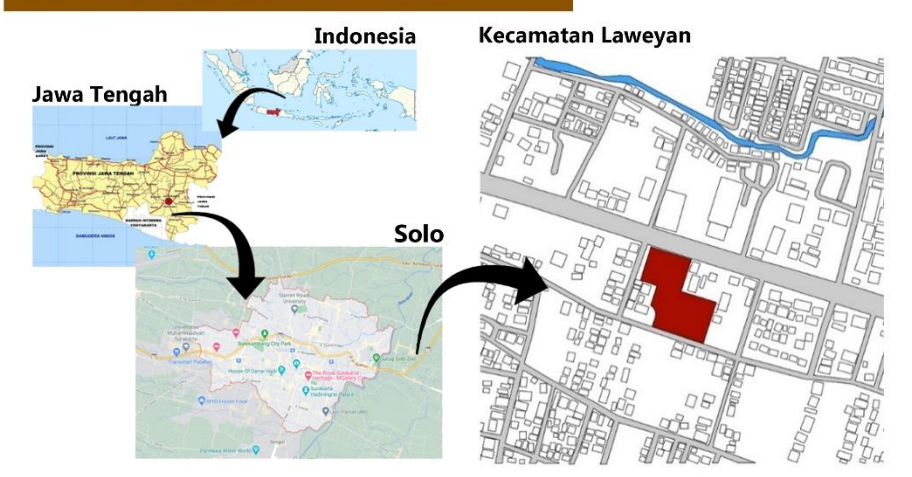
TEMA PERANCANGAN

- GALERI BATIK TRADISIONAL**
Galeri Batik merupakan sebuah lokasi atau tempat yang didalamnya menjadi tempat pameran karya seni batik atau tempat dihasilkan karya seni batik
- EDUREKREASI**
Edurekreasi adalah perpaduan antara dua aspek utama yang berfokus pada Pendidikan dan Rekreasi atau hiburan yang menarik untuk dikunjungi untuk segala kalangan terutama para generasi milenial
- PENDEKATAN KARATERISTIK BATIK PARANG SOLO**
Batik Parang adalah salah satu batik yang memiliki nilai historis tinggi dan juga memiliki nilai besar dimata masyarakat Kota Solo, dan didalam sebuah batik parang terdapat beberapa karakteristik baik dari segi bentuk maupun filosofi yang akan diterjemahkan menjadi dasar perancangan bangunan

ISU PERANCANGAN

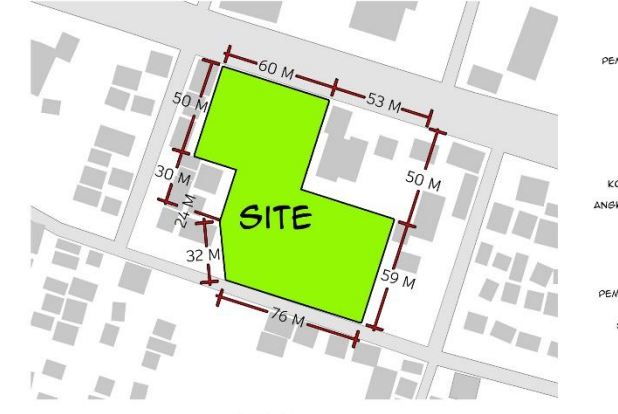
- Bagaimana mengintegrasikan tata masa bangunan yang didalamnya terdapat kelompok ruang publik (ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang workshop) dan kelompok ruang semi publik (ruang proses membatik) yang bisa memberikan muatan edukasi dengan pendekatan karakteristik Batik Parang
- Bagaimana mengintegrasikan elemen interior (palfon, kolom, fasad dari dalam kelihatan,) yang bersifat rekreatif agar bisa dinikmati oleh segala karakter dan usia pengguna.

LOKASI SITE TERPILIH



Status Lahan : Lahan Kosong
Alamat : Jl. Pakel No.40, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57143

KONDISI FISIK SITE



Besar luasan site terpilih adalah 8.036 m², site menghadap arah Barat Laut pada bagian depan dan Tenggara pada bagian belakang serta memiliki Batasan fisik tapak seperti :

- KDB : 60 % maka luas site 8.036 m² x 60 % = luas dasar maksimal adalah 4.821 m²
- KDH : 20 % maka luas site 8.036 m² x 20 % = luas dasar hijau minimal 1.607 m²
- KLB : untuk lahan dengan luas diatas 5000 m² KLB maksimal 18%
- Jumlah lapis bangunan maksimal 30 lantai

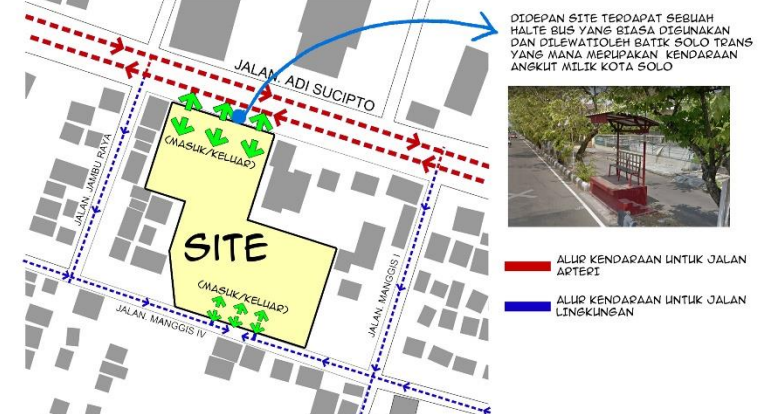
KONTEKS LINGKUNGAN



site terletak di sebuah lingkungan yang memiliki dominasi fungsi bangunan sebagai bangunan pemukiman dan perumahan penduduk sekitar.

Selain didominasi oleh perumahan penduduk sekitar juga terdapat pula beberapa bangunan yang difungsikan sebagai bangunan fungsi komersial karena kawasan tersebut terletak di dekat dengan jalan arteri sekunder kota Solo sehingga fungsi komersial juga cukup berperan di kawasan ini seperti kafe, angkringan gaol, pertokoan, tempat servis kendaraan dll. Selain itu terdapat pula sebuah kompleks bangunan yang memiliki fungsi sebagai bangunan fungsi Pendidikan yang mana merupakan sebuah Universitas Syahid Surakarta.

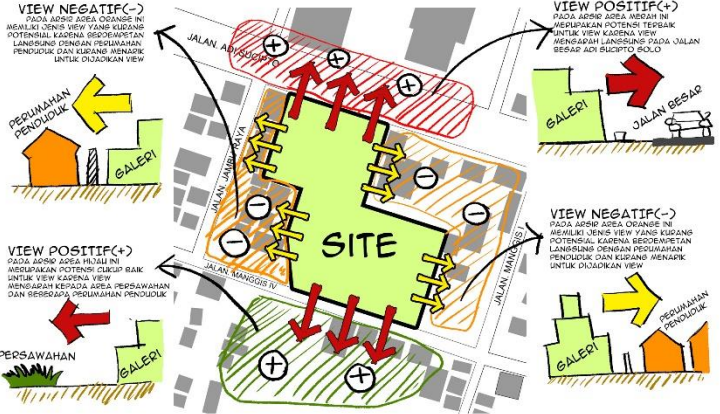
SIRKULASI & AKSEBILITAS



Site terletak di tempat dihimpit oleh dua jenis jalan, yakni jalan arteri sekunder dan jalan lingkungan. Sehingga site ini menjadi site yang sangat strategis untuk sebuah tempat yang akan difungsikan sebagai Galeri Seni Batik.

Responnya adalah pada Jalan Adi Sucipto akan dijadikan sebagai akses utama menuju bangunan galeri, dengan kata lain pengunjung ataupun orang yang mendatangi galeri bisa memasuki galeri melalui akses bahkan di depan site terdapat sebuah halte yang biasa digunakan oleh Batik Trans Solo yang mana merupakan angkutan kendaraan umum milik kota Solo. Sedangkan pada Jalan Manggis IV akan digunakan sebagai akses yang bersifat servis ataupun digunakan khusus untuk pengelola, karyawan ataupun seniman di Galeri Batik.

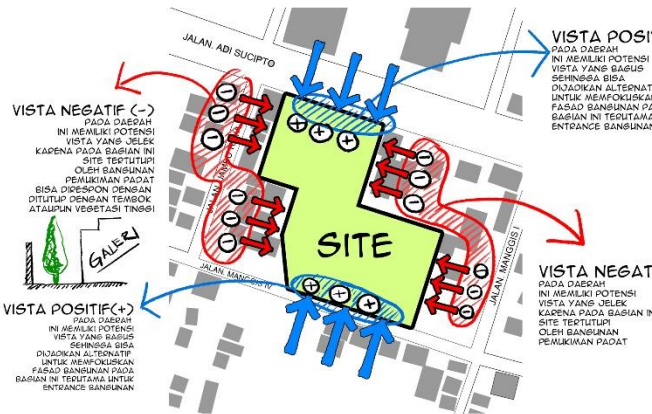
ANALISIS VIEW



pada area arsir merah dan hijau terdapat dua titik tempat yang berpotensi memiliki view positif karena bisa menyajikan view berupa jalan besar (arsir merah) dan berupa persawahan (arsir hijau).

Sehingga pada dua area tersebut bisa dijadikan area untuk fasilitas yang bersifat public yang membutuhkan view seperti kafe, ruang workshop, taman dll. Serta yang memiliki view negative (perumahan penduduk) bisa digunakan untuk fasilitas yang tidak terlalu membutuhkan view seperti parkir, galeri, service, kantor pengelola dll.

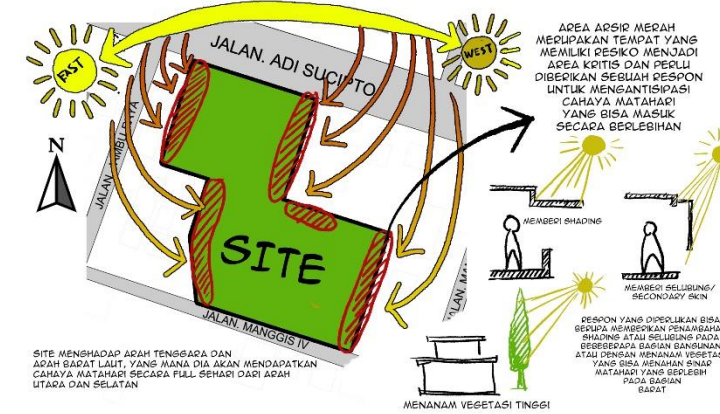
ANALISIS VISTA



pada area arsir biru merupakan area yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai alternative fasad bangunan utama.

Sehingga pada bagian ini fasad bangunan harus didesain dengan sebagus mungkin untuk menarik orang agar mendatangi galeri tersebut. Sedang pada arsir merah yaitu terdapat pula perumahan penduduk yang padat oleh karena itu area tersebut bisa ditutup dengan tembok pembatas ataupun dengan menggunakan vegetasi pembatas seperti pohon Glodokan tiang, Bambu Hias atau Tanaman yg bisa merambat pada pagar.

ANALISIS MATAHARI



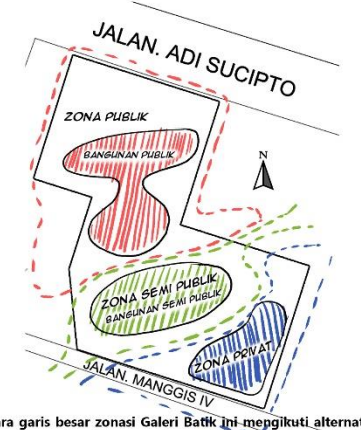
area arsir merah merupakan daerah yang sangat berisiko terkena cahaya matahari secara berlebihan di beberapa waktu tertentu.

Oleh karena itu diperlukan sebuah respon untuk meminimalisir cahaya matahari dengan penambahan shading ataupun secondary skin jika di area tersebut akan digunakan sebagai tempat galeri display karya seni batik ataupun tempat penyimpanannya. Atau bisa menjadikan titik area tersebut menjadi kawasan terbuka hijau dengan intensitas penggunaan aktivitas yang berhubungan dengan karya seni batiknya yang rendah.

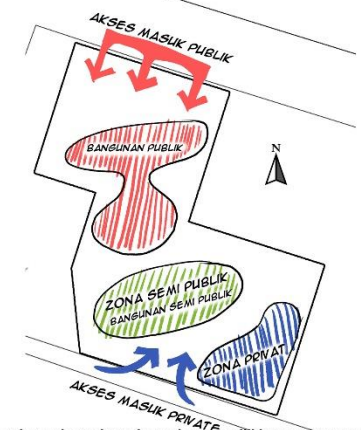
ANALISIS KONEKTIVITAS EDUKATIF & REKREATIF DALAM RANCANGAN

No.	Jenis Edukasi	Karakteristik Edukasi	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	<p>Pengertian terkait</p> <p>1. Pengertian Batik Tulis dan Cap</p> <p>2. Ciri Khas Batik Tulis dan cap Khas Kota Solo</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran terkait apa itu batik tulis dan batik cap. Memberikan informasi sejarah dan asal muasal batik tulis dan cap Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran apa yang menjadi ciri khas dari batik batik khas kota Solo yang membedakan dengan batik dari tempat lain Jenis motif, jenis warna, jenis geometri batik khas kota Solo 	<p>Gambar 3.29. Dinding Yang Bercerita Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p> <p>Membuat rancangan desain dinding galeri yang bisa memberikan cerita dan penjelasan di setiap bagiannya. Dan juga terdapat beberapa jenis display baik yang bersifat pasif maupun interaktif dan atraktif sehingga pengunjung yang mendatangi galeri bisa mengeksplor galeri dan mengikuti alur galeri dengan tetap mendapat pembelajaran terkait batik.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjabaran informasi dan pelajaran filosofi yang ada disetiap motif-motif yang ada di batik khas Kota Solo Keistimewaan motif batik Khas Kota Jenis material dan peralatan yang digunakan untuk batik khas Kota Solo 	<p>Gambar 3.30. Media Pemutaran Video Atraktif Interaktif Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p> <p>Gambar 3.31. Skema Media Display Edukasi Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
3.	Observasi Proses Membuat Tulis dan Cap		<p>Gambar 3.32. Merancang Ruang Observasi Proses Membuat Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
4.	Tatacara / Workshop Proses Membuat Tulis dan Cap		<p>Gambar 3.33. Merancang Ruang Belajar Proses Membuat Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>

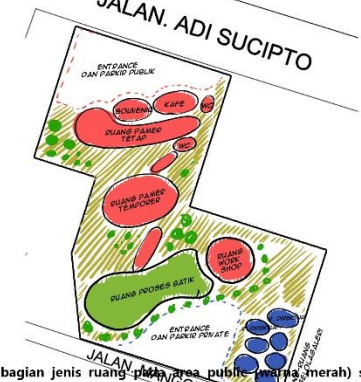
No.	Jenis Rekreasi	Karakteristik Rekreasi	Visualisasi Pengaplikasian Pada Rancangan Bangunan
1.	Ruang Visual Batik	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas atraksi permainan cahaya dari proyektor yang memiliki gambar batik dan pola unik batik ke dinding Memberikan kesan ruang warna warni yang photogenik dan instagramable 	<p>Gambar 3.34. Ruang Proyeksi Visual Video Mapping Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
2.	Permainan Interaktif Filosofi Batik	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas pembelajaran terkait batik dengan sistematika display interaktif yang bisa dimainkan oleh pengunjung Memberikan kesan atraksi instagramable aktivitas 	<p>Gambar 3.35. Display Interaktif yang Bisa Dimainkan Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
3.	Instagramable Visual	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas pojok photogenis pada beberapa bagian dan titik lokasi di bangunan galeri seperti kafe, ruang pameran ruang workshop dll 	<p>Gambar 3.36. Koridor yang Didesain Menjadi Pojok Instagramable Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p> <p>Gambar 3.37. Ruang Kafe dan Souvenir yang Instagramable Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas display yang memiliki bentuk atraktif dan interaktif sehingga berkesan photogenic dan cocok sebagai bahan postingan instagram 	<p>Gambar 3.38. Display Edukasi yang Instagramable Sumber : Sketsa Penulis, 2020</p>



Secara garis besar zonasi Galeri Batik ini mengikuti alternative ke dua yang membagi tiga zonasi secara berurutan dimulai dari zonasi public lalu zonasi semi public dan terakhir adalah private

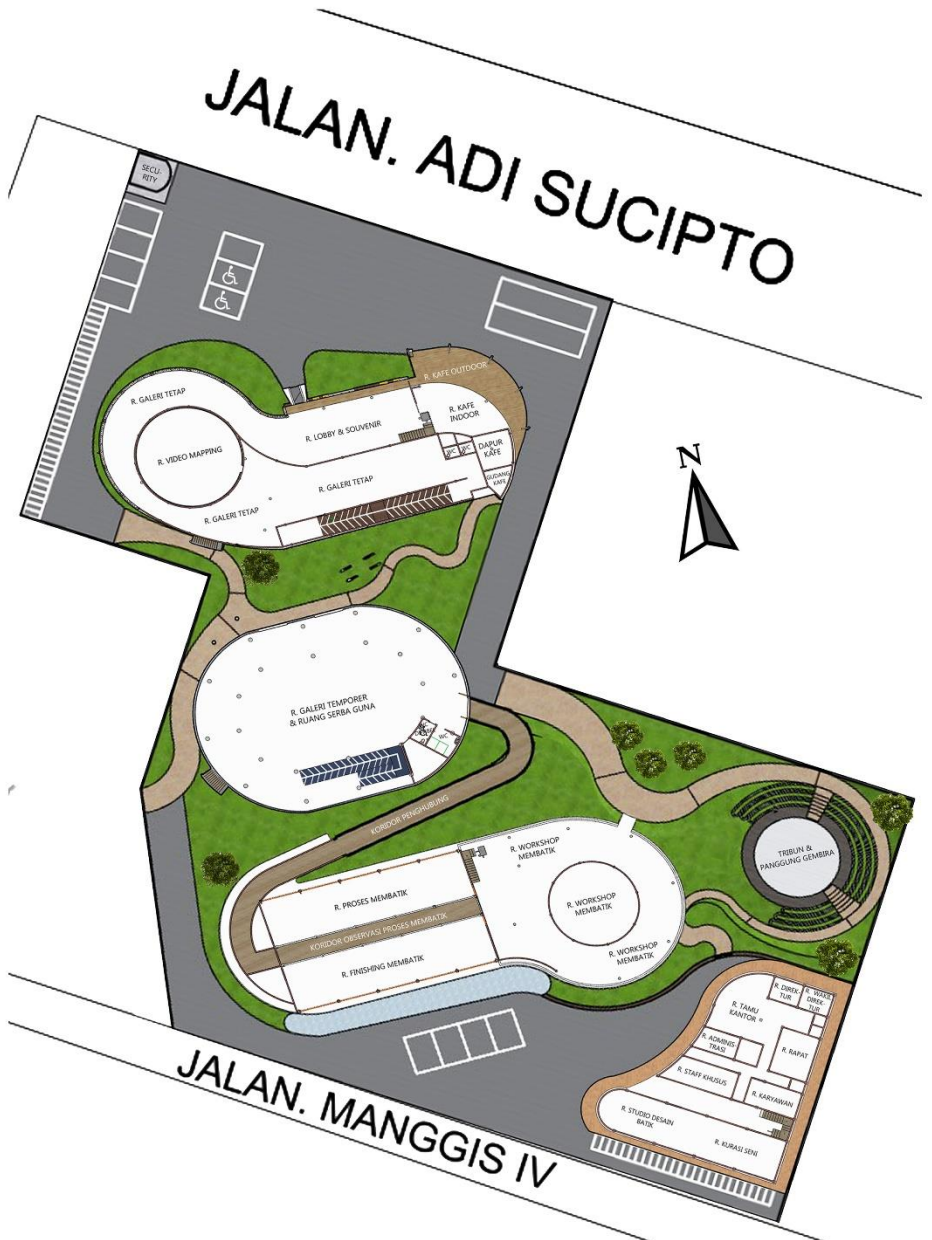


area private dan private juga akan memiliki area akses tersendiri yang terletak diselatan site yang berhubungan langsung dengan jalan Manggis IV yang mana merupakan jalan lingkungan

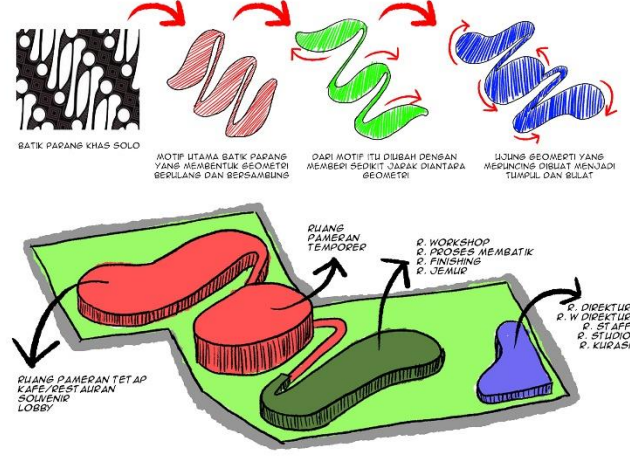


pembagian jenis ruang pada area public (warna merah) seperti ruang lobby, kafe, ruang souvenir dan ruang pameran tetap, ruang pameran temporer dan ruang workshop. Lalu pada area semi public (warna hijau) adalah ruang seperti ruangan proses membuat yang mana cakupannya berupa ruang membuat tulis dan cap, ruang finishing proses batik dan ruang finishing batik. Sedangkan pada area private berupa ruang ruang seperti ruang direktur dan wakilnya, ruang administrasi, ruang rapat, ruang staff khusus, ruang karyawan

SITE PLAN FINAL



BATIK PARANG DALAM BENTUK GUBAHAN MASSA



gubahan bangunan tidak menyatu menjadi satu melainkan dipisah menjadi 4 jenis gubahan utama. Dan lalu gubahan tersebut dibuat dengan bentuk yang diinspirasi dari transformasi batik parang khas Kota Solo yang mana batik Parang.

Alasan pengambilan batik Parang sebagai inspirasi bentuk gubahan massa adalah dari makna filosofinya yang "kontinuitas dan kesinambungan" dan semangat kesinambungan ini sangat sesuai dengan tujuan utama Galeri ini adalah kembali menyambungkan semangat melestarikan budaya Batik Tulis dan Cap khas kota Solo yang mulai memudar. Dan agar bentuk gubahan yang dibuat memiliki geometri dasar yang kontinue dan meskipun gubahan bangunannya menjadi 3 gubahan tetap memiliki kesinambungan dan bersambung satu gubahan dengan yang lainnya

selain karena batik parang memiliki keistimewaan dari segi filosofis dan nilainya bentuk batik ini sangat bisa disesuaikan dengan kondisi site terpilih yang berbentuk tidak biasa sehingga penempatan gubahan yang berbentuk diinspirasi dari batik parang bisa pas untuk diletakkan di site.

Terdapat 4 jenis gubahan utama. Gubahan pertama dan kedua berfungsi sebagai pusat area publik. Sedangkan gubahan ketiga berfungsi sebagai area produksi dan workshop yang semi publik. Lalu gubahan terakhir adalah area yang terpisah dari gubahan tiga lainnya karena gubahan keempat digunakan sebagai area private pengelola galeri

KONSEP DENAH GUBAHAN 1

Selain berfungsi sebagai area fungsi publik karena terdapat tempat souvenir, kafe dan ruang pameran tetap di gubahan 1 ini memiliki sebuah ruangan khusus yang bernama Ruang Bunder Visual Batik. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat pameran tetap atau bisa saja digunakan sebagai ruangan visual batik yang mana menampilkan gambar-gambar proyeksi batik yang diproyeksikan dari proyektor yang digantung ditengah ruangan ke dinding ruangan yang berbentuk lingkaran dan kubah sehingga bisa memberikan kesan yang atraktif untuk segi visual dan juga bisa sebagai tempat instagramable dan photogenic sehingga bisa menarik pengunjung yang mendatangi galeri batik ini.

Didalam ruangan ini pengunjung bisa mendapatkan sebuah atraksi visual yang berubah berubah dan berwarna-warni namun dengan bentuk polapola batik. Sehingga selain mendapat fasilitas rekreatif pengunjung juga bisa mendapatkan sarana edukasi dari bentuk bentuk dan geometri batik yang indah dan berwarna warni.

KONSEP DENAH GUBAHAN 2

Gubahan 2 memiliki fungsi utama sebagai tempat pameran temporer yang mana even dan kegiatan yang biasa dilakukan di gubahan ini berubah-ubah dan berganti beberapa waktu yang dijadwalkan dan ditentukan.

Bentuk ruangan ini didesain agar bisa memiliki daya tampung yang besar. Karena selain difungsikan sebagai ruangan pameran karya-karya seni bertema batik juga diharapkan bisa digunakan untuk kegiatan umum seperti fashion show, batik art week dll

KONSEP DENAH GUBAHAN 3

Pada gubahan 3 memiliki fungsi utama sebagai tempat proses produksi batik yang mana didalamnya para seniman batik bisa menggunakannya untuk membuat karya seni batik dan para pengunjung juga bisa melakukan observasi atau melihat proses membuat batik di ruangan ini meski mereka tidak diperkenankan untuk memasuki area yang seniman melakukan proses pembuatan batik sehingga para pengunjung yang datang tidak bisa mengganggu proses pembuatan karya seni batik yang dilakukan oleh para seniman namun masih tetap bisa belajar dan mendapatkan edukasi karena pengunjung melihat prosesnya secara langsung.

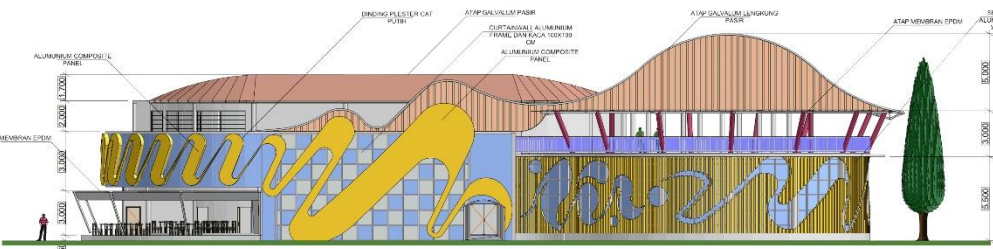
Sedangkan pada area ruang workshop dan ruang jemur batik juga terdapat dalam satu gubahan masa 3. Ruang workshop didesain menjadi ruangan yang semi terbuka karena untuk memperlancar sirkulasi udara dan angin karena kegiatan membuat menggunakan ilmi yang dipanaskan maka tidak boleh menggunakan ruangan yang tertutup. Sedangkan untuk ruang jemur batik di lantai dua ruangan workshop. Ruangan jemur berupa sebuah ruang yang terdapat atap yang menggunakan membran bening ataupun kaca agar cahaya matahari bisa masuk namun tidak dalam kapasitas yang besar. Karena produk batik tulis dan cap yang menggunakan pewarna alami tidak boleh dijemur di bawah matahari secara langsung dan hanya boleh dijemur dengan cara di angin-anginkan

RANCANGAN DESAIN GUBAHAN 1

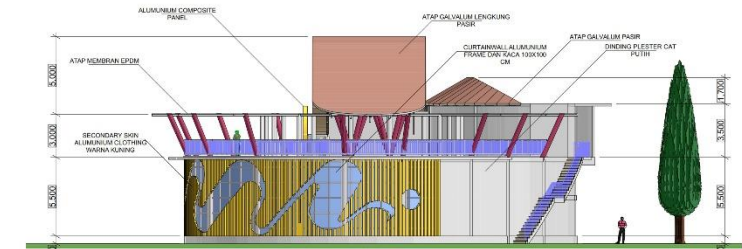
MEETING HALL
 ruang semi terbuka serba guna yang selain bisa dimanfaatkan sebagai hall terbuka yang bisa disewakan sebagai ruangan meeting pertemuan juga bisa digunakan sebagai area tambah untuk

RUANG PAMERAN TAMBAHAN
 difungsikan sebagai ruang tambahan untuk galeri pameran tetap jikalau sewaktu waktu diperlukan tambahan ruang karena jumlah koleksi display pameran tetap bertambah

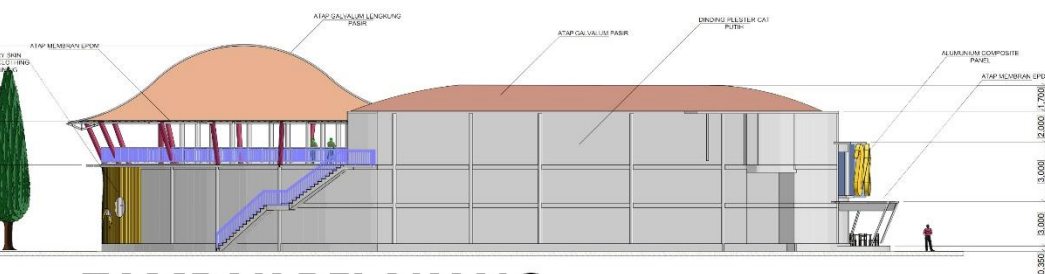
RUANG RAMP 2
 didesain sebagai titik area instagramable yang menarik dengan aksen kain batik digantung dilangit-langit ruang dan diperipencahayaan dari skylight



TAMPAK DEPAN



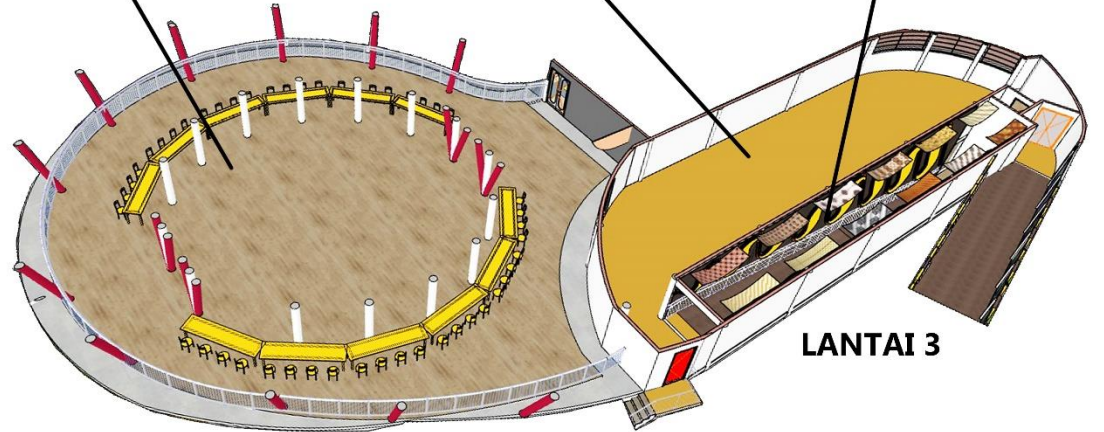
TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN

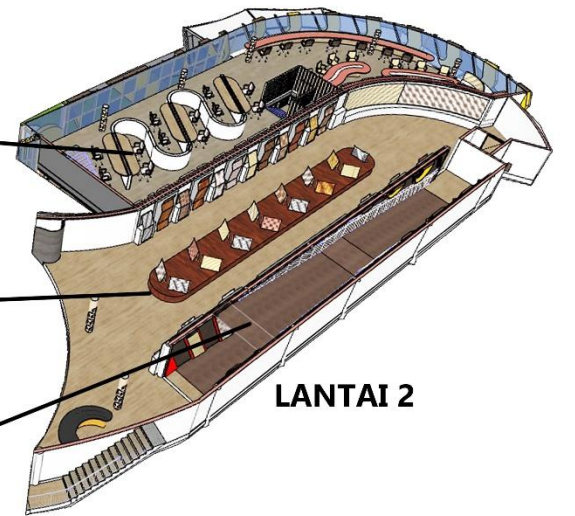


LANTAI 3

RUANG WORKSPACE
 terdapat dilantai dua untuk membuat kondisinya lebih kondusif untuk sebuah kafe sekaligus workspace yang butuh ketenangan berbeda dengan kafe ramai di lantai 1

RUANG PAMERAN KOLEKSI BATIK
 difungsikan sebagai ruang pameran tetap untuk koleksi pribadi milik galeri terkait batik-batik yang memiliki nilai historis tinggi

RUANG RAMP 1
 ruang yang dimanfaatkan sebagai salah satu area instagramabel yang menghadirkan dinding bercahaya dengan gambar-gambar batik dikanan kiri workshop



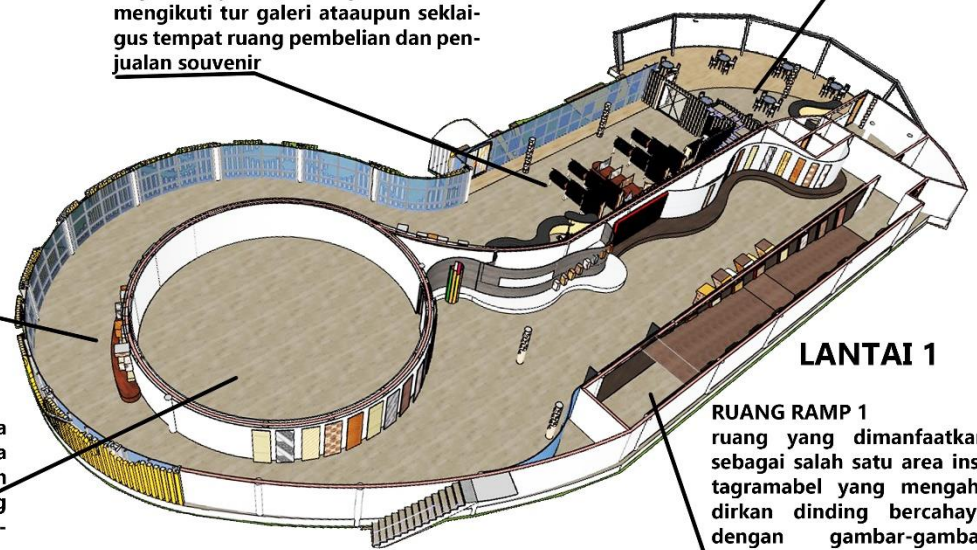
LANTAI 2

RUANG KAFE SEMI OUTDOOR
 ruang kafe sengaja dipisah menjadi lantai 1 sebagai area kafe ramai yang lebih terbuka dan luasa

RUANG LOBBY DAN SOUVENIR
 ruang yang memiliki dua fungsi sebagai lobby tempat registrasi untuk mengikuti tur galeri ataupun seklaigus tempat ruang pembelian dan penjualan souvenir

KORIDOR GALERI
 koridor berbentuk melingkar yang juga difungsikan sebagai area galeripameran tetap yang didalamnya pengguna akan bisa belajar terkait sejarah, filosofi dan keunikan batik tradisional melalui dinding yang bercerita

RUANG VISUAL MAPPING
 ruang yang difungsikan sebagai area instagramable dengan atraksi cahaya gambar unik motif batik diseluruh dunia yang di proyeksikan ke dinding yang berbentuk bulat dan langit-langit berbentuk kubah



LANTAI 1

RUANG RAMP 1
 ruang yang dimanfaatkan sebagai salah satu area instagramabel yang menghadirkan dinding bercahaya dengan gambar-gambar batik dikanan kiri



KAFE LANTAI 1



WORKSPACE KAFE



RUANG SOUVENIR



RUANG SOUVENIR



LOBBY GALERI



RUANG EDUKASI BATIK



RUANG PAMERAN TETAP



KORIDOR GALERI



RUANG VISUAL MAPPING



RUANG RAMP 2

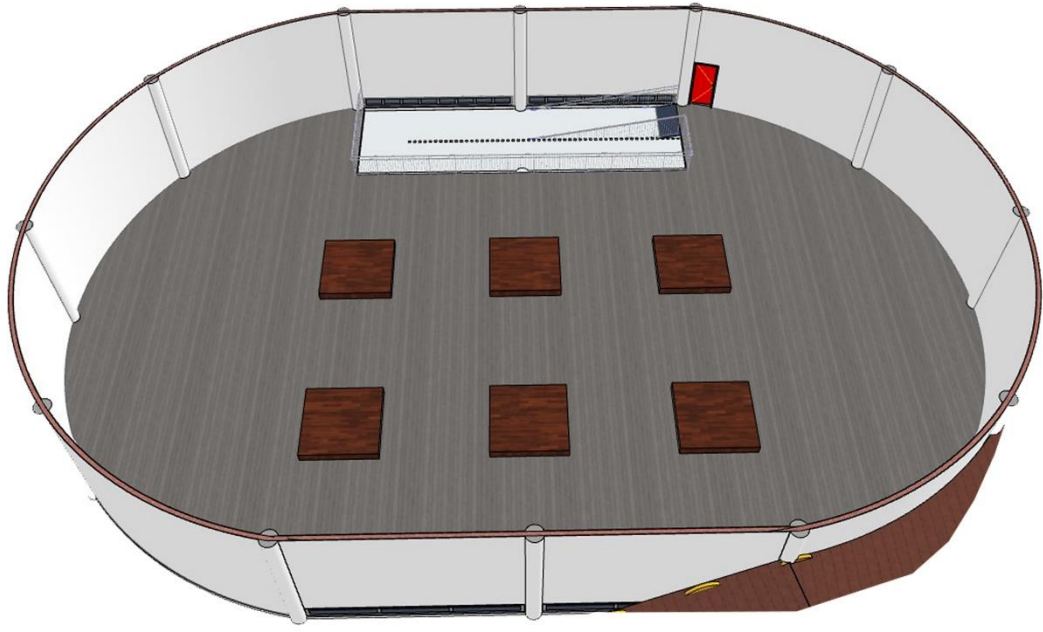


RUANG RAMP 1



RUANG PAMERAN KOLEKSI BATIK

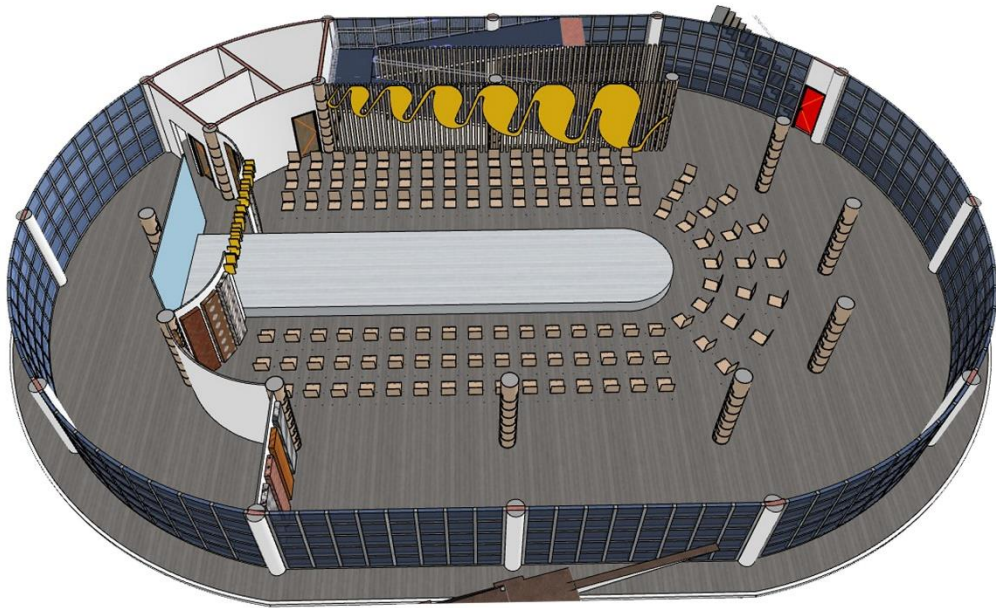
RANCANGAN DESAIN GUBAHAN 2



LANTAI 3



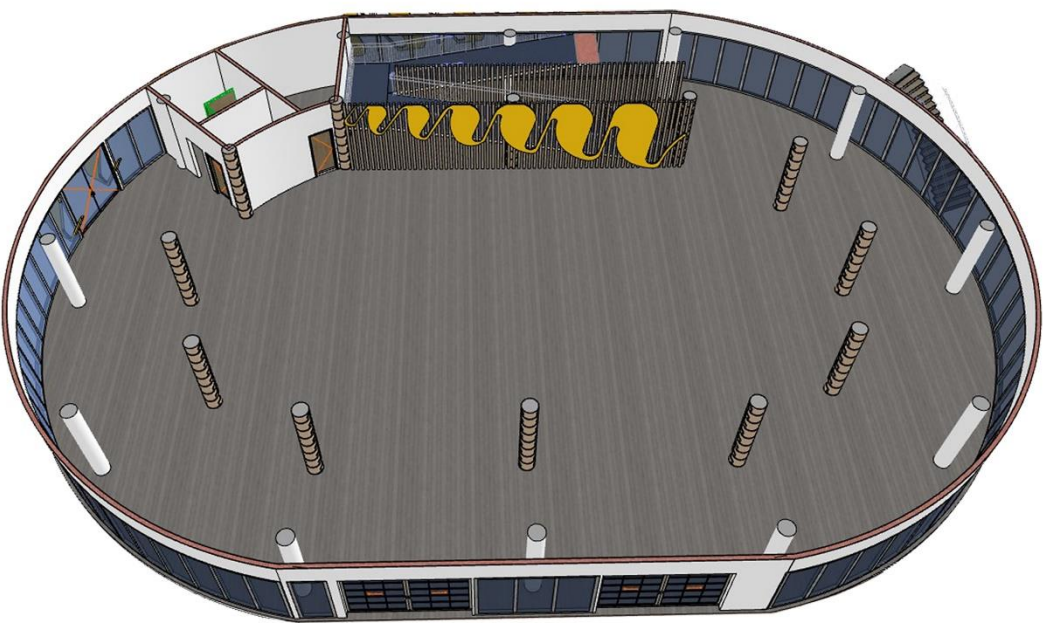
LANTAI 3 GUBAHAN 2
secara garis besar lantai 3 gubahan 3 difungsikan sebagai tempat untuk penyelenggaraan pameran atau acara yang membutuhkan ruang yang bukan hanya luas namun juga tinggi, semisal untuk memamerkan sculpture atau display karya seni lainnya yang bersifat cukup besar untuk dipamerkan.



LANTAI 2



LANTAI 2 GUBAHAN 2
lantai dua juga merupakan ruangan besar yang bisa dimanfaatkan untuk banyak momen dan acara, salah satunya adalah bisa digunakan untuk acara fashion show pameran hasil kiasi batik dari galeri maupun dari luar galeri



LANTAI 1



LANTAI 3 GUBAHAN 2
lantai satu memiliki fungsi yang nyaris sama dengan lantai 2 dan 3 bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam even dan acara indoor seperti pameran, fashion show dll



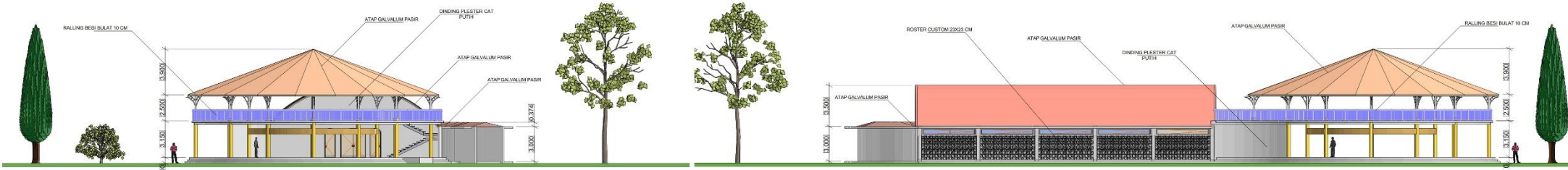
TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING KANAN

TAMPAK BELAKANG

TAMPAK SAMPING KIRI

RANCANGAN DESAIN GUBAHAN 3



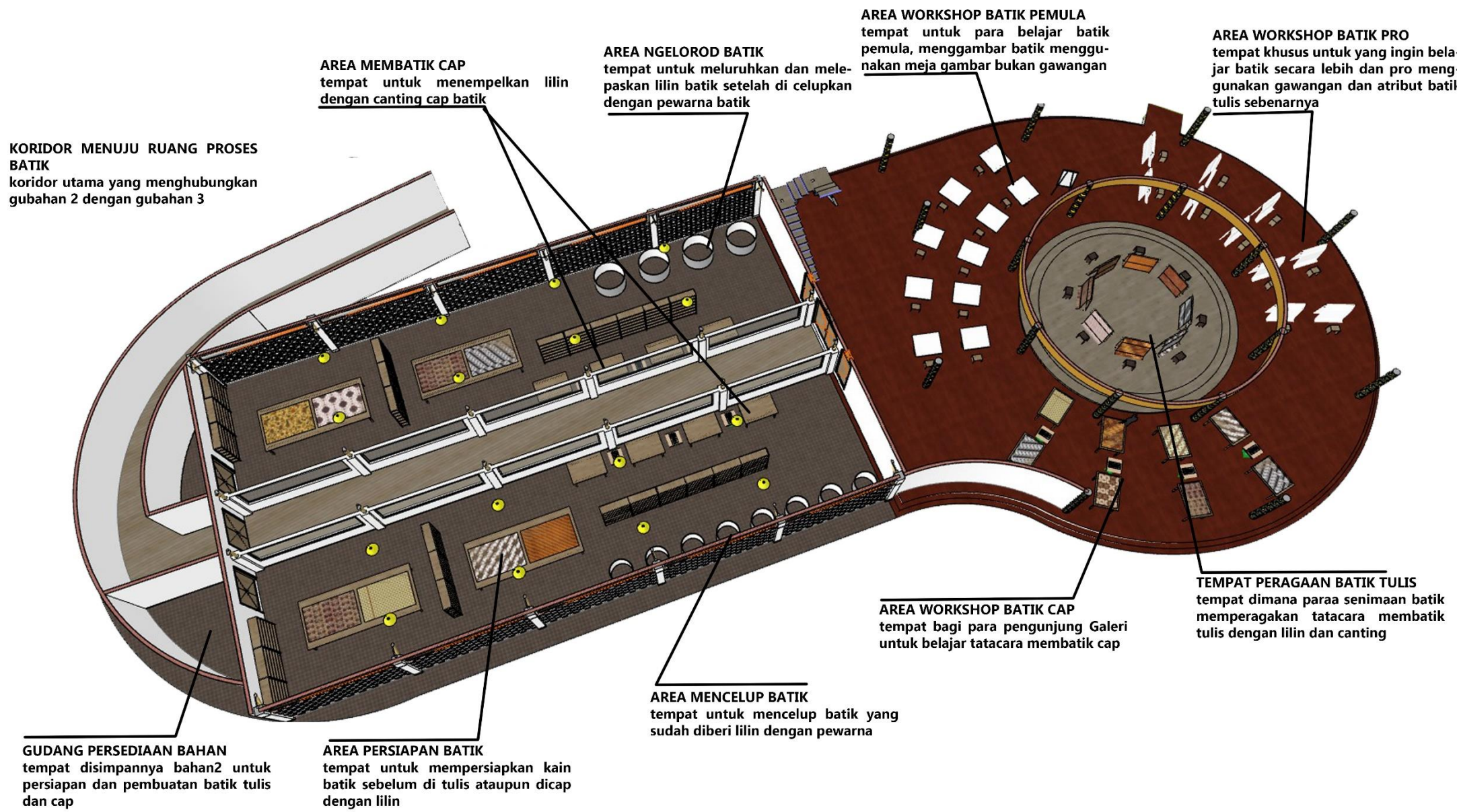
TAMPAK SAMPING KANAN

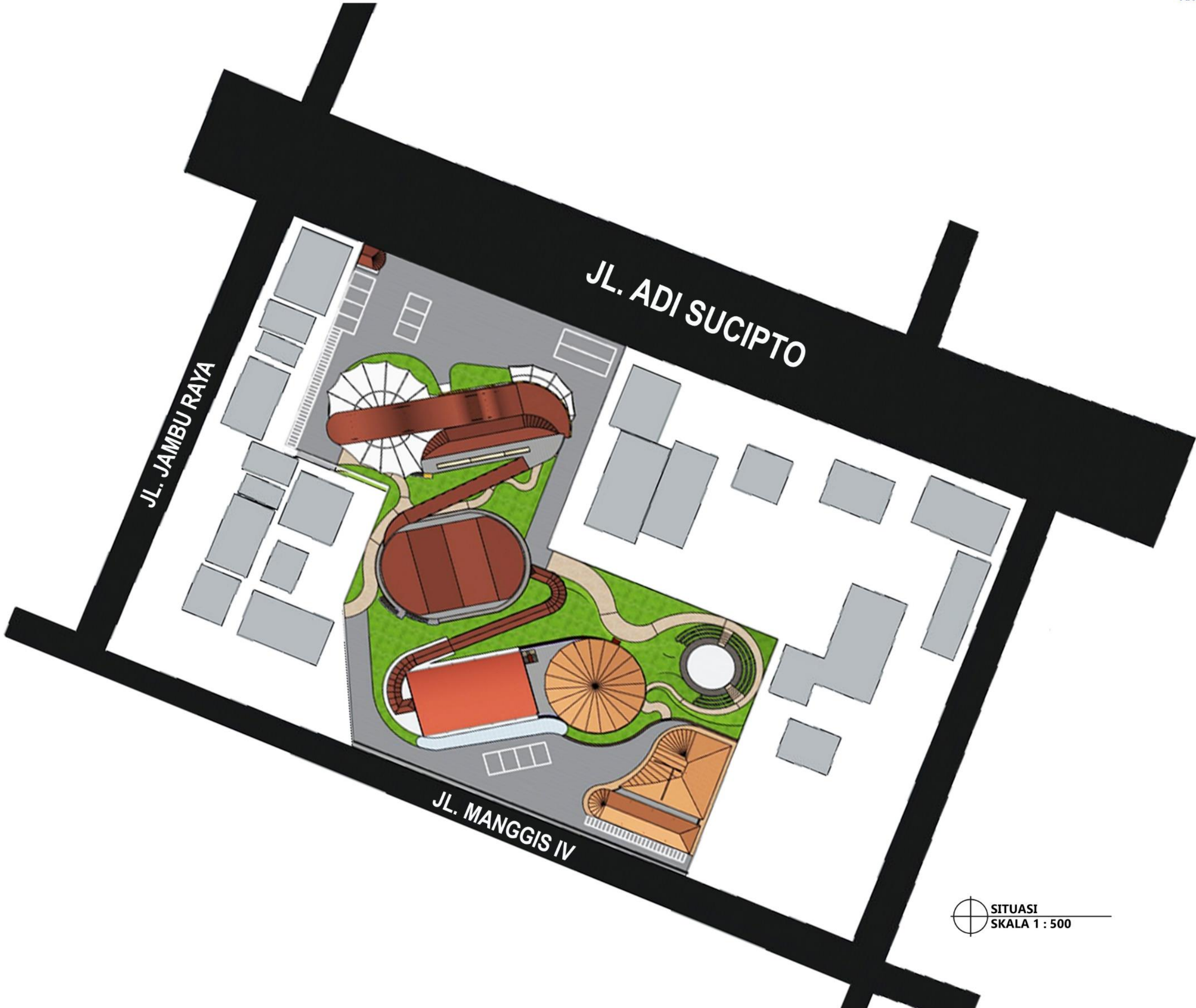
TAMPAK DEPAN




TAMPAK SAMPING KIRI

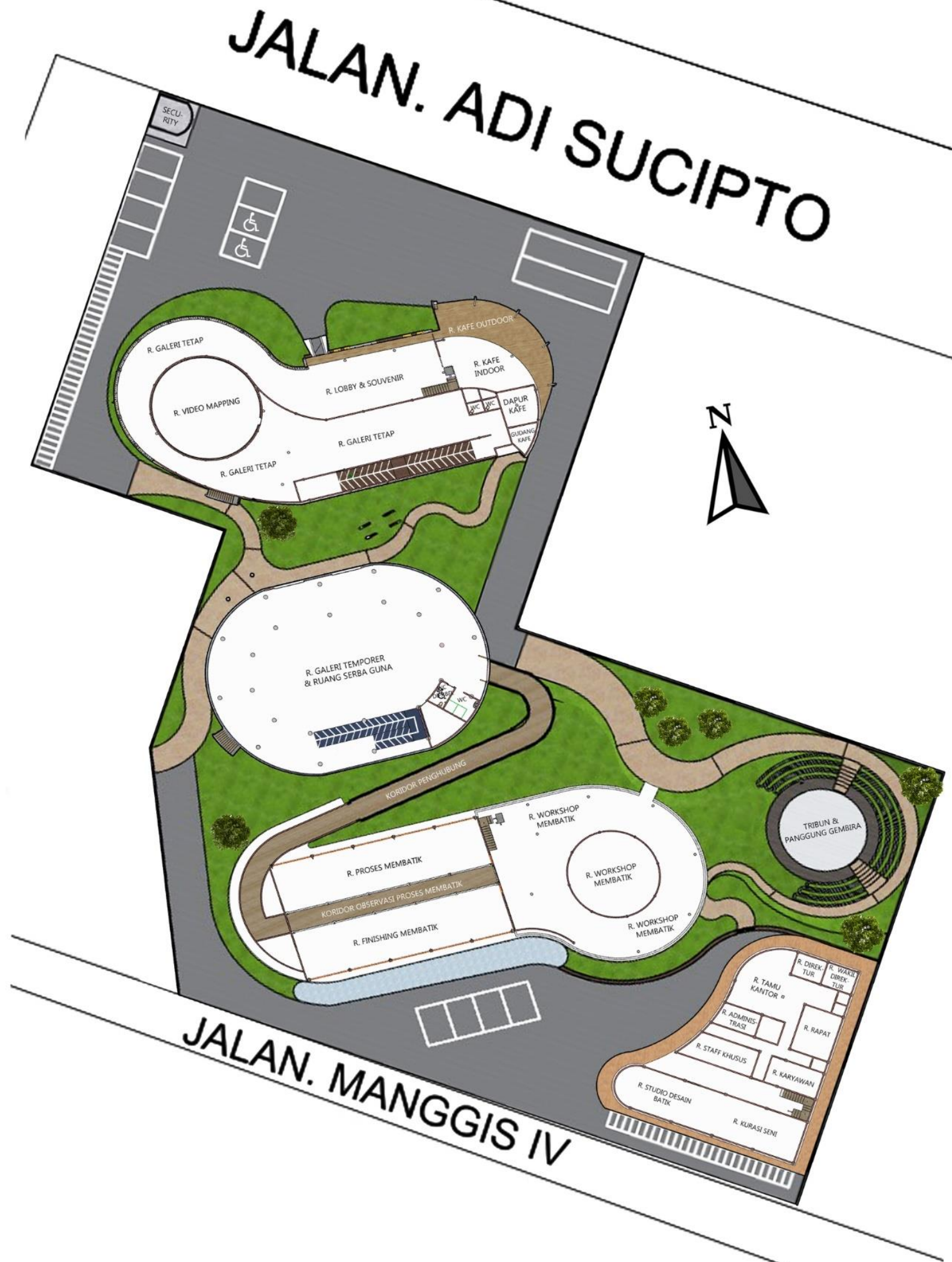
TAMPAK BELAKANG






SITUASI
 SKALA 1 : 500

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
01	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



SITEPLAN
SKALA 1 : 200

PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

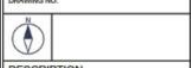
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE:	PROJECT		
	NAME	SIGN	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			
DRAWING NO.			



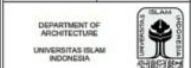
DESCRIPTION

APPROVAL

△		
△		
△		

NOTE

PAGE	02	TOTAL	81
------	----	-------	----



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

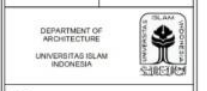
NOTE

PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
OWNER
IBU SUPIYAH
LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
NAME
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

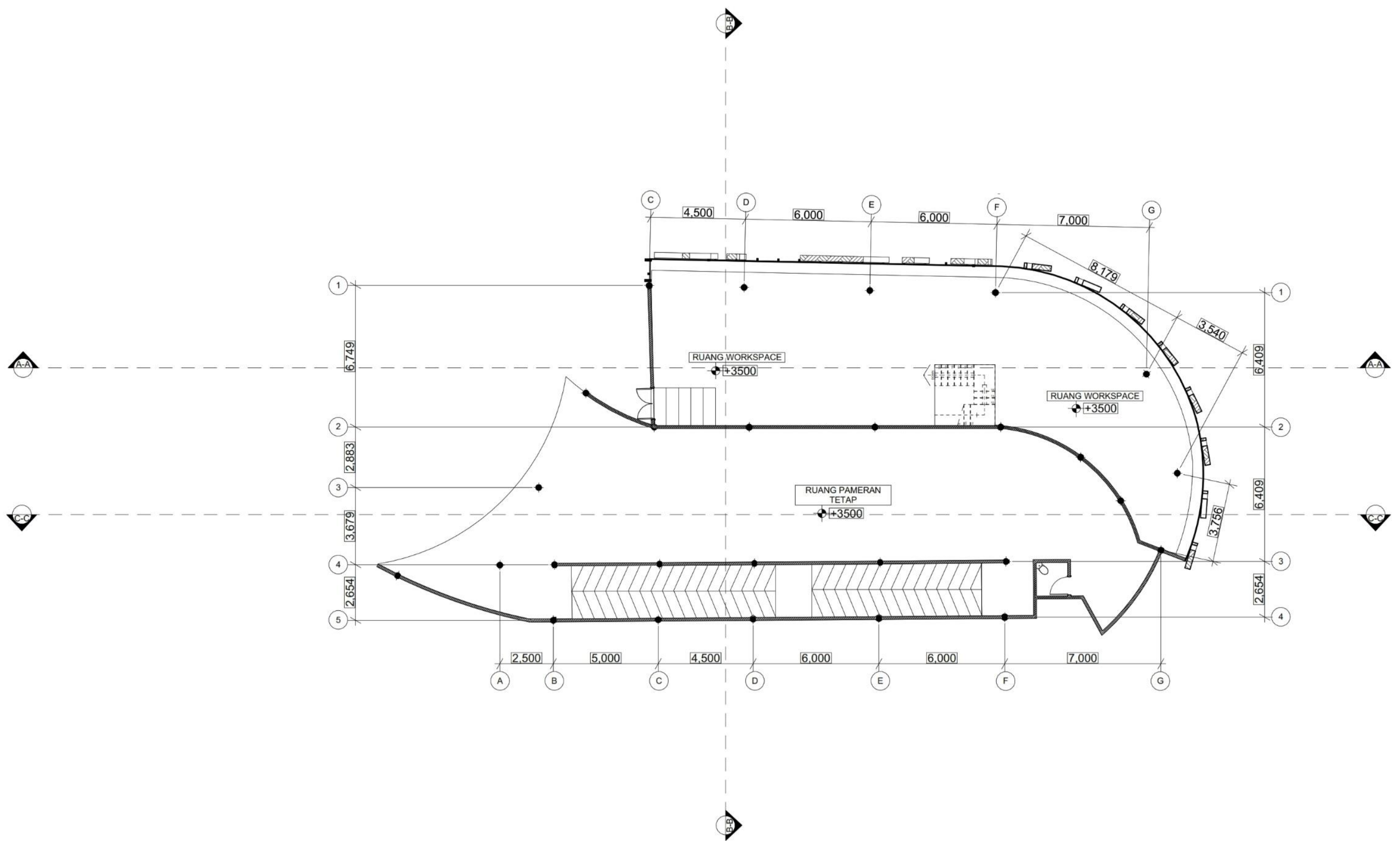
DRAWING TITLE
DRAWING BY
STATUS
SCALE
DRAWING BY
CHECKED BY
REVIEWED & APPROVED BY
DRAWING NO.

DESCRIPTION
DENAH GUBAHAN 1 LANTAI 2
APPROVAL
NOTE

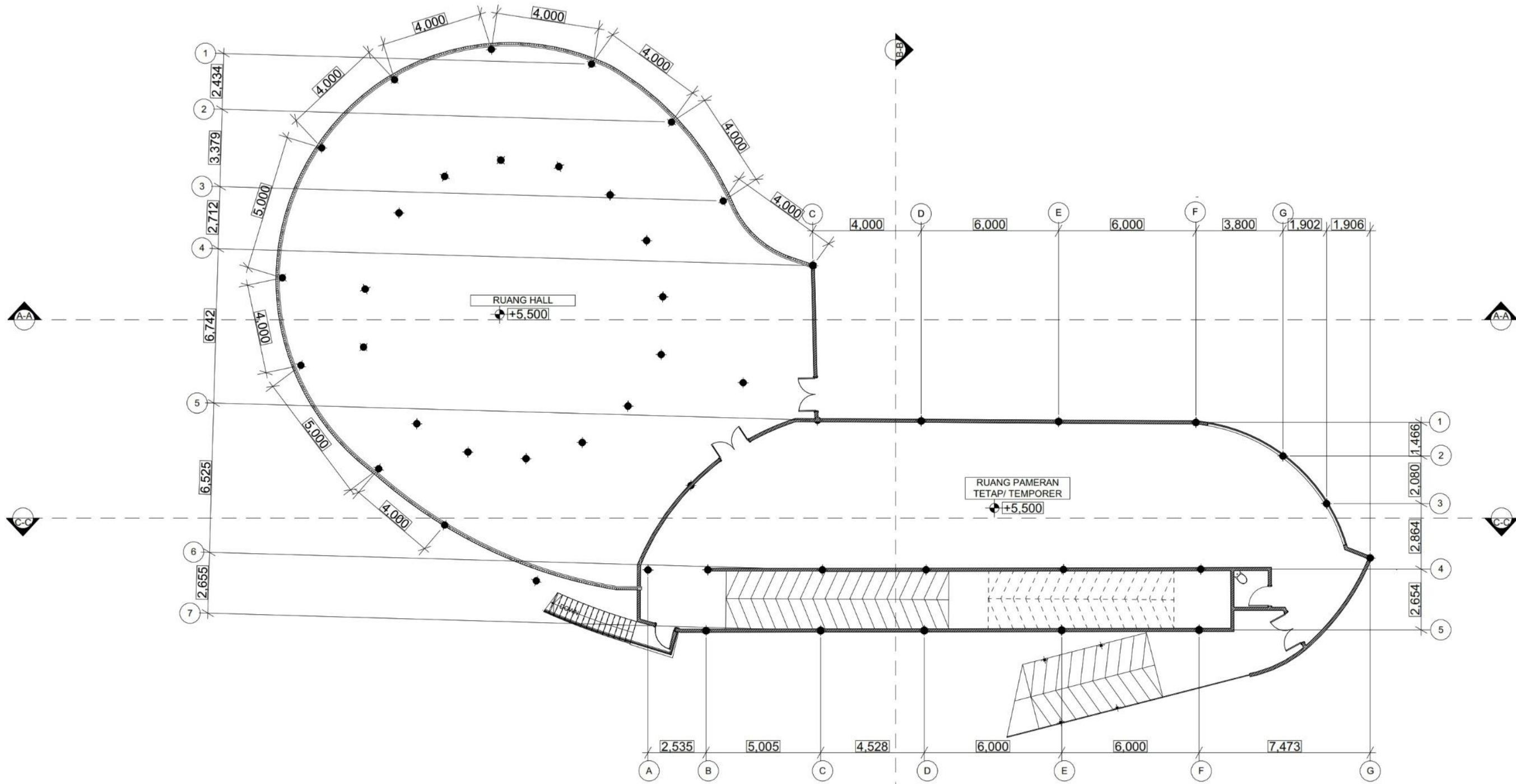
PROJ. 04	TOTAL 81
----------	----------



NOTE



DENAH GUBAHAN 1 LANTAI 2
SKALA 1 : 100



DENAH GUBAHAN 1 LANTAI 3
SKALA 1 : 100

PROJECT

GALERI BATIK
TRADISIONAL KOTA
SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE

CHECKED BY

REVIEWED & APPROVED BY

DRAWING NO.

DESCRIPTION

DENAH

GUBAHAN 1

LANTAI 3

APPROVAL

NOTE

PAGE

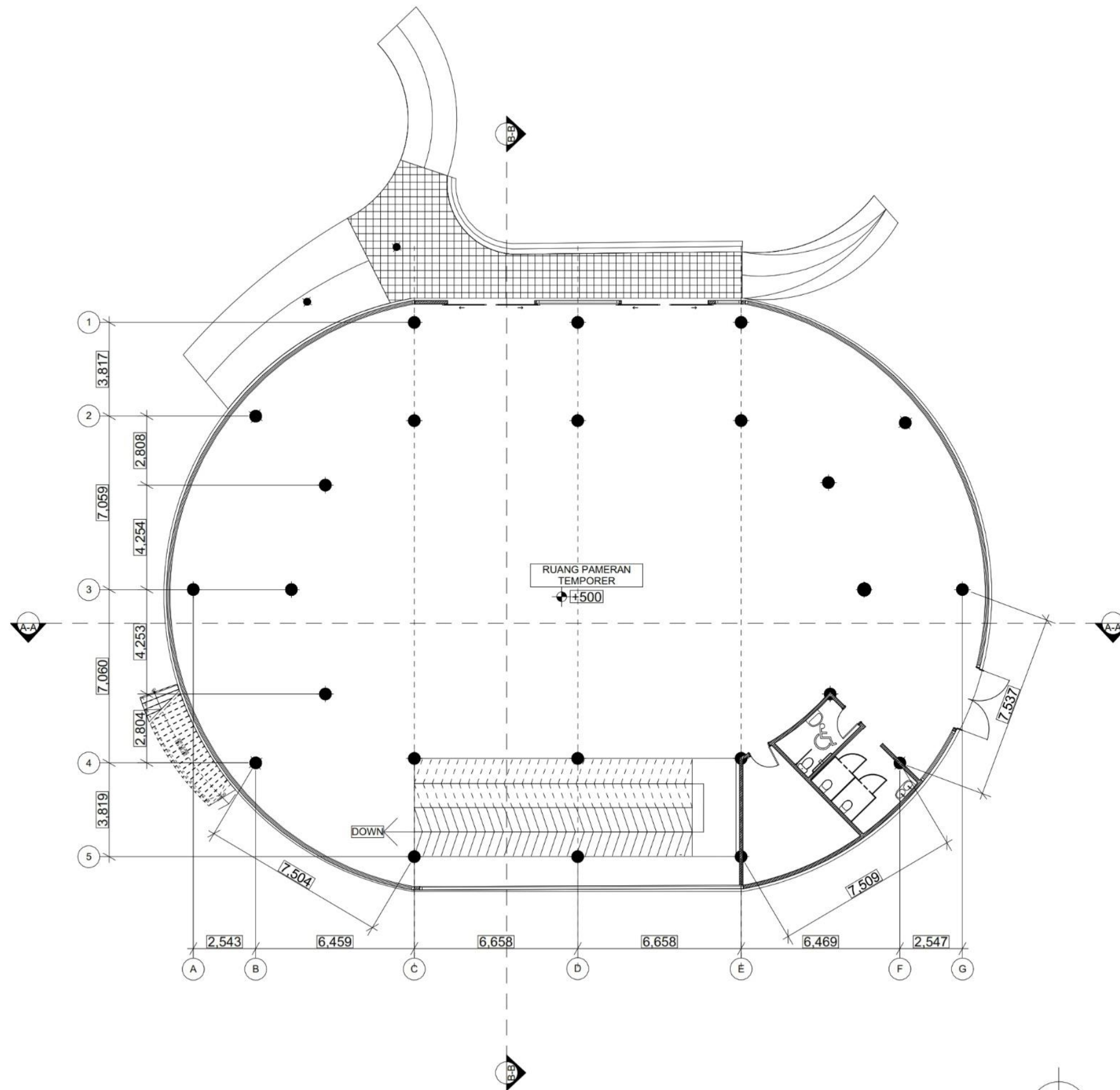
TOTAL

05 78

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

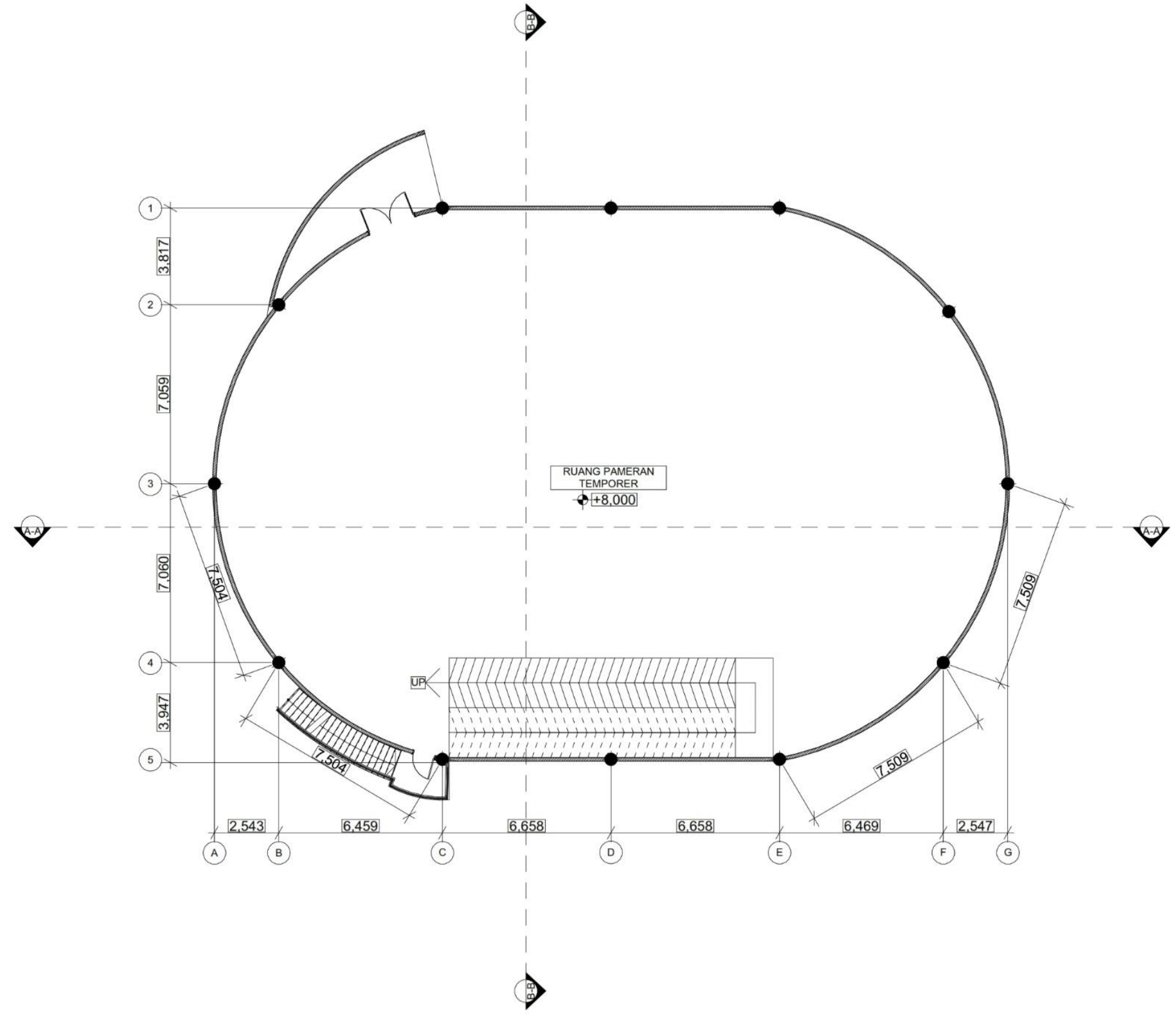
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NOTE



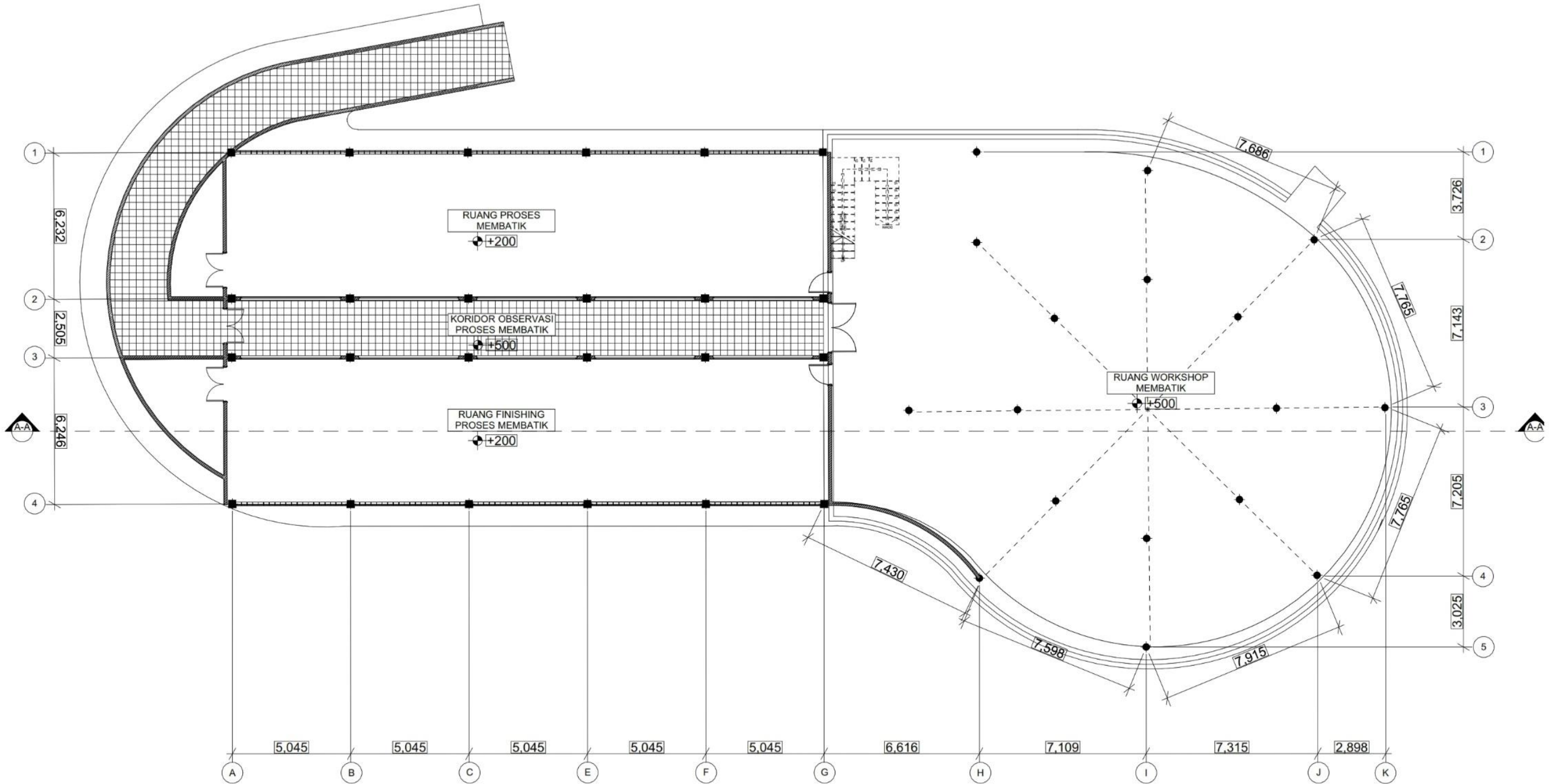
DENAH GUBAHAN 2 LANTAI 1
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DENAH GUBAHAN 2 LANTAI 1	
APPROVAL	
△	
△	
NOTE	
PAGE 06	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



DENAH GUBAHAN 2 LANTAI 3
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DENAH GUBAHAN 2 LANTAI 3	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 08	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
 OWNER
IBU SUPIYAH
 LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
 NAME
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE
 DRAWING BY
 STATUS
 SCALE
 PROJECT
 NAME SIGN DATE
 CHECKED BY
 REVIEWED & APPROVED BY
 DRAWING NO.

DESCRIPTION
DENAH GUBAHAN 3 LANTAI 1

APPROVAL

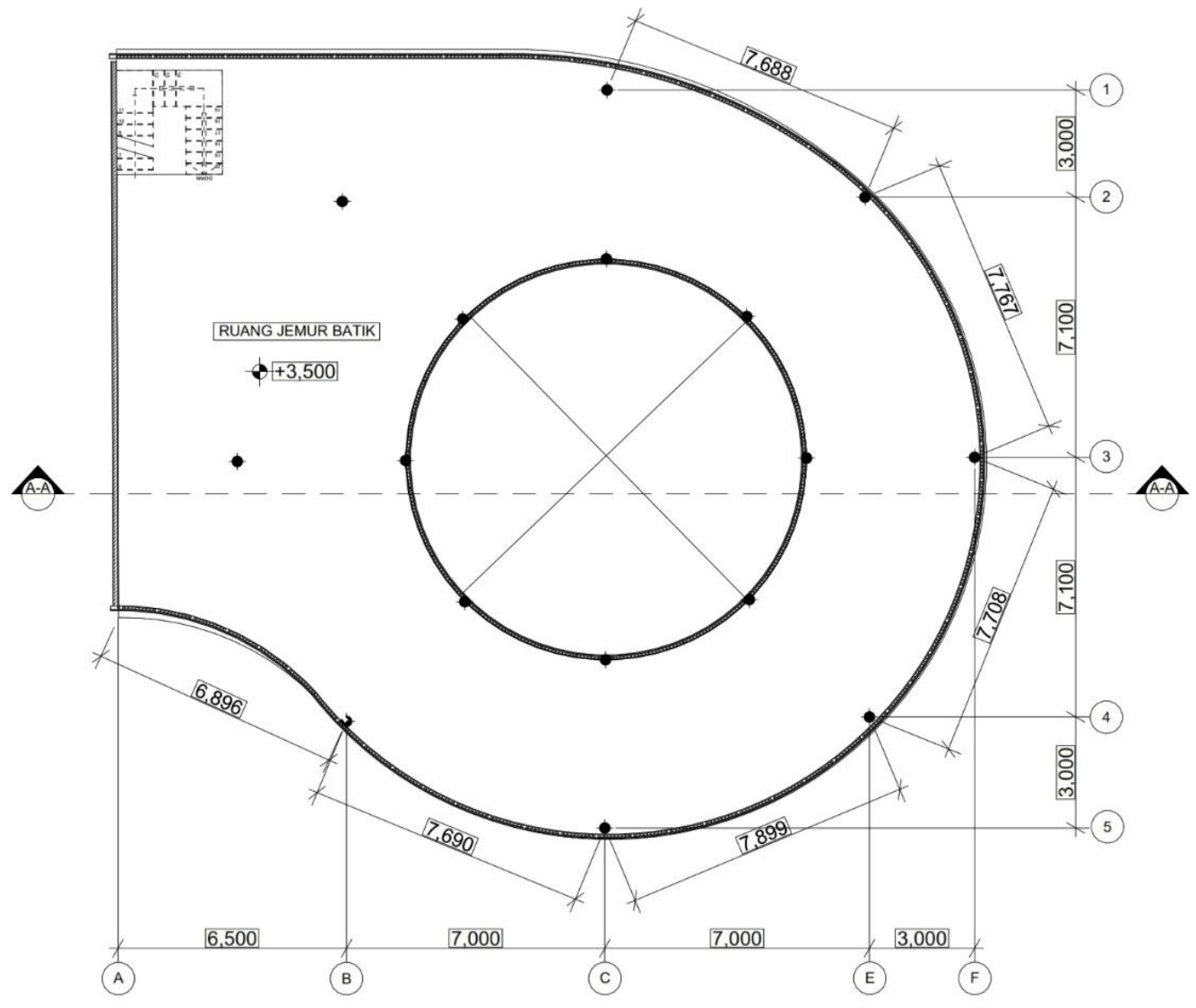
▲	
▲	
▲	

NOTE
 PAGE: 09 TOTAL: 81



NOTE

DENAH GUBAHAN 3 LANTAI 1
 SKALA 1 : 100



PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
 OWNER
IBU SUPIYAH
 LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
 NAME
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE
 DRAWING BY
 STATUS
 SCALE: PROJECT
 NAME SIGN DATE
 CHECKED BY
 REVIEWED & APPROVED BY
 DRAWING NO.

DESCRIPTION
DENAH GUBAHAN 3 LANTAI 2

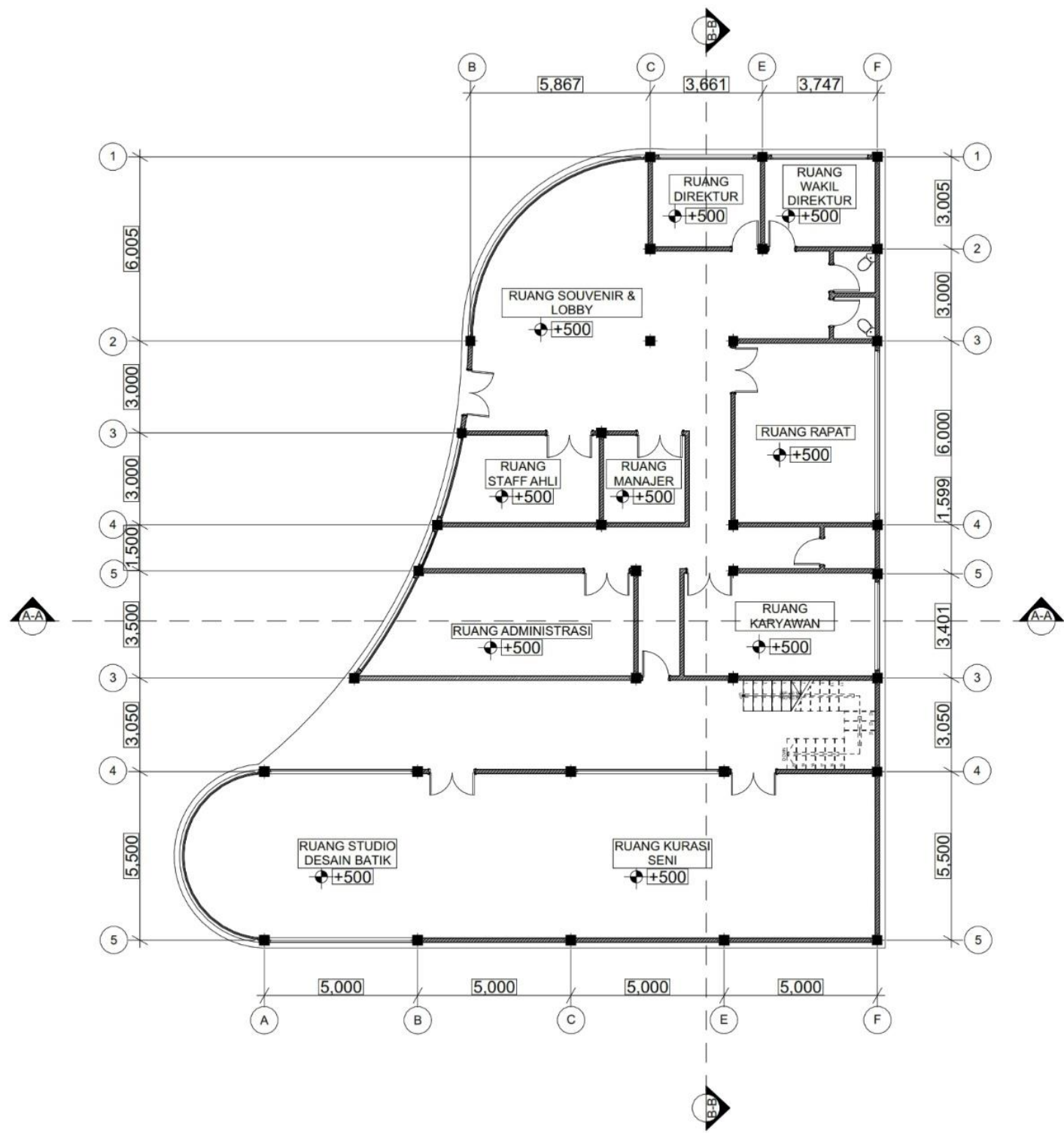
APPROVAL

NOTE
 PAGE 10 TOTAL 81

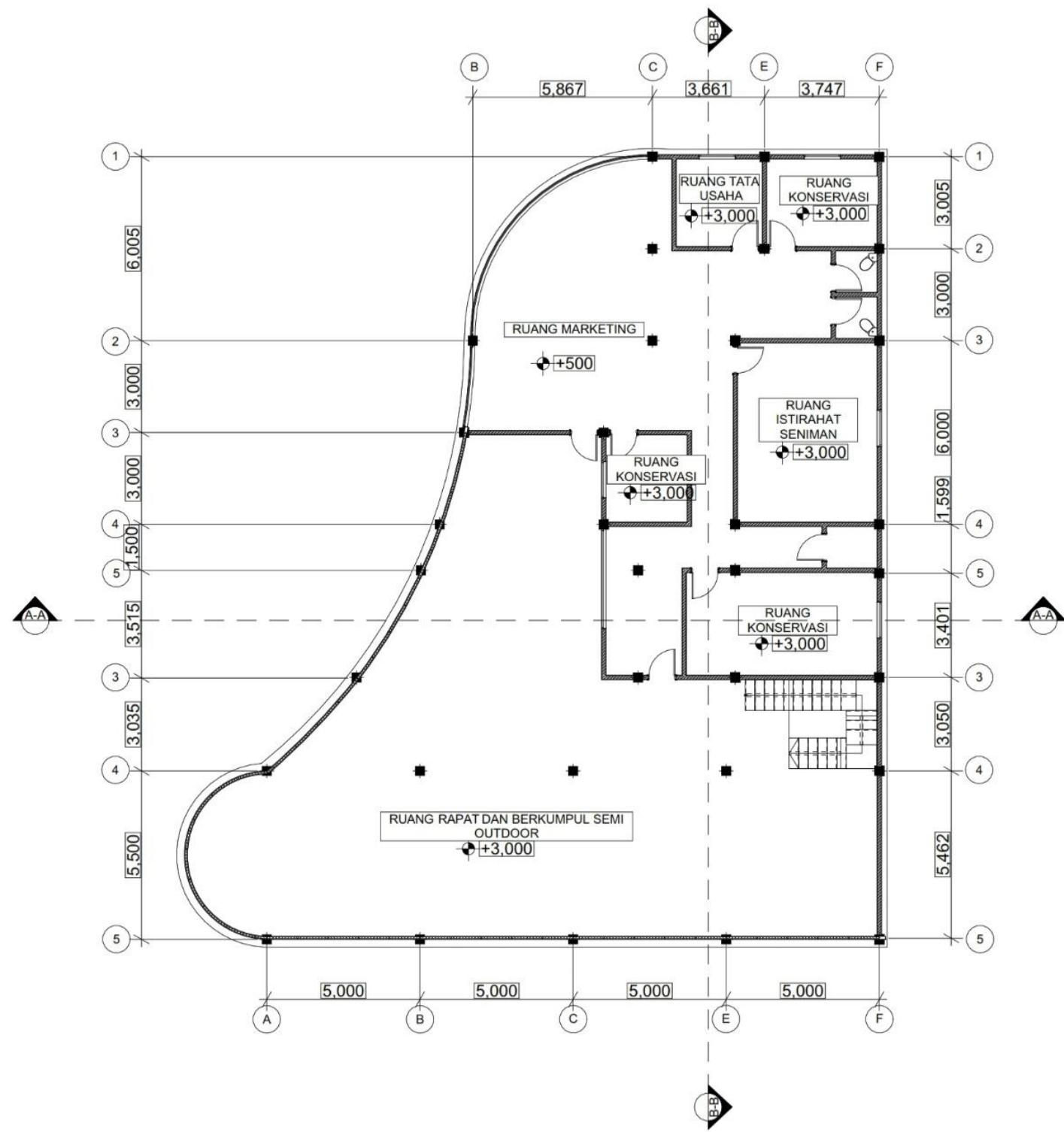


NOTE

DENAH GUBAHAN 3 LANTAI 2
SKALA 1 : 100

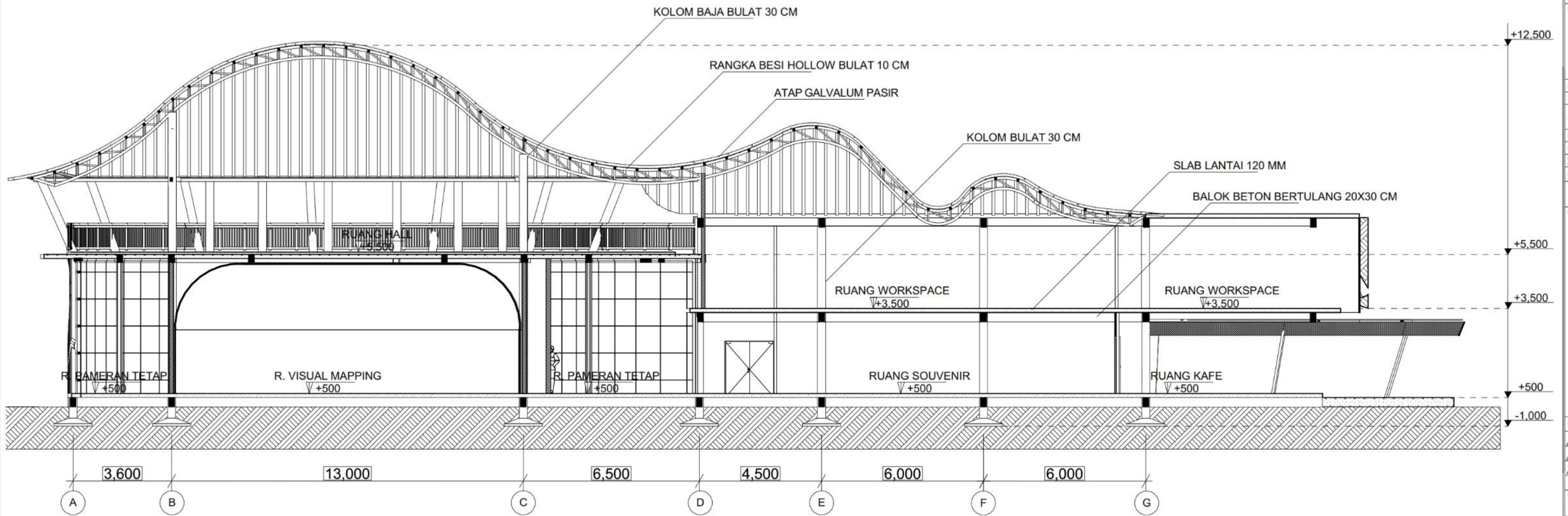


DENAH GUBAHAN 4 LANTAI 1
SKALA 1 : 100



DENAH GUBAHAN 4 LANTAI 2
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT NAME, SIGN, DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DENAH GUBAHAN 4 LANTAI 1&2	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 11	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

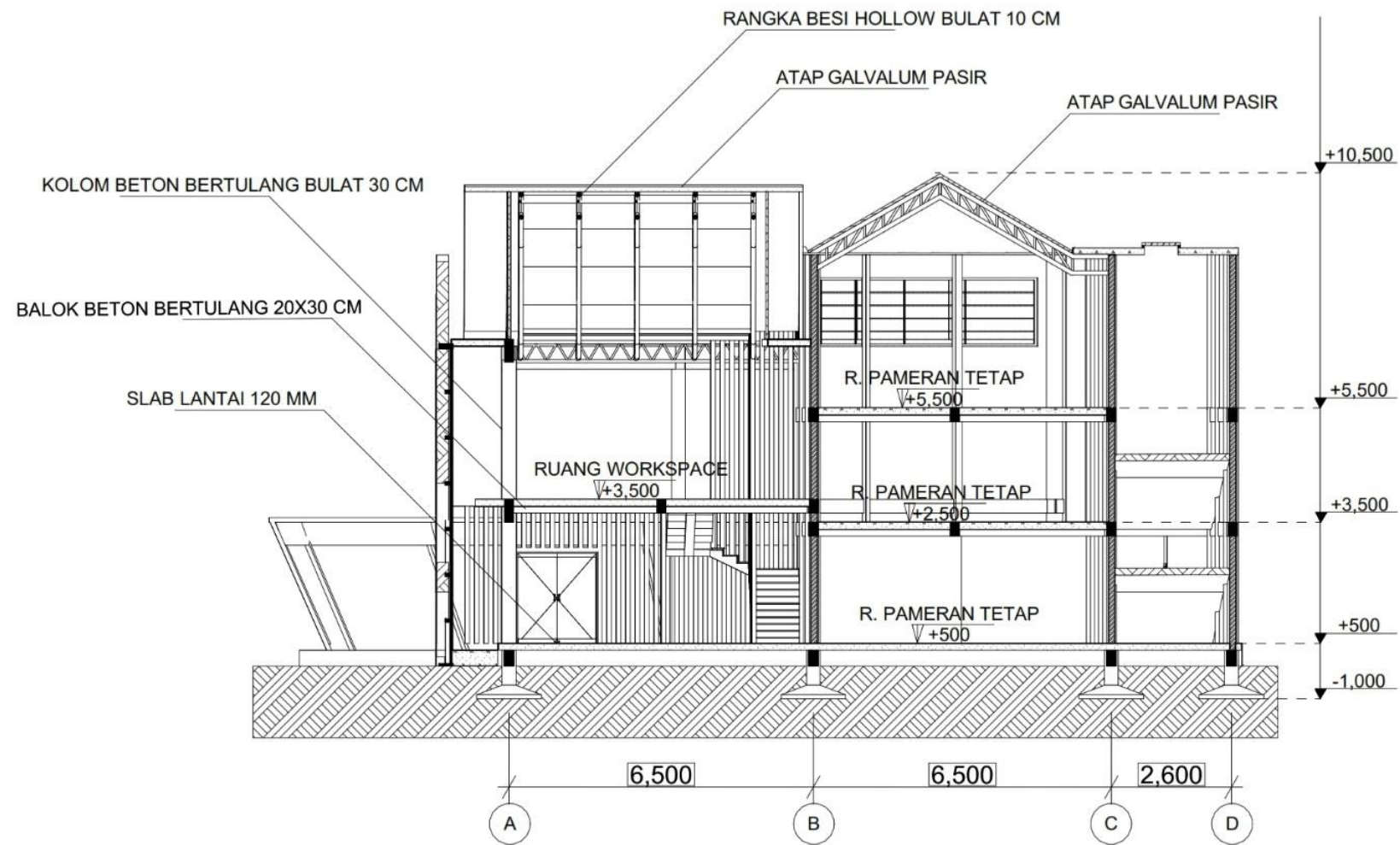
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME: SID: DATE:
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	

DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 1 A-A	
APPROVAL:	
NOTE:	
PAGE: 12	TOTAL: 81



NOTE

POTONGAN GUBAHAN 1 A-A
 SKALA 1 : 100



POTONGAN GUBAHAN 1 B-B
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE :	PROJECT
NAME	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO:	
DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 1 B-B	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
13	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
OWNER
IBU SUPIYAH
LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
NAME
AHMAD ROSYID.W.A
16512039

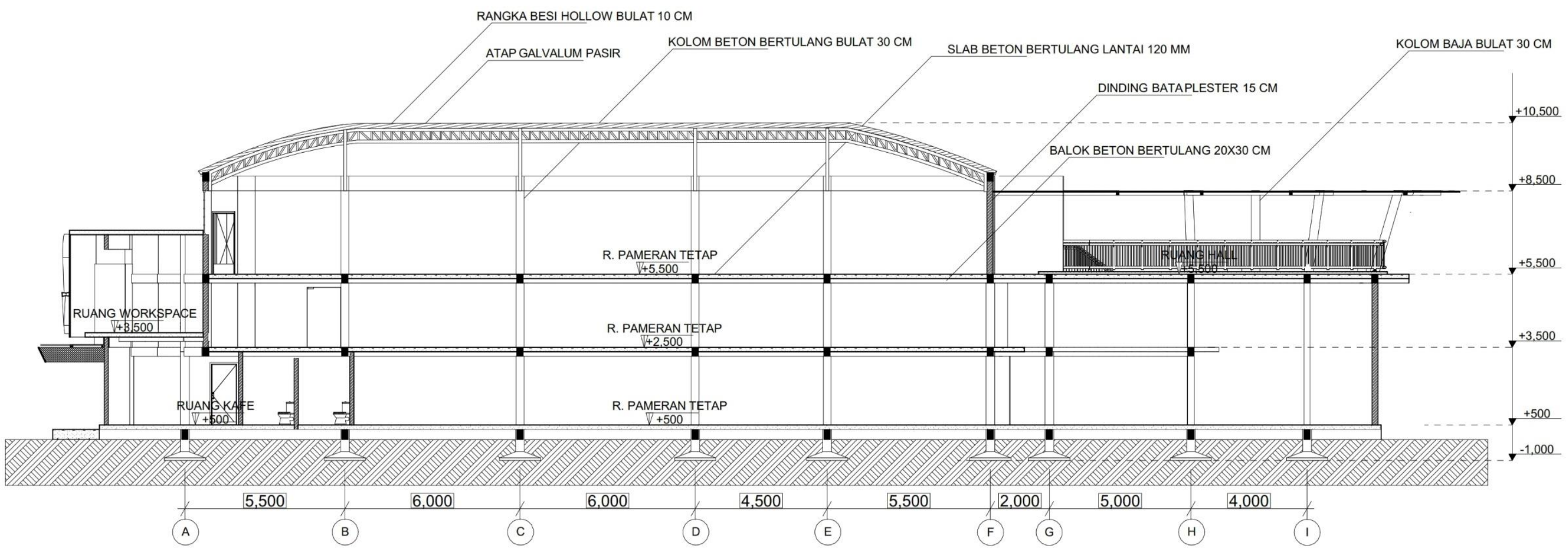
DRAWING TITLE
DRAWING BY
STATUS
SCALE:
DRAWING BY
CHECKED BY
REVIEWED & APPROVED BY
DRAWING NO.

DESCRIPTION
POTONGAN GUBAHAN 1 C-C
APPROVAL

NOTE
PAGE 14
TOTAL 81



NOTE



POTONGAN GUBAHAN 1 C-C
SKALA 1 : 100

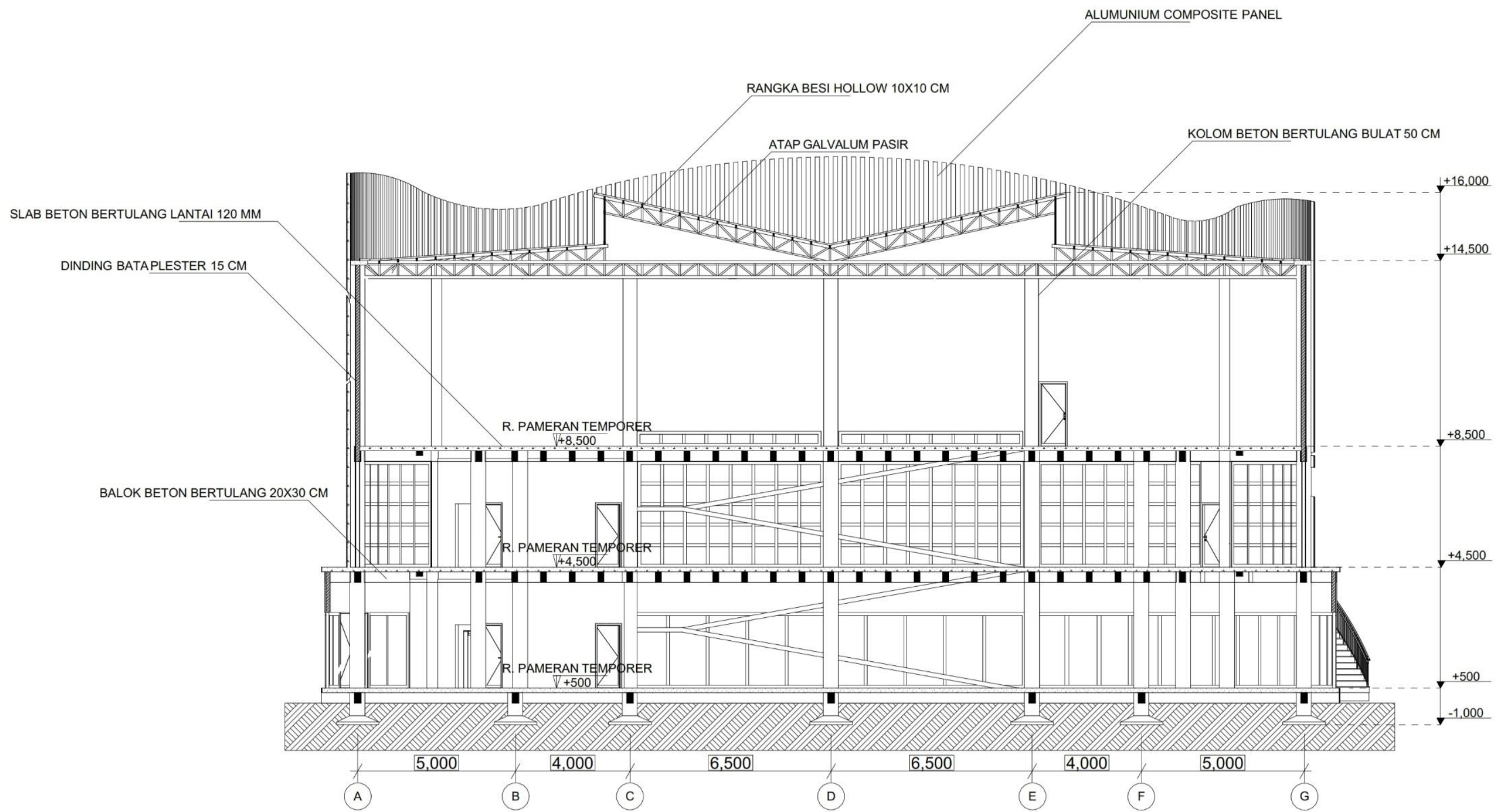
PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
NAME	SIGN
DATE	
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

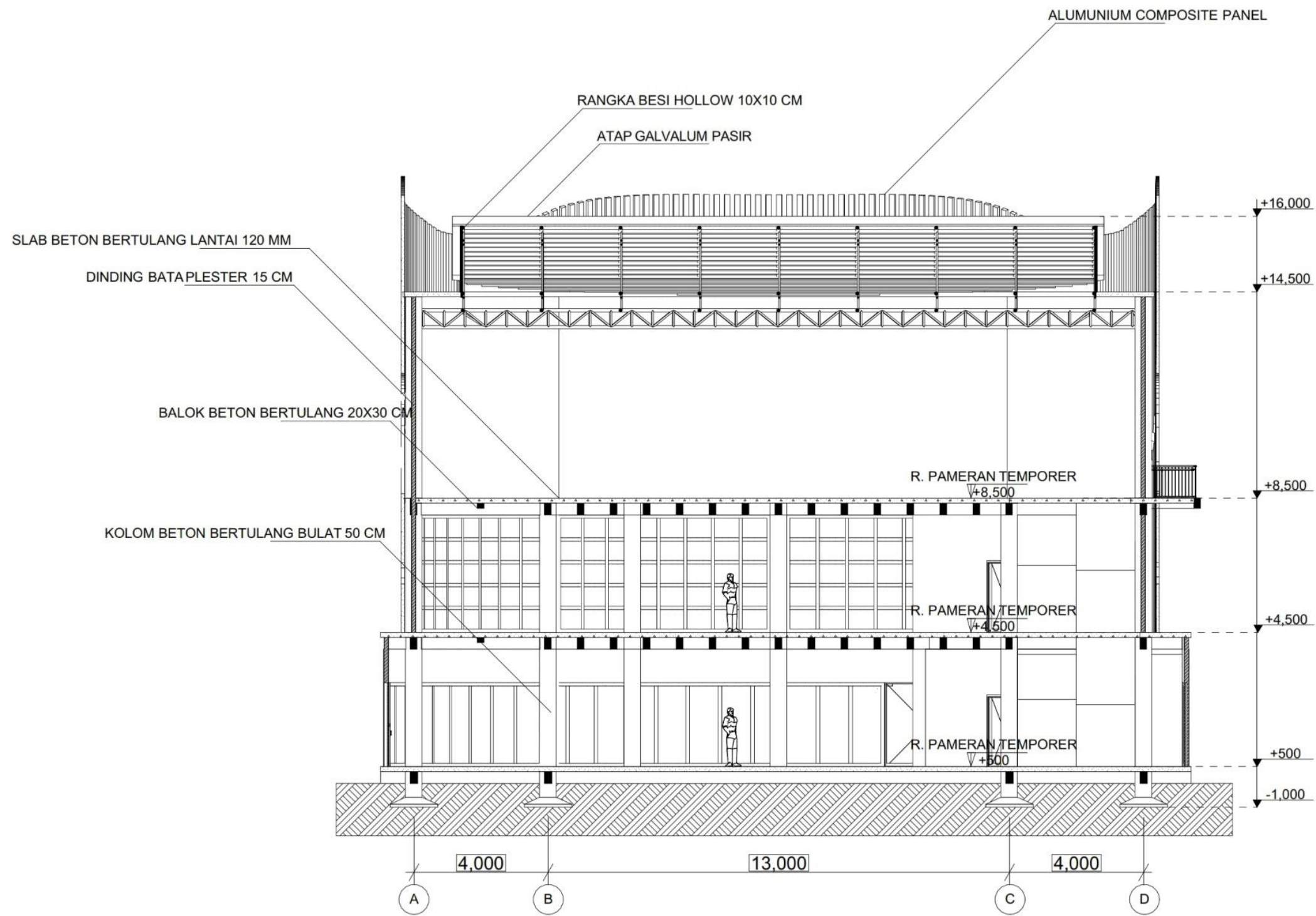
DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 2 A-A	
APPROVAL:	
NAME	
DATE	

NOTE	
PAGE	TOTAL
15	81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

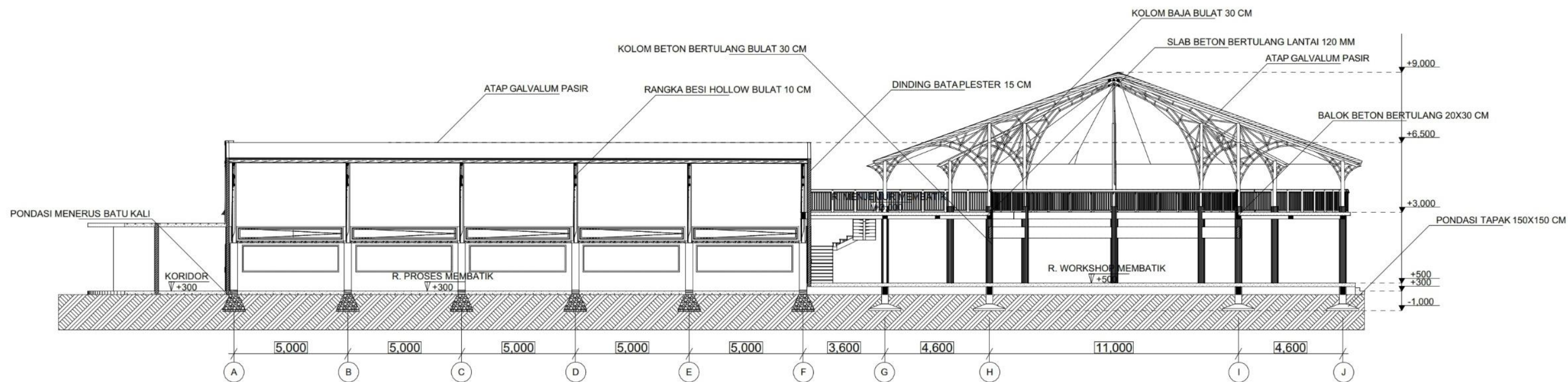


POTONGAN GUBAHAN 2 A-A
SKALA 1 : 100



POTONGAN GUBAHAN 2 B-B
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
NAME	DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 2 B-B	
APPROVAL:	
NOTE	
PAGE 16	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM SOLO	
NOTE	



POTONGAN GUBAHAN 3 A-A
SKALA 1 : 100

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 3 A-A	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE	TOTAL
17	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS SELAM AGROKULIAH	
NOTE	

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

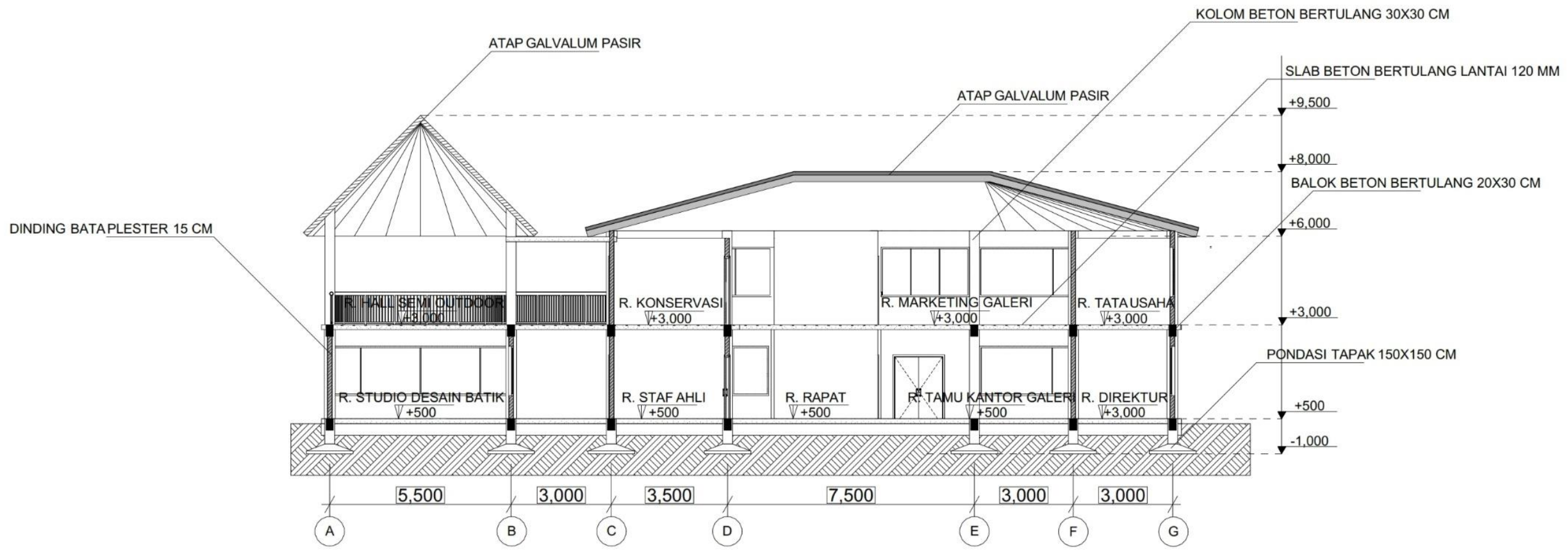
DRAWING TITLE		
DRAWING BY		
STATUS		
SCALE:	PROJECT	
NAME	SIK	DATE
DRAWING BY:		
CHECKED BY:		
REVIEWED & APPROVED BY:		
DRAWING NO.:		

DESCRIPTION	
POTONGAN GUBAHAN 4 B-B	
APPROVAL:	
△	
△	
△	

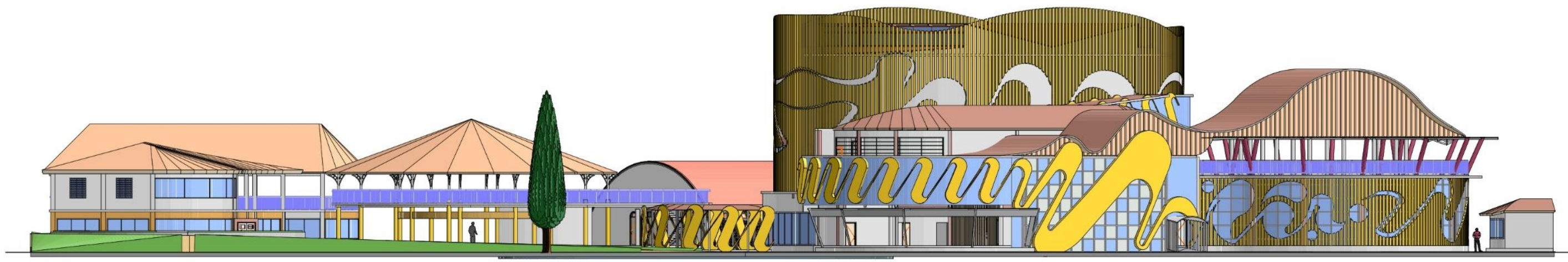
NOTE	
PAGE	TOTAL
19	81



NOTE



POTONGAN GUBAHAN 4 B-B
SKALA 1 : 100



PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A	16512039
-------------------------	----------

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE	PROJECT		
	NAME	SIKH	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			
DRAWING NO.			



DESCRIPTION

APPROVAL:

△		
△		
△		

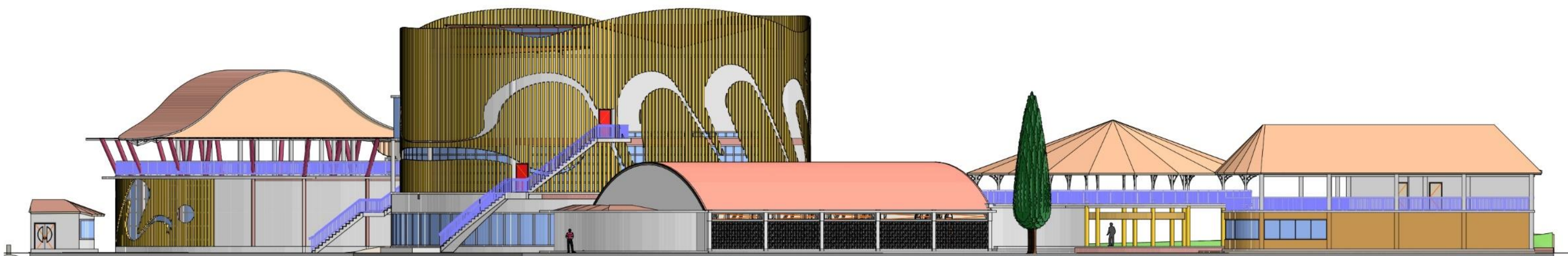
NOTE

PAGE	20	TOTAL	81
------	----	-------	----



NOTE

 **TAMPAK KAWASAN UTARA**
1 : 500



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

DESCRIPTION

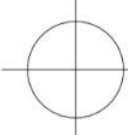
APPROVAL:	
△	
△	
△	

NOTE

PAGE	TOTAL
21	81



NOTE


TAMPAK KAWASAN SELATAN
 1 : 500

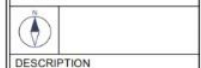


PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	



DESCRIPTION

APPROVAL		
△		
△		
△		

PAGE	TOTAL
22	81



NOTE


TAMPAK KAWASAN BARAT
 1 : 500



PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
 OWNER
IBU SUPIYAH
 LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
 NAME
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE	PROJECT		
	NAME	SIGN	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			
DRAWING NO.			



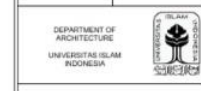
DESCRIPTION

APPROVAL

△		
△		
△		

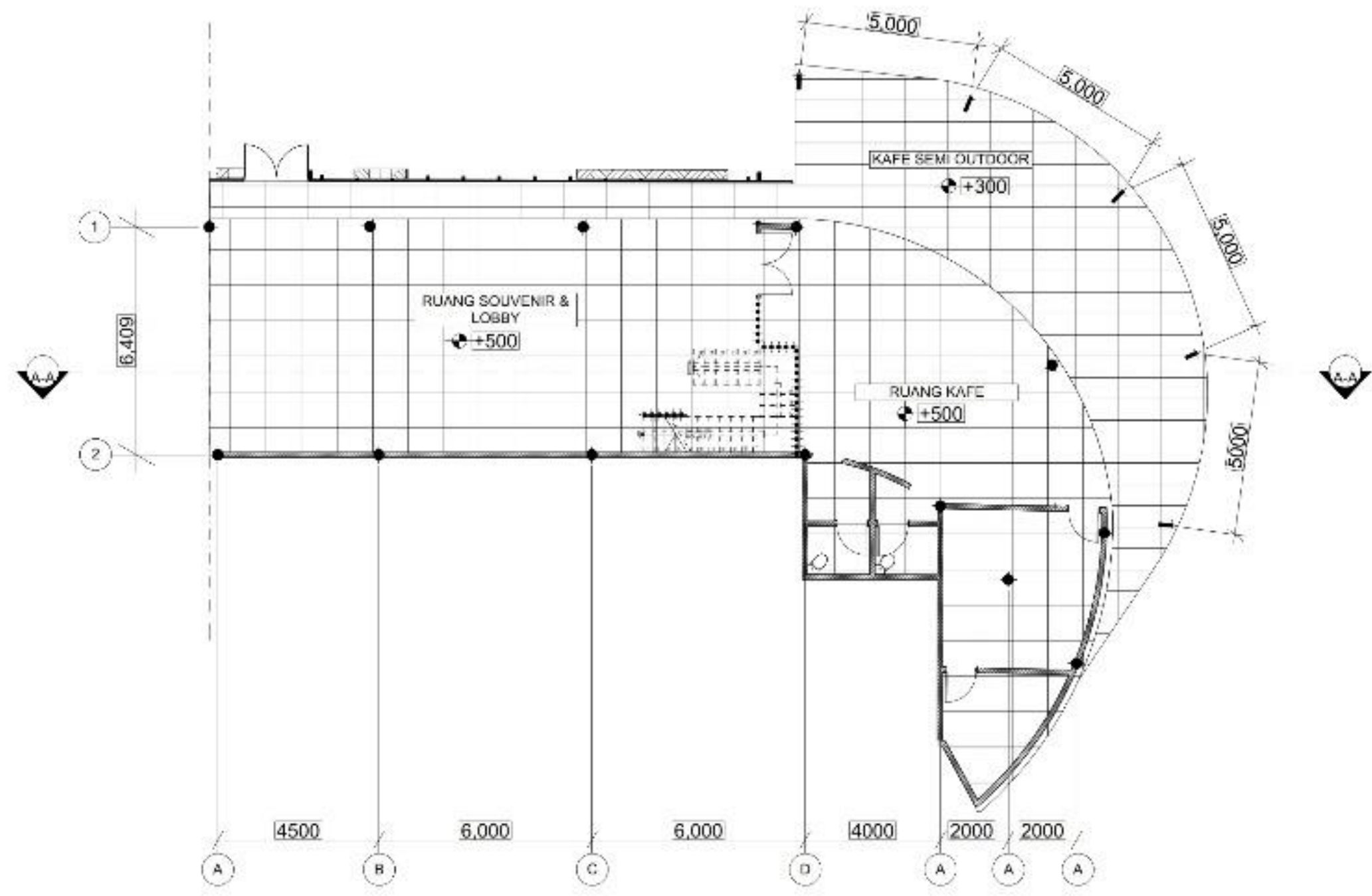
NOTE

PAGE	TOTAL
23	81



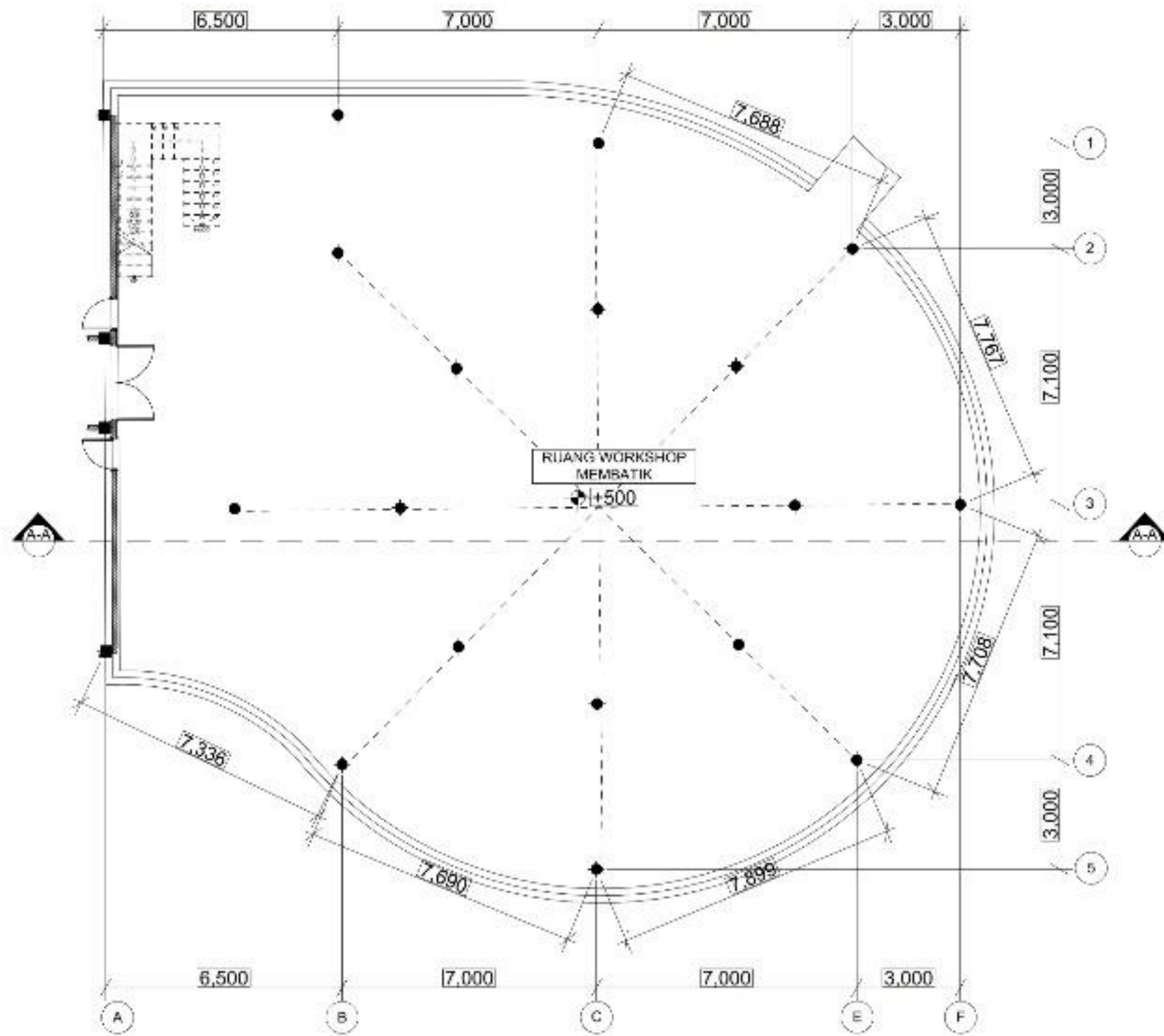
NOTE

 **TAMPAK KAWASAN TIMUR**
1 : 500



DENAH PARSIAL 1
SKALA 1 : 50

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESIGNER	
IRU SUPRIAN	
LECTURE	
F. RINI DARMAWATI M.T	
DATE	
ANIMAD	REVISI
ROGINDA	1
DRAWING TITLE	
DRAWING STATUS	
NO.	PROJECT
REVISION	NO.
DATE	BY
APPROVED	DATE
CLASSIFICATION	
DENAH PARSIAL 1	
REVISION	
NO.	
24	81
DRAWING SCALE	
1 : 50	



DENAH PARSIAL 3
SKALA 1 : 50

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IRU SUPRIYAH	
LECTURE	
I. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROGYID W.A	1011901

DRAWING TITLE	

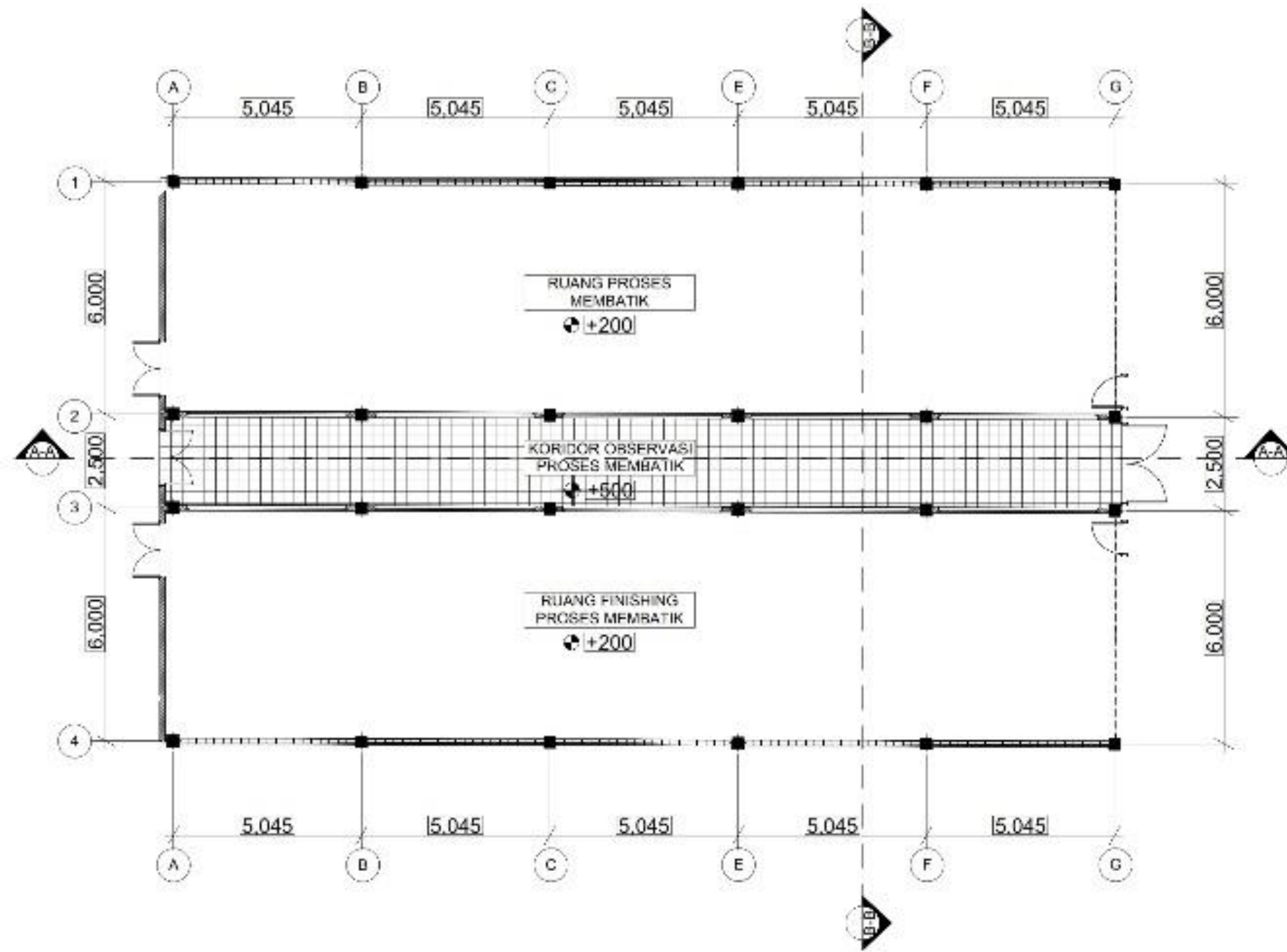
DRAWING BY	
STATUS	
DATE	PROJECT



BLANK INFORMATION
DENAH PARSIAL 3

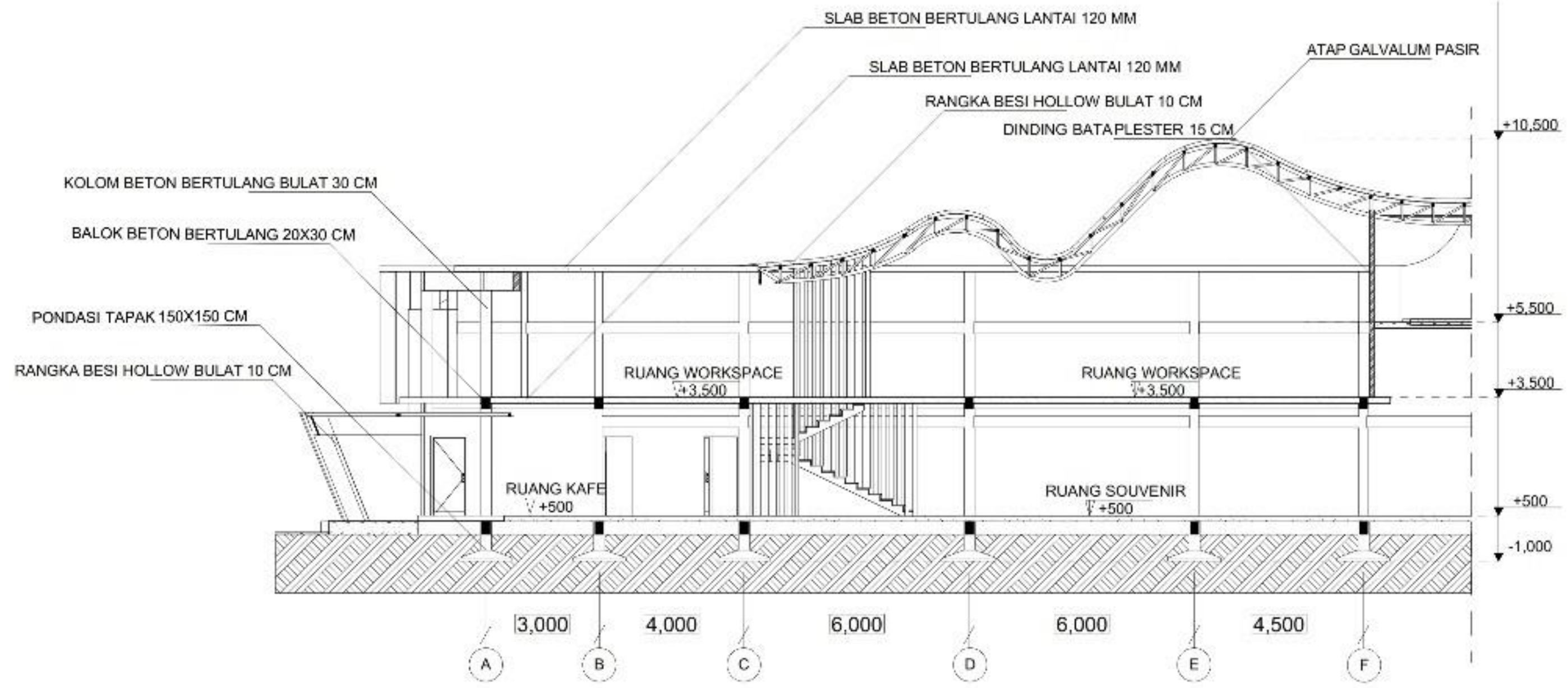
NO. 26 81





DENAH PARSIAL 2
SKALA 1 : 50

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IRU SUPRIYAH	
LOCATION	
J. REM DARMASATI M.T	
NAME	
ANIMAD	ROGYID W.A
DRAWING TITLE	
DRAWING STATUS	
DATE	PROJECT
DESIGNER	NO. DAY. Y.P.
REVISOR	
CLASSIFICATION	
DENAH PARSIAL 2	
REVISION	
NO.	DATE
25	81
UNIVERSITY LOGO	



POTONGAN PARSIAL 1
SKALA 1 : 50

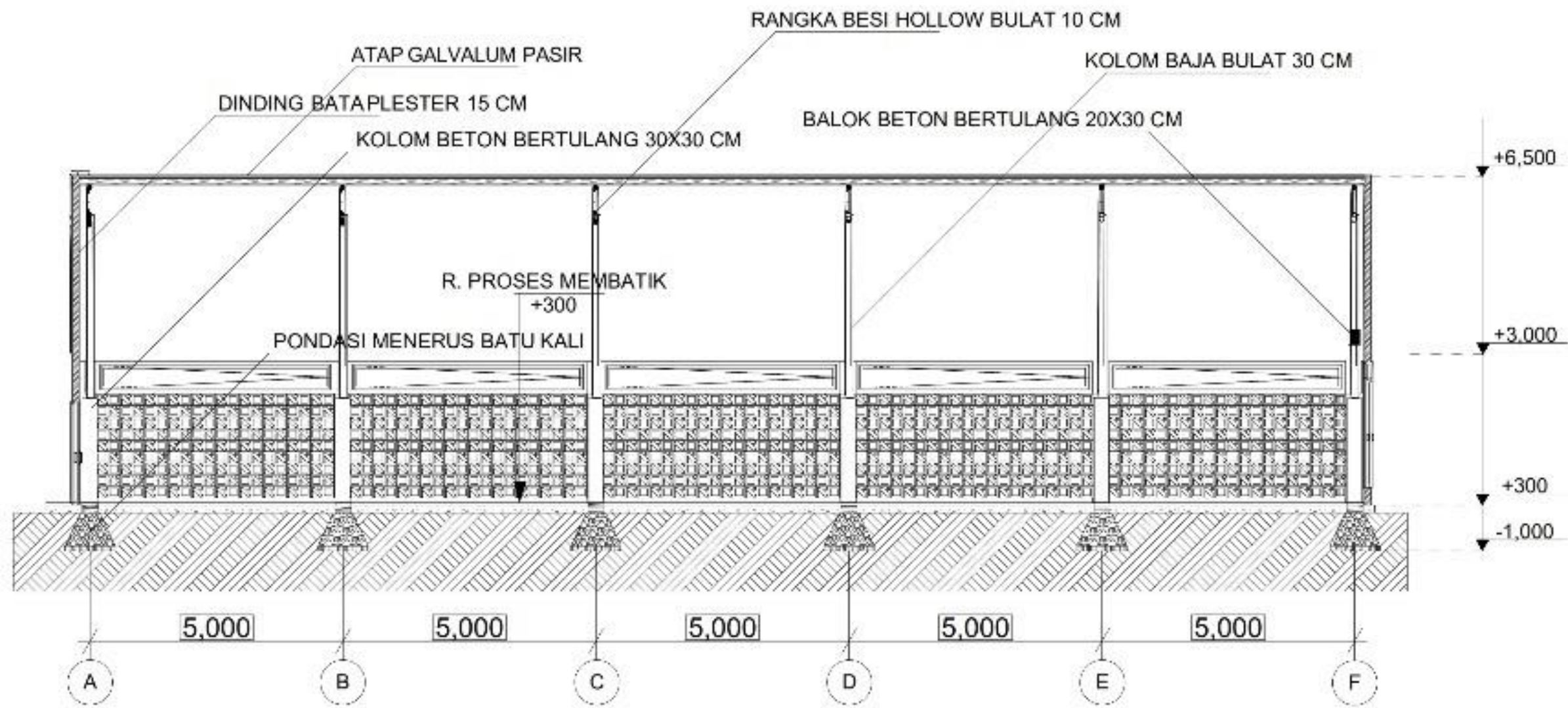
PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESIGNER	
IRU SUPRIYAH	
LECTURE	
E. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
ANIMAD	ROGYO W.A
DRAWING TITLE	
DRAWING STATUS	
NO.	REVISI
1	1
CLASSIFICATION	
POTONGAN PARSIAL 1	
SCALE	
1 : 50	
DATE	
28 / 81	
DRAWING NO.	
12345	

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESAIN	
IRU SUPRIYAH	
LOKASI	
K. RIM DARMAWATI M.T	
MAB	
ANIMAD ROSYID W.A.	902005

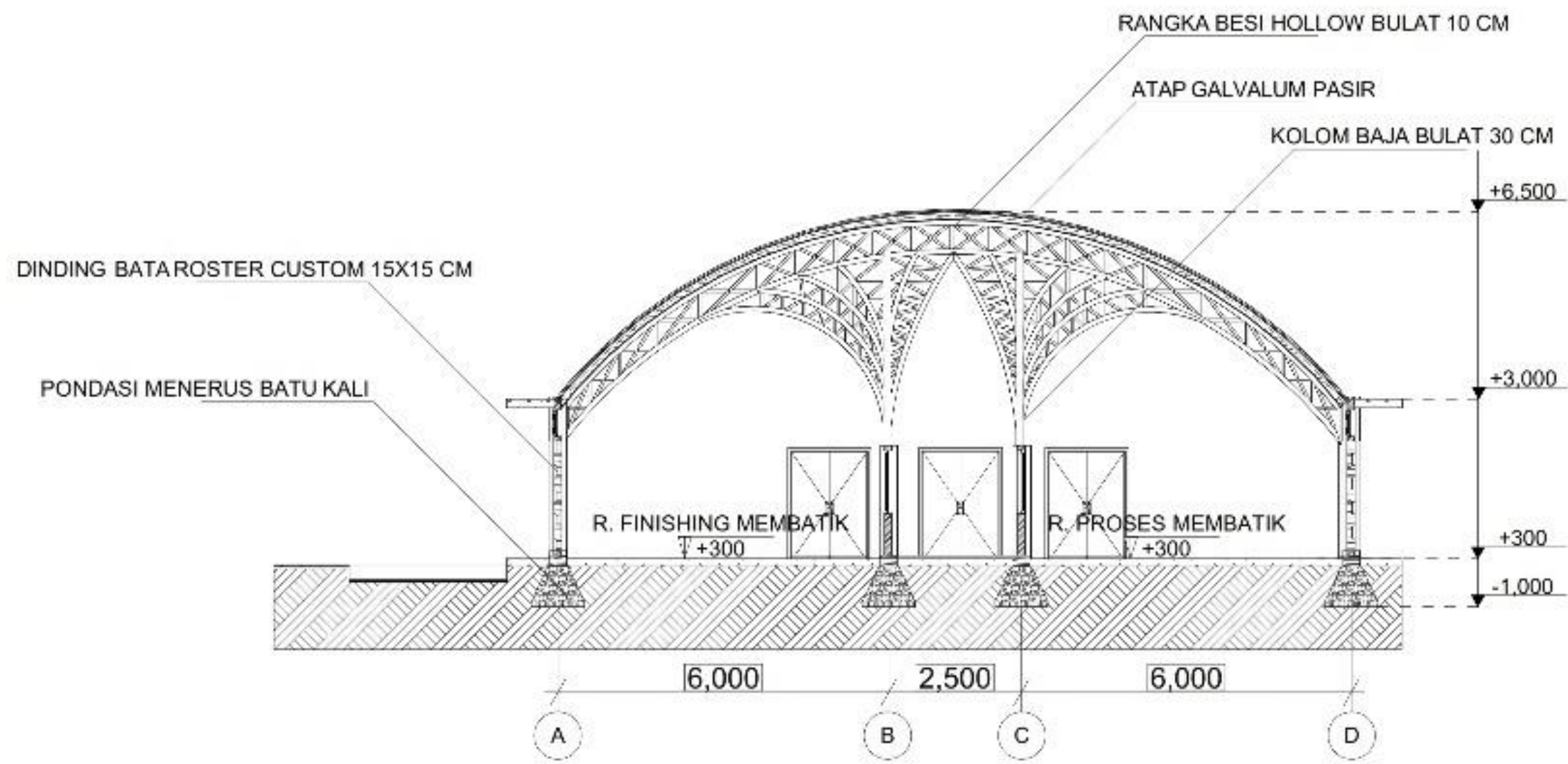
DRAWING TITLE			
DRAWING STATUS			
NO.	PROJECT		
REVISI	NO.	DATE	BY
1			

DESCRIPTION		
POTONGAN PARSIAL 2		
REVISION		
NO.	DATE	BY
1		

SHEET	
NO.	TOTAL
29	81



POTONGAN PARSIAL 2
SKALA 1 : 50



PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESIGNER	
IRU SUPRIYAN	
LECTURE	
E. RINI DARMAWATI, M.T.	
NAME	
ANIMAD	ROGINDA
ROGINDA	W.A.

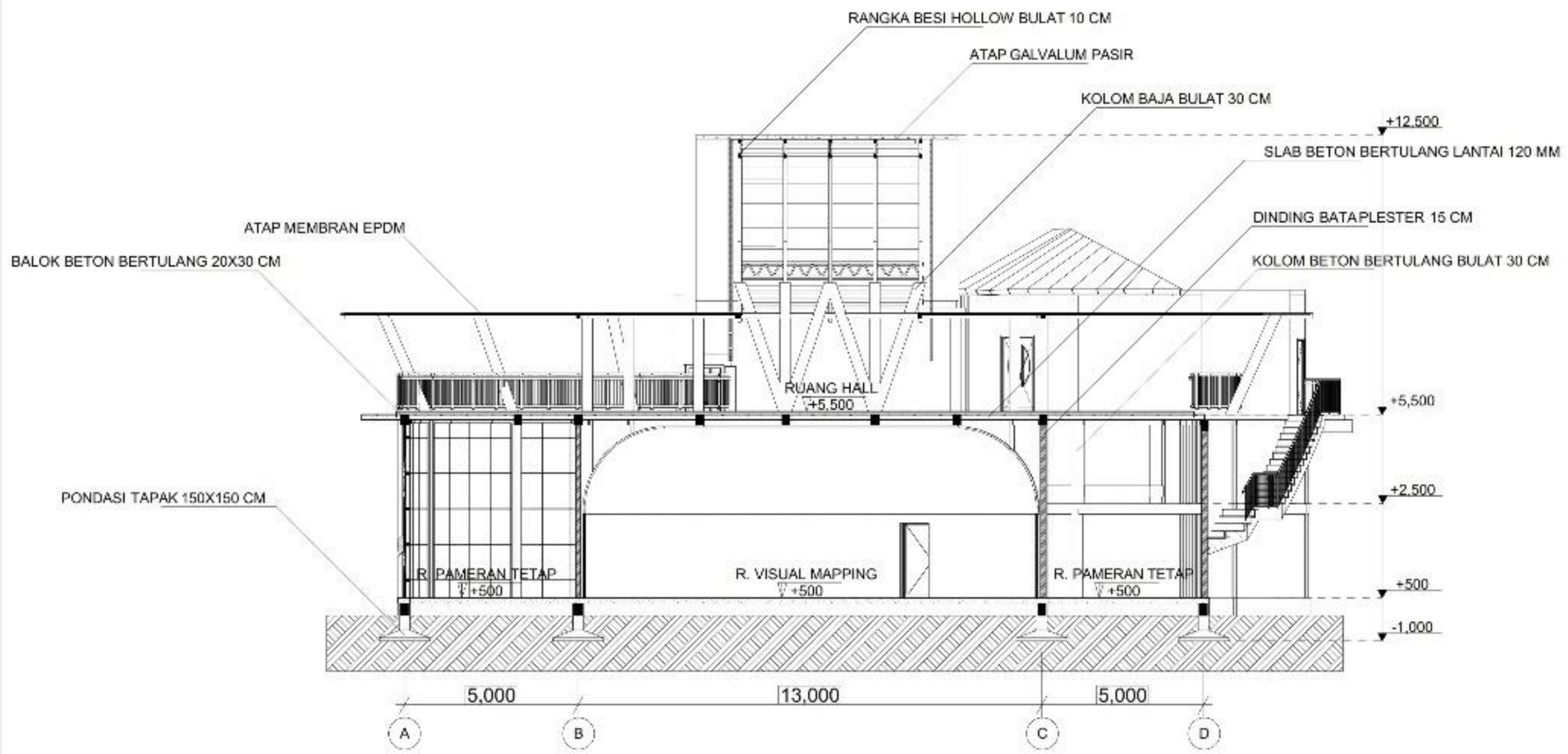
DRAWING TITLE	
POTONGAN PARSIAL 3	
DRAWING STATUS	
DATE	PROJECT
NO.	NO.
DATE	NO.
DATE	NO.

QUALIFICATION	
POTONGAN PARSIAL 3	
SCALE	
1 : 50	
DATE	
NO.	

NO.	NO.
30	81



POTONGAN PARSIAL 3
SKALA 1 : 50



PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESAIN	
IRU SUPRIYAH	
KELOMPOK	
F. RIM DARMAWATI M.T	
REVISI	
NO	REVISI
1	1
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

DRAWING TITLE	
POTONGAN PARSIAL 4	
DRAWING BY	
STATUS	
NO	REVISI
1	1
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

QUALIFICATION	
POTONGAN PARSIAL 4	
NO	
REVISI	
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

NO	TITLE
31	81
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	

POTONGAN PARSIAL 4
SKALA 1 : 50

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESIGNER	
IRU SUPRIYAH	
LECTURE	
E. RINI DARMAWATI, M.T	
NAME	
ALIMAD	ROSYID, W.A
NO. RUMAH	101000

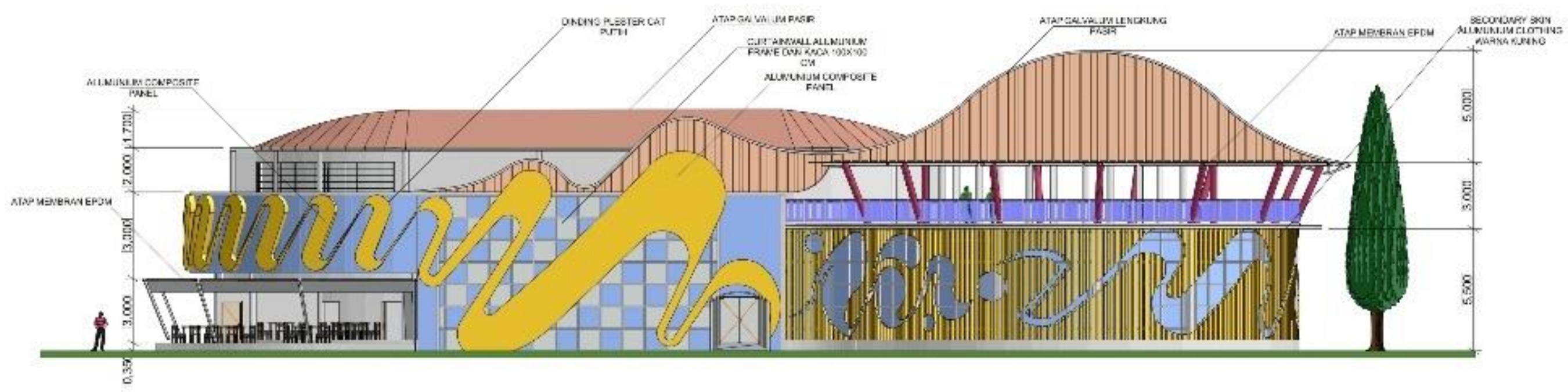
DRAWING TITLE	

DRAWING BY	
GABUS	
DATE	PROJECT

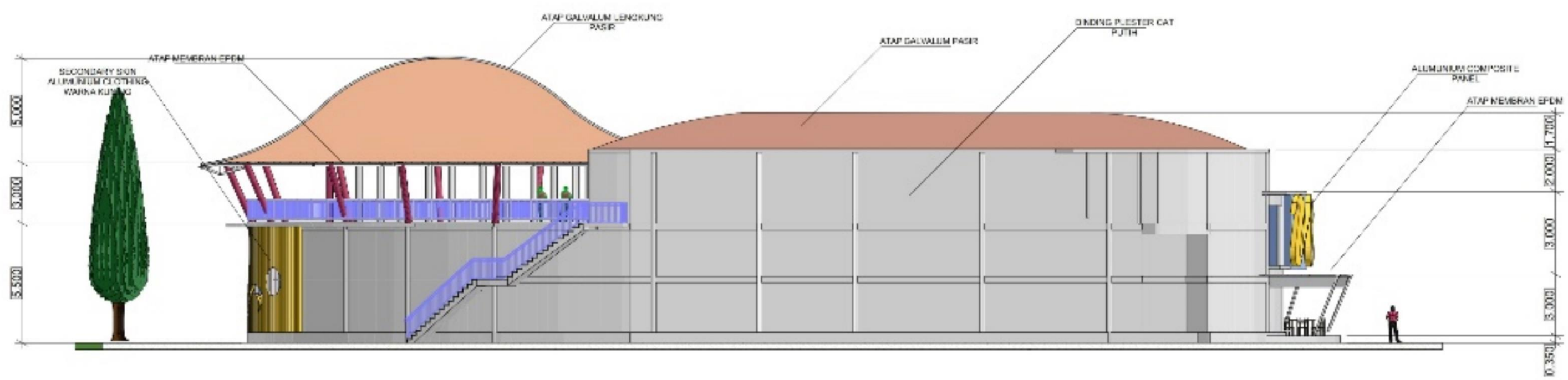


LOCATION PLAN

NO.	32	81
-----	----	----



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 1 A
1 : 200



PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
DESIGNER	
IRU SURYAH	
LECTURE	
F. RIM DARMAWATI, M.T	
NAME	
ALIMAD	ROSYD.W.A
NO.1000	

DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	

SCALE	PROJECT

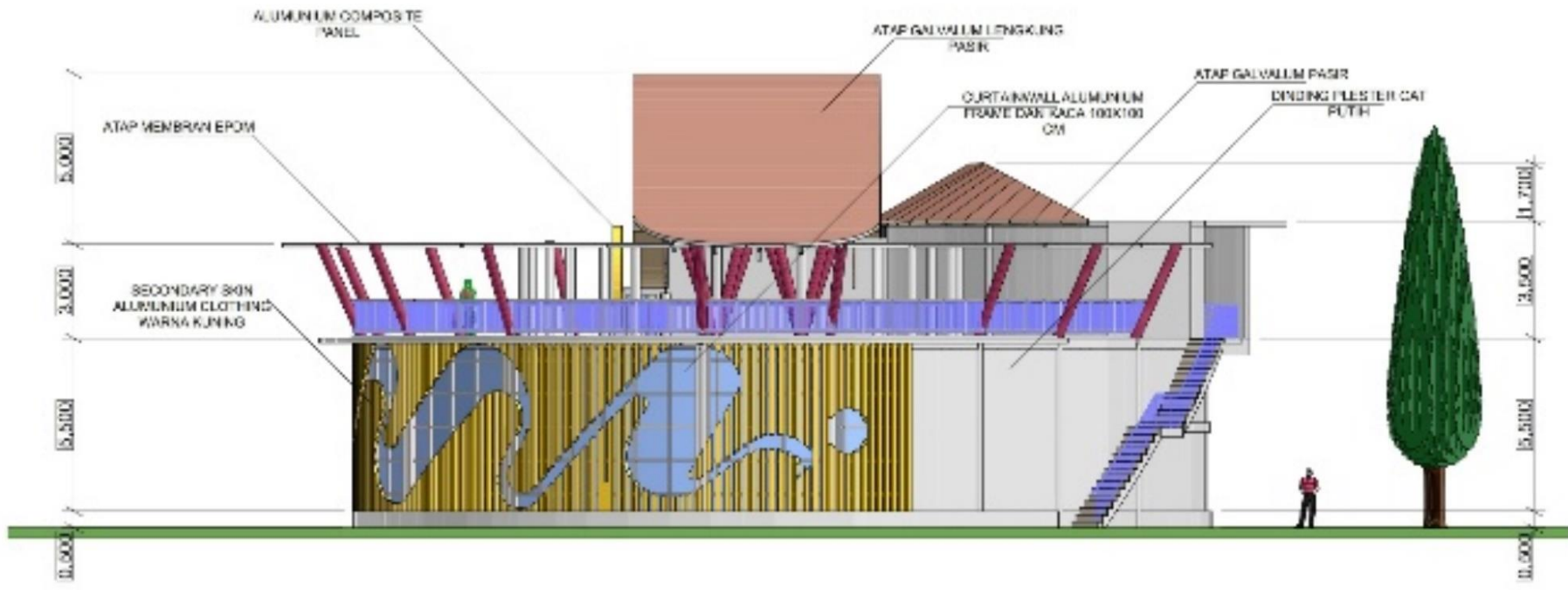


LEGEND	

NO.	TOTAL
33	81



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 1 B
1 : 200



PROJECT

GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SURYAH

LOCATION

K. RENE DAMAWATI MT

DATE

AHMAD ROHYD W.A.	10/10/2020
-------------------------	------------

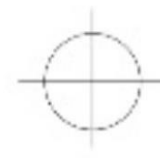
DESCRIPTION

DESCRIPTION

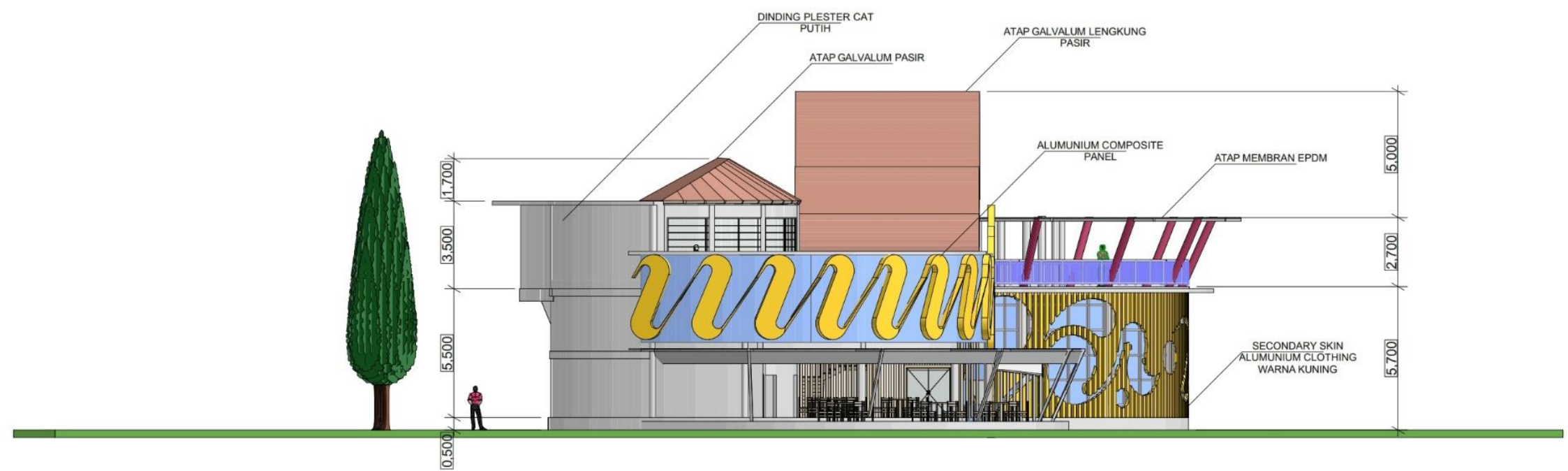
NO	REVISI	REVISI	REVISI

DESCRIPTION

34 / 81



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 1 C
1 : 200



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SOH DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	



DESCRIPTION

APPROVAL:		

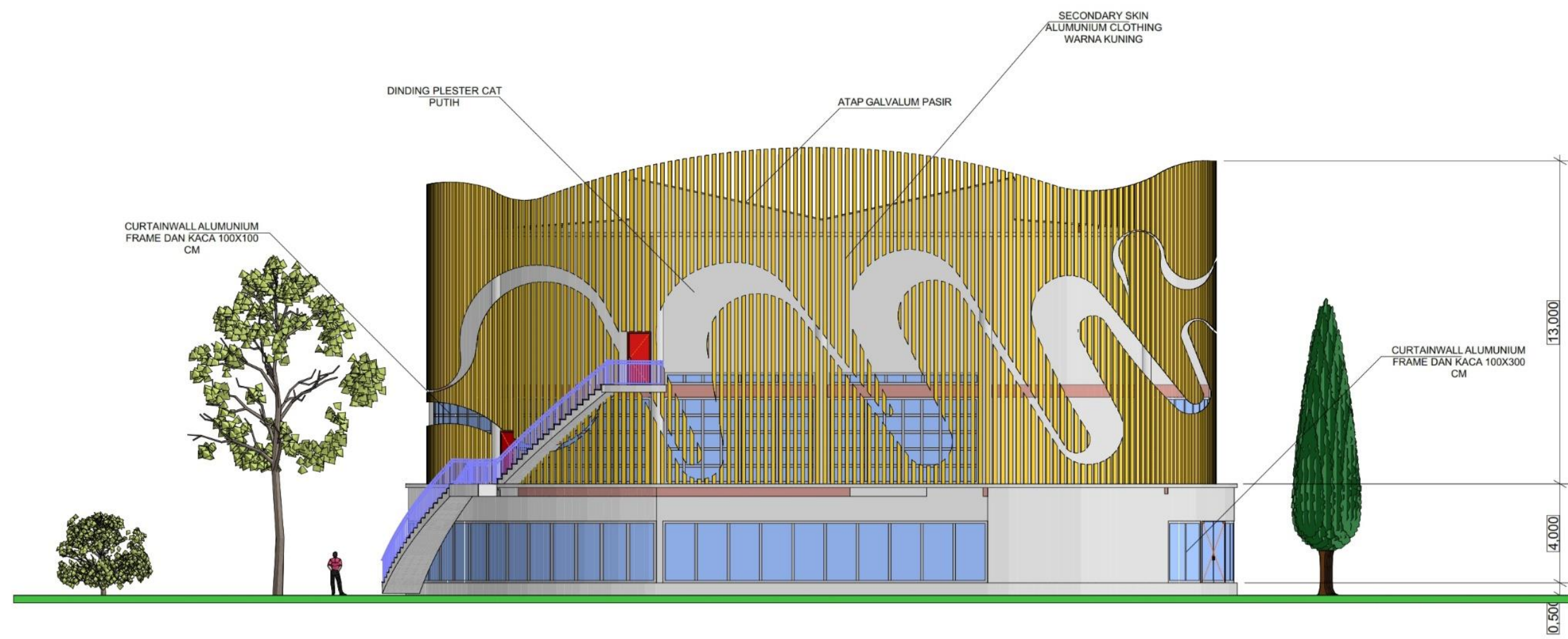
NOTE

PAGE	TOTAL
35	81



NOTE

TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 1 D
1 : 200



PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE: PROJECT

NAME	SION	DATE

DRAWING BY

CHECKED BY

REVIEWED & APPROVED BY

DRAWING NO.

DESCRIPTION

APPROVAL

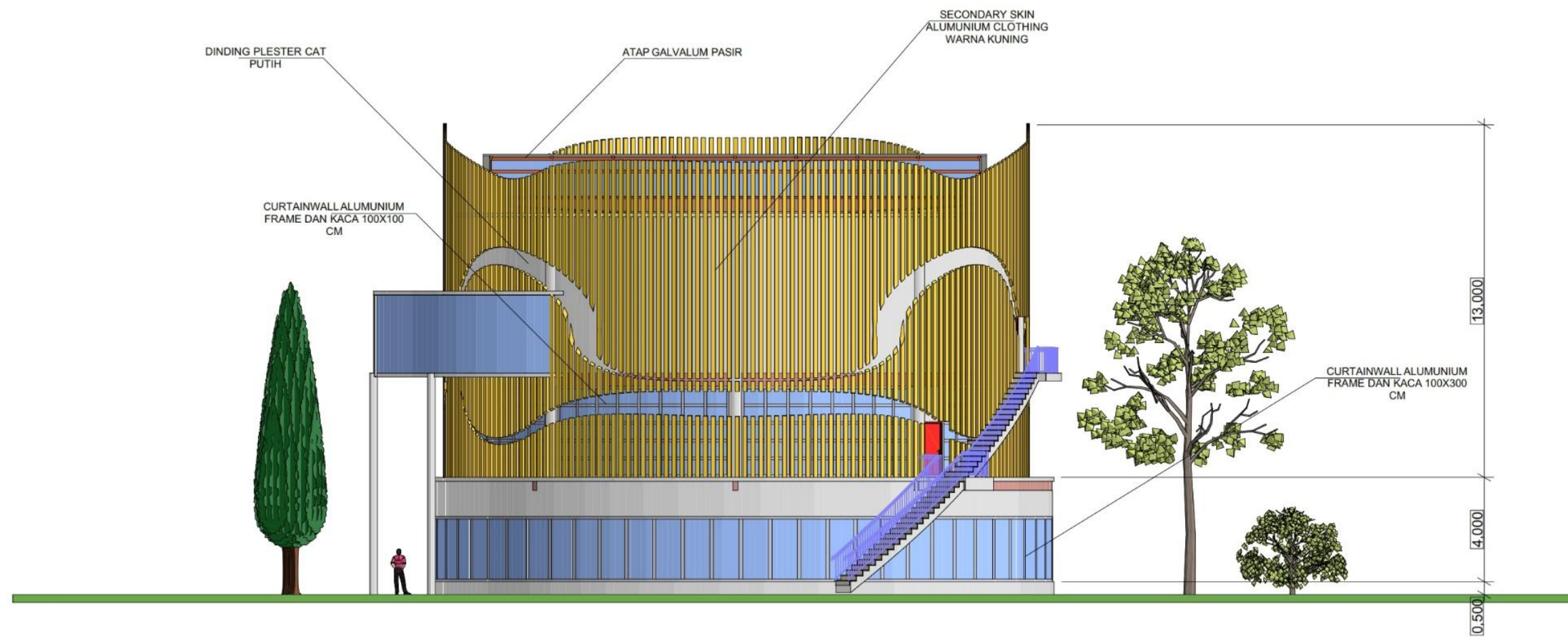
NOTE

PAGE	TOTAL
37	81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NOTE

TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 2 B
1 : 200



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

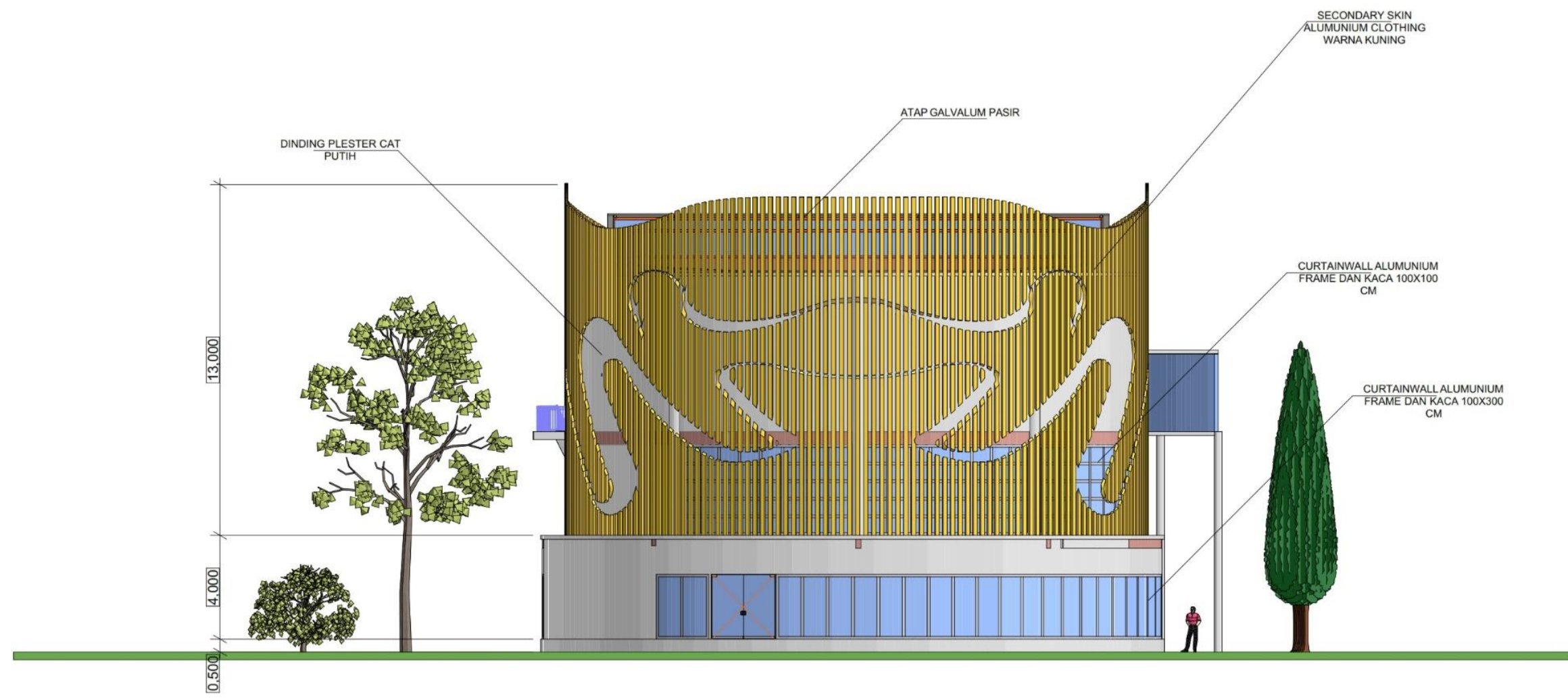
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NAME
	SION
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
△	

NOTE	
39	81



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 2 D
1 : 200



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

DESCRIPTION	
APPROVAL:	
△	
△	
△	

NOTE	
PAGE 38	TOTAL 81



NOTE	
------	--

TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 2 C
1 : 200

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE:	PROJECT		
	NAME	SIGN	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			

DRAWING NO.



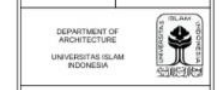
DESCRIPTION

APPROVAL

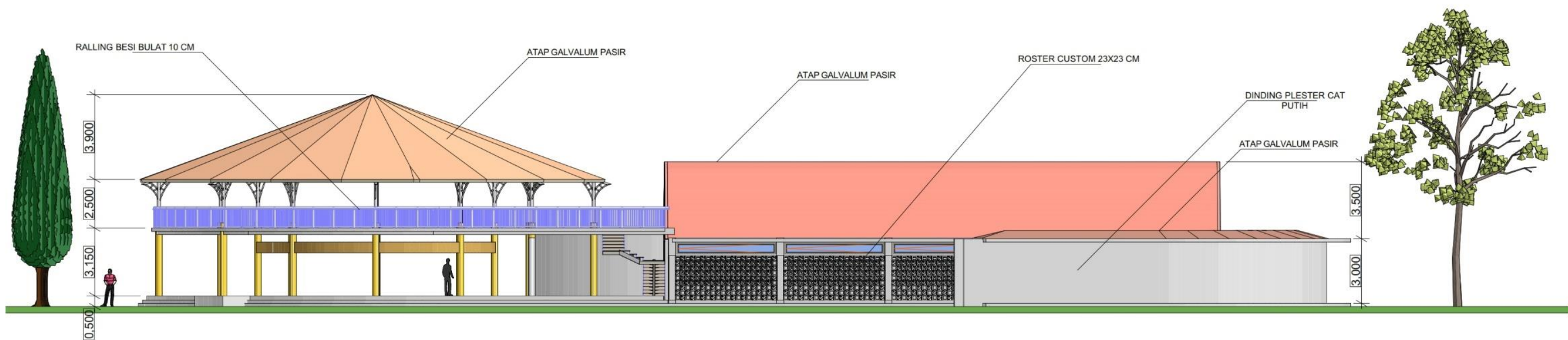
▲		
▲		
▲		

NOTE

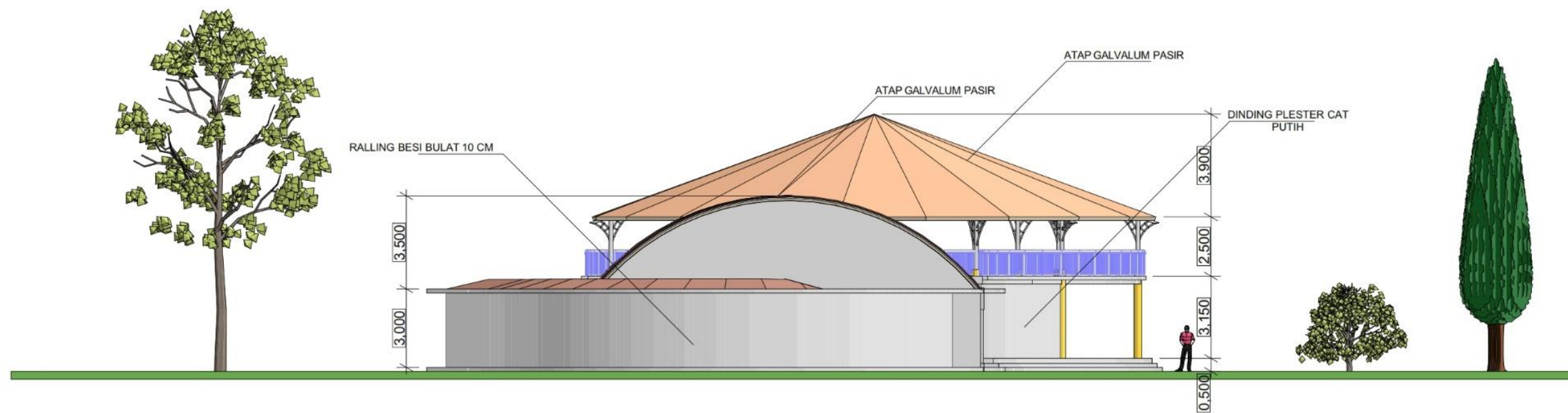
PAGE	TOTAL
40	81



NOTE



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 3 A
 1 : 200



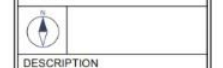
PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE:	PROJECT		
	NAME	SIKH	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			
DRAWING NO.			



DESCRIPTION

APPROVAL:		
△		
△		
△		

NOTE	
PAGE 42	TOTAL 81



NOTE

TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 3 C
1 : 200

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY	NAME SIGN DATE
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

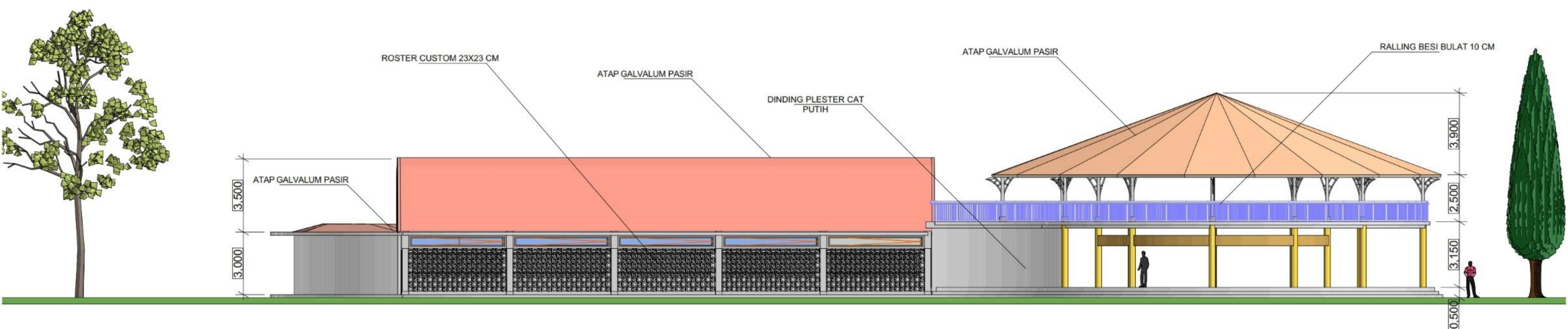
DESCRIPTION	

APPROVAL:	

PAGE	TOTAL
41	81



NOTE



TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 3 B
1 : 200



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

DESCRIPTION

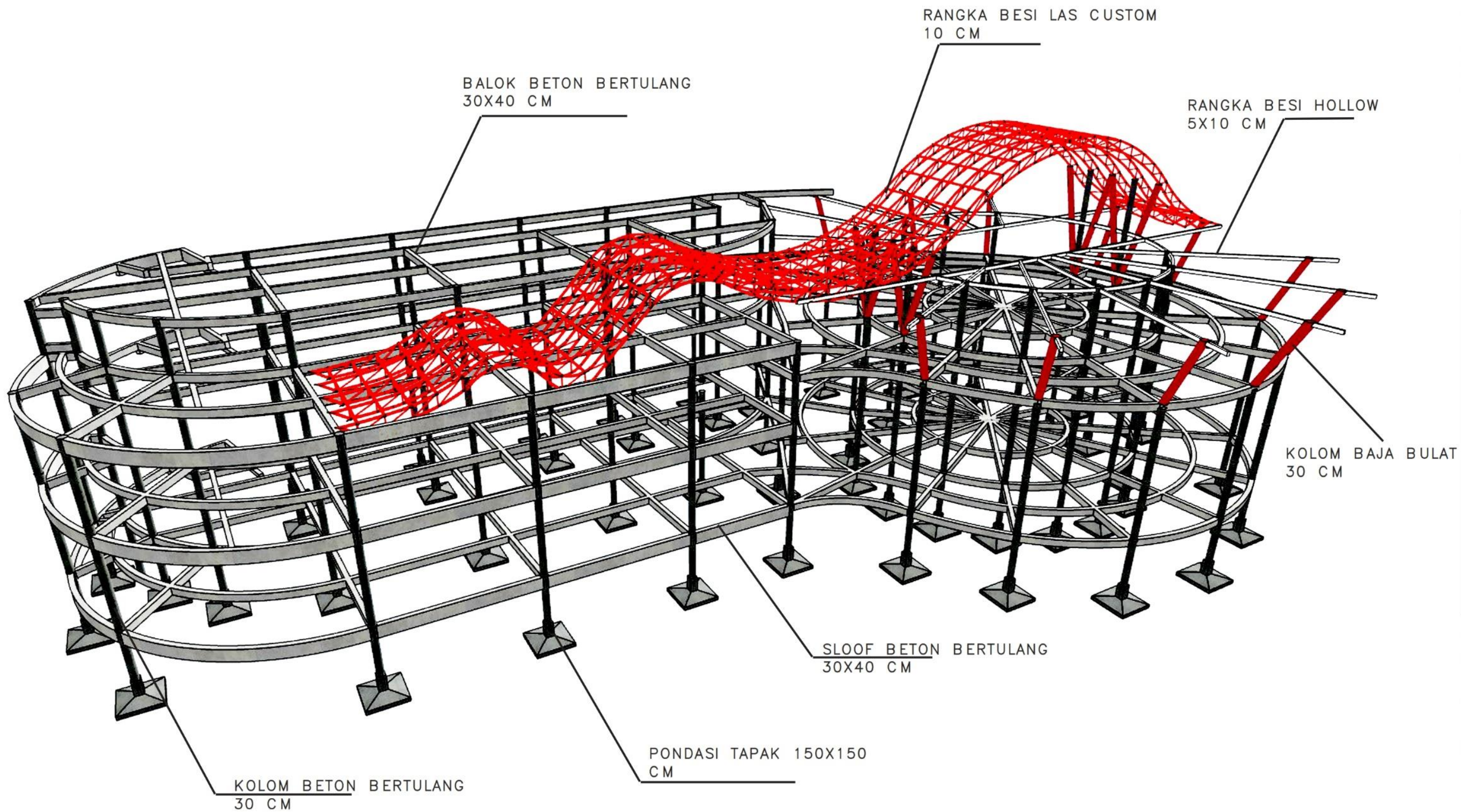
APPROVAL		
△		
△		
△		

NOTE	
PAGE	TOTAL
43	81

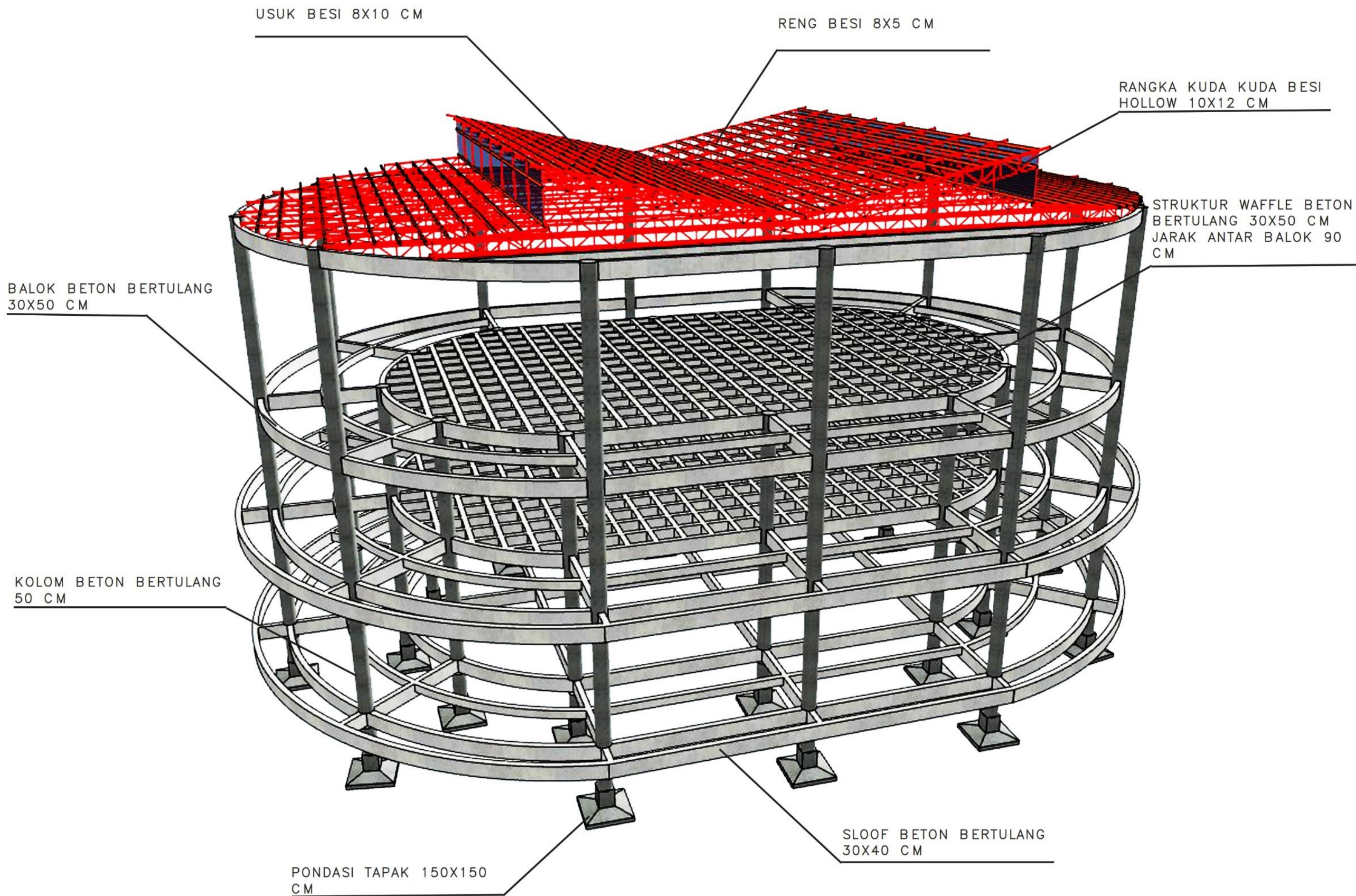


NOTE

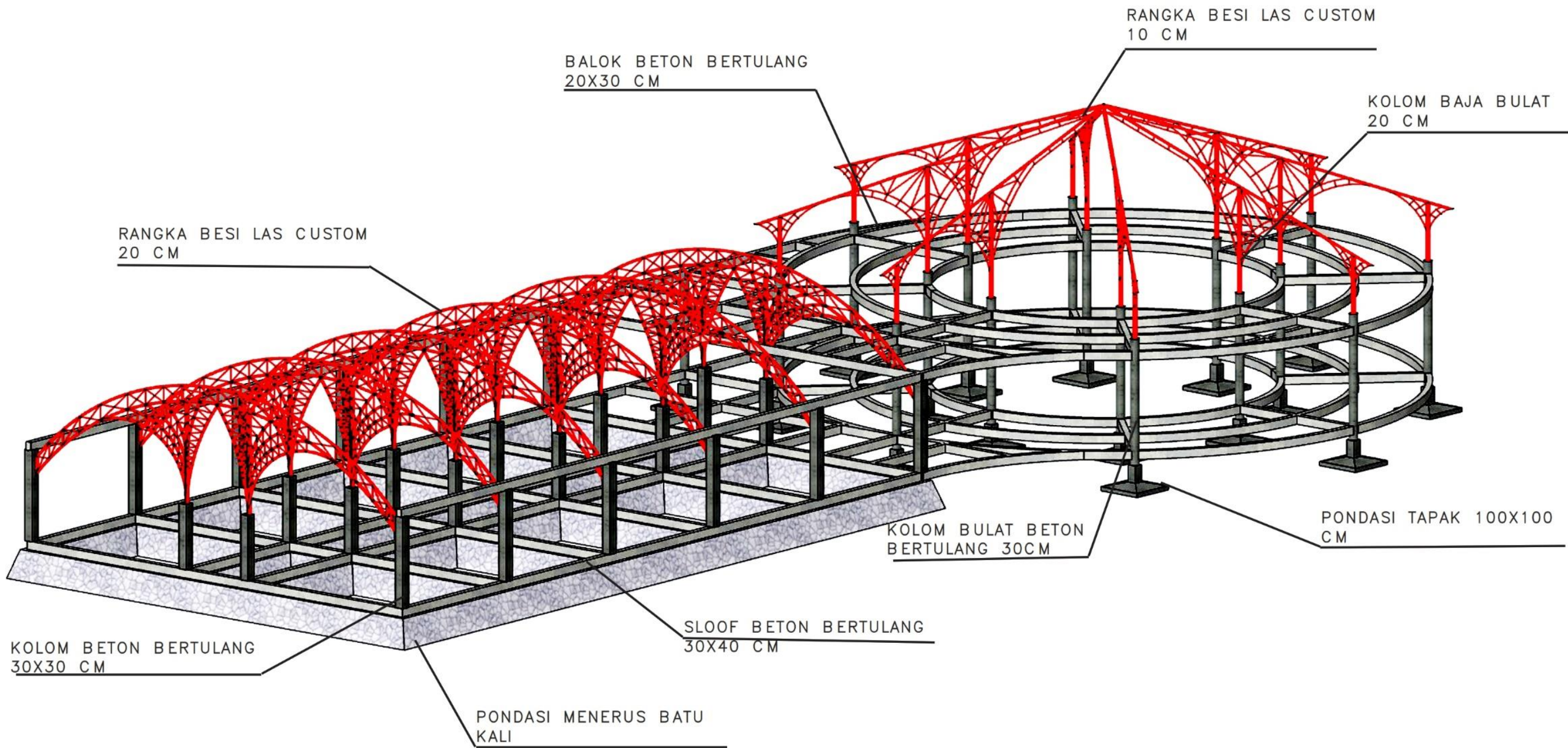
TAMPAK PARSIAL GUBAHAN 3 D
1 : 200



PROJECT			
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO			
OWNER			
IBU SUPIYAH			
LECTURE			
Ir. RINI DARMAWATI M.T			
NAME			
AHMAD ROSYID.W.A		16512039	
DRAWING TITLE			
DRAWING BY			
STATUS			
SCALE:	PROJECT		
	NAME	SIGN	DATE
DRAWING BY:			
CHECKED BY:			
REVIEWED & APPROVED BY:			
DRAWING NO.			
DESCRIPTION			
APPROVAL:			
△			
△			
NOTE:			
PAGE	44	TOTAL	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			
NOTE:			



PROJECT			
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO			
OWNER			
IBU SUPIYAH			
LECTURE			
Ir. RINI DARMAWATI M.T			
NAME			
AHMAD ROSYID.W.A		16512039	
DRAWING TITLE			
DRAWING BY			
STATUS			
SCALE:	PROJECT	NAME	DATE
DRAWING BY			
CHECKED BY			
REVIEWED & APPROVED BY			
DRAWING NO.			
DESCRIPTION			
APPROVAL:			
△			
△			
△			
NOTE			
PAGE	TOTAL		
45	81		
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			
NOTE			

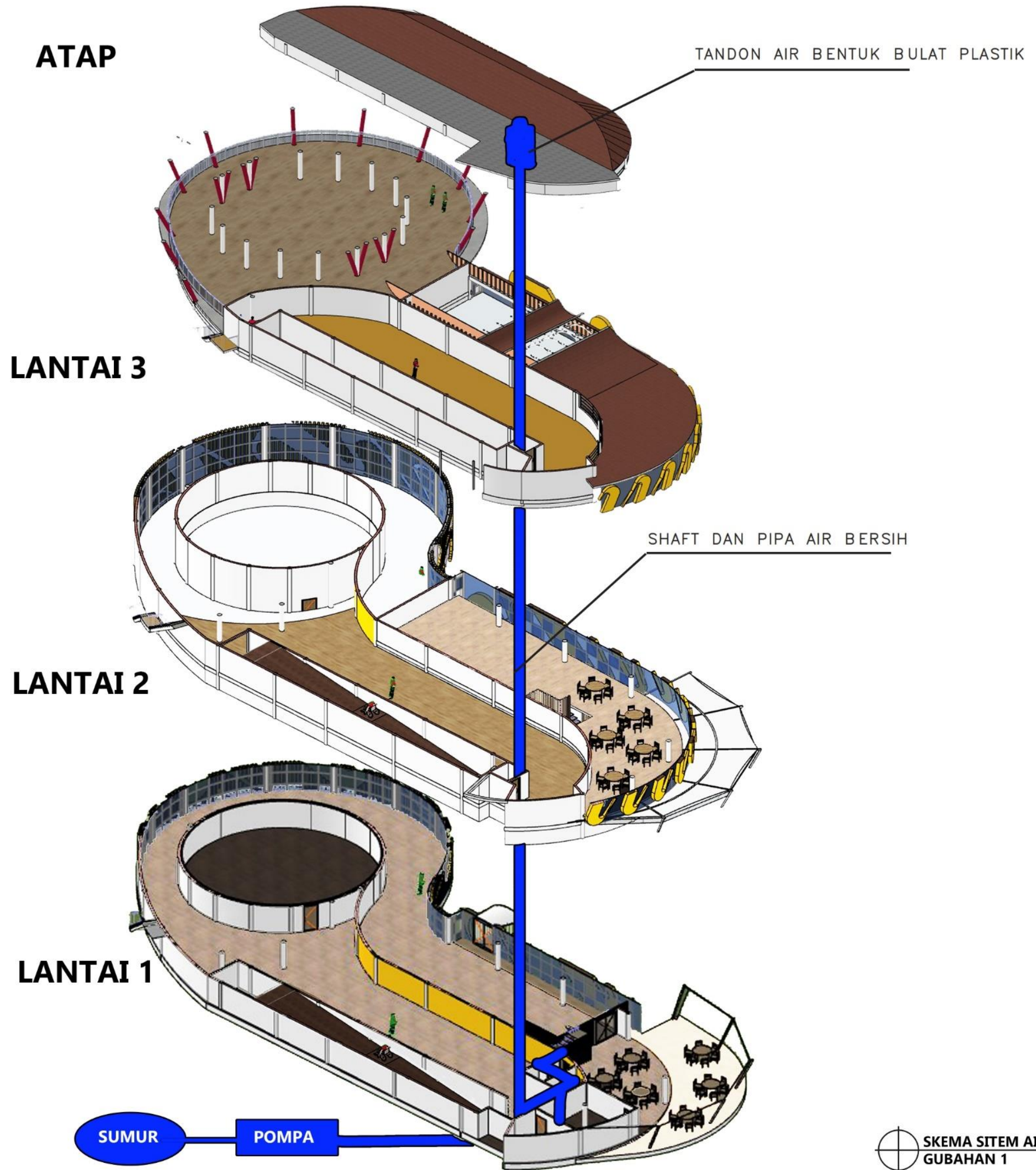


PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039

DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

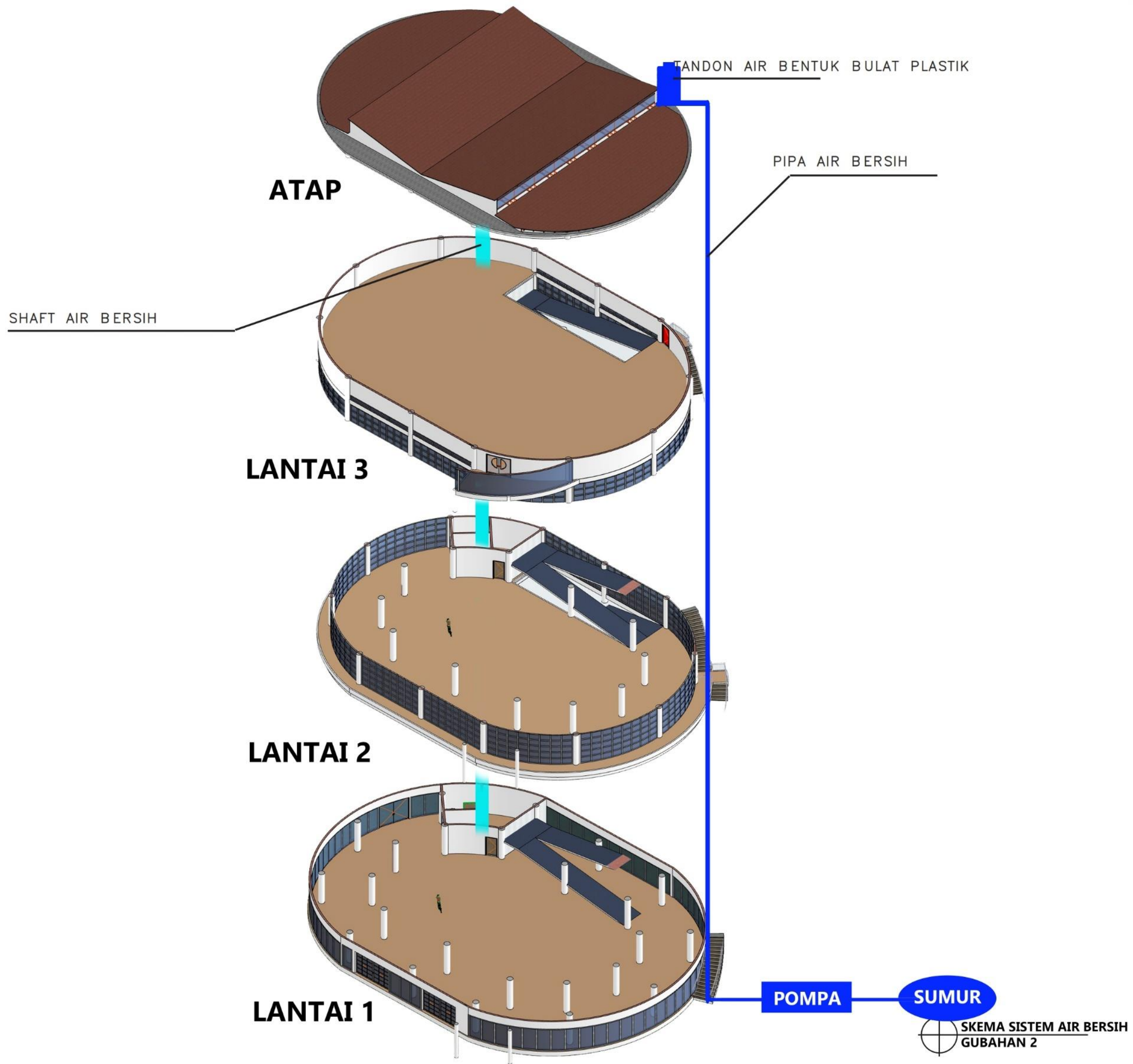
DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
NOTE	
PAGE 46	TOTAL 81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

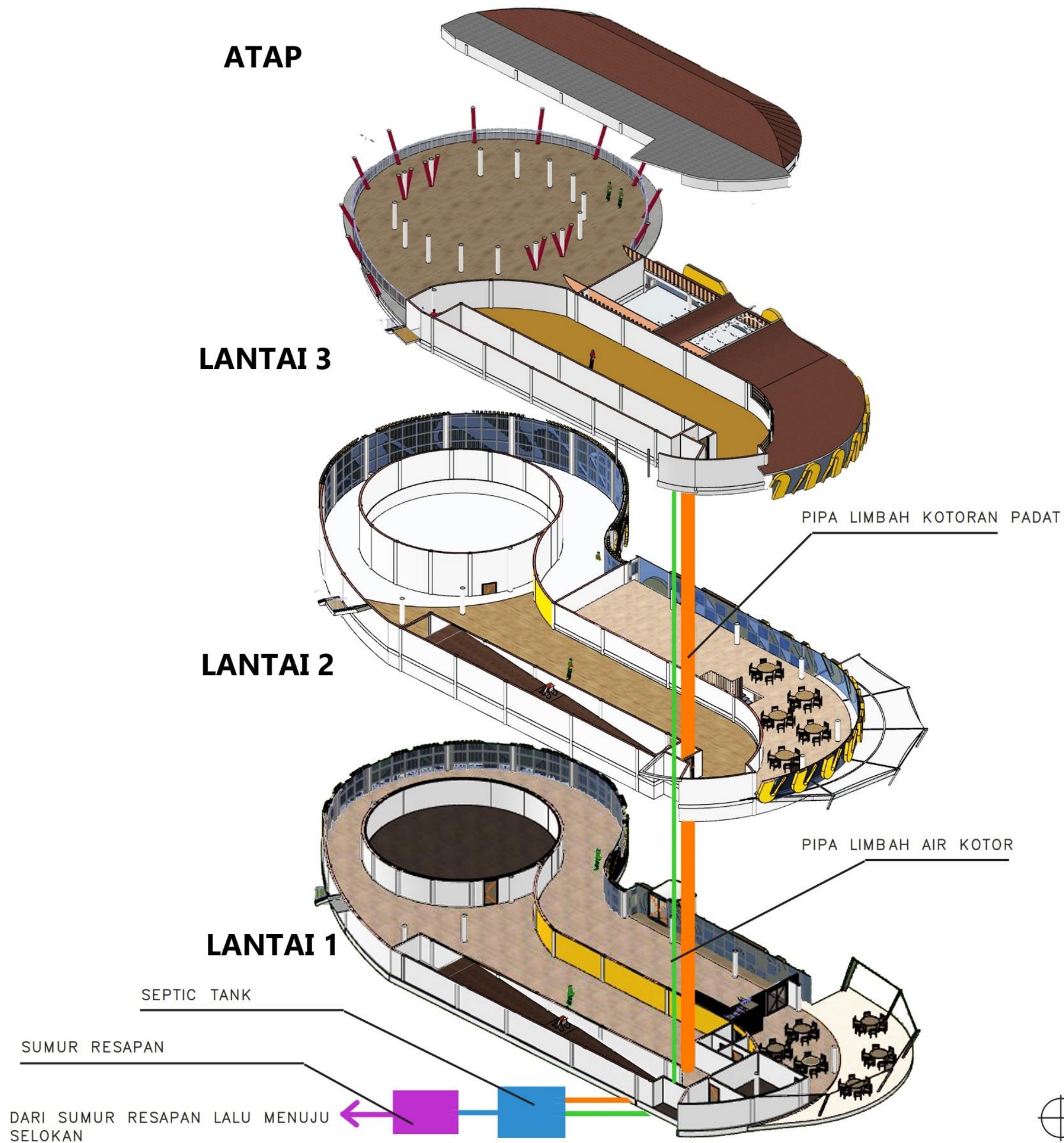


PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
NOTE:	
PAGE 47	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE:	

SKEMA SISTEM AIR BERSIH GUBAHAN 1



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 48	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE: PROJECT

NAME	SIGN	DATE

DRAWING BY

CHECKED BY

REVIEWED & APPROVED BY

DRAWING NO.

DESCRIPTION

APPROVAL:

NOTE

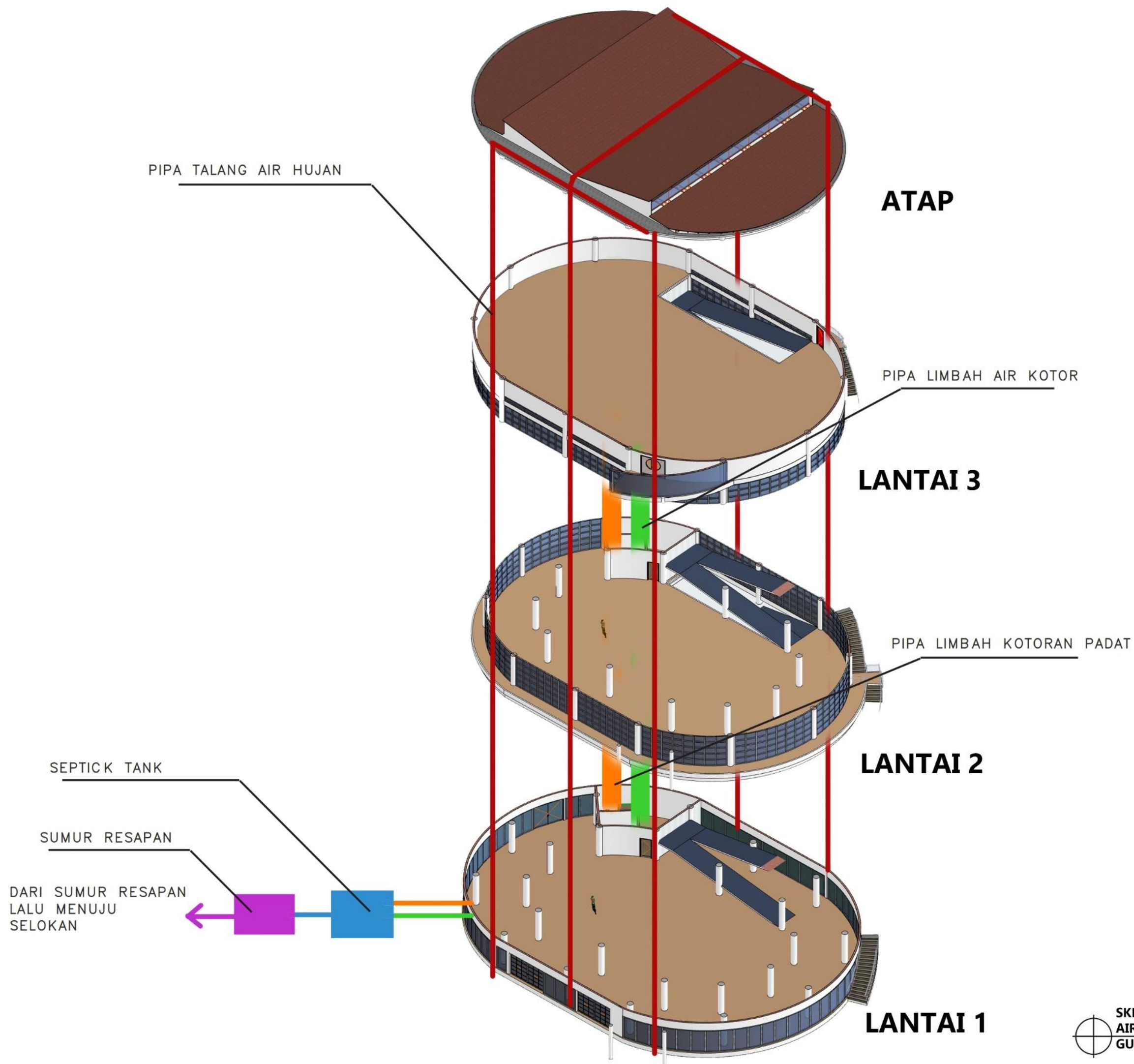
PAGE TOTAL

49 81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM PROGRES

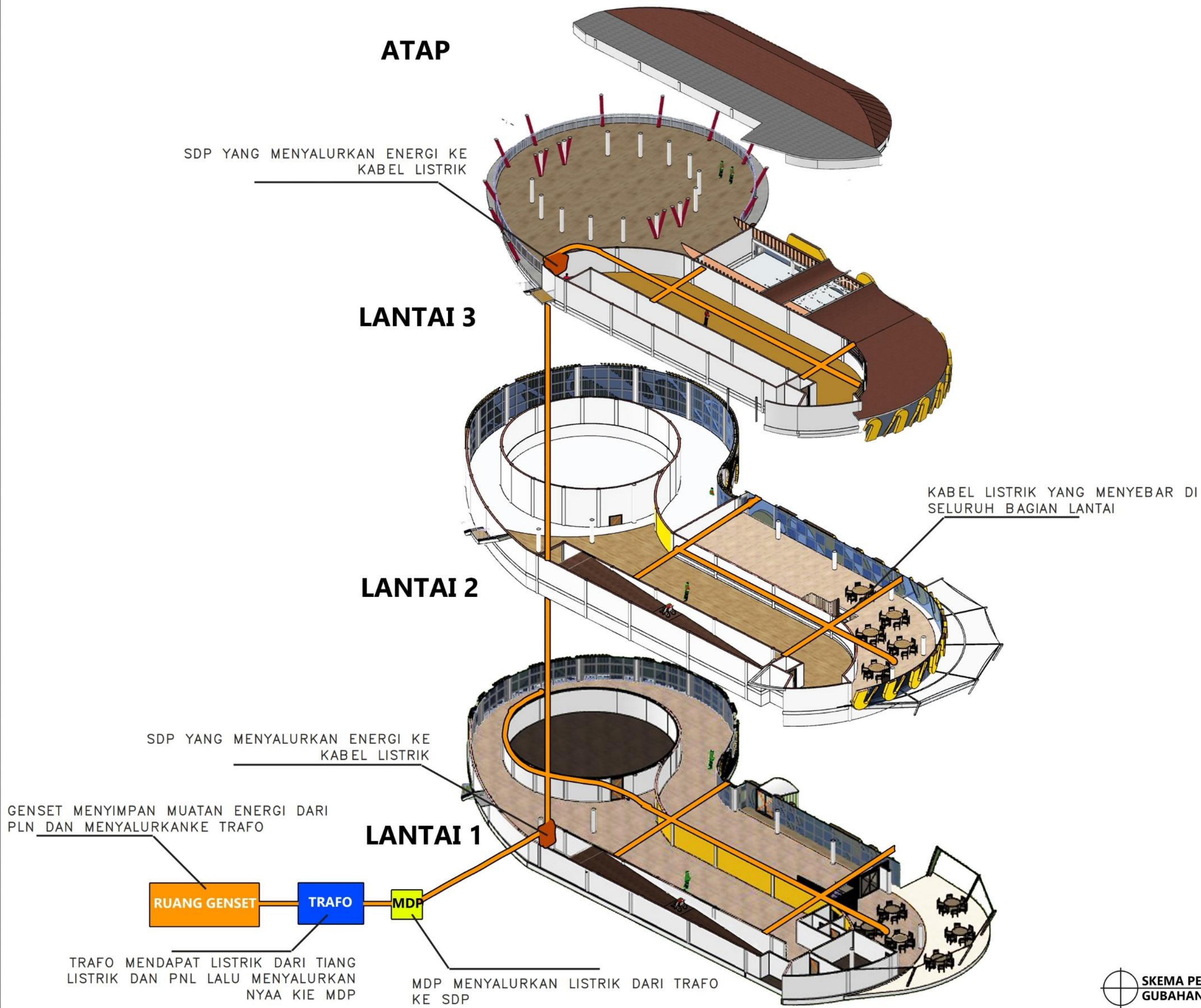
NOTE

SKEMA SISTEM LIMBAH PADAT & CAIR GUBAHAN 1



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 50	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

SKEMA LIMBAH PADAT, CAIR & AIR HUJAN
GUBAHAN 2

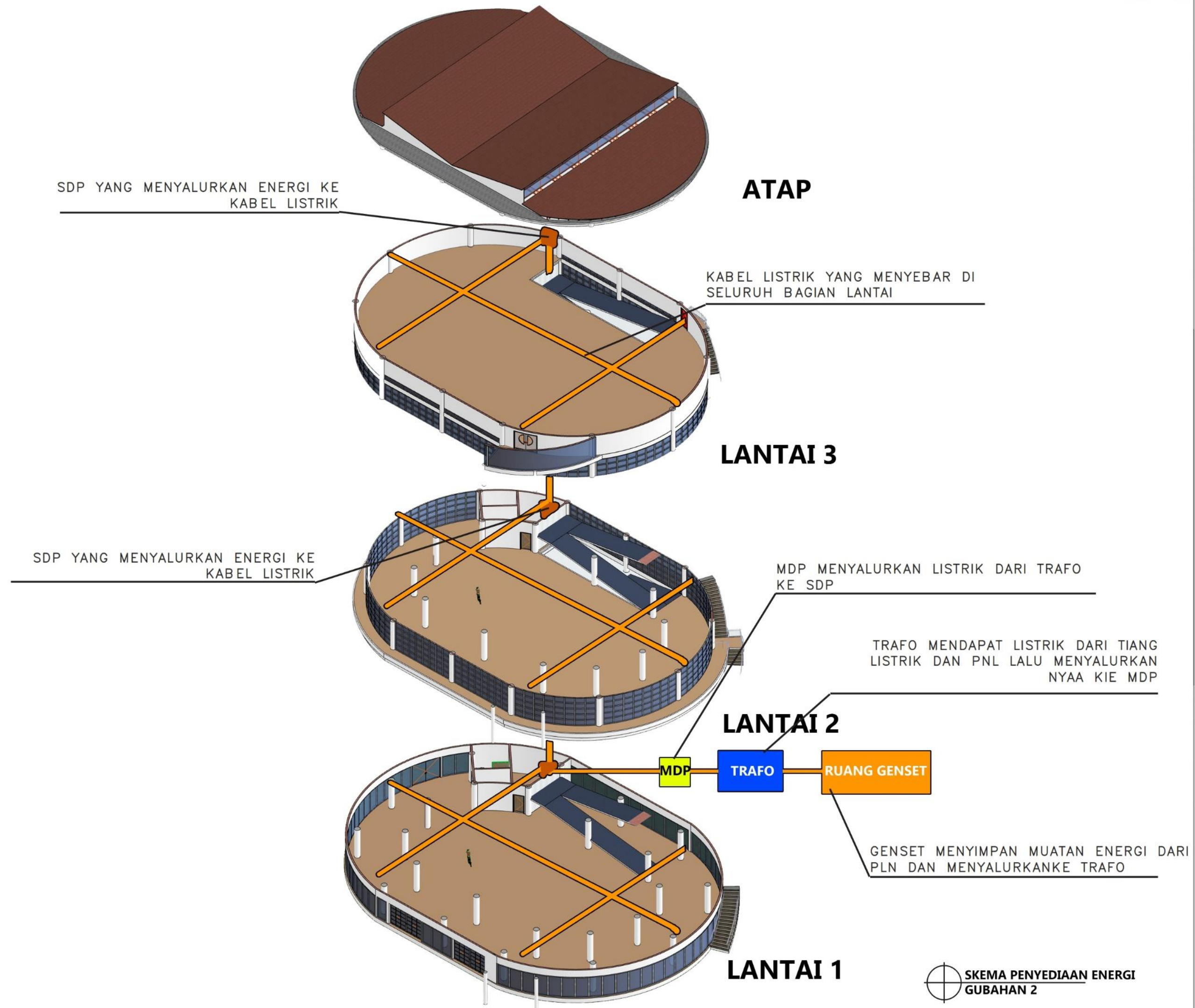


PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	

DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
NO.	TOTAL
51	81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

SKEMA PENYEDIAAN ENERGI GUBAHAN 1



PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
NOTE:	
52	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE:	

ATAP

LANTAI 3

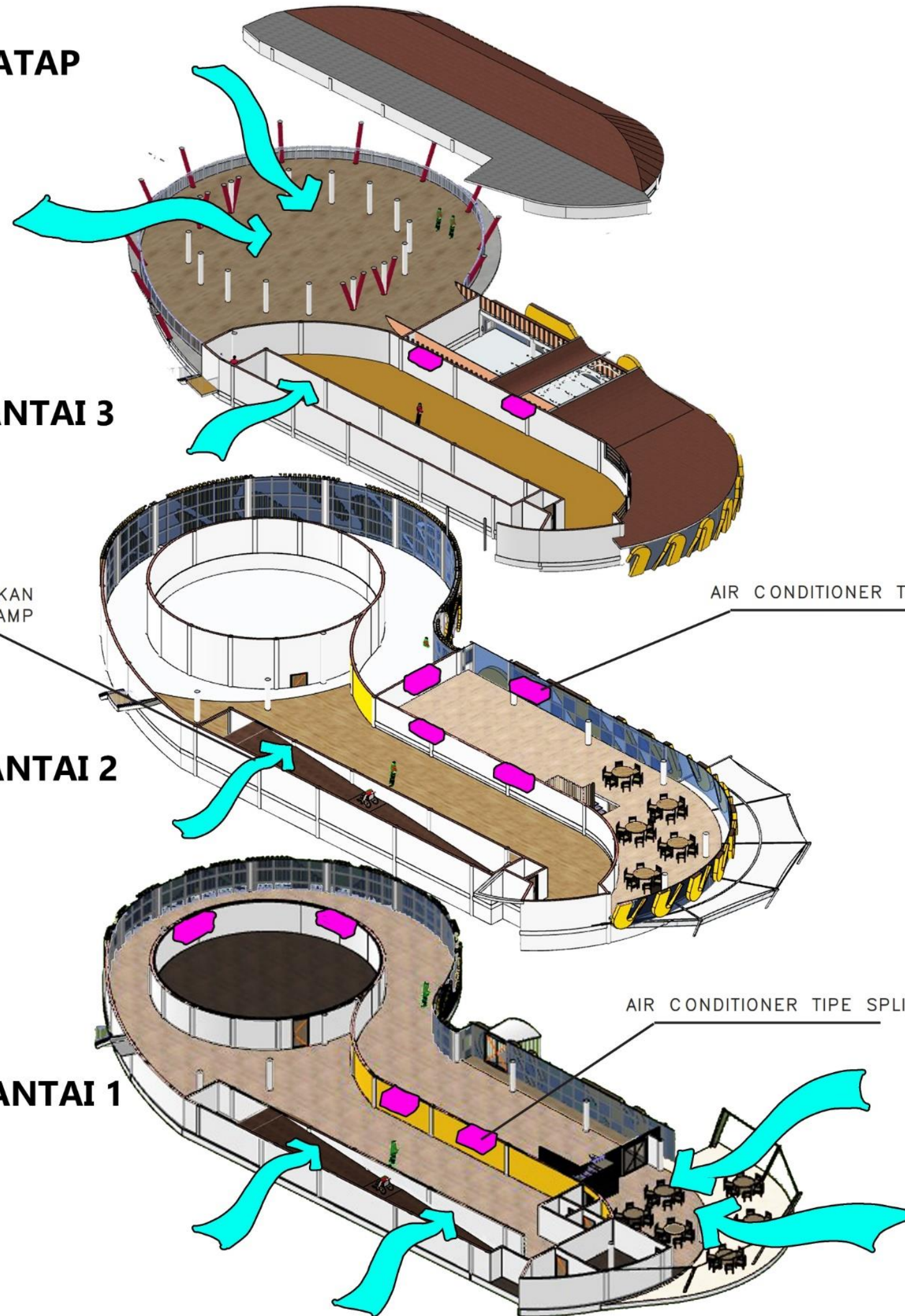
LANTAI 2

LANTAI 1

VENTILASI HORIZONTAL UNTUK MEMASUKAN UDARA KEDALAM AREA RUANG RAMP

AIR CONDITIONER TIPE SPLIT

AIR CONDITIONER TIPE SPLIT



PROJECT
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO
OWNER
IBU SUPIYAH
LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
NAME
AHMAD ROSYID.W.A
16512039

DRAWING TITLE
DRAWING BY
STATUS
SCALE
DRAWING BY
CHECKED BY
REVIEWED & APPROVED BY
DRAWING NO.

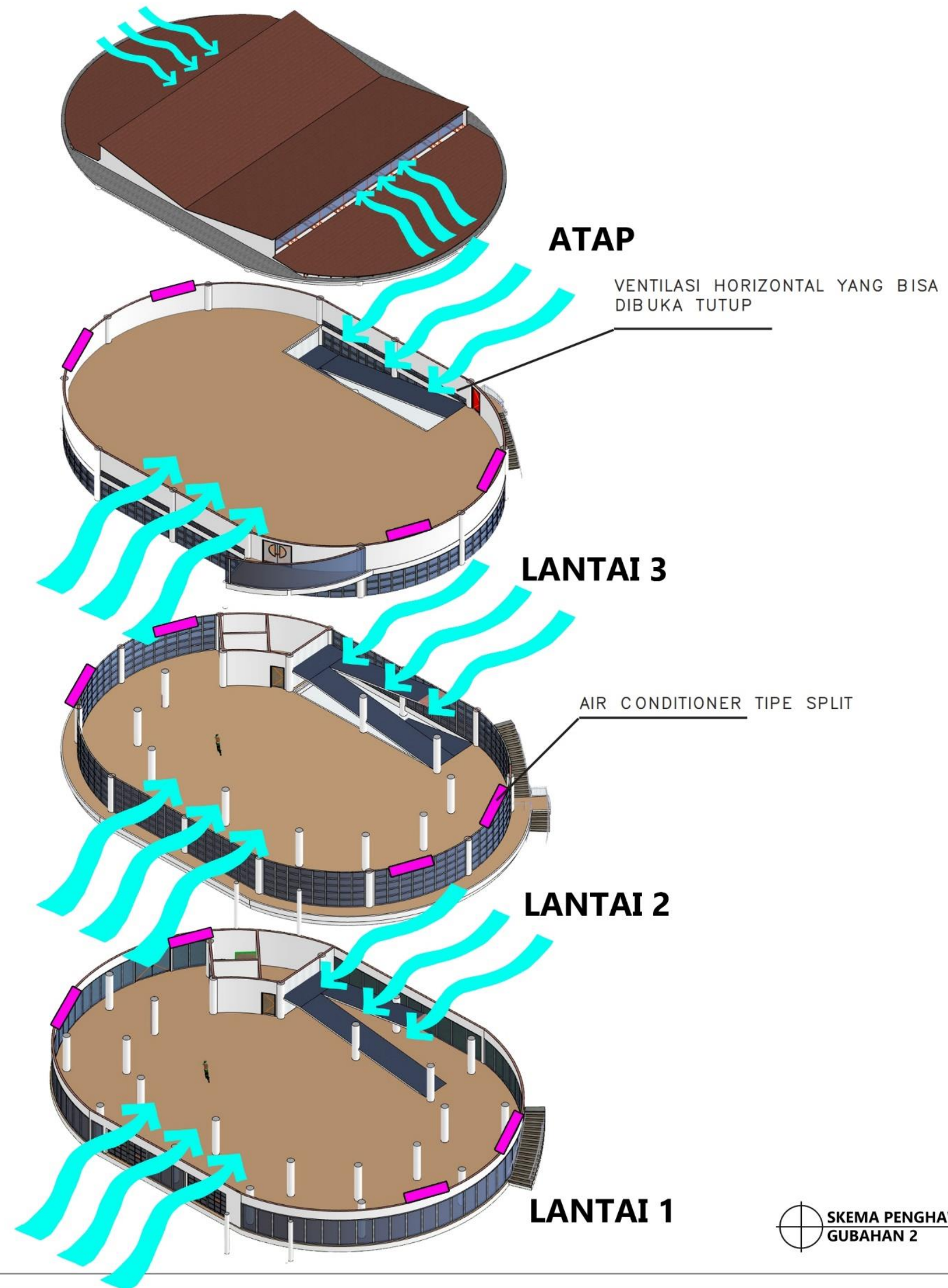


DESCRIPTION
APPROVAL
NOTE

PAGE	TOTAL
53	81

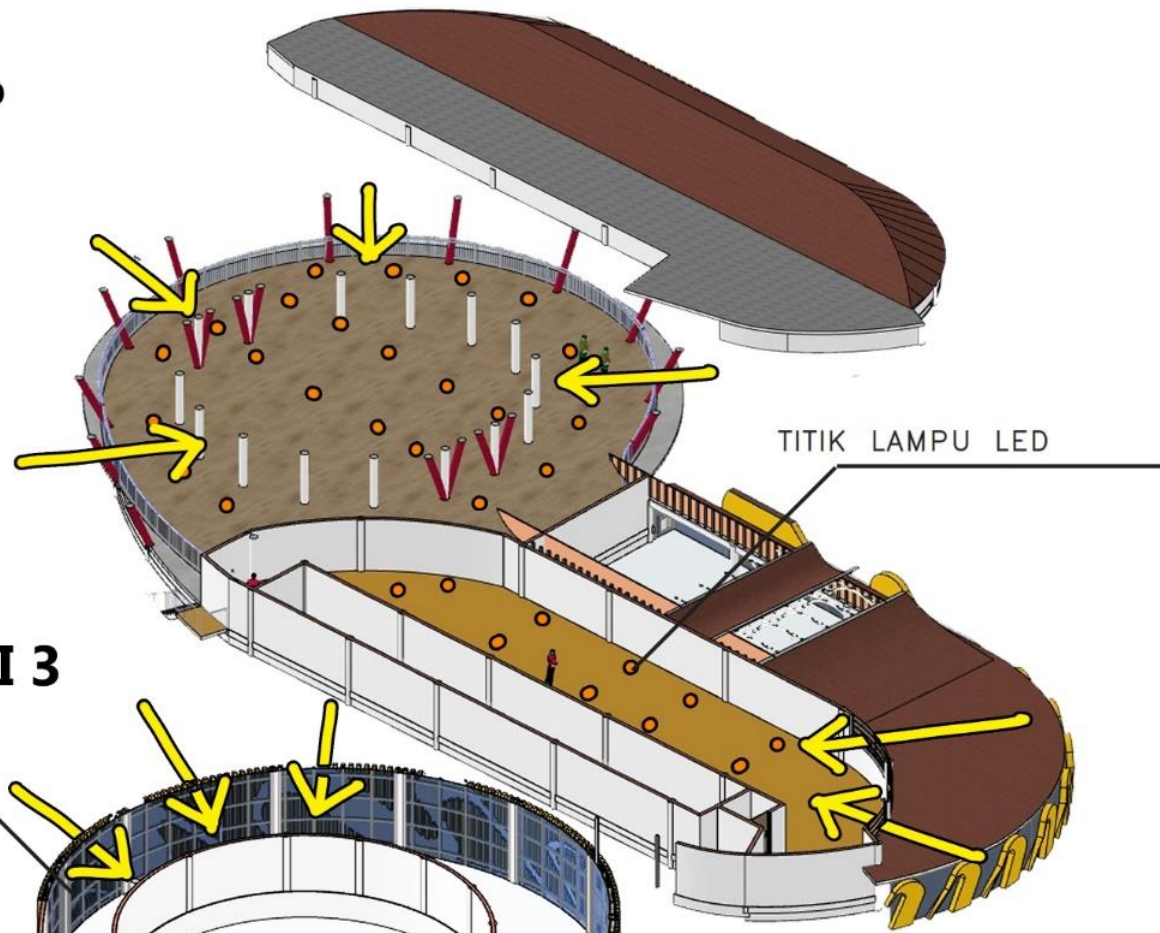


NOTE



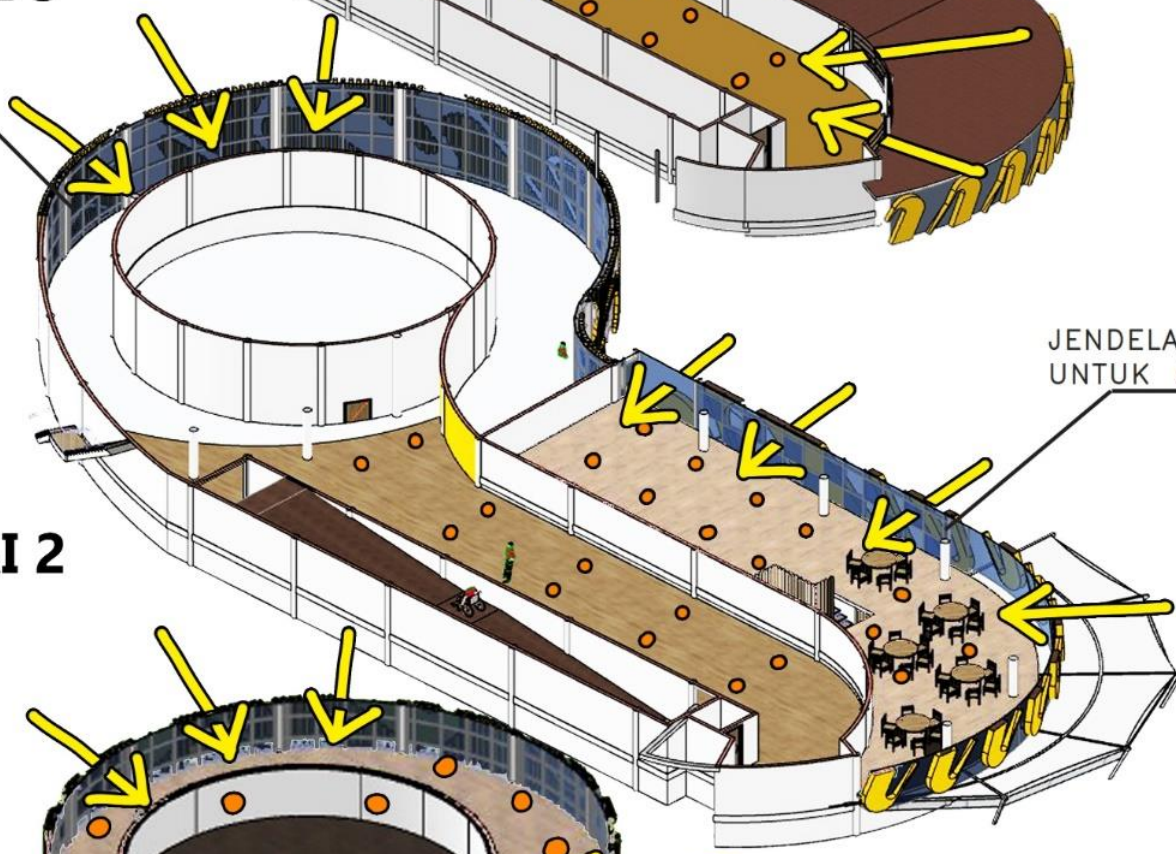
PROJECT			
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO			
OWNER			
IBU SUPIYAH			
LECTURE			
Ir. RINI DARMAWATI M.T			
NAME			
AHMAD ROSYID.W.A	16512039		
DRAWING TITLE			
DRAWING BY			
STATUS			
SCALE:	PROJECT		
DRAWING BY:	NAME	SION	DATE
CHECKED BY:			
REVIEWED & APPROVED BY:			
DRAWING NO.			
DESCRIPTION			
APPROVAL			
△			
△			
NOTE			
PAGE 54	TOTAL 81		
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE			
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			
NOTE			

ATAP



LANTAI 3

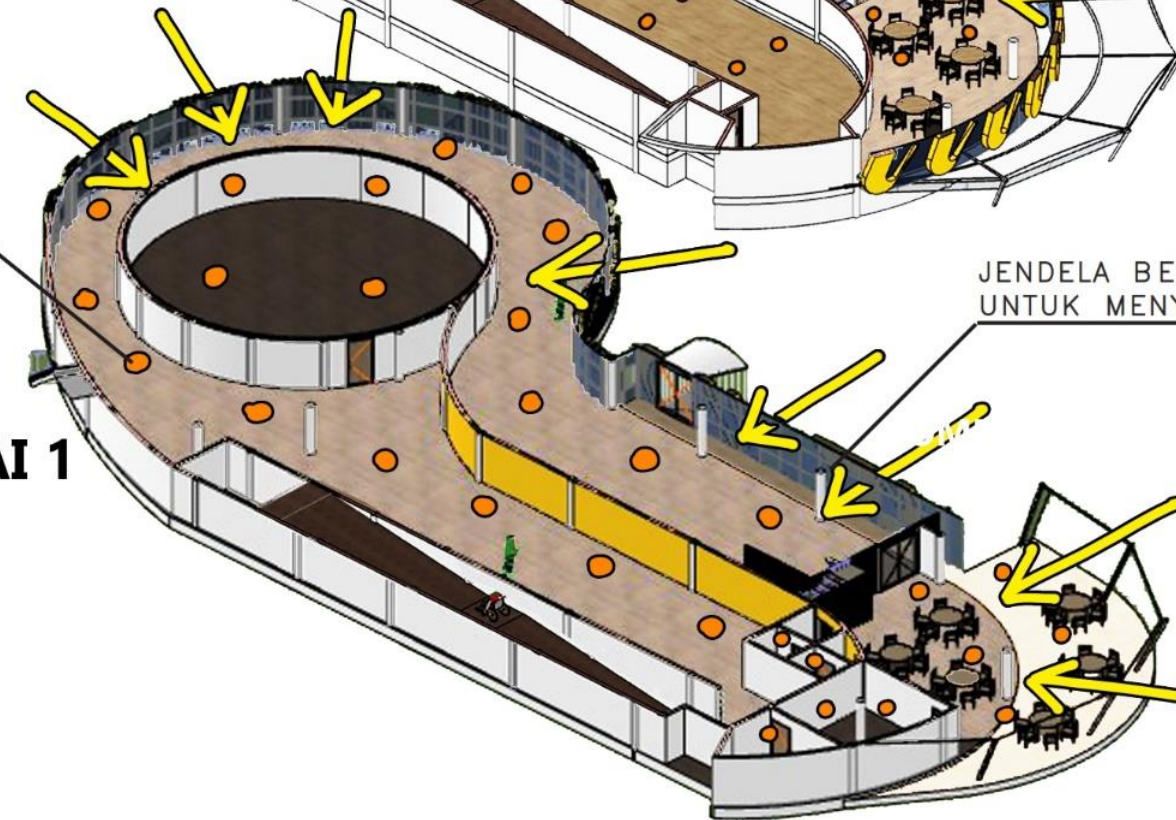
JENDELA BESAR DENGAN SECONDARY SKIN
UNTUK MENYARING CAHAYA BERLEBIH



JENDELA BESAR DENGAN SECONDARY SKIN
UNTUK MENYARING CAHAYA BERLEBIH

LANTAI 2

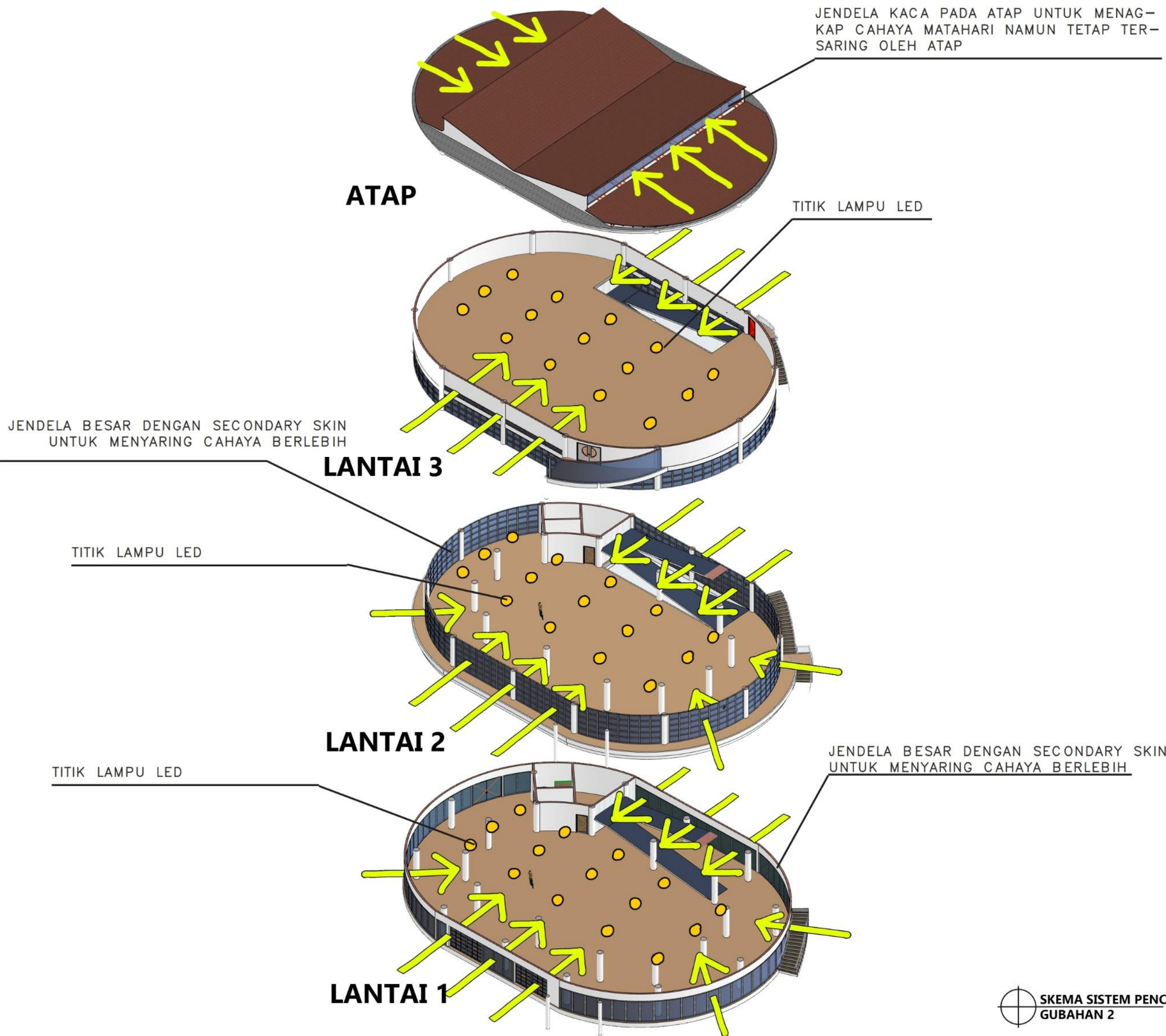
TITIK LAMPU LED



JENDELA BESAR DENGAN SECONDARY SKIN
UNTUK MENYARING CAHAYA BERLEBIH

LANTAI 1

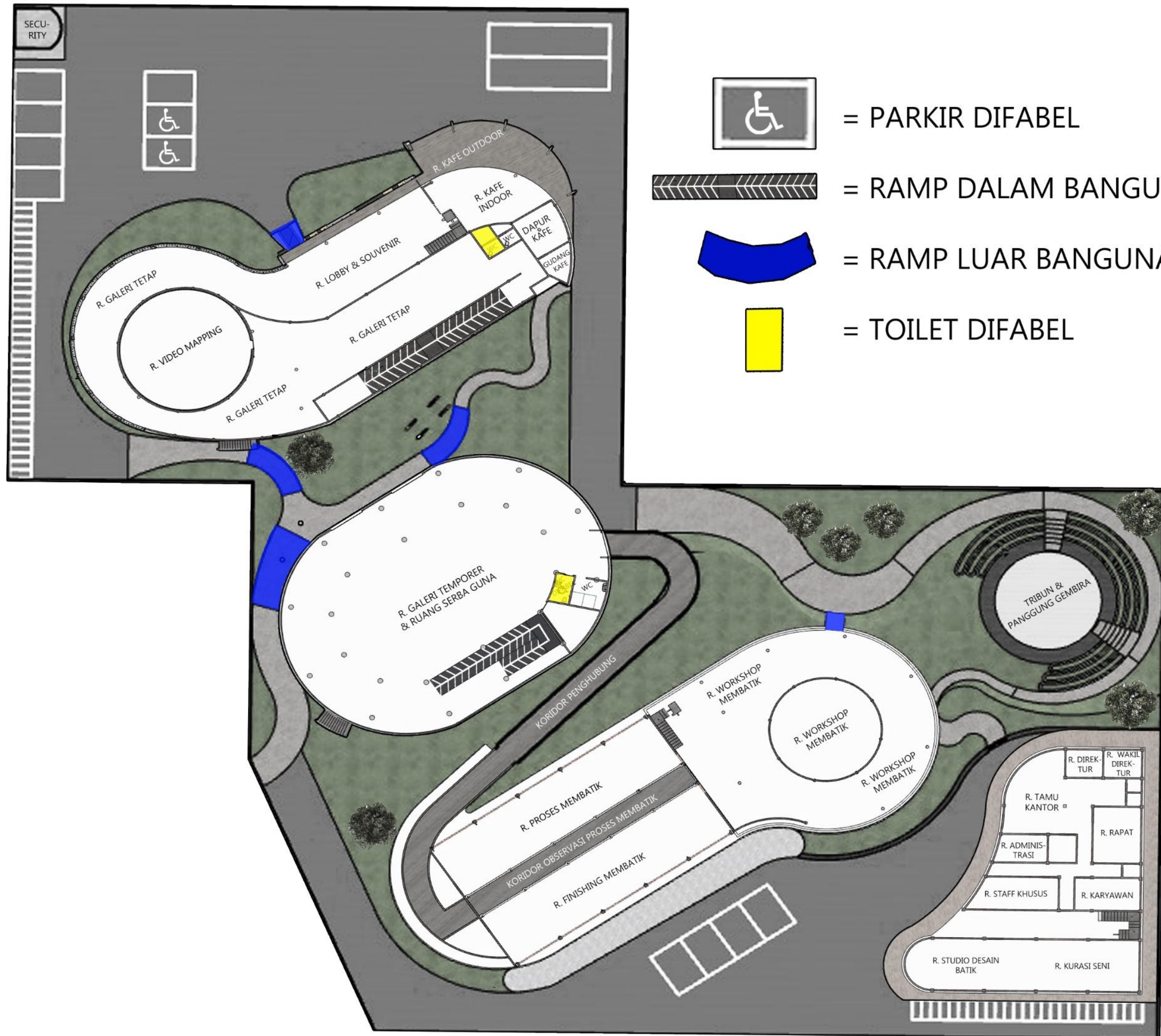
PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
NAME	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
55	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
NAME	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	

DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE	TOTAL
56	81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



SKEMA DETAIL BARRIER FREE

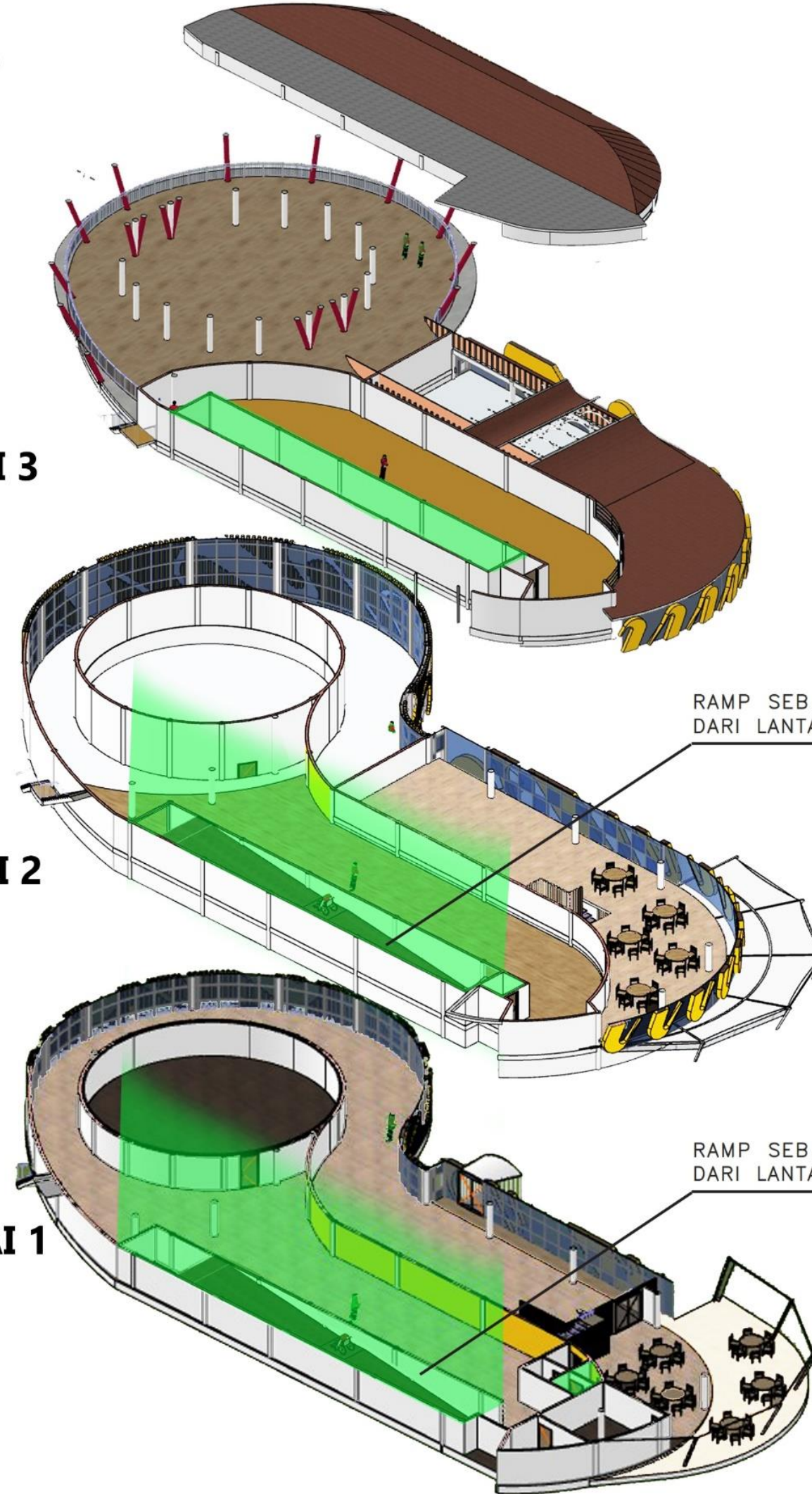
PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	SIKH
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
57	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS BELAJA BOGOR	
NOTE	

ATAP

LANTAI 3

LANTAI 2

LANTAI 1



RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL
DARI LANTAI 2 KE LANTAI 3

RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL
DARI LANTAI 1 KE LANTAI 2

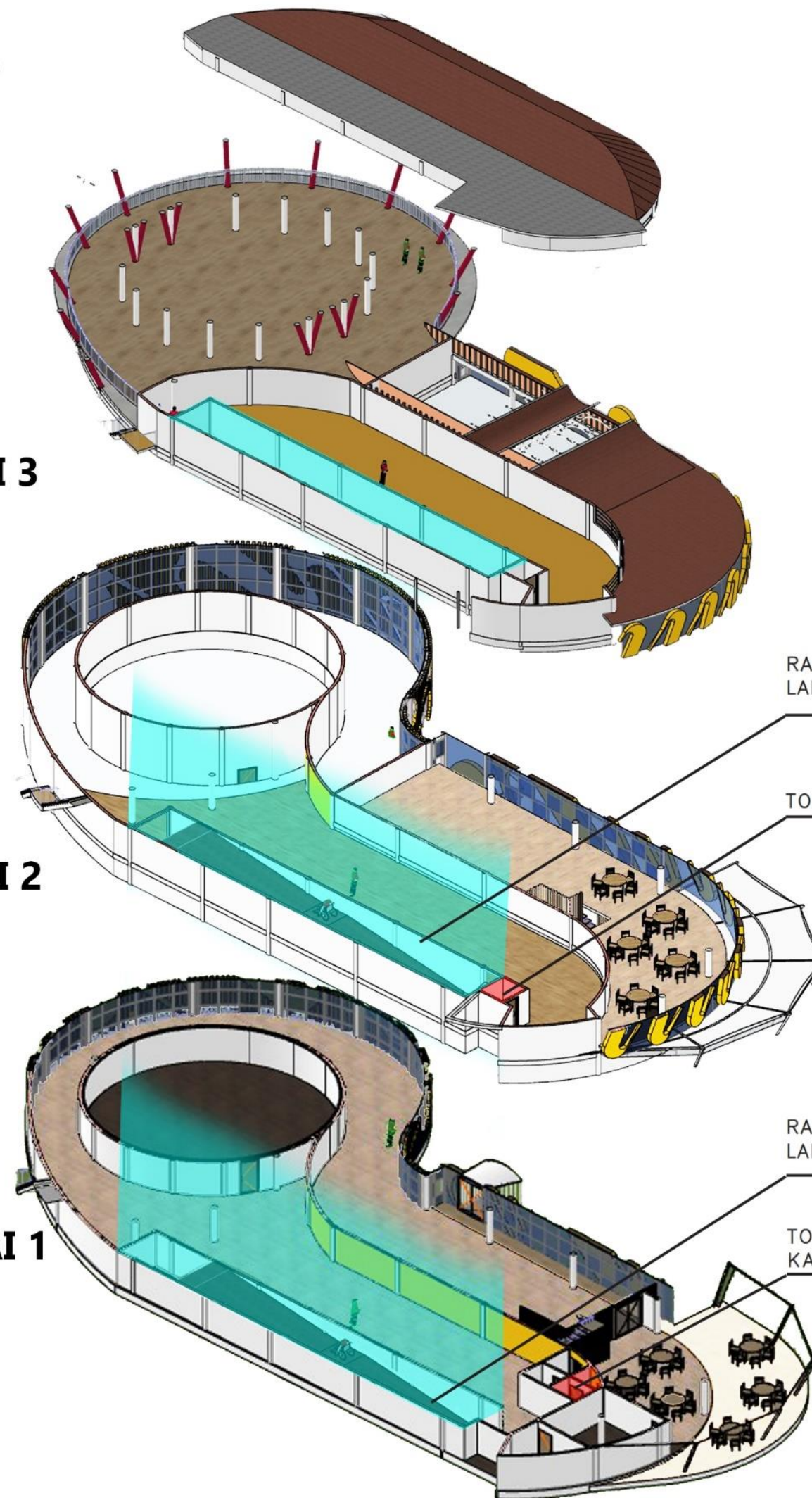
PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
	
	
	
NOTE	
PAGE 58	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM PROGRES	
	
NOTE	

ATAP

LANTAI 3

LANTAI 2

LANTAI 1



RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL DARI LANTAI 2 KE LANTAI 3 UNTUK DIFABEL

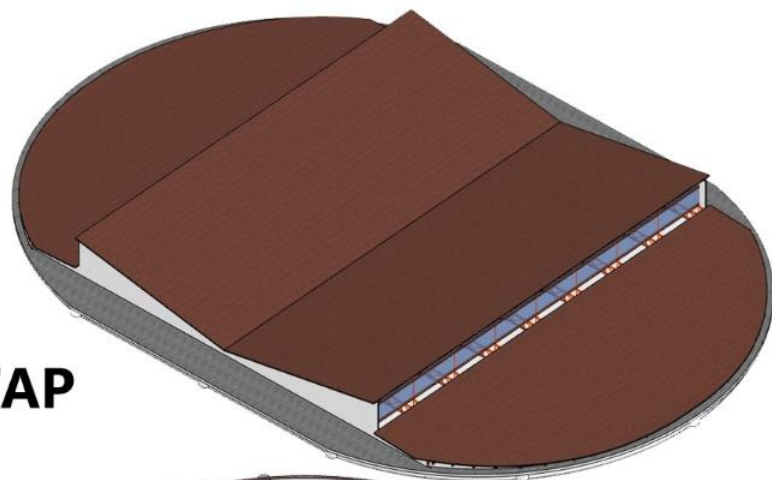
TOILET DIFABEL DI LANTAI DUA GALERI TETAP

RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL DARI LANTAI 1 KE LANTAI 2 UNTUK DIFABEL

TOILET DIFABEL DI LANTAI SATU BERADA DI KAFETARIA

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
NAME	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 59	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

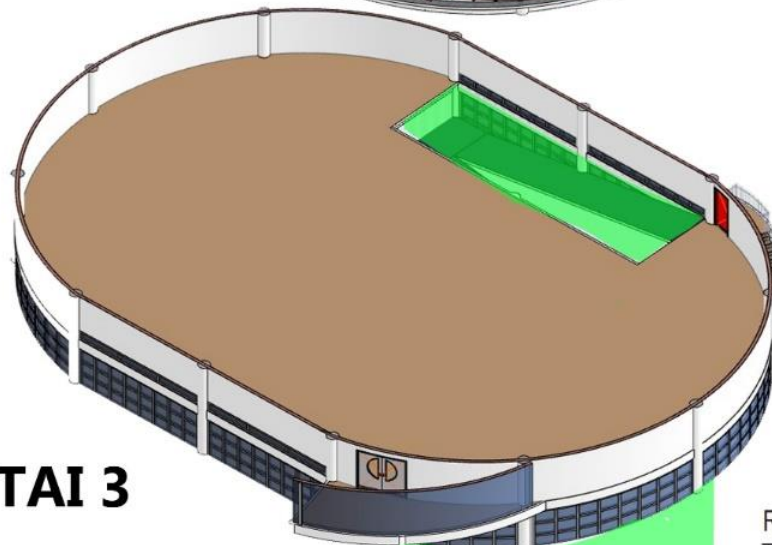
ATAP



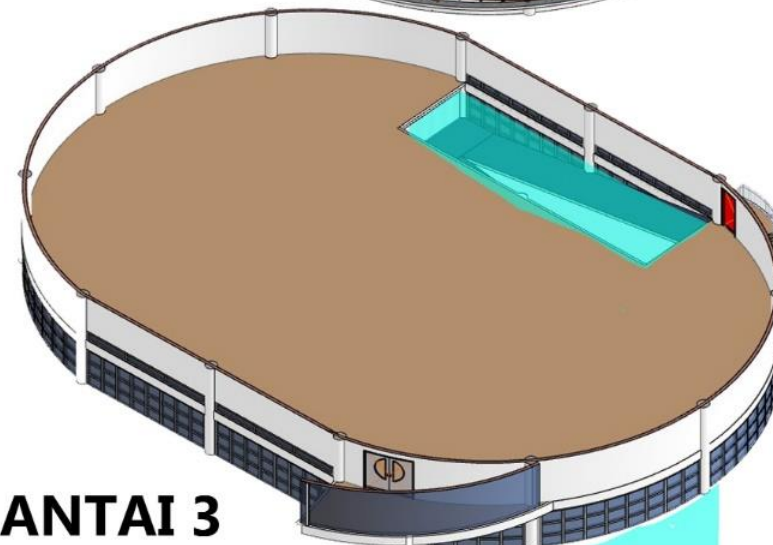
ATAP



LANTAI 3



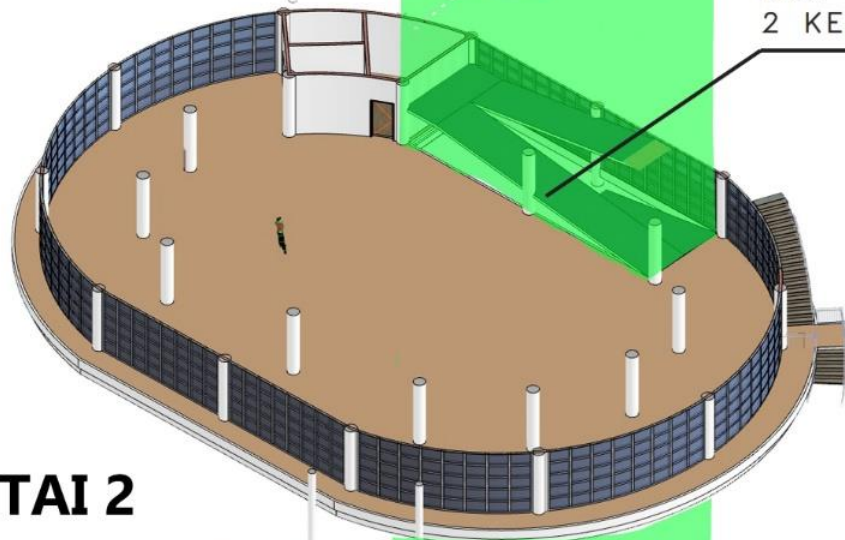
LANTAI 3



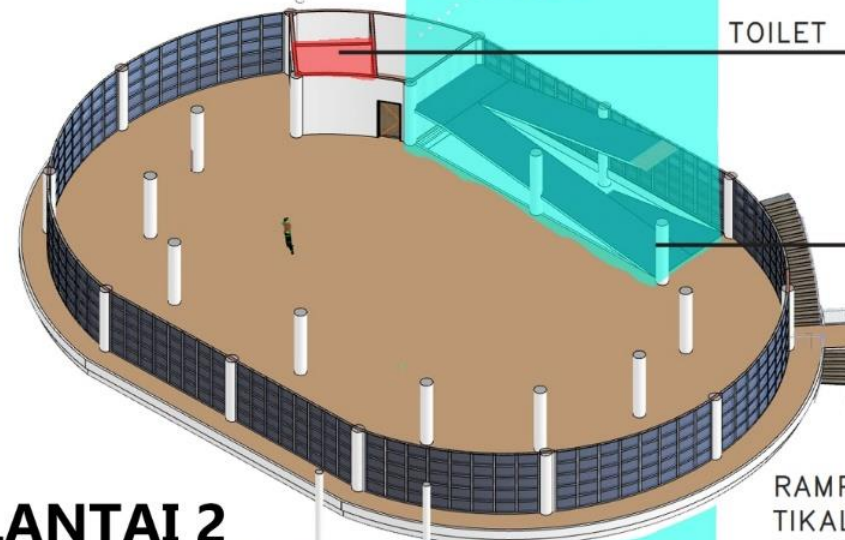
RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL DARI LANTAI 2 KE LANTAI 3

TOILET DIFABEL DI LANTAI DUA

LANTAI 2



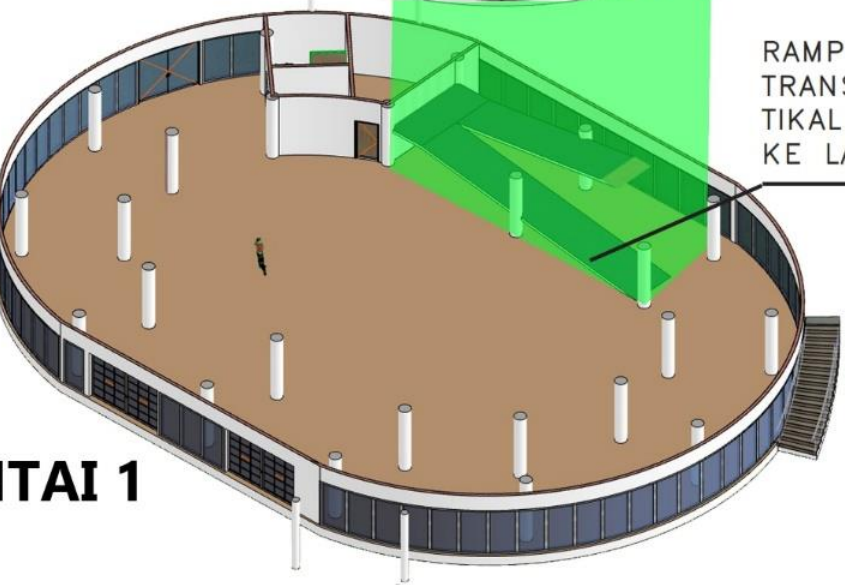
LANTAI 2



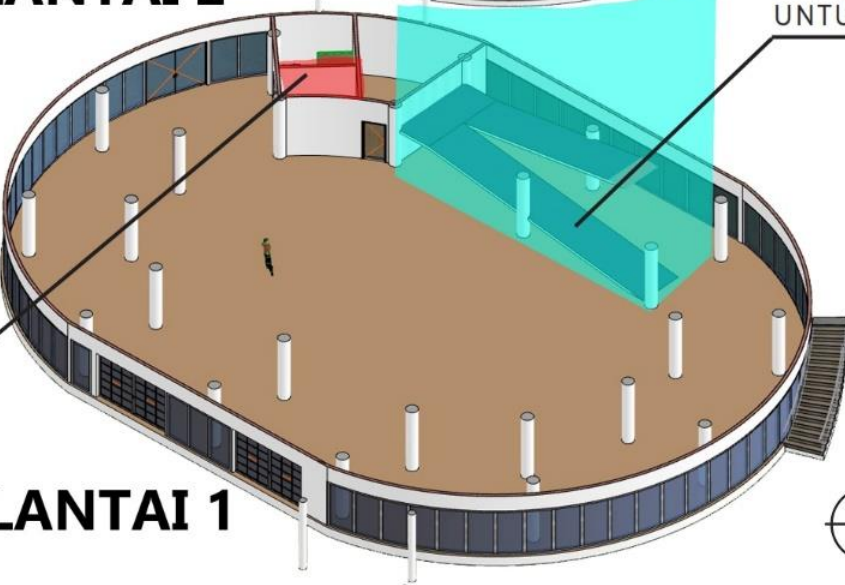
RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL DARI LANTAI 1 KE LANTAI 2

RAMP SEBAGAI TRANSPORTASI VERTIKAL DARI LANTAI 1 KE LANTAI 2 UNTUK DIFABEL

LANTAI 1



LANTAI 1



TOILET DIFABEL DI LANTAI SATU

SKEMA TRANSPORTASI VERTIKAL & BARRIER FREE
GUBAHAN 2

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	

DESCRIPTION	
APPROVAL:	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 60	TOTAL 81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE	
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

PROJECT
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO
OWNER
IBU SUPYAH
LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
NAME
AHMAD ROSYID.W.A
16512039

DRAWING TITLE
DRAWING BY
STATUS
SCALE
DRAWING BY
CHECKED BY
REVIEWED & APPROVED BY
DRAWING NO.

DESCRIPTION
DETAIL TRANSPORTASI VERTIKAL DAN RAMP DIFABEL GUBAHAN 1

APPROVAL

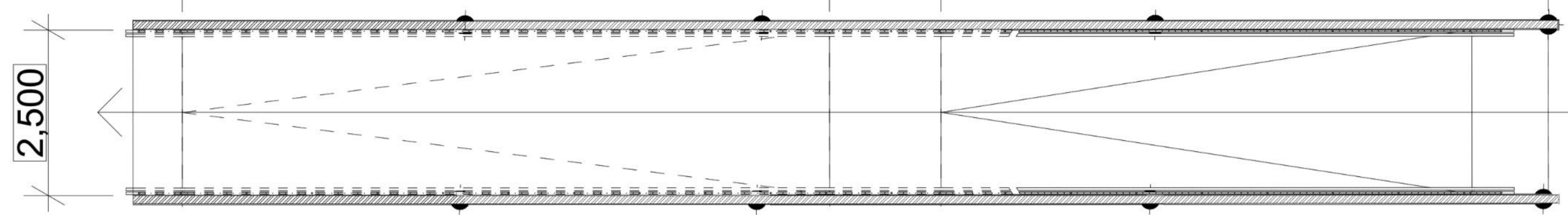
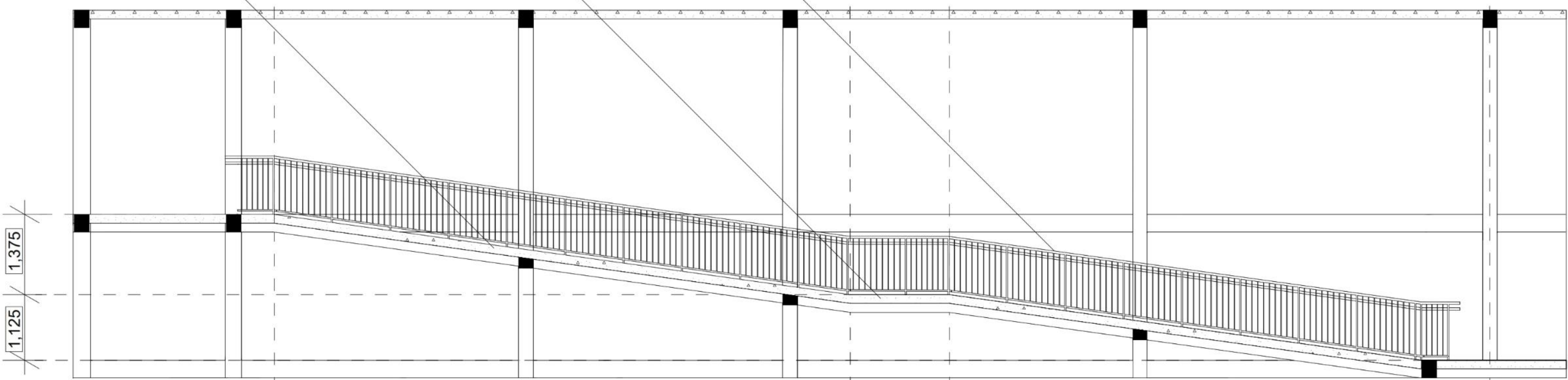
PAGE	TOTAL
61	81



RAMP BETON BERTULANG TEBAL
120 MM

BORDES BETON BERTULANG

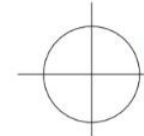
RALLING BESI



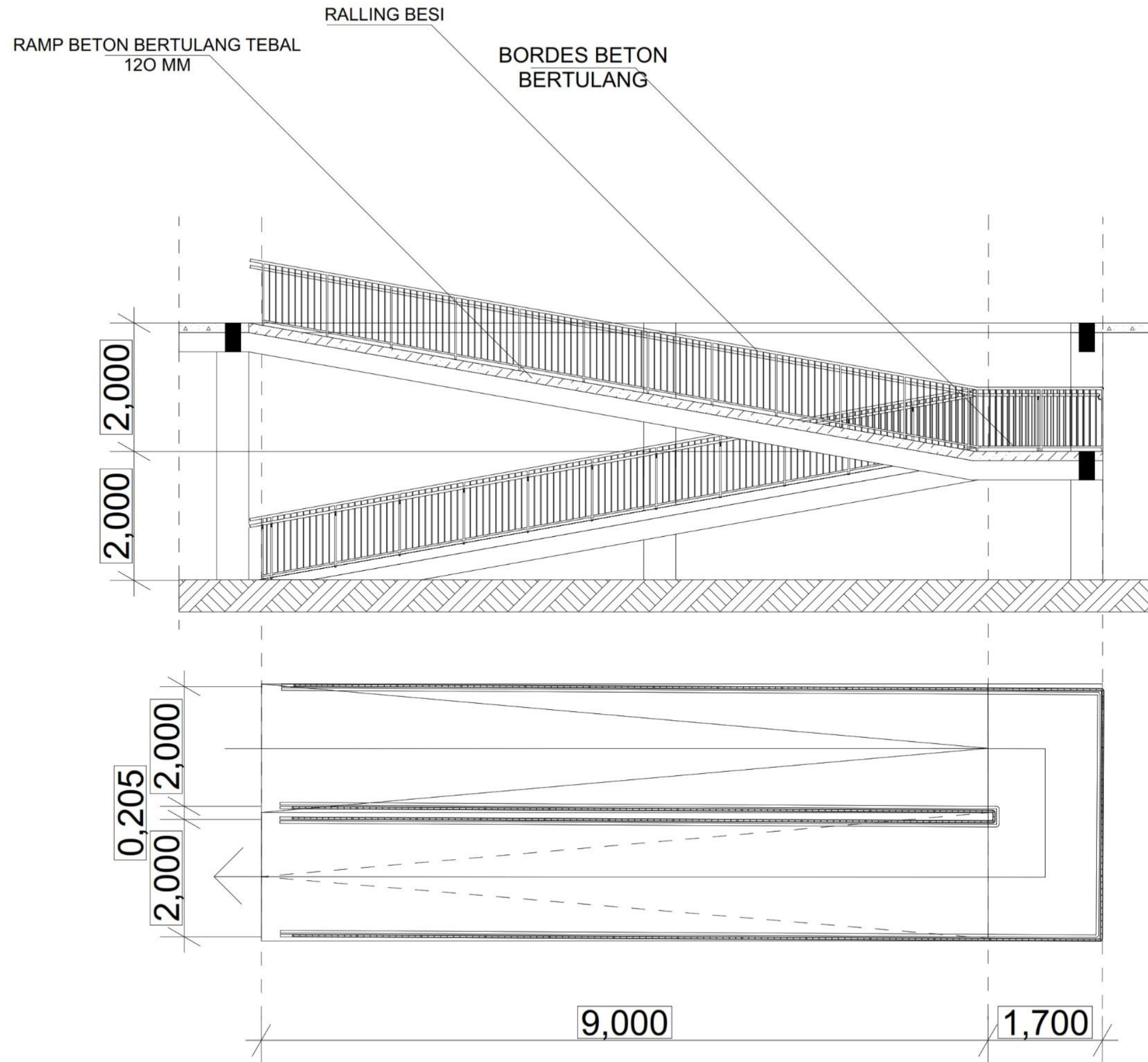
9,000

1,700

9,000



DETAIL TRANSPORTASI VERTIKAL & RAMP DIFABEL GUBAHAN 1
 SKALA 1 : 20



DETAIL TRANSPORTASI VERTIKAL & RAMP
 DIFABEL GUBAHAN 2
 SKALA 1 : 20

PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A 16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE: PROJECT

NAME	SIGN	DATE

DRAWING BY

CHECKED BY

REVIEWED & APPROVED BY

DRAWING NO.

DESCRIPTION

DETAIL TRANSPORTASI VERTIKAL DAN RAMP DIFABEL GUBAHAN 2

APPROVAL

△		
△		
△		

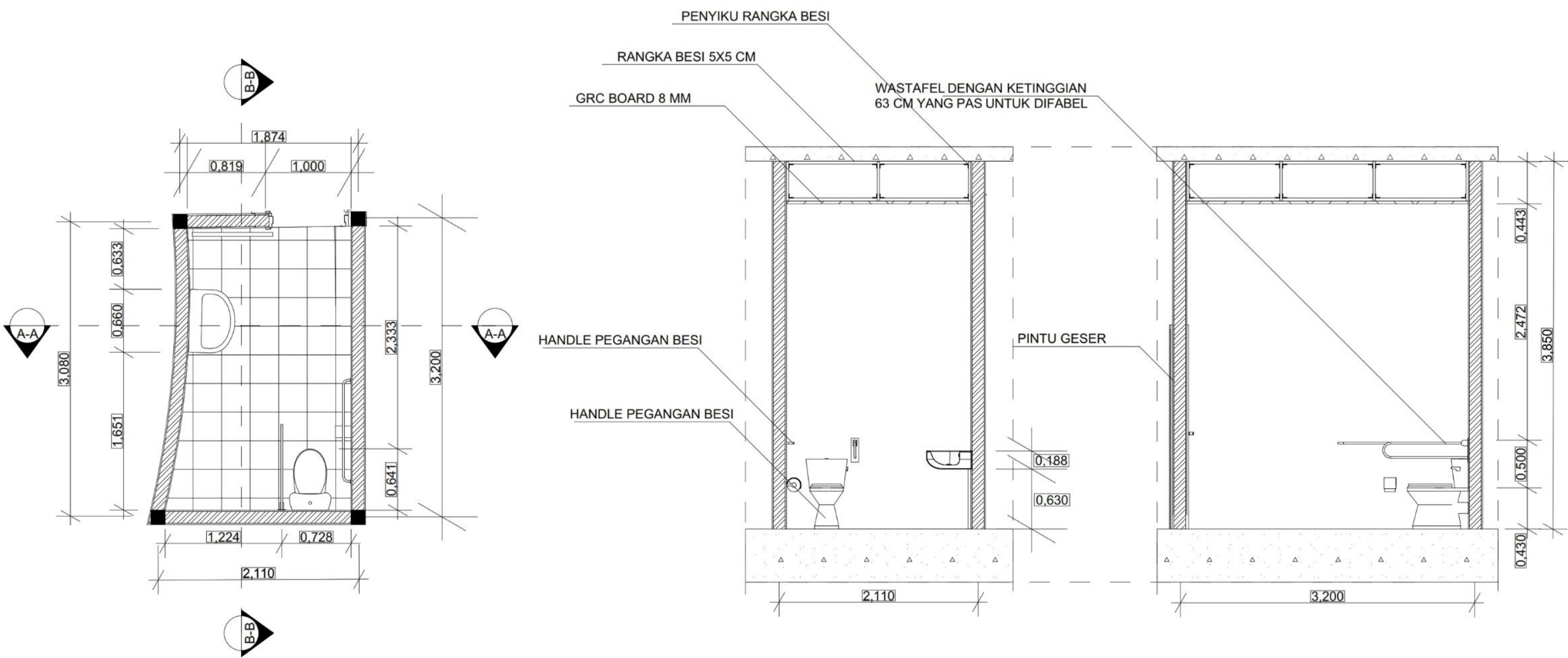
NOTE

PAGE 62 TOTAL 81

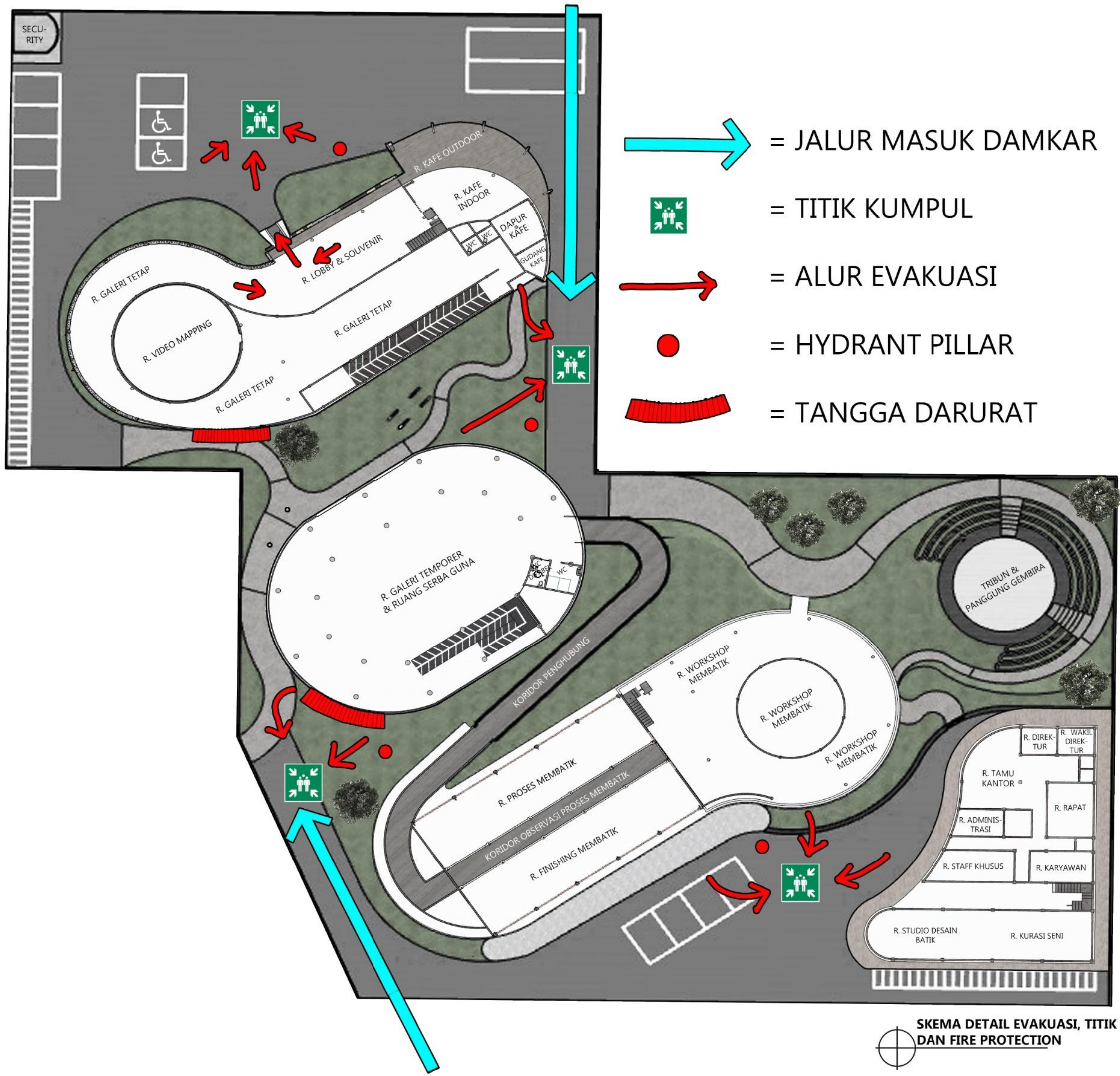
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NOTE

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SIGN DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DETAIL TOILET DIFABEL	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
63	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



DETAIL TOILET DIFABEL
SKALA 1 : 10



-  = JALUR MASUK DAMKAR
-  = TITIK KUMPUL
-  = ALUR EVAKUASI
-  = HYDRANT PILLAR
-  = TANGGA DARURAT

SKEMA DETAIL EVAKUASI, TITIK KUMPUL DAN FIRE PROTECTION

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NSM SOH DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 64	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM BOGOR	
NOTE	

ATAP

TANDON AIR KHUSUS UNTUK SPRINKLER

LANTAI 3

PIPA AIR DARI TANDON AIR KE SELANG SPRINKLER

PIPA SPRINKLER YANG MENYALURKAN AIR DARI PIPA UTAMA KE SELURUH TITIK SPRINKLER

TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN

TITIK SPRINKLER YANG ADA DISETIAP 3 METER

LANTAI 2

TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN

LANTAI 1

SKEMA PENANGGULANGAN
KEBAKARAN
GUBAHAN 1

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NSM
	SDH
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE	TOTAL
65	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM BOGOR	
NOTE	

TANDON AIR KHUSUS UNTUK SPRINKLER

PIPA AIR DARI TANDON AIR KE SELANG SPRINKLER

PIPA SPRINKLER YANG MENYALURKAN AIR DARI PIPA UTAMA KE SELURUH TITIK SPRINKLER

TITIK SPRINKLER YANG ADA DISETIAP 3 METER

TITIK SPRINKLER YANG ADA DISETIAP 3 METER

ATAP

LANTAI 3

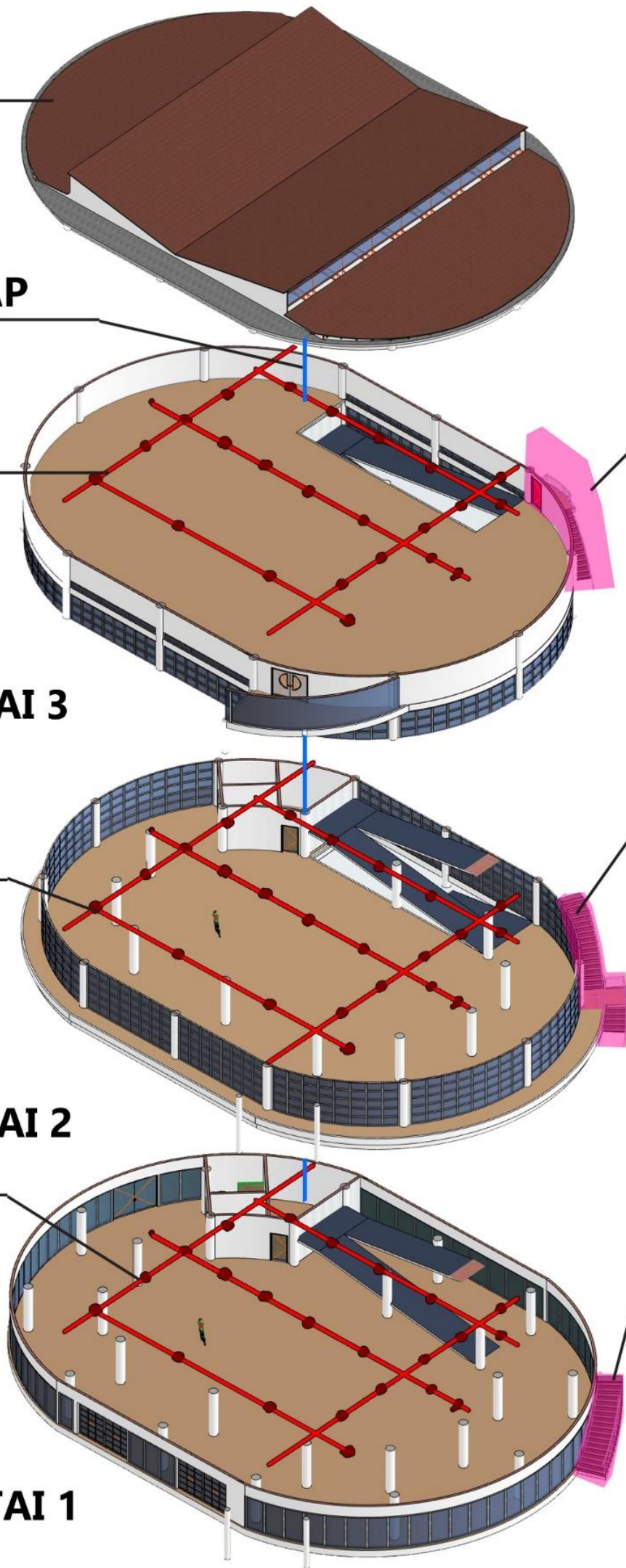
LANTAI 2

LANTAI 1

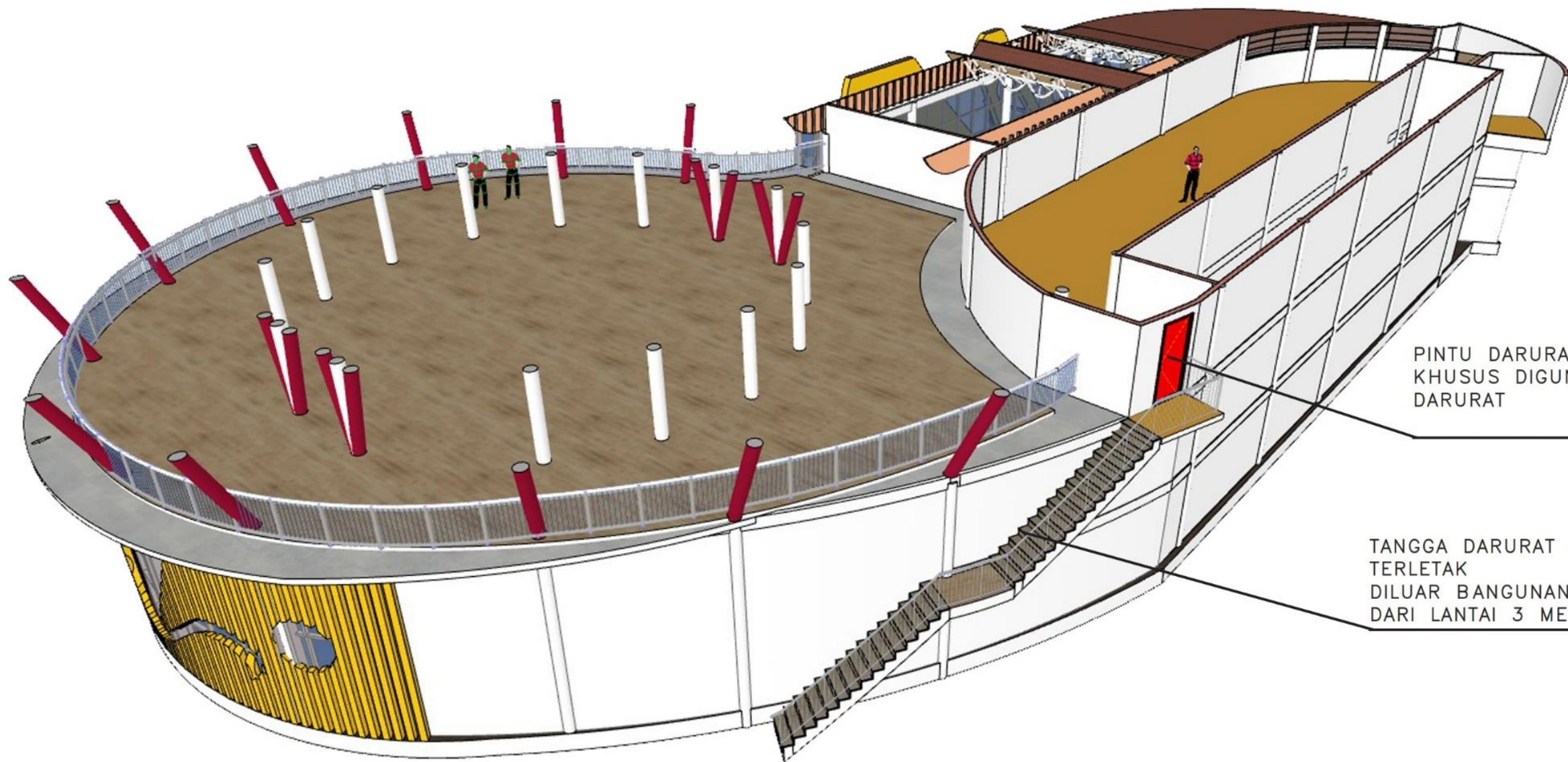
TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN

TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN

TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE	PROJECT
	NAME
	SIKH
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE 66	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

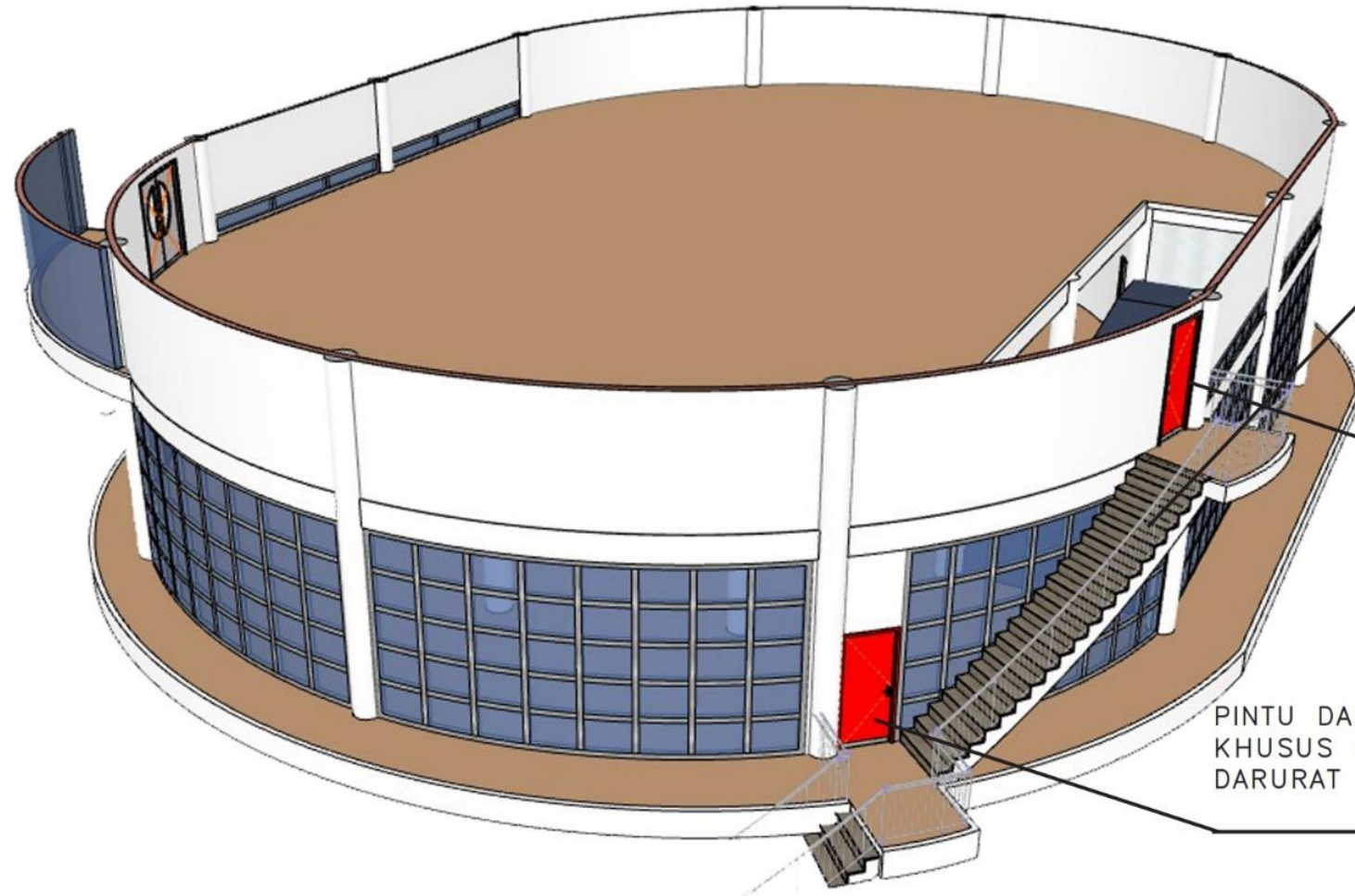


PINTU DARURAT WARNA PENANADA KHUSUS DIGUNAKAN SAAT DARURAT

TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN DARI LANTAI 3 MENUJU LANTAI 2

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME
CHECKED BY:	DATE
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
NOTE:	
PAGE	TOTAL
67	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE:	

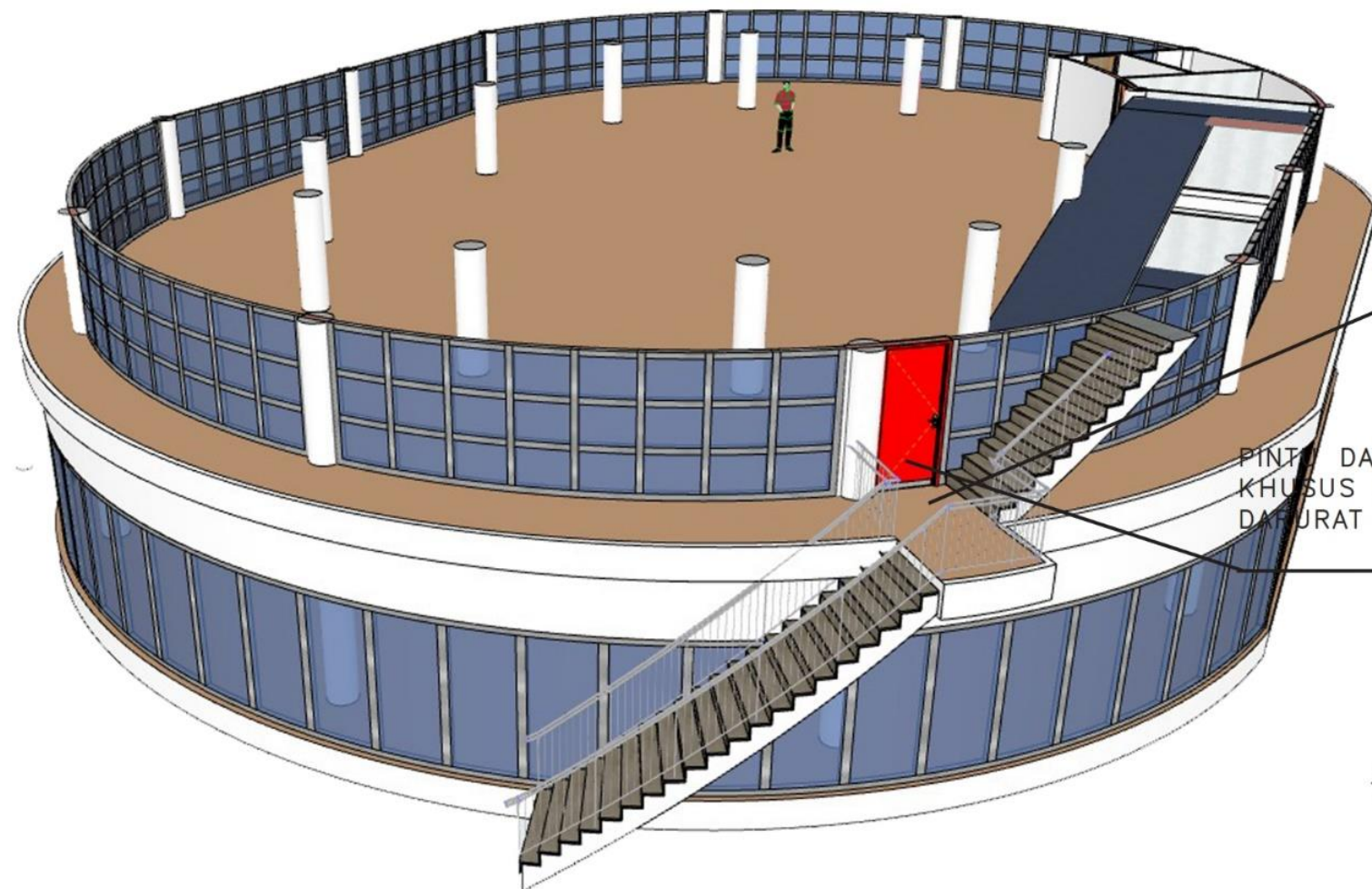
SKEMA DETAIL TANGGA EVAKUASI DARURAT



TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN DARI LANTAI 3 MENUJU LANTAI 2

PINTU DARURAT WARNA PENANADA KHUSUS DIGUNAKAN SAAT DARURAT

PINTU DARURAT WARNA PENANADA KHUSUS DIGUNAKAN SAAT DARURAT



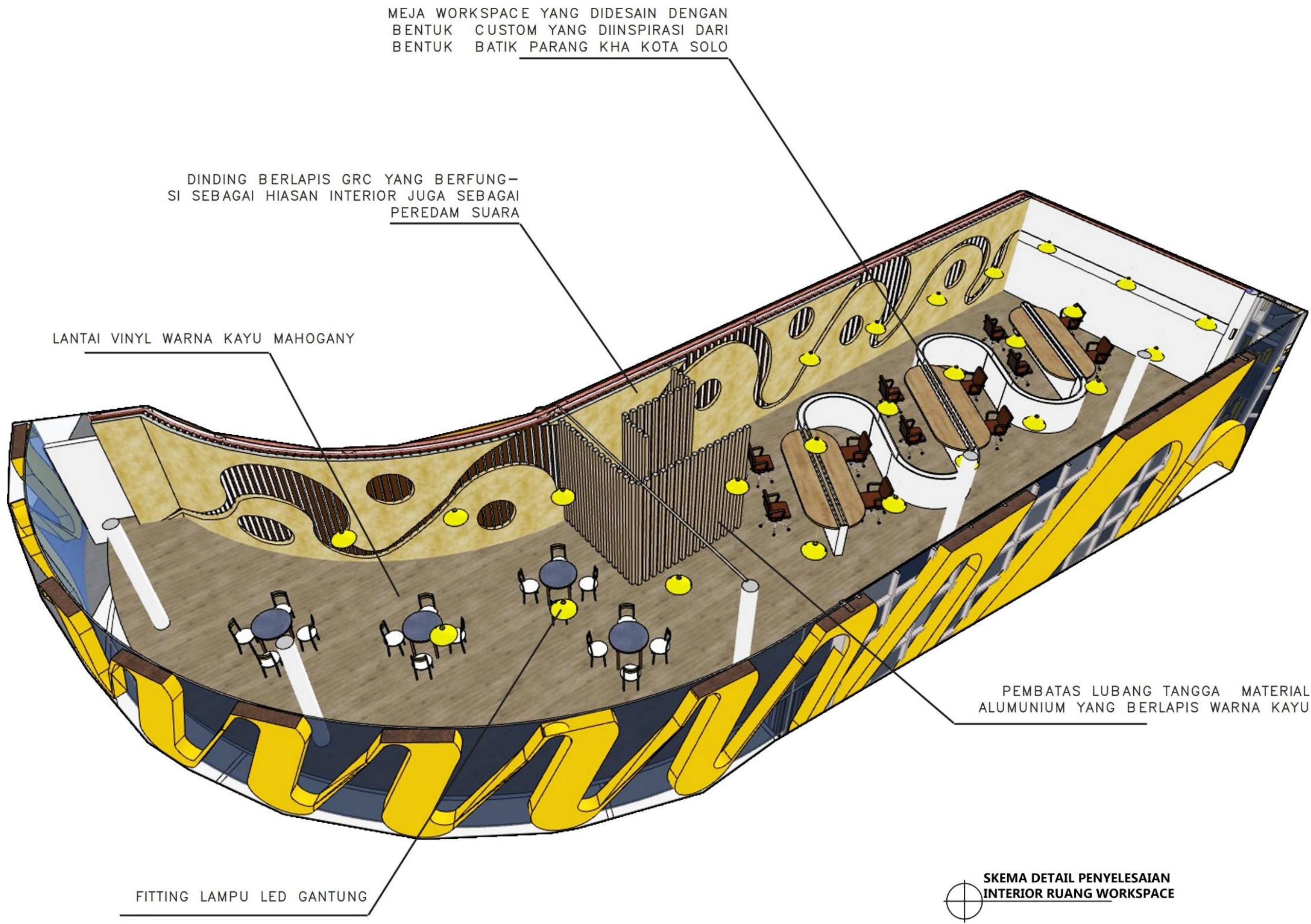
TANGGA DARURAT EVAKUASI YANG TERLETAK DILUAR BANGUNAN DARI LANTAI 2 MENUJU GROND FLOOR

PINTU DARURAT WARNA PENANADA KHUSUS DIGUNAKAN SAAT DARURAT



SKEMA DETAIL TANGGA EVAKUASI DARURAT

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	SOH
	DATE
DRAWING BY	
CHECKED BY	
REVIEWED & APPROVED BY	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 68	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



MEJA WORKSPACE YANG DIDESAIN DENGAN BENTUK CUSTOM YANG DIINSPIRASI DARI BENTUK BATIK PARANG KHA KOTA SOLO

DINDING BERLAPIS GRC YANG BERFUNGSI SEBAGAI HIASAN INTERIOR JUGA SEBAGAI PEREDAM SUARA

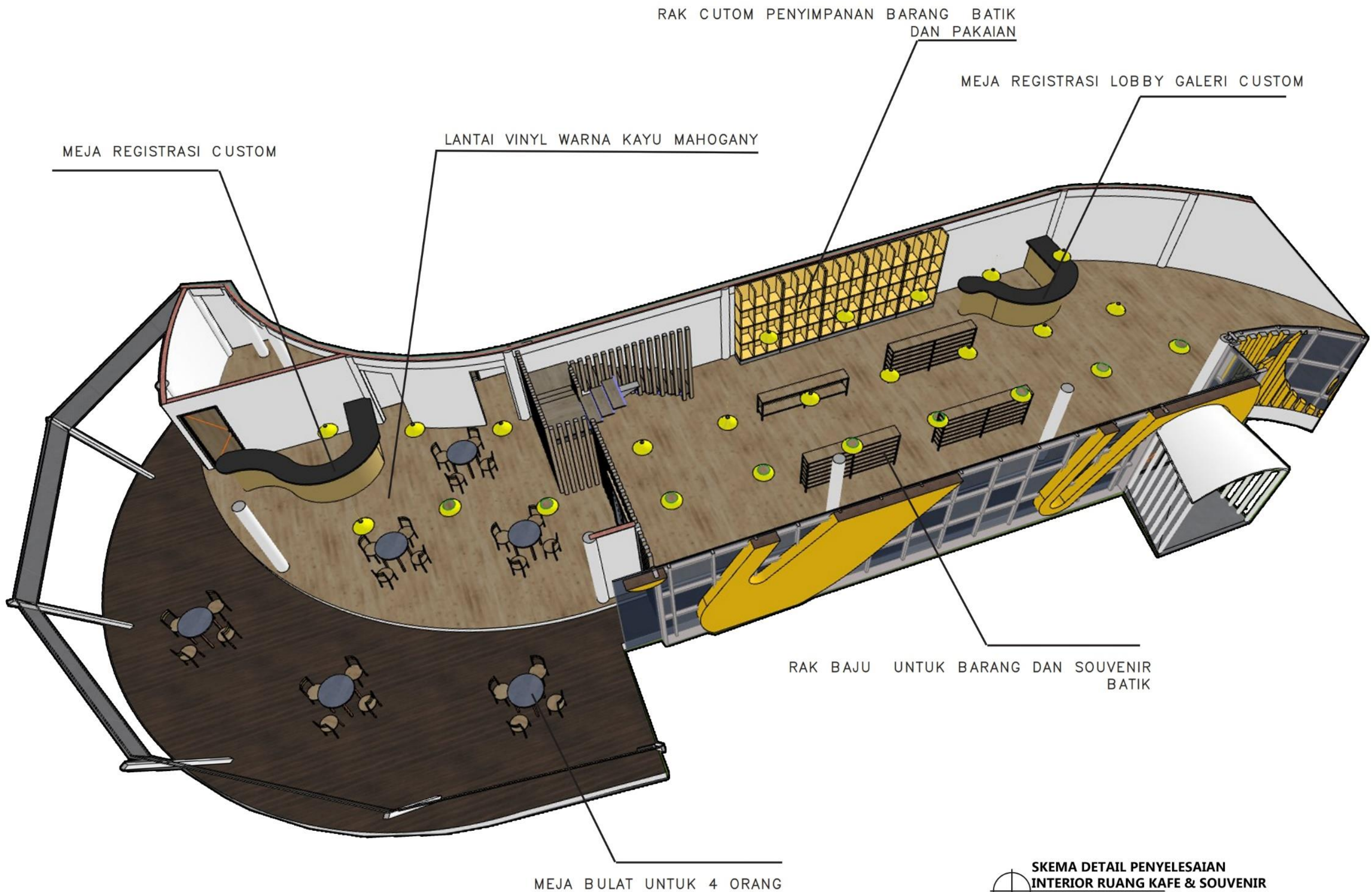
LANTAI VINYL WARNA KAYU MAHOGANY

PEMBATAS LUBANG TANGGA MATERIAL ALUMINIUM YANG BERLAPIS WARNA KAYU

FITTING LAMPU LED GANTUNG

SKEMA DETAIL PENYELESAIAN INTERIOR RUANG WORKSPACE

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT NAME, SOH, DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
NOTE:	
PAGE 69	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE:	



SKEMA DETAIL PENYELESAIAN
 INTERIOR RUANG KAFE & SOUVENIR

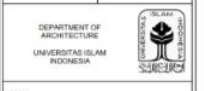
PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	SOH
	DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
DESCRIPTION	
APPROVAL:	
△	
△	
NOTE	
PAGE 70	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

PROJECT
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO
 OWNER
IBU SUPIYAH
 LECTURE
Ir. RINI DARMAWATI M.T
 NAME
AHMAD ROSYID.W.A 16512039

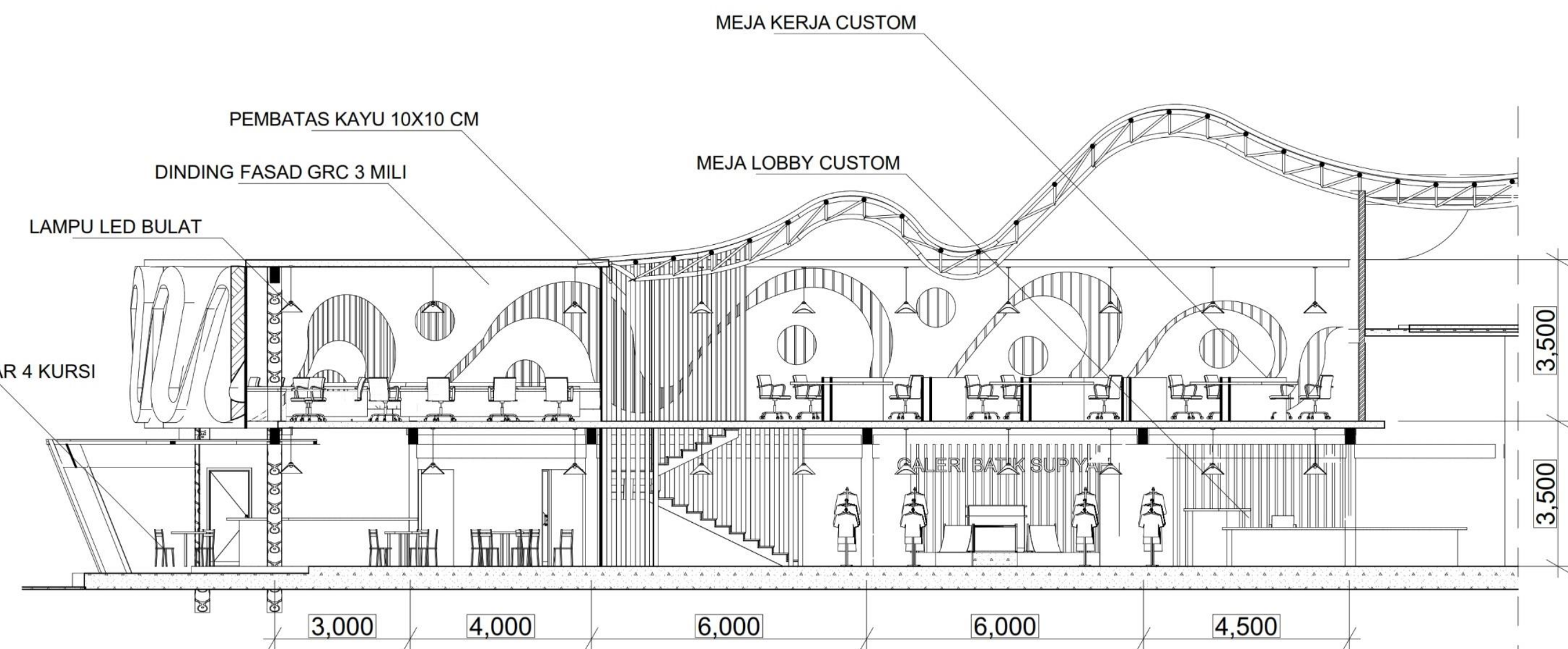
DRAWING TITLE
 DRAWING BY
 STATUS
 SCALE: PROJECT
 DRAWING BY: NAME, SOH, DATE
 CHECKED BY:
 REVIEWED & APPROVED BY:
 DRAWING NO.:

DESCRIPTION
DETAIL INTERIOR RUANG KAFE, WORKSPACE DAN SOUVENIR

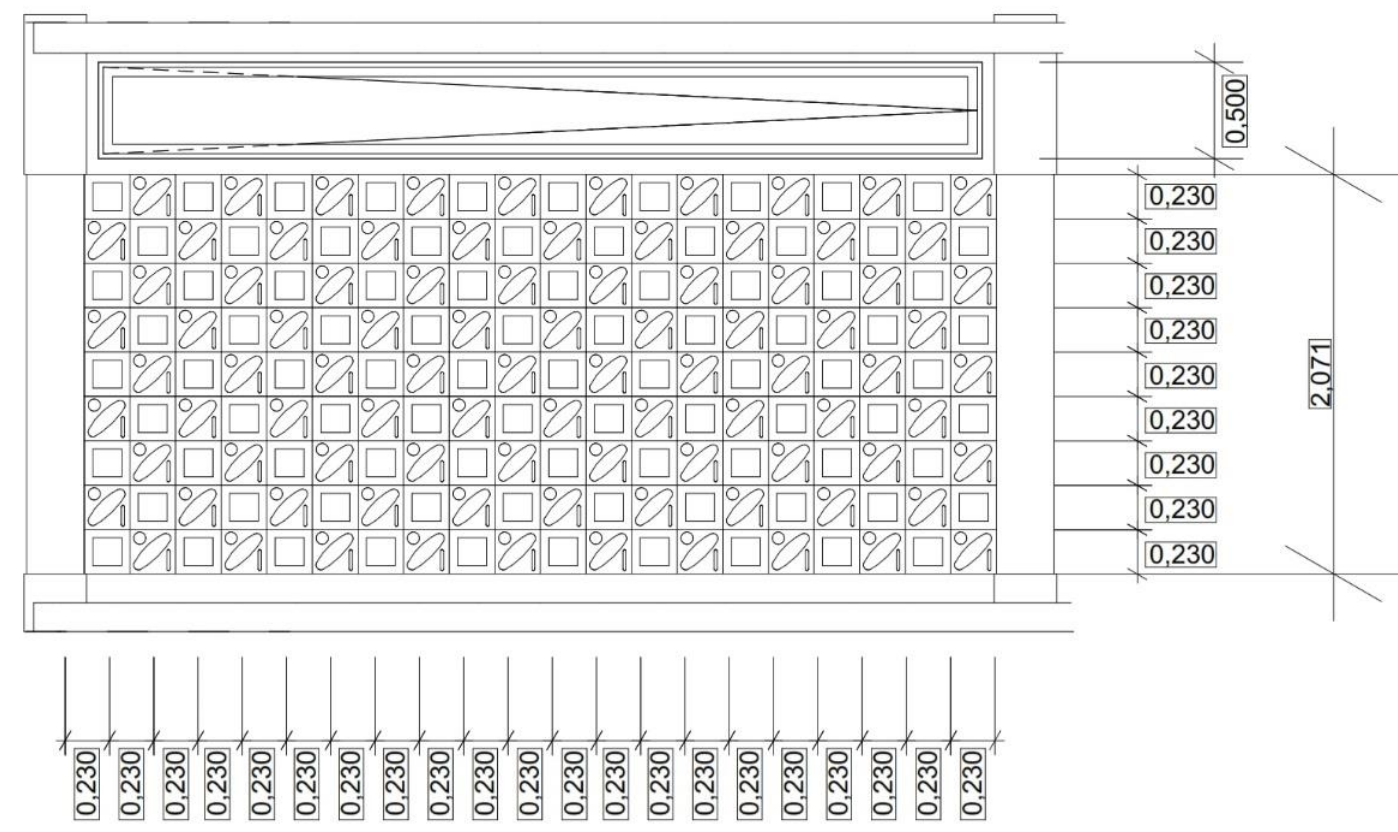
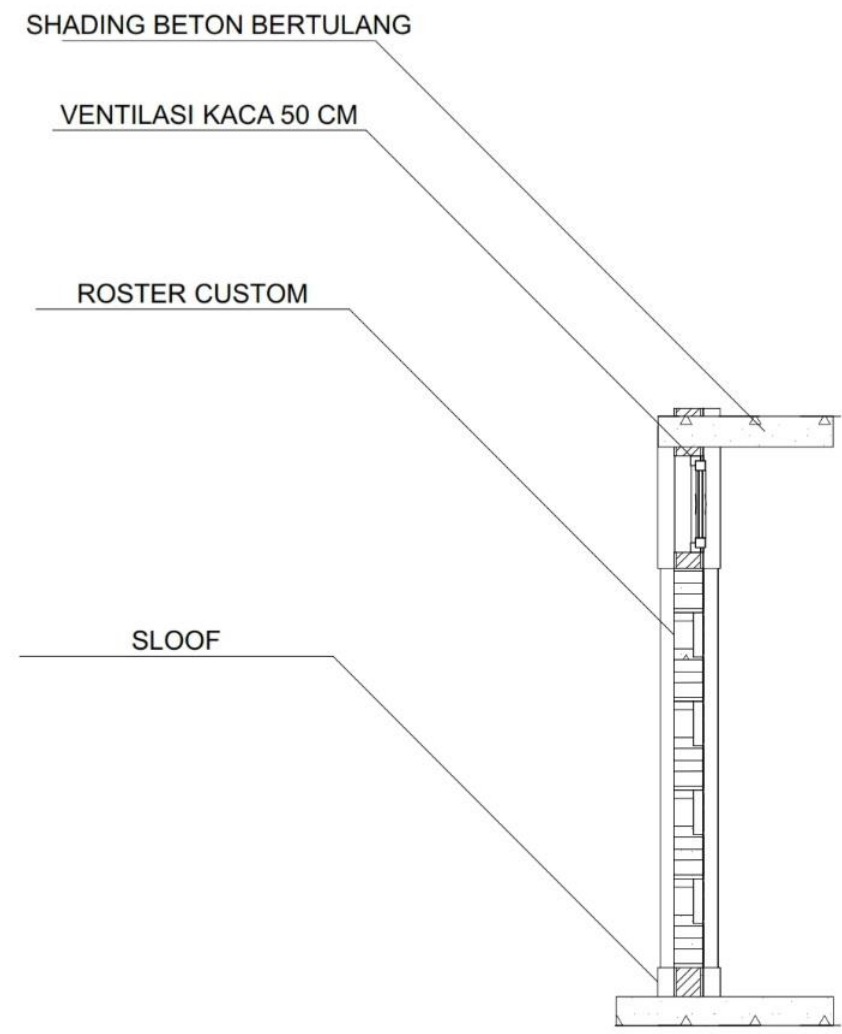
APPROVAL:
 NOTE:
 PAGE 71 TOTAL 81



NOTE:

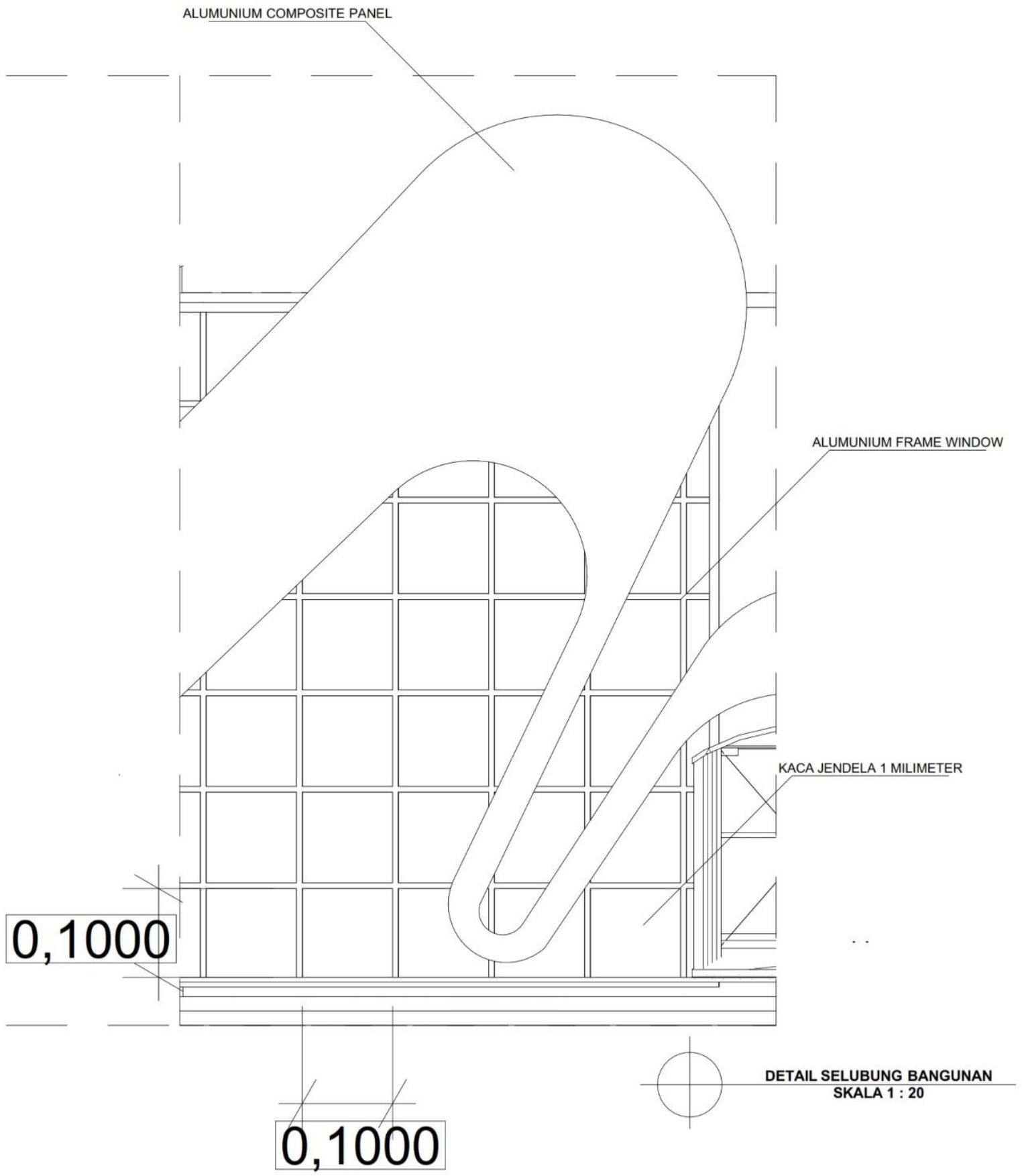
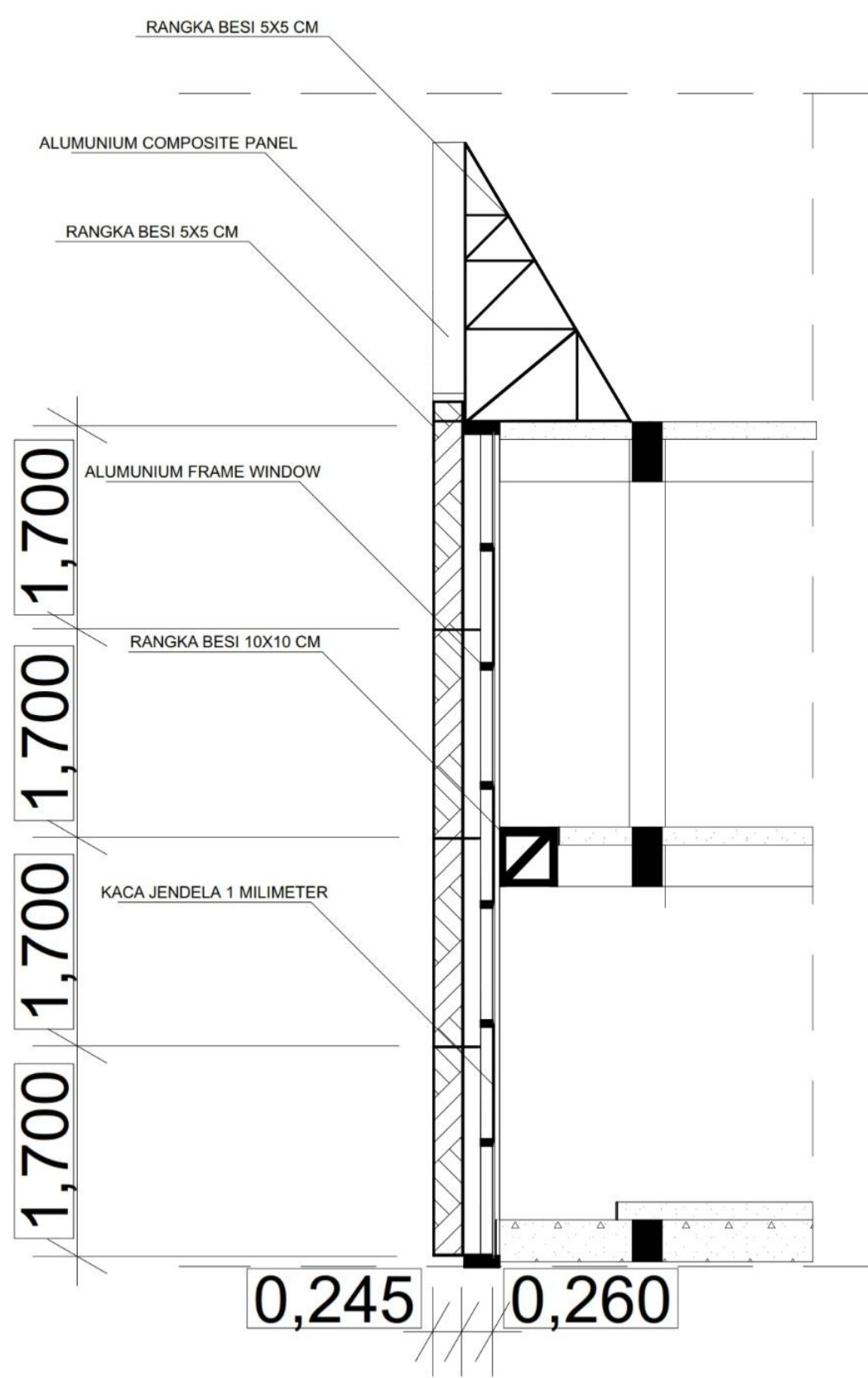


DETAIL INTERIOR RUANG KAFE,
 WORKSPACE DAN SOUVENIR
 SKALA 1 : 50



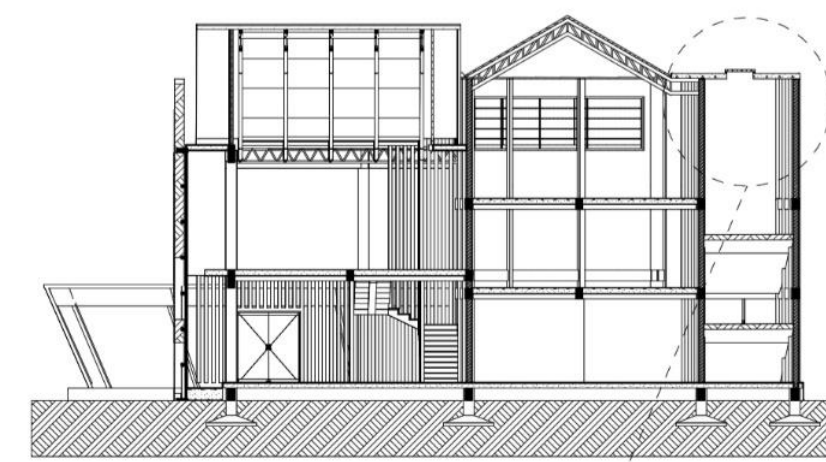
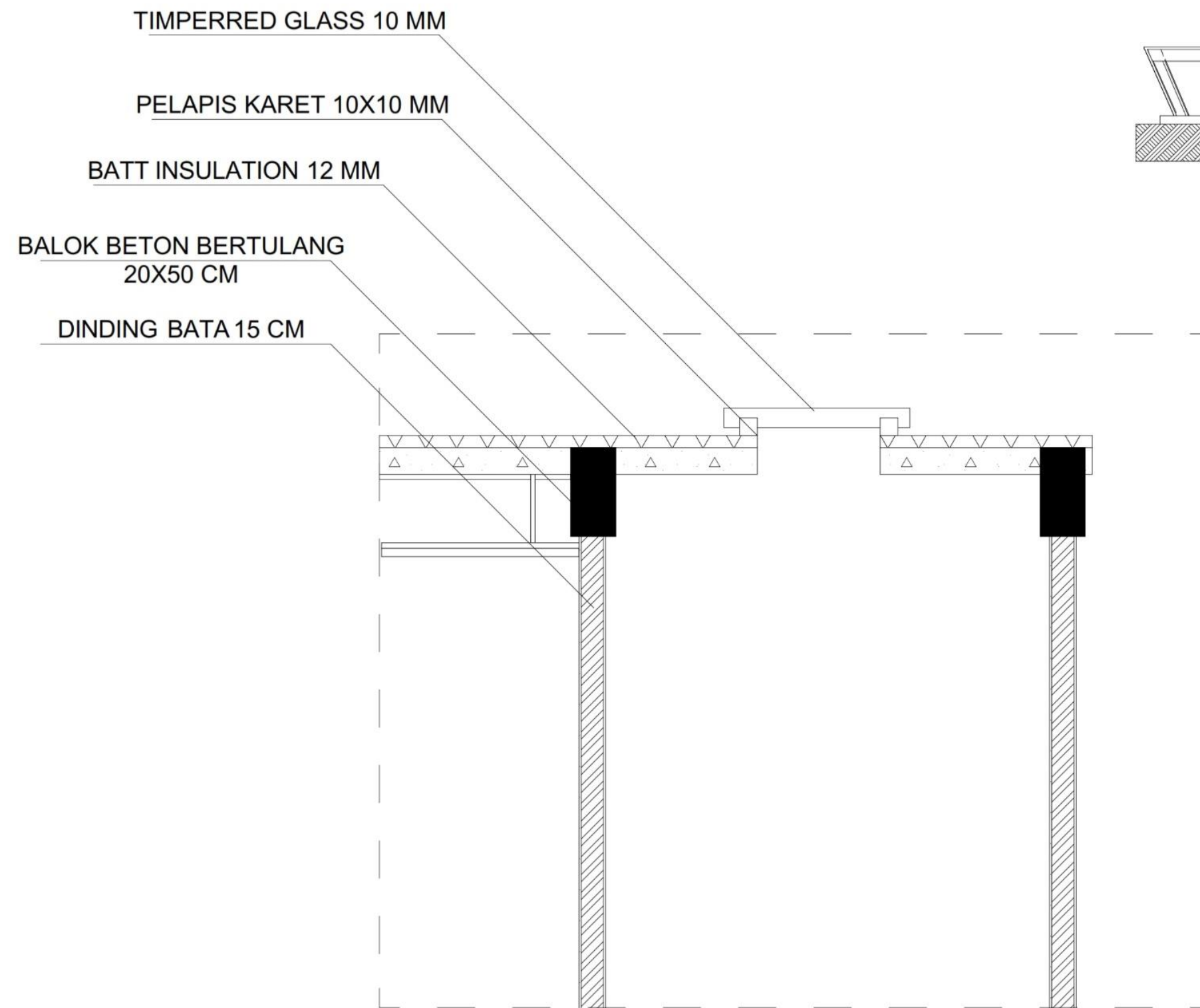
DETAIL SELUBUNG ROSTER CUSTOM
SKALA 1 : 20

PROJECT	
GALERI BATAK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	SOON
	DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO:	
DESCRIPTION	
DETAIL SELUBUNG 1	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 72	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



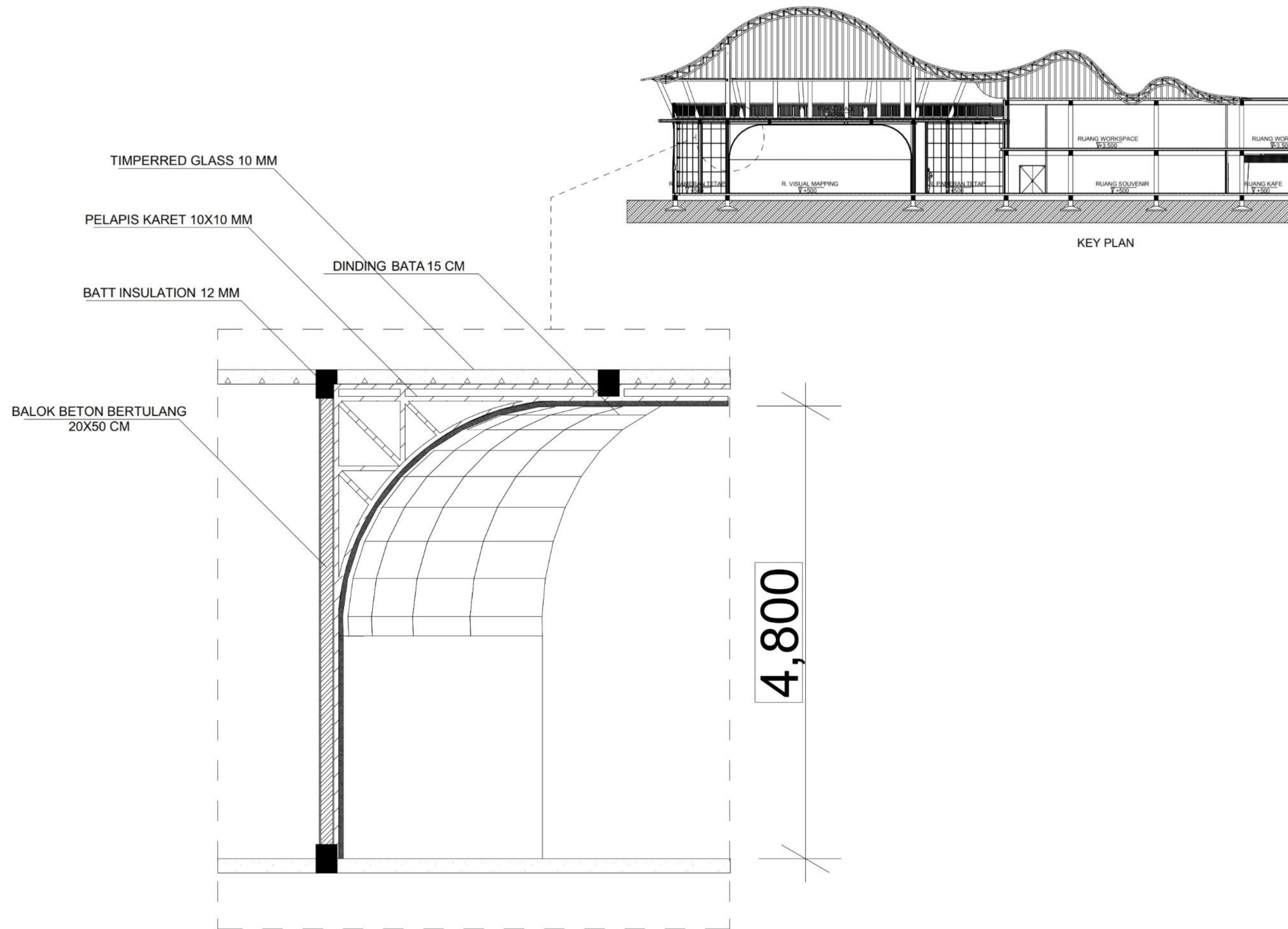
DETAIL SELUBUNG BANGUNAN
SKALA 1 : 20

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME
CHECKED BY:	SOON
REVIEWED & APPROVED BY:	DATE
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DETAIL SELUBUNG 2	
APPROVAL	
NOTE	
PAGE	TOTAL
73	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS
 SKYLIGHT RAMP
 SKALA 1 : 10

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME SIGN DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO:	
DESCRIPTION	
DETAIL ARSITEKTUR AL KHUSUS 1	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 74	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS DINDING DAN PLAFFON RUANG VISUAL MAPPING
SKALA 1 : 10

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS 2	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE	TOTAL
75	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	

RANGKA BESI CUSTOM
BULAT 10 CM
SLAB BETON BERTULANG

RANGKA BESI 10X5 CM

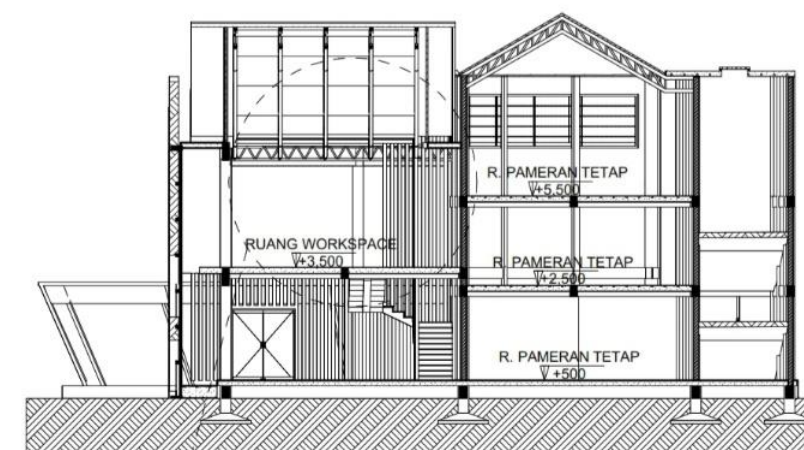
PEREDAM SUARA
SOFTBOARD

RANGKA BESI 5X5 CM

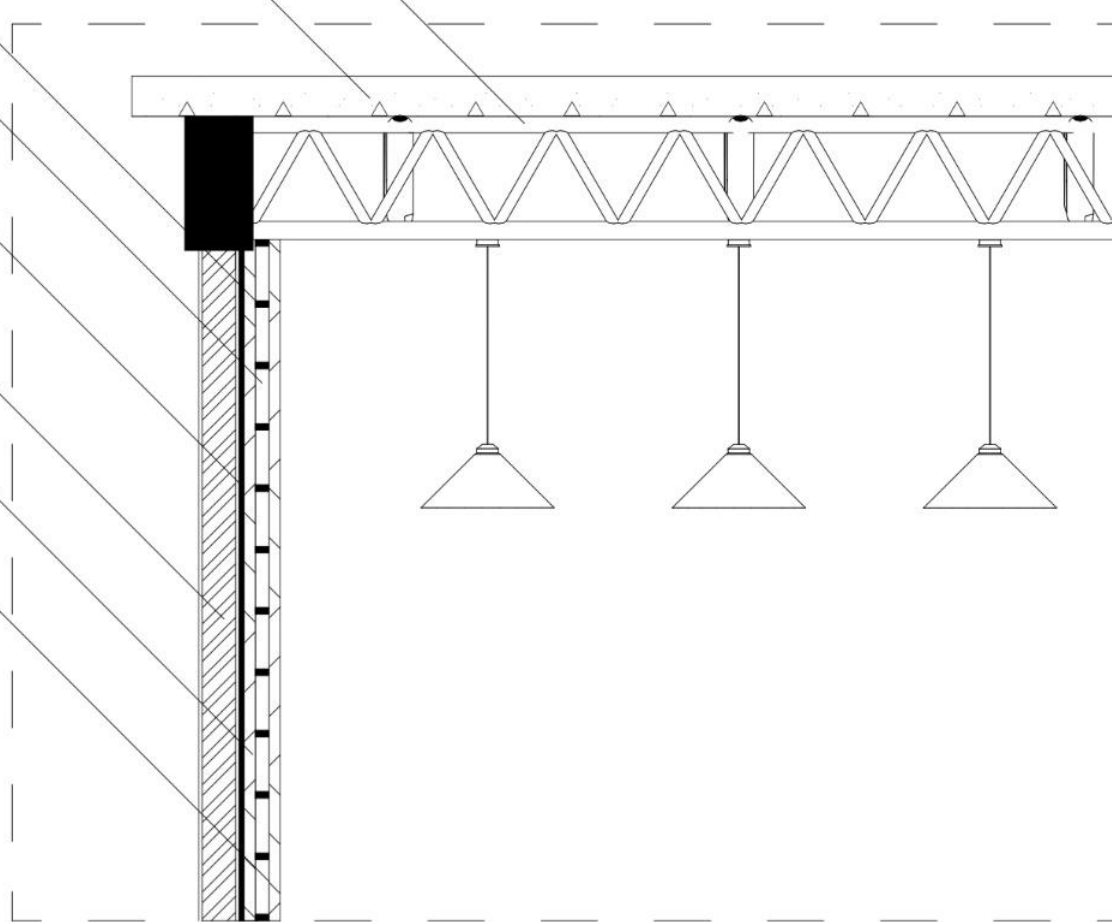
DINDING BATA 15 CM

GRC BOARD 8 MM

GRC BOARD 12 MM



KEY PLAN



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME SOH DATE
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	

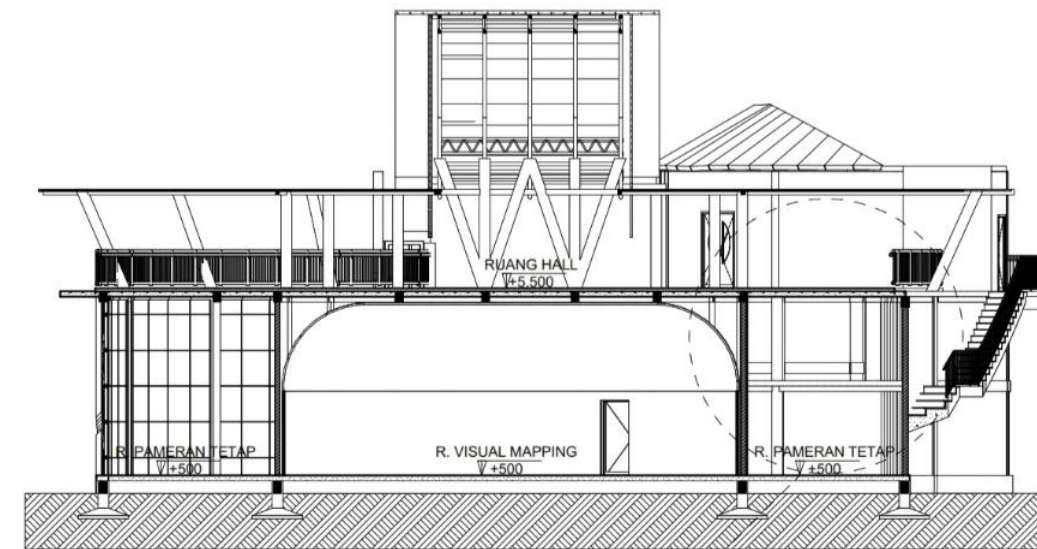
DESCRIPTION
DETAIL ARSITEKTUR AL KHUSUS 3

APPROVAL:		
△		
△		
△		

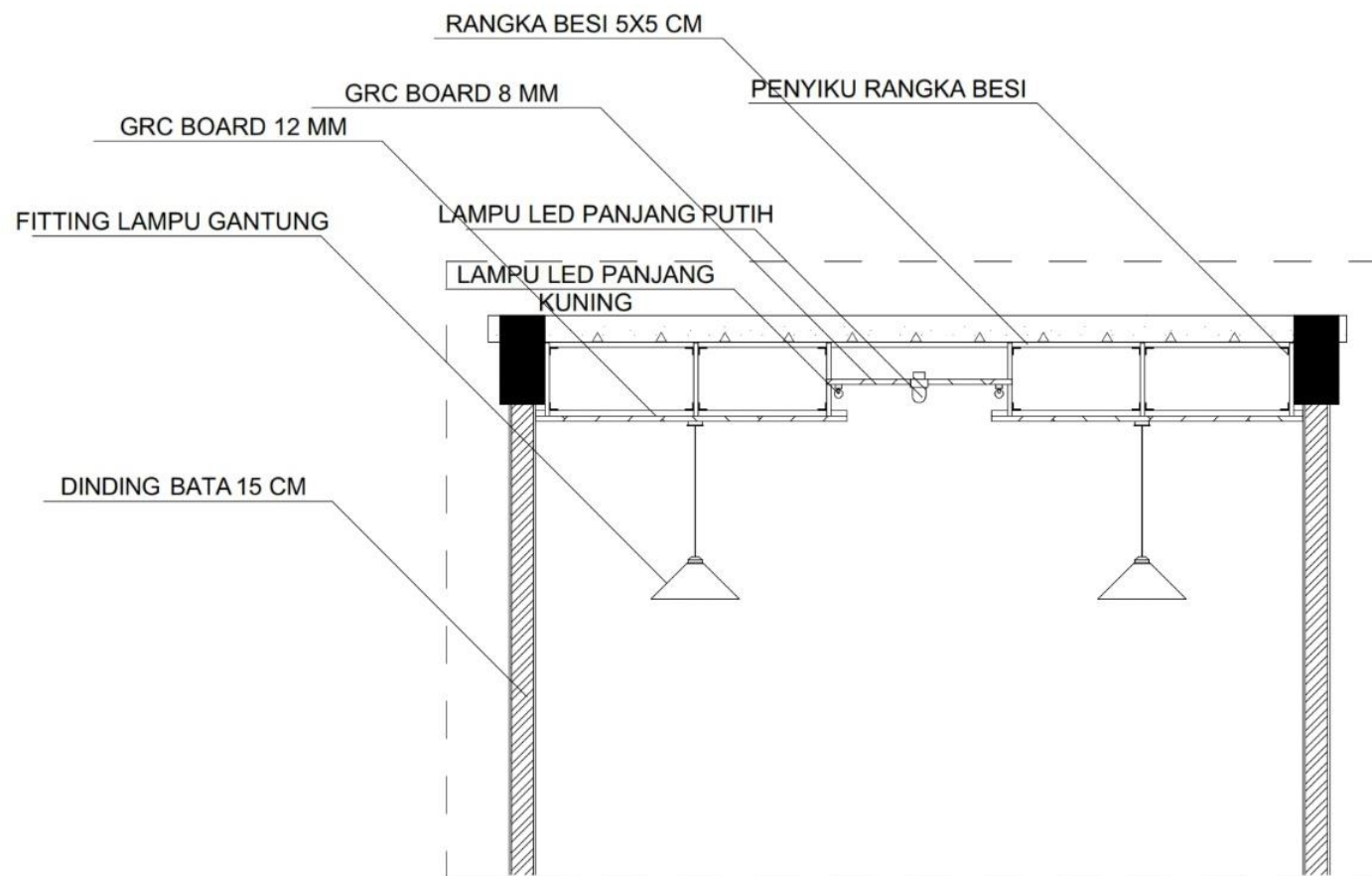
NOTE	
PAGE 76	TOTAL 81



DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS DINDING
WORKSPACE DAN PEMASANGAN LAMPU
SKALA 1 : 10

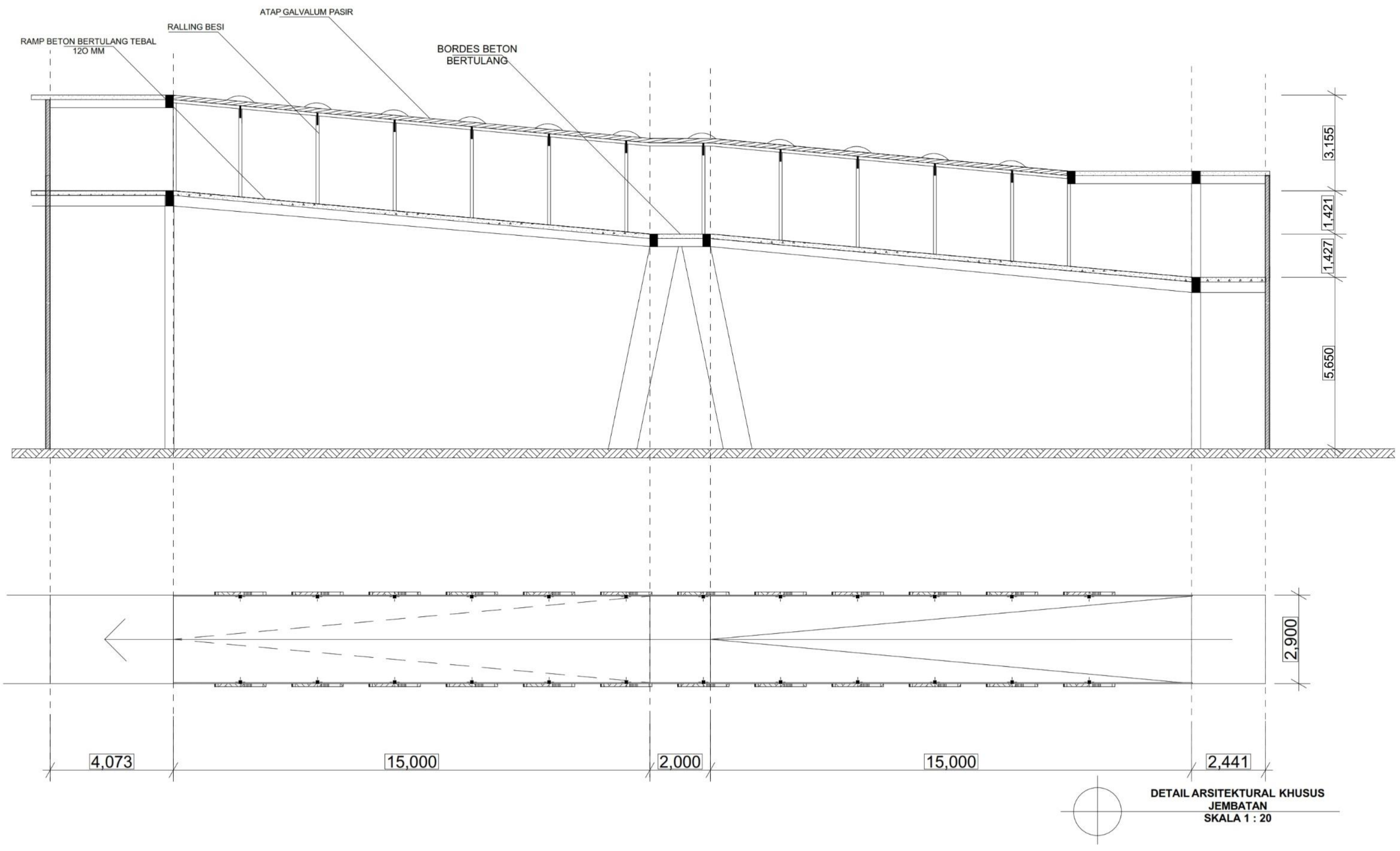


KEY PLAN



DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS PLAFFON
CUSTOM RUANG PAMERAN
SKALA 1 : 10

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DETAIL ARSITEKTUR AL KHUSUS 4	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
NAME	SOON
DATE	
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.	
DESCRIPTION	
DETAIL ARSITEKTUR AL KHUSUS 4	
APPROVAL	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE	TOTAL
77	81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE	



PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
DRAWING BY:	NAME
CHECKED BY:	DATE
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	
DESCRIPTION	
DETAIL ARSITEKTUR AL KHUSUS 5	
APPROVAL:	
NOTE:	
PAGE 78	TOTAL 81
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
NOTE:	

DETAIL ARSITEKTURAL KHUSUS
JEMBATAN
SKALA 1 : 20



PRESPEKTIF EKSTERIOR

PROJECT

GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO

OWNER

IBU SUPIYAH

LECTURE

Ir. RINI DARMAWATI M.T

NAME

AHMAD ROSYID.W.A

16512039

DRAWING TITLE

DRAWING BY

STATUS

SCALE:

DRAWING BY:

CHECKED BY:

REVIEWED & APPROVED BY:

DRAWING NO.:

DESCRIPTION

APPROVAL:

NOTE:

DATE:

TOTAL:

79

81

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NOTE:



PRESPEKTIF INTERIOR

PROJECT	
GALERI BATIK TRADISIONAL KOTA SOLO	
OWNER	
IBU SUPIYAH	
LECTURE	
Ir. RINI DARMAWATI M.T	
NAME	
AHMAD ROSYID.W.A	16512039
DRAWING TITLE	
DRAWING BY	
STATUS	
SCALE:	PROJECT
	NAME
	DATE
DRAWING BY:	
CHECKED BY:	
REVIEWED & APPROVED BY:	
DRAWING NO.:	



DESCRIPTION

APPROVAL:	
△	
△	
△	
NOTE	
PAGE 80	TOTAL 81



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

